

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENCEGAHAN PENGGUNAAN NARKOBA PADA PESERTA
DIDIK SMA DI KOTA PAREPARE**



Disertasi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Doktor dalam Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan pada
Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUH. AKIB D.

NIM: 80100310154

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Akib D.
NIM : 80100310154
Tempat/Tgl. Lahir : Padanglampe, 31 Desember 1965
Konsentrasi : Pendidikan dan Keguruan
Program : Pascasarjana
Alamat : Jalan Bukit Harapan No. 42 Soreang Kota Parepare
Judul : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Peserta Didik SMA di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa disertasi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka disertasi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2014

Penyusun,

MUH. AKIB D.

NIM: 80100310154

PENGESAHAN DISERTASI

Disertasi dengan judul "**Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Peserta Didik SMA di Kota Parepare**", yang disusun oleh Saudara **Muh. Akib D, NIM: 80100310154**, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang Ujian Promosi Doktor yang diselenggarakan pada hari Selasa, 15 Juli 2014, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam bidang **Pendidikan dan Keguruan** pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (.....)

KOPROMOTOR:

1. Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. (.....)

2. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)

PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S. (.....)

2. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. (.....)

3. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

4. Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si. (.....)

5. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Idrus, M.Pd. (.....)

6. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (.....)

7. Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. (.....)

8. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)

Makassar, 15 Juli 2014

Diketahui oleh:

Direktur Program Pascasarjana UIN

Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.

NIP. 195408161983031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ألحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين ، أما بعد

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hinayah-Nya, sehingga penulisan disertasi ini dapat terselesaikan, sekalipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia ke jalan yang diridai oleh Allah swat.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan disertasi ini, masih terdapat kelemahan-kelemahan yang diluar kesengajaan, karena berbagai hambatan dan keterbatasan kemampuan penulis. Atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun material, maka penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan.

Sembah sujud dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada almarhum dan almarhumah kedua orang tua penulis yang penuh dengan penghormatan, keduanya tidak kenal pamrih dalam mendidik serta mendoakan penulis setiap saat. Senantiasa mengharap agar penulis kelak menjadi orang yang berguna kepada semua orang, agama dan bangsa. Semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapat berkat dari Allah swt., dan segala amal baiknya diterima di sisi-Nya. Kepada isteri yang tersayang, Hadijah, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dengan penuh kesabaran selama penulis mengikuti proses perkuliahan ini. Hal yang sama saya sampaikan kepada putra putriku, Himiyah Akib, Ahmad Mi'raj Akib, Muhammad Ihsan Akib, yang menjadi inspirasi dan motivasi dalam menjalani kehidupan sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini.

Rasa hormat dan penghargaan yang tulus dan merasa berkewajiban menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., dan para pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
2. Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang sebaik-baiknya.
3. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., dan Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku promotor dan kopromotor yang

telah memberi petunjuk, membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan disertasi ini dapat terwujud.

4. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S., Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd., dan Dr. Muh. Ilyas Ismail M.Pd., M.Si., Prof. Dr. H. Abd. Rahman Idrus M.Pd., selaku penguji yang telah memberi masukan perbaikan sehingga disertasi ini dapat terwujud.
5. Tim Kerja Pengelola Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, masing-masing, Prof. Dr. H. Nasir A. Baki, M.A., Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., Prof. Dr. H. Moch. Qasim Matar, M.A., Dr. H. Susdiyanto, M. Si., Dr. H. Muh. Sain Hanafy., M.Pd., Dr. H. Nurman Said, M.A., Dr. Mahmuddin, M.Ag., Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan petunjuk serta kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini.
6. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin di Kampus I, dan Pengelola Perpustakaan Unit Pascasarjana UIN Alauddin di Kampus II yang selama ini telah membantu penulis mengatasi kekurangan literatur dalam penyusunan disertasi ini.
7. Kepada semua teman seperjuangan, seangkatan yang tidak dapat disebut satu persatu serta seluruh sahabat-sahabat dosen pada STAI-DDI Parepare, guru-guru MAN 1 dan MAN 2 Parepare, terkhusus para Kepala SMA se-Kota Parepare yang telah memberikan data tentang penelitian yang digeluti penulis, dan rekan-rekan pada khususnya, tanpa terkecuali yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam mengikuti Program Doktor.

Akhirnya, penulis berharap semoga eksistensi disertasi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak dan menjadi amal jariyah dalam pengembangan studi pendidikan, Amin.

Wassalam

Parepare, 15 Juli 2014

Penyusun,

MUH. AKIB D.

NIM: 80100310154

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Hipotesis	11
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 18
A. Konsep Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah	40
4. Materi Pendidikan Agama Islam	44
5. Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam	46
6. Konsepsi Pendidikan Agama Islam	53
7. Pembentukan Akhlak	56
B. Tentang Narkoba	60

1. Pengertian Narkoba	60
2. Jenis-jenis Narkoba	61
3. Faktor-faktor Penggunaan Narkoba	69
4. Faktor Pendukung Pencegahan Penggunaan Narkoba	76
5. Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba	89
6. Program Sekolah Berkarakter dan Bebas Narkoba.....	92
7. Konsepsi Sikap dan Persepsi terhadap Narkoba	94
8. Narkoba Dalam Berbagai Pandangan.....	98
C. Kerangka Pikir	101
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	104
A. Jenis, Lokasi dan Gambaran Umum Objek Penelitian	104
1. Jenis Penelitian	104
2. Lokasi Penelitian	105
3. Gambaran Umum Objek Penelitian	106
B. Pendekatan Penelitian	120
C. Desain Paradigma Variabel Penelitian	121
D. Populasi dan Sampel	122
1. Populasi	122
2. Sampel	124
E. Metode Pengumpulan Data	127
F. Instrumen Penelitian	128
G. Prosedur Penelitian	134
H. Teknik Analisis Data	135
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	157
A. Hasil Penelitian	157
1. Deskripsi Eksistensi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare	157

2. Deskripsi Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Peserta Didik SMA di Kota Parepare	169
3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA)...	181
B. Pembahasan	194
BAB V PENUTUP	200
A. Kesimpulan	200
B. Implikasi Penelitian	201
DAFTAR PUSTAKA	203
LAMPIRAN-LAMPIRAN	209
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	255



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1 1 Gambar Skematis.....	4
1 1 Tabel Matrisk Ruang Lingkup.....	14
2 1 Gambar Formulasi Tujuan PAI.....	38
2 2 Gambar Skema Faktor-faktor Penyebab Penggunaan Narkoba.....	71
2 3 Gambar Skema Terjadinya Penggunaan Narkoba.....	72
2 4 Gambar Skema Program Berkarakter dan Bebas Narkoba.....	94
2 5 Gambar Skema Kerangka pikir.....	103
3 1 Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kota Parepare.....	109
3 2 Tabel Luas Daerah dan Penduduk dirinci Tiap Kecamatan serta Kelurahan di Kota Parepare.....	110
3 3 Tabel Rata-rata Penduduk Per Kelurahan dan Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga Dirinci Tiap Kecamatan Di Kota Parepare.....	111
3 4 Tabel Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Parepare	112
3 5 TAabel Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan Kota Parepare.....	114
3 6 Tabel Persentase Penduduk Menurut Angka Kelulusan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Parepare	114
3 7 Takbel Keadaan Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Kota Parepare.....	115
3 8 Tabel Proporsional Populasi Terjangkau Peserta Didik SMA di Kota Parepare.....	117
3 9 Tabel Distribusi Frekuensi Umur Responden	118

3	10	Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden	119
3	11	Tabel Distibusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden	119
3	12	Tabel Desain Paradigma Variabel Penelitian.....	122
3	13	Tabel Matrix Proporsional Populasi Terjangkau Peserta Didik SMA di Kota Parepare	124
3	14	Tabel Perhitungan Proposi Sampel	126
3	15	Tabel Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Agama Islam X	129
3	16	Tabel Kisi-kisi Instrumen Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Y.....	129
3	17	Tabel Ringkasan Hasil Uji Validitas Penelitian.....	130
3	18	Tabel Hasil Uji Validitas Perhitungan Statistik Instrumen Variabel X...	131
3	19	Tabel <i>Reliability Statistics</i> X.....	132
3	20	Tabel Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	132
3	21	Tabel Hasil Uji Validitas Perhitungan Statistik Instrumen Variabel Y...	133
3	22	Tabel <i>Reliability Statistics</i> Y.....	133
3	1	Gambar Skema Langkah-langkah Analisis data.....	135
3	23	Tabel <i>Variable View</i>	136
3	2	Gambar Bagan Korelasi.....	145
3	24	Tabel Perhitungan Korelasi X dan Y.....	148
4	1	Tabel Rangkuman Hasil Analisis Deskripsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	158
4	2	Tabel Nilai mentah hasil penelitian angket variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	160
4	3	Tabel Kategori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	162
4	1	Gambar Histogram hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam.....	164

4	4	Tabel Rekapitulasi Frekuensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	165
4	2	Gambar Lingkaran pembelajaran pendidikan Agama Islam.....	168
4	5	Tabel Rangkuman Hasil Analisis Deskripsi Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	170
4	6	Tabel Nilai Mentah Hasil Penelitian angket Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	171
4	7	Tabel Kategori Hasil Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	173
4	3	Gambar Histogram hasil Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	175
4	8	Tabel Rekapitulasi Frekuensi Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	177
4	4	Gambar Lingkaran Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	180
4	9	Tabel untuk Mencari Nilai x^2_{hitung} Pembelajaran PAI.....	182
4	10	Tabel untuk Mencari Nilai x^2_{hitung} Hasil Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	184
4	5	Gambar Uji Normalitas Data Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	185
4	6	Gambar Uji Normalitas Data Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	186
4	11	Tabel <i>Test Homogeneity of Variances</i>	187
4	12	Tabel Regresi Sederhana.....	189
4	13	Tabel <i>Coefficients</i>	189
4	14	Tabel Persamaan Regresi.....	190
4	15	Tabel Uji F Model Anova.....	191
4	16	Tabel r hitung, t hitung, t tabel dan Determinasi.....	192
4	17	Keterangan tabel 16.....	193
4	18	Tabel Interpretasi.....	193

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan ya’</i>	ai	a dan i
اَو	<i>fathah dan wau</i>	au	a da u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اُ	<i>fathah dan alif atau ya’</i>	a	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan ya’</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*
 رَمَى : *rama*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta ' marbuta

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *faṭḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasi adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syadda (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
 نَجَّيْنَا : *najjaina*
 الْحَقُّ : *al- haqq*
 نُعَمُّ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydidi* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia diteransliterasi seperti huruf maddah î.

Contoh:

عَلِيٌّ : ' Ali (bukan 'Aliyy 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : ' Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qama-ariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus diteransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al- tadwin

9. *Laf zal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billah* دِئِنْ الله *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, diteransliterasi dengan huruf (*t*). Contoh:

هم في رحمة الله *hum fi rahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wama Muhammadung illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalla'zi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadana al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Na'sr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-walid Muahmmad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammadiyah (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Naşr Hamid (bukan: Zaid, Naşr Hamid Abu)

B. Daftar singkatan

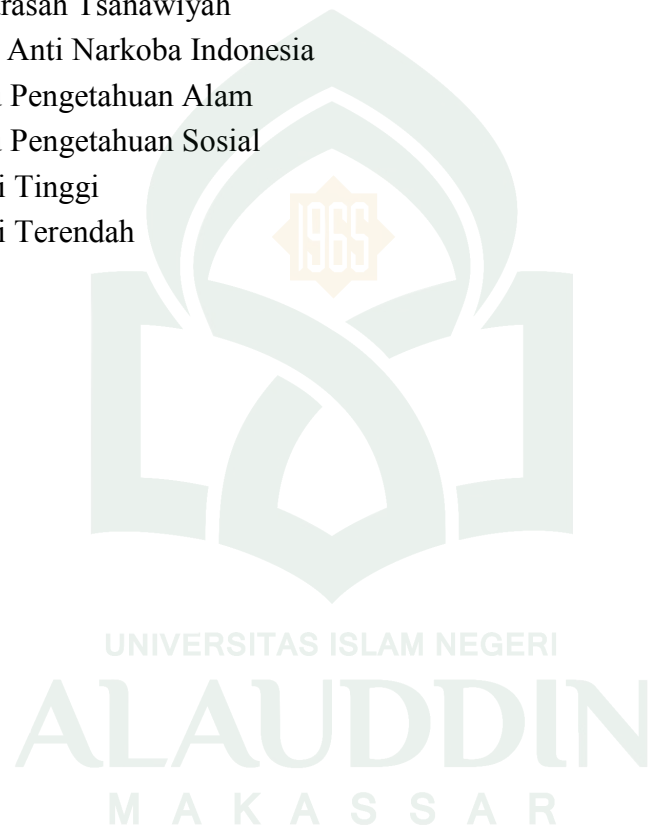
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>ṣallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= hijrah
M	= masehi
SM	= sebelum Masehi
l.	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= الى اخرها \ الى اخره
ج	= جزء
SMA	= Sekolah Menengah Atas
SMU	= Sekolah Menengah Umum
NAZA	= Narkotika dan Zat adiktif
NAPZA	= Narkotik Psikotropika dan Zat adiktif
UIN	= Universitas Islam Negeri
PAI	= Pendidikan Agama Islam
UUD	= Undang-undang Dasar

GBPP	=	Garis Besar Program Pembelajaran
TPK	=	Tujuan Pembelajaran Khusus
GBHN	=	Garis-garis Besar Haluan Negara
SD	=	Sekolah Dasar
SMP	=	Sekolah Menengah Pertama
PPAN	=	Pusat Pelayanan Antar Wilayah
APK	=	Angka Partisipasi Kasar
MTS	=	Madrasah Tsanawiyah
HANI	=	Hari Anti Narkoba Indonesia
IPA	=	Ilmu Pengetahuan Alam
IPS	=	Ilmu Pengetahuan Sosial
NT	=	Nilai Tinggi
NR	=	Nilai Terendah



ABSTRAK

Nama : Muh. Akib D.
NIM : 80100310154
J u d u l Disertasi : **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Peserta Didik SMA di Kota Parepare.**

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare. Selanjutnya di *breakdown* ke dalam beberapa sub- masalah penelitian, yaitu: 1) Bagaimana eksistensi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare, 2) Bagaimana usaha pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare dan 3) Adakah pengaruh pembelar- an pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan psikologis, keagamaan, pedagogik dan sosiologis. Desain penelitian adalah *Regresi Linear Sederhana*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA jurusan yang berbeda yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Teknik pengolahan dan analisis data adalah analisis statistik deskripsi dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare diperoleh nilai rata-rata tinggi (83,29). Namun apabila skor rata-rata dijadikan sebagai batas perolehan, maka perbandingan skor responden yang memperoleh lebih kecil 52,99 % sedangkan nilai di atas rata-rata 47,01 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa eksistensi variabel X adalah baik, dapat mencegah penggunaan narkoba pada peserta didik SMA Kota Parepare. 2) Pencegahan penggunaan narkoba diperoleh nilai rata-rata tinggi (82,00). Namun apabila skor rata-rata dijadikan sebagai batas perolehan maka skor responden yang memperoleh di bawah rata-rata sebanyak 45,17 % sedangkan nilai di atas rata-rata sebanyak 54,83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan narkoba dapat tercegah akibat

pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dengan demikian usaha pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare adalah baik dapat dipengaruhi oleh variabel X. 3) Uji regresi pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan Sig. 0.001 0.05 berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dikatakan demikian karena koefisien $\hat{Y} = 60,343 + 0,266 X$. menunjukkan bahwa, bila rentang pembelajaran pendidikan Agama Islam bertambah +1 maka peningkatan pencegahan penggunaan narkoba meningkat sebesar 0,266. Karena itu hipotesis penelitian menyatakan, “terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y” dapat diterima. Selanjutnya koefisien determinasi adalah r^2_{yx} , yaitu $(0,218)^2 =$ dengan 47,52 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 47,52 % terhadap variabel Y. Sisanya sebesar 52,48 % ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang terkait penelitian.

Implikasi penelitian ini, adalah: 1) Bagi peserta didik hendaknya meyakini dan berpikir positif bahwa dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat mencegah penggunaan narkoba karena terkait dengan pengaruh pengetahuan, pemahaman, dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan hukum ajaran Islam yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan bimbingan tersebut dapat menjadikan tameng dan pelindung, dari penggunaan narkoba yang kian merebak di masyarakat luas. 2) Bagi orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik di rumah dan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya untuk meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan agar ia terhindar dari penggunaan narkoba, memperhatikan dan mengawasi anaknya terhadap pergaulan bebas, salah satu cara untuk mencegah keterlibatan penggunaan narkoba dan senantiasa menumbuhkan budaya menjauhi segala larangan, termasuk narkoba dan melaksanakan segala perintah Allah swt. 3) Bagi peneliti berikutnya, hendaknya mengkaji lebih jauh bagaimana pencegahan penggunaan narkoba terhadap peserta didik, selain pendidikan Agama Islam agar lebih berbeda dari penelitian sebelumnya dan bisa menambah pengetahuan dan wawasan lebih luas.

ABSTRACT

Name : Muh. Akib D.
NIM : 80100310154
The title A Dissertation : The Influence of Islamic Education for Drug Abuse Prevention in high school students in the City of Parepare.

The subject matter of this research is learning how to influence Islamic education on the prevention of drug use in high school students in the City of Parepare. Furthermore, at the breakdown into several subproblems research, namely: 1) How does the existence of Islamic education lessons at high school in the City of Parepare, 2) How does drug use prevention efforts on high school students in the City of Parepare, and 3) Is there any influence of Islamic education on the prevention of drug use in high school students in the City of Parepare.

This type of research used a quantitative approach is psychological, religious, pedagogical and sociological. The study design is a simple linear regression. The study sample was high school class XI students of different majors ie natural sciences (IPA) and social sciences (IPS). Furthermore, the data collection methods used were questionnaires and observation. Processing techniques and data analysis is a statistical analysis and a description of inferential statistical analysis.

The results showed that: 1) learning Islamic education at the high school in the City of Parepare obtained a high average value (83,29). However, if the average score as the limit of acquisition, then the ratio of respondents who obtained a score of 52.99 %, while smaller values above the average of 47.01 %. This value indicates that the existence of variable X is good, can prevent drug use in high school students Parepare. 2) Prevention of drug use obtained high average value (82,00). However, if the average score used as the acquisition boundary of respondents who obtained a score below the average of 45.17 % while the value above the average of 54.83 %. This value indicates that drug use can be prevented due to the effect of variable X to variable Y it is thus the prevention of drug use in high school students in the City of Parepare is good can be affected by variables X. 3) regression learning Islamic

education on the prevention of drug use on high school students in Parepare significant effect shown by Sig. 0.001 0.05 means that H_1 is accepted and H_0 is rejected. Said, because the coefficient of $Y = 60.343 + 0.266 X$ shows that, when the range of learning Islamic education increases +1 then the increase in drug use prevention increased by.266. Therefore the research hypothesis stated, "there is a positive relationship between the variables X and Y" is acceptable. Furthermore, the coefficient of determination is r^2_{yx} , ie $(0.218)^2 =$ with 47.52 % which indicates that the variable X acts by 47.52 % to variable Y. The remaining 52.48 % is determined by factors other than the variables related research.

The implications of this research are: 1) those learners should believe and think positively that the learning Islamic education to prevent drug use as it relates to the influence of knowledge, understanding, and guidance provided by teachers to students so that it develops to its full potential accordance with the laws of Islam are carrying out the commandments and avoid His prohibitions , then based on knowledge, understanding and guidance can make a shield and protector, of the increasingly widespread use of the drug in the wider community. 2) For the parents should be good role models at home and provide guidance to their children to improve the quality of faith and piety that he be spared from drug use, care for and supervise their children against promiscuity, one way to prevent drug use and involvement continues foster a culture away from any ban , including drugs and carry out all the commands of Allah swt. 3) For subsequent researchers, should further examine how drug prevention to students in addition to Islamic education in order to be different from previous studies and can gain more knowledge and greater insight.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

تجريد البحث

الاسم : محمد عاقب د
رقم التسجيل : ٨٠١٠٠٣١٠١٥
موضوع الأطروحة : تأثير تعلم التربية الإسلامية للوقاية من تعاطي المخدرات في طلاب المدارس
العالية في مدينة باري باري

موضوع هذا البحث كيفية تأثير تعلم التربية الإسلامية على الوقاية من تعاطي المخدرات في طلاب المدارس العالية في مدينة باري باري . علاوة على ذلك، في انهيار في البحوث العديد من المشاكل العالية ، وهي: (1) كيف يمكن وجود دروس التربية الإسلامية في المدارس العالية في مدينة باري باري ، (2) كيف جهود الوقاية تعاطي المخدرات على طلاب المدارس العالية في مدينة باري باري ، (3) هل هناك أي تأثير التربية الإسلامية على منع تعاطي المخدرات في طلاب المدارس العالية في مدينة باري باري.

هذا النوع من الأبحاث استخدام النهج الكمي هو النفسية والدينية و التربوية و الاجتماعية . تصميم الدراسة هو الانحدار الخطي البسيط. كانت عينة الدراسة طلاب الحادي عشر فئة المدارس العالية من مختلف التخصصات ، أي العلوم الطبيعية (IPA) والعلوم الاجتماعية (IPS). وعلاوة على ذلك ، فإن أساليب جمع البيانات المستخدمة الاستبيانات و الملاحظة. تقنيات معالجة وتحليل البيانات هو التحليل الإحصائي ووصف التحليل الإحصائي الاستدلالي.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) تعلم التربية الإسلامية في المدارس العالية في مدينة باري باري حصلت على متوسط قيمة عالية (83,29). ومع ذلك ، إذا كان متوسط درجة كحد الاقتناء، ثم نسبة المستجيبين الذين حصلوا على درجة 52.99 ٪، في حين القيم أصغر أعلى من المتوسط من 47.01 ٪. هذه القيمة تشير إلى أن وجود X متغير هو جيد ، ويمكن منع تعاطي المخدرات في طلاب المدارس العالية باري باري. (2) منع تعاطي المخدرات التي تم الحصول عليها ارتفاع متوسط القيمة (82,00). ومع ذلك ، إذا كان متوسط درجة استخدام الحدود اكتساب المشاركين الذين حصلوا على درجة أقل من المتوسط من 45.17 ٪ في حين بلغت قيمة أعلى من المتوسط من 54.83 ٪. تشير هذه القيمة أن تعاطي المخدرات يمكن أن يمنع بسبب تأثير المتغير X إلى Y متغير بالتالي فمن الوقاية من تعاطي المخدرات في طلاب المدارس العالية في مدينة باري باري هو جيد يمكن أن تتأثر المتغيرات X (3) الانحدار تعلم التربية الإسلامية في الوقاية من تعاطي المخدرات على طلاب المدارس العالية في باري باري تأثير كبير أبداه سيح 0.05 0.001 . يعني أن H_1 قبول و رفض هو قال :لأن معامل $Y = 60.343 + 0.266 X$ يبين أنه عندما نطاق التعلم زيادات التربية الإسلامية +1 ثم ارتفعت الزيادة في الوقاية من تعاطي المخدرات عن طريق 266 . لذا ذكر فرضية البحث، " هناك علاقة إيجابية بين المتغيرات X و " Y غير مقبول . وعلاوة على ذلك ، فإن معامل التحديد هو r^2_{XY} ، أي (0.218) $= 2$ 47.52 ٪ مع الذي يشير إلى أن الأفعال X متغير بواسطة 47.52 ٪ لمتغير Y. ويتم تحديد المتبقية 52.48 ٪ بسبب عوامل أخرى من المتغيرات البحوث ذات الصلة.

الآثار المترتبة على هذا البحث هي: 1) أولئك المتعلمين يجب أن نؤمن و التفكير بشكل إيجابي أن التربية الإسلامية تعلم لمنع تعاطي المخدرات من حيث صلته تأثير المعرفة والفهم ، والتوجيهات التي قدمتها المعلمين للطلاب بحيث تتطور إلى كامل إمكاناتها طبقا لقوانين الإسلام و تنفيذ الوصايا وتجنب نواهيه ، ثم على أساس المعرفة والفهم و التوجيه يمكن أن تجعل درع و اقي ، من الاستخدام واسع النطاق على نحو متزايد من المخدرات في المجتمع الأوسع. 2) لأولياء الأمور ينبغي أن تكون قدوة طيبة في الداخل و توفير التوجيه لأبنائهم لتحسين نوعية الإيمان والتقوى انه تكون بمنأى عن تعاطي المخدرات ، ورعاية والإشراف على أطفالهم ضد الاختلاط ، طريقة واحدة لمنع تعاطي المخدرات ويستمر مشاركة تعزيز ثقافة بعيدا عن أي حظر ، بما في ذلك المخدرات و تنفيذ جميع أوامر الله سبحانه وتعالى. 3) بالنسبة للباحثين لاحقا ، كذلك يجب دراسة كيفية الوقاية من المخدرات للطلاب بالإضافة إلى التربية الإسلامية من أجل أن تكون مختلفة عن الدراسات السابقة ، و يمكن الحصول على المزيد من المعرفة و مزيد من التبصر .



- I. **Pokok masalah penelitian ini** adalah bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare. Selanjutnya di rinci (*breakdown*) ke dalam beberapa sub-masalah penelitian, yaitu: 1) **Bagaimana eksistensi** pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare, 2) **Bagaimana usaha pencegahan** penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare dan 3) **Adakah pengaruh pembelar- an** pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.
- II. **Jenis penelitian yang di gunakan** adalah kuantitatif dengan pendekatan psikologis, keagamaan, pedagogik dan sosiologis. **Desain penelitian adalah Regresi Linear Sederhana**. **Sampel penelitian adalah** peserta didik kelas XI SMA jurusan yang berbeda yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selanjutnya **metode pengumpulan data** yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. **Teknik pengolahan dan analisis data adalah** analisis statistik deskripsi dan analisis statistik inferensial.
- II. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) **Pembelajaran pendidikan Agama Islam** pada SMA di Kota Parepare diperoleh nilai rata-rata tinggi (**83,29**). Namun apabila skor rata-rata dijadikan sebagai batas perolehan, maka perbandingan skor responden yang memperoleh lebih kecil **52,99 %** sedangkan nilai di atas rata-rata **47,01 %**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa eksistensi variabel X adalah baik, dapat mencegah penggunaan narkoba pada peserta didik SMA Kota Parepare. 2) **Pencegahan penggunaan narkoba** diperoleh nilai rata-rata tinggi (**82,00**). Namun apabila skor rata-rata dijadikan sebagai batas perolehan maka skor responden yang memperoleh di bawah rata-rata sebanyak **45,17 %** sedangkan nilai di atas rata-rata sebanyak **54,83%**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan narkoba dapat tercegah akibat pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dengan demikian usaha pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare adalah baik dapat dipengaruhi oleh variabel X. 3) **Uji persamaan regresi pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare** berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan Sig. 0.001 0.05 (probabilitasnya) berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dan memberikan keberartian setiap konstanta pada persamaan regresi tersebut. Hipotesis penelitian menyatakan, “terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y” dapat diterima.
- III. Koefisien determinasi yang merupakan nilai kuadrat yang didapatkan dari uji regresi hipotesis adalah r^2_{yx} , yaitu $(0,218)^2 =$ dengan **47,52 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 47,52 % terhadap variabel Y**. Sisanya sebesar 52,48 % ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang terkait penelitian.

ABSTRAK

Nama : Muh. Akib D.

NIM : 80100310154

J u d u l Disertasi : Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Peserta Didik SMA di Kota Parepare.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare. Selanjutnya di *breakdown* ke dalam beberapa submasalah penelitian, yaitu: 1) Bagaimana eksistensi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare, 2) Bagaimana usaha pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare, dan 3) Adakah pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

Tujuan penelitian adalah, untuk mengetahui eksistensi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare, untuk mengetahui usaha pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare, dan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan psikologis, keagamaan, pedagogik dan sosiologis. Desain penelitian adalah *Regresi Linear Sederhana*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA jurusan yang berbeda yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuesioner dan observasi. Teknik pengolahan dan analisis data adalah analisis statistik deskripsi dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare diperoleh nilai analisis deskripsi rata-rata tinggi. Namun apabila skor rata-rata dijadikan sebagai batas perolehan, maka perbandingan skor responden yang memperoleh lebih kecil 52,99 % sedangkan nilai diatas rata-rata 47,00 %. Ini berarti pembelajaran pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik (sedang); 2) Pencegahan penggunaan narkoba diperoleh nilai analisis deskripsi rata-rata tinggi. Nilai dibawah rata-rata sebanyak 45,16 % sedangkan nilai di atas rata-rata

sebanyak 54,83%. Ini berarti pencegahan penggunaan narkoba berada pada kategori baik (sedang); 3) Uji regresi pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan Sig. 0.001 0,05 berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dikatakan demikian karena koefisien X 0,266 menunjukkan bahwa, bila rentang pembelajaran pendidikan Agama Islam bertambah +1 maka peningkatan pencegahan penggunaan narkoba meningkat sebesar 0,266. Karena itu hipotesis penelitian menyatakan, “terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y” dapat diterima. Selanjutnya koefisien determinasi adalah r^2_{yx} , yaitu $(0,218)^2 =$ dengan 47,52 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 47,52 % terhadap variabel Y. Sisanya sebesar 52,48 % ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang terkait penelitian.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare. Selanjutnya dirinci ke dalam submasalah penelitian, yaitu: 1) Bagaimana eksistensi pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare, 2) Bagaimana usaha pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare, dan 3) Adakah pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan tergolong kuantitatif dengan pendekatan psikologis, keagamaan, pedagogik, dan sosiologis. Desain penelitian adalah *Regresi Linear Sederhana*, sedangkan populasi penelitian ini adalah target peserta didik secara keseluruhan SMA di Kota Parepare. Adapun sampelnya adalah kelas XI SMA jurusan yang berbeda yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Instrumen penelitian yang digunakan, adalah instrumen berupa kuesioner, yaitu: 1) instrumen untuk mengungkapkan keterangan mengenai pendidikan Agama Islam; dan 2) instrumen pencegahan penggunaan narkoba. Selain instrumen tersebut juga digunakan pengamatan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskripsi dan statistik inferensial.

Hasil perhitungan statistik deskripsi pendidikan Agama Islam diperoleh nilai rata-rata 83,29, nilai di bawah rata-rata sebanyak 115 atau setara (52,99 %) sedangkan nilai diatas rata-rata sebanyak 102 atau setara 47,00 %. Ini berarti pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil perhitungan statistik deskripsi pencegahan penggunaan narkoba diperoleh nilai rata-rata 82,00, nilai dibawah rata-rata sebanyak 98 atau setara 45,16 % sedangkan nilai di atas rata-rata sebanyak 119 atau setara 54,83%. Ini berarti pencegahan penggunaan narkoba berada pada kategori

sedang. Hasil analisis statistik inferensial persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 60,343 + 0,266 X$, untuk mengukur kekuatan hubungan antar X dan Y dengan ketentuan apabila positif (+) menunjukkan hubungan yang searah. Maksudnya apabila X meningkat maka Y juga meningkat. Hasil uji F Anova yaitu $F_{hitung} = 10,765$. Sesuai kriteria pengujian signifikan regresi, bahwa F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} . Diperoleh hasil perhitungan $10,765 > 3,89$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa, dapat digunakan untuk menaksir variabel Y apabila variabel X diketahui. Artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X. Koefisien signifikansi $t_{hitung} = 3,281$ sedangkan harga t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) = 1,97. Dengan demikian maka pernyataan dapat ditulis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,281 > 1,97$). Hal ini dapat disimpulkan terima H_1 dan tolak H_0 . Karena itu hipotesis penelitian menyatakan, “terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y” dapat diterima. Koefisien determinasi adalah r^2_{yx} , yaitu $(0,218)^2 = 0,04752$, atau setara dengan 4,752 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 4,752 % terhadap variabel Y. Sisanya sebesar 95,248 % ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang terkait penelitian



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3. 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kota di Kota Parepare.....	89
3. 2. Luas Daerah dan Penduduk dirinci Tiap Kecamatan serta Kelurahan di Kota Parepare.....	90
3. 3. Rata-rata Penduduk Per Kelurahan dan Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga Dirinci Tiap Kecamatan Di Kota Parepare	91
3. 4. Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Parepare.....	92
3. 5. Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan Kota Parepre.....	94
3. 6. Persentase penduduk Menurut Angka Kelulusan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Parepare.....	94
3. 7. Keadaan Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Kota Parepare.....	95
3. 8. Proporsional Populasi Terjangkau Peserta Didik SMA di Kota Parepare...	97
3. 9. Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	98
3.10. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden.....	98
3.11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden.....	99
3.12. Matrix Proporsional Populasi Terjangkau Peserta Didik SMA di Kota Parepare.....	103
3.13. Perhitungan Proporsi sampel.....	105
3.14. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Agama Islam (X).....	108
3.15. Kisi-kisi Instrumen Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (Y).....	108
4. 1. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Agama Islam.....	119
4. 2. Kategori Hasil Pendidikan Agama Islam	121
4. 1. Gambar Histogram hasil belajar pendidikan Agama Islam	122
4. 3. Nilai Frekuensi Pendidikan Agama Islam	124
4. 4. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	127
4. 5. Kategori Hasil Pencegahan Penggunaan narkoba pada Peserta Didik SMA di Kota Parepare.....	129

4. 2. Gambar 4.2 Histogram Pencegahan Penggunaan Narkoba pada peserta didik.	131
4. 6. Rekapitulasi Nilai Frekuensi Pencegahan Penyalahgunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.....	132
4. 7. Nilai x^2_{hitung} Pendidikan Agama Islam.....	136
4. 8. Nilai x^2_{hitung} Hasil Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	137
4. 3. Gambar 4. 3 Uji Nomalitas Data Pendidikan Agama Islam.....	138
4. 4. Gambar 4. 4 Uji Nomalitas Data Pencegahan Penggunaan Narkoba.....	139
4. 9. Test of Homogeneity of Variances.....	140
4.10. Regresi koefisien (<i>Coefficients</i>)	142
4.11. Persamaan Regresi.....	143
4.12. Uji F Moel ANOVA.....	144
4.13. Acuan interpretasi.....	145
4.14. Tabel interpretasi.....	146

PERSETUJUAN PROMOTOR

Promotor penulisan disertasi saudara MUH. AKIB D., NIM: 80100310154, mahasiswa Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi disertasi yang bersangkutan dengan judul "**Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare**" memandang bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam Seminar Hasil Penelitian Disertasi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Promotor:

1. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (.....)

Kopromotor:

1. Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. (.....)

2. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (.....)

Makassar, 21 Oktober 2013

Disetujui Oleh:

Direktur

Prof. Dr.H.Moh.Natsir Mahmud, M.A.

NIP. 195408161983031004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif lainnya (NAZA) akhir-akhir ini kembali mencuat dan merebak. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat telah mencanangkan pencegahan penggunaannya. Merebaknya penggunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya telah disaksikan bersama baik melalui media cetak, elektronik maupun media visual. Keadaan ini menjadikan masyarakat dalam suasana tidak aman dan tidak damai sehingga dapat mengganggu dinamisasi dan ketertiban masyarakat bahkan ketertiban nasional.

Menjaga kelangsungan pembangunan nasional dan menciptakan suasana aman, tenteram, damai, tertib, dan dinamis di tengah-tengah masyarakat, maka perlu ditingkatkan pengendalian terhadap hal-hal yang dapat mengganggu kestabilan nasional itu. Salah satu indikator yang dapat menghambat, mengancam, dan mengganggu kestabilan tersebut pada umumnya terkait dengan penggunaan narkotika, psikotropika, alkohol, dan zat adiktif lainnya.

Dadang Hawari, seorang psikiater, menyatakan bahwa ternyata penggunaan narkotika, psikotropika, alkohol, dan zat adiktif tidak hanya melibatkan remaja saja, tetapi juga orang dewasa, tidak pandang bulu, semua orang dapat terlibat baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen.¹ Pengedar dan korban benda haram tersebut, tidaklah mengenal batasan. Mulai kota metropolis hingga ke desa-desa, laki-laki dan

¹Dadang Hawari, *Psikiater, Konsep Agama Islam Menanggulangi NAZA* (Yogyakarta Dana Bhakti Prima Yasa, 2000), h. 3-4.

bahkan perempuan, kalangan ekonomi rendah hingga ekonomi tinggi, yang berpendidikan tinggi, menengah, rendah, semuanya berpotensi menjadi sasaran pengedar dan korban narkoba.²

Mengantisipasi adanya gangguan dan ancaman tersebut, Indonesia turut serta dalam upaya meningkatkan kerjasama antar negara dalam rangkaian mewujudkan kesejahteraan rakyat, dengan memberikan perhatian khusus terhadap pencegahan penggunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya dengan tidak mengabaikan manfaatnya di bidang pengobatan dan ilmu pengetahuan.

Masyarakat dunia pada umumnya sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian secara tidak sah bermacam-macam narkoba. Kekhawatiran ini semakin dipertajam akibat meluasnya peredaran gelap narkoba yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, baik pada masyarakat awam, maupun aparat negara, selebritis, pengangguran, kalangan terpelajar (anak didik) orang tua, remaja dan bahkan berbagai profesi lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ahmad Jauhari, bahwa 90 % anak muda konsumsi narkoba.³

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan selanjutnya, karena generasi muda adalah penerus cita-cita bangsa dan negara pada masa mendatang. Peningkatan peredaran gelap narkoba tidak terlepas dari kegiatan organisasi-organisasi kejahatan transnasional yang beroperasi dalam jaringan internasional, nasional, dan daerah bahkan sampai di kalangan masyarakat desa.

Penggunaan narkoba, narkoba, dan psikotropika semakin hari semakin bertambah. Fenomena ini sangat memprihatinkan dan mengancam kehidupan manusia,

²M. Amir P. Ali dan Imran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda* (Kalimantan Timur: Gerpana, 2007), h. v-vi.

³Ahmad Jauhari, "Sosialisasi Anti Narkoba," *dialog* di Stasiun TVRI, (6 Maret 2007).

utamanya apabila sudah memasuki kehidupan generasi muda. Berdasarkan fenomena tersebut, maka semua wajib menangkal dan memerangi pencegahan penggunaan narkoba, narkotika, dan psikotropika ini. Salah satu langkah dan upaya pemerintah adalah dengan mengatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.⁴ Selain itu dikeluarkan juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagai- mana terlampir dalam Undang-Undang ini. Prekursor narkotika adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan dalam pembuatan narkotika yang dibedakan dalam tabel sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini.⁵ Juga, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional (BNN) yang bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan penggunaan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.⁶

Salah satu alasan meningkatnya penggunaan narkoba dikalangan anak remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang narkoba, demikian juga pada orang tua

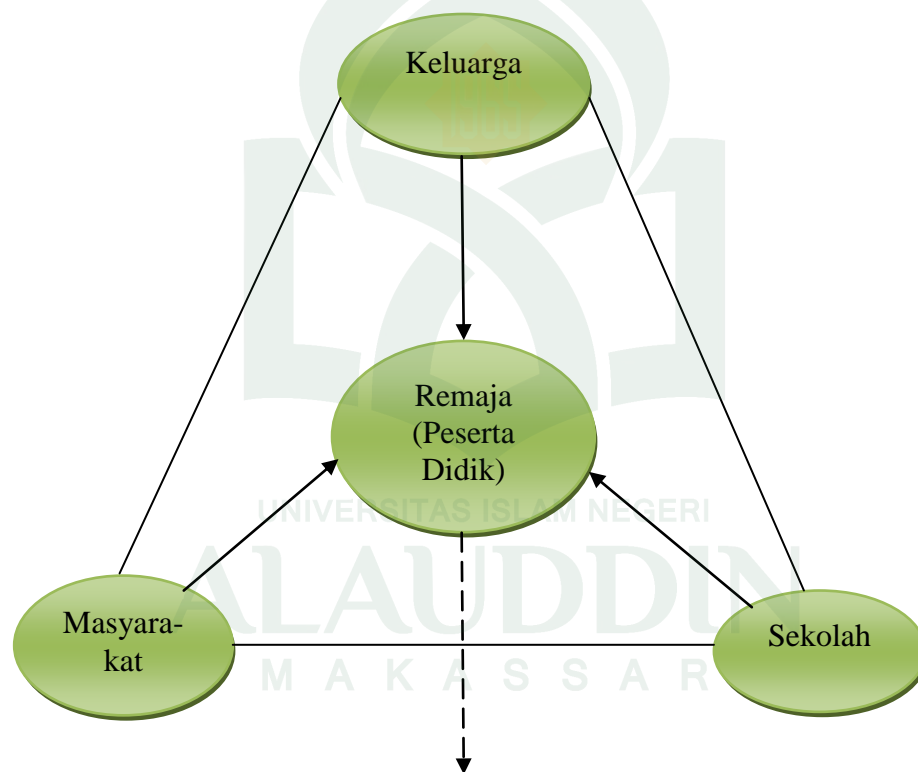
⁴Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 tentang *Psikotropika* (Cet. I; Yogyakarta: Pus-taka Yustisia, 2012), h. 4-6.

⁵Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 tentang *Psikotropika*, h. 63-66.

⁶Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 tentang *Psikotropika*, h. 202-203.

sehingga mereka tidak menyadari pengaruh narkoba yang ada di masyarakat dan bahaya yang dihadapi oleh anak remaja setiap harinya. Selain itu, adalah faktor psikososial yaitu dari sudut pandang psikososial perilaku menyimpang, ini terjadi akibat negatif dari interaksi 3 kutub sosial yang tidak kondusif (tidak mendukung ke arah positif); yaitu kutub keluarga, kutub sekolah atau kampus dan kutub masyarakat.⁷

Secara skematis terjadinya perilaku menyimpang yang berakibat terhadap penyalahgunaan atau penggunaan dan ketergantungan NAZA sebagai berikut:



Gamabar 1. 1

Perilaku menyimpang (Penggunaan NAZA)

⁷Dadang Hawari, *Psikiater Pelanyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)* (Cet. I; Jakarta: FKUI 2006), h. 29.

Anak atau remaja dalam kehidupan sehari-hari hidup dalam 3 kutub yaitu keluarga (rumah tangga), kutub sekolah atau kampus dan kutub lingkungan sosial masyarakat. Bila kutub keluarga atau sekolah atau kampus dan kutub masyarakat tidak kondusif, dimana ketiga kutub tersebut saling mempengaruhi kehidupan anak atau remaja, maka sebagai hasil interaksi ketiga kutub tersebut (*resultante*) resiko perilaku menyimpang menjadi lebih besar yang pada gilirannya berakibat penyalahgunaan atau penggunaan serta ketergantungan NAZA.⁸

Semakin meningkatnya angka penyebaran virus HIV/AIDS dan penyakit menular lewat darah lainnya terutama dikalangan pecandu narkoba suntik.

Armin Nurdin, mengemukakan bahwa angka penggunaan narkoba suntik juga makin memperburuk keadaan dimana sebagian besar perilaku pecandu narkoba.⁹

Penggunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba yang dilakukan sehingga menimbulkan gangguan kesehatan jasmani, jiwa, dan fungsi sosialnya. Kalau pernyataan Ahmad Jauhari menempatkan 90% anak muda konsumsi narkoba, maka fokus utama sosialisasi narkoba dan psikotropika adalah berada di kalangan remaja khususnya siswa sekolah menengah atas.

Penggunaan narkoba, alkohol, dan zat adiktif lainnya dari tahun ketahun semakin bertambah. Secara historis permasalahan NAZA di Indonesia mulai muncul pada tahun 1969 dan pada tahun 1975, jumlah penyalahgunaan narkoba terhitung sampai 5.000-an orang, tahun 1990 meningkat menjadi 85.000 orang, pada tahun

⁸Dadang Hawari, *Psikiater Pelanyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif*, h. 30.

⁹Armin Nurdin dan Andi Sulolipu, *Pencegahan Penanganan Narkoba dan HIV/AIDS* (Makassar: Dinas Kesehatan, 2005), h. ii.

1995 dinyatakan bahwa jumlah penggunaan narkotika jenis heroin sebanyak 130.000 dari 200 juta orang.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Dadang Hawari menyebutkan bahwa angka sebenarnya adalah 10 x lipat dari angka resmi (*dark number*= 10). Fenomena narkoba merupakan fenomena gunung es (*iceberg*) maksudnya tampak di permukaan lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak tampak yaitu 1 banding 10 orang dengan demikian terdapat sekitar 1, 3 juta orang pengguna narkoba.¹¹

Pengaruh zat-zat tersebut kepada para penggunanya adalah mengubah keputusan akal terhadap sesuatu kejadian. Misalnya ia melihat sesuatu yang jauh sebagai sesuatu yang dekat, lupa terhadap realita yang ada, memimpikan sesuatu yang tidak akan terjadi, melemahnya fungsi saraf, menurunnya kesehatan dan berbagai ekses lainnya.

Ekses terhadap penderita narkoba yang berkaitan dengan angka kematian atau *mortality rate* mencapai angka 17,16 persen, komplikasi medik berupa kelainan paru-paru 53,57 persen, kelainan fungsi lever, 55,10 persen, hepatitis C 56,63 persen, sedangkan yang terinfeksi HIV/AIDS sebanyak 33,33 persen.¹²

Imad Dadhl dalam Al-Ahmady mengemukakan bahwa sesungguhnya semua unsur yang ada dalam narkoba mempunyai ekses urat saraf.¹³ Keadaan ini memberikan gambaran bahwa pecandu narkoba sukar melakukan dan bertindak rasional lagi dalam segala aktivitas kesehariannya.

¹⁰Dadang Hawari, *Psikiater, Konsep Agama Islam Menanggulangi NAZA*, h. xiv.

¹¹Dadang Hawari, *Psikiater, Konsep Agama Islam Menanggulangi NAZA*, h. xiv.

¹²Dadang Hawari, *Psikiater, Konsep Agama Islam Menanggulangi NAZA*, h. xiv.

¹³Al-Ahmady Abu An-Nur, *Narkoba* (Jakarta: Darul Falah, 2000), h. 23.

Akhir-akhir ini sangat memprihatinkan dengan makin maraknya penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Tidak saja di kota-kota besar melainkan sampai ke-desa-desa. Lebih mengherankan lagi karena bukan hanya orang dewasa dan remaja melainkan juga sudah meracuni anak-anak.

Tahun 2000-an, pemakai narkoba di Indonesia berkisar 2.000.000 (dua juta) orang, jika didata dengan lengkap jumlahnya jauh lebih besar mengingat yang terdata selama ini hanya yang mempunyai kesadaran untuk berobat.¹⁴

Dilihat dari jumlah, mungkin tidak terlalu merisaukan, tetapi yang menarik perhatian adalah berdasarkan data polri ternyata pengguna terbesar narkoba adalah usia 13-26 tahun dan 73 % dari 5.114 sampel penelitian, frekuensi konsumsi alkohol adalah umur antara 18-29 tahun.¹⁵ Ini menunjukkan bahwa usia anak SMA dan perguruan tinggi sangat rawan dalam penyalahgunaan narkoba.

Meskipun telah banyak seminar dan diskusi digelar, mulai dari sekolah, kampus-kampus, kantor, perumahan-perumahan sampai pada hotel mewah. Semuanya membahas dan mengeluarkan pernyataan keras bagi pengedar dan bandar narkoba bahkan sanksi yang berat bagi pemakainya. Implikasi dari semua itu membawa dampak terhadap sikap dan perasaan negatif yang diakibatkan oleh salah satu faktor yang mengandung motivasi dan daya dorong individu untuk berperilaku secara sadar dan atau tidak sadar terhadap objek yang dihadapinya.

¹⁴Herman Soeparman, "Narkoba dan Perspektif Pembinaan Generasi Muda", *Makalah*, (Makassar: FKM Unhas, 2000), h. 1.

¹⁵Gail Snyder, *Thwe Gallup Youth Survey: Mayor Issues and Trends Teens and Alcohol*. Alih bahasa Didik Hari Pambudi (Cet. I; Bandung: Pakar Raya, 2007), h. 10.

Apabila diperhadapkan fenomena tersebut di atas pada konsep pendidikan Agama Islam, maka kesemuanya itu dapat digolongkan dalam dosa besar dan perbuatan setan. Pendidikan Agama Islam melarang *khamr*, atau sejenisnya (narkoba) sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 219.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ﴿٢١٩﴾

Terjemahnya:

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi, Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosanya lebih besar dari pada manfaatnya.”¹⁶

Minuman *khamr* atau sejenisnya (narkoba), judi merupakan perbuatan yang mendatangkan dosa besar, dan perbuatan itu tergolong perbuatan setan. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Maidah/5: 90.

إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan, maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

Berdasarkan ayat diatas jelaslah bahwa Islam memandang minuman *khamr* atau sejenisnya misalnya narkoba, adalah haram. Kata *khamar* asal katanya *khamara* berarti “menutup” jadi minuman atau makanan yang menyebabkan tertutupnya akal atau terganggu disebut *khamar*. Dengan demikian kebanyakan ulama berpendapat bahwa apapun bentuknya *khamar*, ganja, ekstasi, sabu-sabu, dan yang sejenisnya yang

¹⁶Departemen Agama RI, *al-Qur’a>n dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra Edisi 2002), h. 219.

¹⁷Departemen Agama RI, *al-Qur’a>n dan Terjemahnya*, h. 90.

dapat memabukkan akal dan pikiran adalah haram.¹⁸ Siapapun yang sengaja perbuat atau menyalahgunakan barang haram tersebut, niscaya Allah swt akan melaknatnya. Jika tidak segera bertobat atau sadar, maka Allah swt akan menggo- longkan sebagai sejawatnya setan baik pemakai maupun produsen atau pengguna *khamr* dan narkoba.

Selanjutnya perlu ada tindakan atau upaya *preventive* atau untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba, juga dapat dilakukan tindakan *curative*, sebagaimana hasil terapi dan rehabilitasi yang dilakukan dengan menggunakan metode terpadu, Dadang Hawari, dengan sistem terpadu yaitu integrasi terapi medik, psikologik dan pendidikan Agama Islam dan keagamaan dapat menekan angka kekambuhan. Penderita yang dirawat ulang *rehospitalization* dapat ditekan dari angka 43,9 persen menjadi 12,21 persen dan bila penderita menjalani terapi dan rehabilitasi, ketaatan beribadah mengurangi pengaruh mengkonsumsi narkoba, angka kekambuhan hanya 6,83 persen sedangkan yang tidak menjalankan ibadah agamanya angka kekambuhan mencapai 71,67 persen.¹⁹

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, kegiatan yang termasuk upaya pencegahan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba adalah penyuluhan narkoba secara berkala dan menciptakan kawasan bebas rokok.²⁰ Selain itu upaya pemberdayaan bahaya penyalahgunaan narkoba di sekolah melalui pendidikan budaya karakter bangsa dapat dilakukan

¹⁸Afif HM dan Marzani Anwar (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2004), h. 69.

¹⁹Dadang Hawari, *Psikiater, Konsep Agama Islam Menanggulangi NAZA*, h. xv.

²⁰Suyadi, *Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budya dan Karakter Bangsa* (Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2013), h. 129.

dengan tiga kegiatan, yaitu: pengadaan kantin kejujuran, penertiban tempat-tempat parkir dan bina iman dan takwa.²¹

Metode integrasi dengan pendekatan pemahaman pendidikan Agama Islam dan keagamaan, tindakan *curative* akan diuji coba. Apakah mampu mengatasi atau mencegah penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja yang tergabung dalam usia peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare? Apakah terlibat sebagai konsumen penyalahgunaan narkoba atau tidak terlibat, baik sebagai konsumen maupun sebagai pengedar narkoba.

Peredaran narkoba di sekolah-sekolah mempunyai kesamaan dengan peredaran narkoba di masyarakat, yaitu peserta didik ditawarkan oleh teman dekatnya dengan gratis beberapa kali kemudian menjadi ketagihan. Ketika menjadi pecandu maka ia mencari langganan tetap bahkan mendapat servis tambahan berupa *delivery service*.

Penyalahgunaan atau pengguna narkoba pada usia Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat memprihatinkan pada dewasa ini, maka fenomena itu memotivasi penulis untuk meneliti adakah pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare. Hasil penelitian ini akan direkomendasikan kepada semua pihak sebagai salah satu dasar kebijakan dan kebijaksanaan dalam pencegahan penggunaan narkoba.

²¹Suyadi, *Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, h. 129.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat berdasarkan variabel-variabel penelitian dan latar belakang masalah. Pokok masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik (SMA) di Kota Parepare? Secara operasional, rumusan masalah ini dapat dirinci menjadi:

1. Bagaimana eksistensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare?
2. Bagaimana usaha Pencegahan Penggunaan Narkoba pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare?
3. Adakah pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba pada peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Agar memenuhi unsur yang menentukan mengenai ada tidaknya hubungan tersebut, maka diajukan hipotesis. Sederhananya, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data penelitian yang diperoleh dari sampel. Parameter adalah ukuran-ukuran yang dikenakan pada populasi. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi.²²

²²Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 52-53.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare. Keperluan pengujian hipotesis di atas, maka hipotesis tersebut ditampilkan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Kriteria pengujian:

- ▶ H_0 diterima, bila Sig. > probabilitas (0.05) taraf kepercayaan 95, dengan demikian ada pengaruh positif antar variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pencegahan penggunaan Narkoba sedangkan
- ▶ H_1 diterima bila Sig. < probabilitas (0.05) taraf kepercayaan 95 dengan demikian ada pengaruh positif antar variabel Pendidikan Agama Islam dan Pencegahan penggunaan Narkoba.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Pencegahan Penggunaan Narkoba

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dirumuskan berdasarkan variabel variabel penelitian; variabel penelitian ini adalah terdiri atas pendidikan Agama Islam dan pencegahan penggunaan narkoba.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pemahaman, sikap ketaatan beribadah dan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan hukum ajaran Islam yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi

larangan-Nya. Berdasarkan pemahaman pendidikan Agama Islam peserta didik dapat menjadikan tameng dan pelindung atau pencegahan terhadap pengaruh penggunaan narkoba yang kian merebak di masyarakat luas.

Pencegahan penggunaan narkoba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses, cara, sikap, perbuatan, mencegah, menghadapi, mengatasi masalah narkoba, dan pembinaan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan Agama Islam dan pencegahan penggunaan narkoba terhadap peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare.

Pembahasan tentang pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi: pembentukan watak, pengetahuan, pemahaman, sikap, ketaatan beribadah dan bimbingan oleh guru kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntutan pendidikan Agama Islam, sehingga dapat melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Pendekatan psikoreligius, dan memberdayakan akal, hati, rohani, jasmani, akhlak dan keterampilan pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare.

Sedangkan pencegahan penggunaan narkoba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana mencegah narkoba dari penggunaannya terhadap peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare. Narkoba adalah unsur aktif, sedangkan peserta didik atau masyarakat adalah korban yang harus dilindungi. Pencegahan penyalahgunaan narkoba menempuh berbagai proses, mempunyai cara mencegah, menghadapi, serta mengatasi narkoba tersebut.

Tabel 1. 1

Matriks Ruang Lingkup Penelitian

No.	Pokok Masalah	Uraian
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pengetahuan, pemahaman, sikap, ketaatan beribadah dan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik
2.	Pencegahan Penggunaan Narkoba	Proses, cara, sikap, pencegahan menghadapi, mengatasi masalah narkoba dan pembinaan

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, maka ditemukan hasil penelitian yang mempunyai dengan relevansi pengkajian dalam disertasi ini. Namun, kajian dari masing-masing disertasi yang ditulis tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda, misalnya: Penelitian yang dilakukan oleh Amir, dengan judul *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak Siswa SMU Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone*. Hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap pendidikan Agama Islam khususnya terhadap akhlak siswa. Demikian pula hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap peningkatan akhlak siswa, baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan sosialnya.²³

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Ahmad, dengan judul *Pesantren Babul Khaer dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Bulukumba*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kondisi obyektif Pondok Pesan-

²³Amir B., “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMU Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone”, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2004.

tren Babul Khaer Bulukumba, (2) upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, (3) faktor pendukung dan penghambat pencegahan penyalahgunaan narkoba, (4) solusi yang ditawarkan agar proses pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bulukumba baik.²⁴

Penulis juga menemukan tesis yang ada relevansinya, antara lain oleh Wahid Abdullah, dengan judul ” *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Sekolah Menengah Umum*”, tesis UIN Alauddin Makassar tahun 2001. Penelitian ini membahas tentang peranan pendidikan Islam dalam membentuk karakter remaja yang selanjutnya berperan penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.²⁵

Mencermati hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, berdasarkan penelusuran penulis, apa yang akan diteliti oleh penulis belum pernah diteliti secara spesifik oleh peneliti sebelumnya. Segi perbedaannya yang sangat mendasar adalah pada masalah pokok penelitian dan sasaran, objek serta lokasi penelitian.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Sesuai dengan judul dan bertolak dari rumusan masalah tersebut, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap peserta didik SMA terhadap narkoba di Kota Parepare. Tujuan ini dapat dirinci menjadi tujuan operasional sebagai berikut:

²⁴Ahmad “Pesantren Babul Khaer dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Bulukumba”, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011.

²⁵Wahid Abdullah, “Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Sekolah Menengah Umum”, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2001.

- a. Mengetahui eksistensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare
- b. Mengetahui usaha Pencegahan Penggunaan Narkoba peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare
- c. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare

Dengan tercapainya tujuan tersebut di atas, maka penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk kepentingan ilmiah dan kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah intelektual dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan sekaligus merupakan bagian dari sikap akademik untuk turut serta dalam memberi sumbangan pemikiran terhadap bangsa dan masyarakat pada umumnya. Sumbangan pemikiran tersebut khususnya mengenai peningkatan sumber daya manusia yang cerdas, sehat dan berkualitas serta terhindar dari penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik SMA. Kalau peserta didik bebas dari zat-zat adiktif yang dapat membahayakan kesehatan (saraf), maka peluang sangat besar untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik dan memuaskan. Maka dengan demikian, hasil penelitian ini sangat diharapkan dan dinantikan oleh semua kalangan untuk dijadikan rujukan ilmiah, rasional, dan empiris bahkan sebagai dasar kebijakan dan kebijaksanaan bagi pemerintah.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap semua kalangan baik pejabat negara, kalangan pengusaha, wiraswasta, kalangan profesional, pelajar, termasuk kalangan pengangguran untuk menghindari bahaya penggunaan narkoba kapan dan di manapun ia berada, dapat menjadi:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi ilmiah terhadap institusi pendidikan dan para pengambil kebijakan dalam rangka penerapan kebijaksanaan dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba, khususnya dikalangan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan informasi terpercaya terhadap masyarakat (komite) sekolah dan orang tua peserta didik, sehingga senantiasa memberikan bimbingan terhadap anak mereka untuk tidak mendekati dan menggunakan narkoba.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi terhadap peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare, sehingga senantiasa dapat terhindar dari penggunaan narkoba. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi khazanah kepustakaan baik di UIN Alauddin Makassar terutama pada Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga dapat berfungsi sebagai media informasi yang bersifat literal atau informasi tentang narkoba, psikotropika dan Zat adiktif lainnya.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Perubahan dari kurikulum 1994 kepada kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, termasuk dalam bidang PAI.²

Definisi Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 adalah:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'a>n dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³

Kurikulum dan materi pendidikan agama yang dituangkan ke dalam bentuk GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran) merujuk kepada kebijakan pemerintah. Arah, tujuan dan ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari GBPP 1994 dan 1999. GBPP Pendidikan Agama Islam 1994 disebutkan bahwa

¹UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 104.

²Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. VII.

³Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 46.

pendidikan Agama Islam, yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Pengertian pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang dan kurikulum tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia yang melalui proses bimbingan pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaannya atau kematangan hidup tanpa melalui proses. Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya demi terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁵

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka penulis dapat menarik suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan tertentu. Jadi pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru (pendidik) terhadap

⁴Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 139.

⁵Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, t.th), h. 11.

seseorang anak didik (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.⁶ Hamdan Ali memberikan pengertian bahwa, pendidikan adalah segala usaha dan perbuatan dari generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.⁷ Perlu diketahui bahwa pendidikan itu mengandung seluruh aspek kepribadian manusia yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸ Sebelum memberikan pengertian pendidikan Agama Islam lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan dijelaskan berbagai pengertian secara etimologi sebagai berikut:

Kata pendidikan dari bahasa Arab adalah *al-Tarbiyah* (التربية) berasal dari kata *Rabba* (رب), sedang kata pendidikan Islam dari bahasa arab disebut (التربية الإسلامية)⁹

Kata Tarbiyah lebih berproses kepada selain otak, juga kepada penanaman nilai-nilai moral atau tingkah laku anak didik. Kata kerja “*rabba*” (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw. seperti terlihat dalam al-Qur’a>n dan Hadis Nabi.¹⁰ Sebagaiman Allah berfirman dalam QS al-Isra>’/17: 24.

... رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.¹¹

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 28.

⁷Hamdan Ali, *Pilsafat pendidikan* (Yogyakarta: kota Kembang, 1990), h. 8.

⁸Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993), h. 14.

⁹Zakiah Daradjat dkk, *Dasar-dasar Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 252.

¹⁰Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. X: Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 25.

¹¹Departemen Agama RI, *al-Qur’a>n dan Tejemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra Edisi 2002), h. 387.

Bentuk kata benda, kata “*rabba*” ini dipergunakan juga oleh “Tuhan”, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta.¹² Sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Syura/24: 18.

قَالَ أَلَمْ نَرْبِكْ فِيْنَا وَلِيدًا وَلَكِثَتْ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Fir'aun menjawab, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.”¹³

Sedangkan Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan dalam bukunya bahwa Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, (التربية, التأديب) dan *ta'lim* (التعليم). Namun dari ketiga term tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-Tarbiyah* (التربية). Sedangkan term *al-Ta'dib* (التأديب) dan *al-Ta'lim* (التعليم) jarang sekali digunakan. Padahal kedua term tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.¹⁴

Jika istilah tarbiyah diambil fi'il madi-nya (*rabba*), maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakkan.¹⁵

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa arab *Aslama* (اسلم) *Yuslimu* (يسلم) yang berarti penyerahan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh, dan tunduk.¹⁶

¹²Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 26.

¹³Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Tejemahnya*, h. 514.

¹⁴Ramayulis, dan samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2009). h. 84.

¹⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 11.

Kata, “Islam” dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan berwarna Islam, pendidikan yang islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.¹⁷

Term “pendidikan Islam” menjadi begitu populer di kalangan umat Islam, khususnya bagi mereka yang mengabdikan dirinya sebagai tenaga kependidikan Islam-baik sebagai guru, dosen, maupun tenaga kependidikan lainnya. Dalam kaitan ini, pengertian pendidikan Islam perlu diuraikan terlebih dahulu terutama pengertian kata per kata yang selanjutnya digabung membentuk term khusus dengan pengertian khusus pula.¹⁸

Jadi, dalam hal ini, term pendidikan akan ditelaah pengertiannya terlebih dahulu, lalu disusul dengan pengertian term Islam, selanjutnya ditelaah pengertian dari gabungan kedua kata tersebut.

Secara leksikal, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi prefiks “pen” dan sufiks “an”, yang dimaknai sebagai proses, perbuatan, dan cara mendidik. Dari kata didik ini pulalah terbentuk berbagai turunan kata, seperti pendidik, si terdidik, didikan, dan kependidikan. Adapun bahasa Inggris, kata yang sering disepadankan dengan pendidikan adalah education, bukan teaching yang disepadankan dengan pengajaran saja dan dalam bahasa arab lebih dikenal dengan istilah *ta’lim*.¹⁹

Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam secara terminologi ada beberapa pakar pendidikan yang berpendapat sebagai berikut:

¹⁶Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 14.

¹⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam*, h. 24.

¹⁸Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Cet. I; Jakarta: PT. RaJa Grafindo Persada, 2011) h. 41.

¹⁹Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, h. 24.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mendidik jiwa dan akal yang cerdas akan tetapi lebih membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur sesuai dengan ajaran Agama Islam²⁰

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam interen dengan konotasi istilah “*tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.²¹ Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.²²

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pen-

²⁰M. Athiya Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh H.A. Ghoni, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 15.

²¹Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Cet. I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 173.

²²Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, h. 173.

didikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup atau *way of life*.²³

Sedangkan menurut Mappanganro, bahwa pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan usaha bimbingan, pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt.²⁴

Adapun definisi atau pengertian pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Ditbinpasium, adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah menghayati secara keseluruhan apa yang terkandung di dalam ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup dalam kehidupannya sehari-hari maupun sosial kemasyarakatan.²⁵

Berdasarkan pengertian tarbiyah dari etimologi yang dimukakan oleh para ahli di atas, maka arti pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan bahwa pendidikan Agama Islam ialah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur, bahagia. Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir mengatakan bahwa proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan, kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.²⁶

²³ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 4.

²⁴ Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah* (UjungPandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 13.

²⁵ Ditbinpasium, *Pedoman Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Bimbingan Islam Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 1990/1991), h. 25.

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 27.

Berbagai pandangan tentang pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani terhadap peserta didik, agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dengan demikian dapat terhindar dari segala larangan ajaran agama Islam. Terutama pada akhir-akhir ini yang aktual dibicarakan dari berbagai kalangan adalah mencuatnya penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat psikoaktif.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli pendidikan Islam berbeda dalam menggunakan kata “dasar”²⁷, “landasan”²⁸, “asas”,²⁹ Istilah-istilah tersebut memiliki persamaan makna yaitu sesuatu yang sangat esensial, pokok atau fundamental.

Dasar adalah landasan tempat berpijak sesuatu agar sesuatu tegak kokoh. Dasar suatu bangunan yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut, agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Agama Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas, agar pendidikan Agama Islam dapat tegak berdiri, tidak mudah berubah akibat ideologi yang muncul setiap saat.

Landasan berpijak pendidikan Agama Islam dalam menjalankan misinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak lepas dari filsafat dan pandangan hidup

²⁷Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, h. 19.

²⁸Zakiah Daradjat dkk, *Dasar-dasar Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum)*, h. 19.

²⁹Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'anic Out Loeck* alih bahasa, M. Arifin dengan judul *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'a>n* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 17.

muslim. Secara garis besarnya dasar pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu al-Qur'a>n dan hadis Nabi Muhammad saw. Kemudian dikembangkan oleh pemikir Islam seperti Ijtihad, sejarah Islam atau pendapat para sahabat Nabi, Ulama atau Ilmuawan muslim.³⁰

1) al-Qur'a>n

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana dalam al-Qur'a>n surah pertama diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muahammad saw. yang berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan sebagaimana firman Allah dalam QS al-Alaq/30: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (١ - ٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³¹

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah) kemudian untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur, maka hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan Tuhan memberikan bekal (bahan materi) pendidikan agar

³⁰Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu*, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Padang: Diponegoro, 1992), h. 41.

³¹Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 904.

manusia hidup sempurna di alam dunia, hal ini dapat dipahami melalui petunjuk Allah dalam QS al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”³²

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa, untuk memahami segala sesuatu belum cukup kalau hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu tetapi harus memahami sampai ke hakikat dari benda itu. Dengan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat, maka ia harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Firman Tuhan yang lain dalam QS al-Naml/27: 16.

وَقَالَ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ غُلَمًا مِّنْطِقَ الطَّيْرِ ۖ

Terjemahnya:

(Sulaiman) berkata, “Wahai manusia Kami telah diajari bahasa burung”³³

Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya bahwa, kata علم pada kedua ayat tersebut di atas mengandung pengertian sekedar member tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian رب

³²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 6.

³³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 532.

dan أدب. Disitu jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.³⁴

Selain al-Qur'a>n tersebut di atas, maka terdapat pada ayat lain yang mengandung ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan pendidikan, yang antara lain berisi tentang prinsip materi pendidikan Agama Islam seperti Iman dan Akhlak. Hal ini terdapat dalam QS Lukman/31: 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنَّ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 ۝ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada Ku dan kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.³⁵

Ayat tersebut di atas mengandung prinsip-prinsip yang berhubungan dengan masalah keimanan dan akhlak, khususnya kepada kedua orang tua. Al-Qur'a>n sebagai sumber pendidikan Agama Islam menuntut segala aktivitas kependidikan hendaknya merujuk kepada al-Qur'a>n yaitu kitab yang mengandung kebenaran yangtelah menambah dimensi baru terhadap fenomena jagat raya dan membantu pemikiran manusia untuk mengetahui dan memahami nilai yang sesungguhnya melalui penelitian dan observasi terhadap fenomena alam tersebut.³⁶

³⁴Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 27.

³⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 581.

³⁶Fazlur Rahman, *Qur'an Science*, alih bahasa, HM Arifin dengan judul *Al- Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 4.

Dasar al-Qur'a>n sebagai sumber ilmu pengetahuan termasuk pendidikan Agama Islam Maurice Bucaille, telah membuktikan dalam studi perbandingannya mengenai Bibel, al-Qur'a>n dan sains modern melalui analisis komparatif dan akademik terhadap al-Qur'a>n sebagai wahyu murni. Sangat wajar jika al-Qur'a>n mempunyai kedudukan yang istimewa, sehubungan dengan jaminan kemurniannya dan pernyataan-pernyataan sains yang dikandungnya. Jadi sangat diperlukan adanya umat manusia yang mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya.

Dasar lain pendidikan Agama Islam telah dijelaskan Allah dalam QS al-Baqara/2: 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal.³⁷

Pendidikan Islam dapat ditafsirkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi

³⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 56-57.

dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya.

Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan identitas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt. sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.³⁸

Apabila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt. berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang men- sejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal sesuai dengan doa sehari-hari yang selalu dipanjatkan kepada Allah swt. setiap waktu, Allah berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 201:

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka”.³⁹

Konfigurasi dari nilai-nilai islami mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsik nilai tersebut tetap tak berubah. Kalau nilai tersebut berubah, maka kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci al-Qur’a>n akan mengalami kerusakan. Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci al-Qur’a>n dan Hadis.

³⁸H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 119.

³⁹Departemen Agama RI, *al-Qur’a>n dan Terjemahnya*, h. 201.

2) Hadis Nabi Muhammad saw.

Hadis yang merupakan dasar pendidikan Agama Islam setelah al-Qur'a>n adalah penjelasan secara rinci tentang apa yang telah digariskan oleh Allah swt. dalam al-Qur'a>n serta cerminan dari segala apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai seorang pendidik.

Kata yang mengandung arti pendidik **يُؤدِّبُ** - **أَدَّبَ** Rasulullah saw., bersabda sebagai berikut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلَ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ (رواه الترمذ)

Terjemahnya:

“Dari Jabir bin Samurah ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Sungguh bahwa seseorang mendidik anaknya adalah lebih baik dari pada ia bersedekah satu sah.”

Dasar kedua tersebut diatas, adalah merupakan figur sentral yang menjadi teladan, panutan, dan contoh yang baik, karena seluruh perkataan teraplikasi dalam wujud perbuatannya. Robert L Gullick dalam *Muhammad the Educator* yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan:

Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan kestabilan dan ketertiban yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran di antara pada pendidik.⁴⁰

Pengakuan tersebut menggambarkan sosok manusia paripurna, yang diakui oleh dunia karena akseptasi masyarakat terhadap risalah yang dibawanya, dengan konsepsi dasar pendidikan Agama Islam yang telah dipraktekkan Nabi Muhammad saw.

⁴⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 39.

Berdasarkan hal tersebut, al-Qur'a>n menjastifikasi misi Nabi Muhammad swa. di utus ke bumi ini, salah satunya adalah rahmat bagi sekalian alam dan memperbaiki moral atau akhlak ummat manusia, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Anbiya>/21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.⁴¹

Makna ayat ini adalah memformulasikan sistem, metode, atau cara yang harus ditempu oleh para penanggung jawab pendidikan dalam meneruskan misi risalah Rasulullah, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak kepada peserta didik.

3) Ijtihad

al-Qur'a>n dan Hadis banyak mengandung arti umum, sehingga diperlukan interpretasi melalui sarana Ijtihad. Ijtihad ini sangat dibutuhkan sesudah wafatnya Nabi disebabkan tidak adanya tempat bertanya jika mendapatkan suatu masalah yang terdapat dalam al-Qura>n dan hadis. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. yang berbunyi:

عَنْ أَنَا سِ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَّضَ لَكَ قَضَاءٌ قَالَ: أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ: فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَافِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ: اجْتَهِدْ رَأْيِي (رواه أبو داود)⁴²

⁴¹Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 461.

⁴²Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud* (Juz. II; Mesir: Syirkah Wamathabaah, 1952), h. 303.

Terjemahnya:

Dari beberapa orang sahabat Mu'az Ibn Jabal bahwa sesungguhnya Rasulullah saw ketika mengutus Mu'az keYaman Nabi bersabda bagaimana engkau (Mu'az) memutuskan bila diajukan kepadamu suatu masalah? Dia menjawab: Aku akan memutuskan dengan apa yang ada dalam kitab Allah. Nabi bersabda: Jika kamu tidak mendapatkan dalam kitab Allah? Maka dia menjawab: dengan Sunnah Rasulullah saw. Nabi bersabda: Jika kamu tidak menemukan dalam Sunnah Rasulullah saw. dan dalam kitab Allah? Mu'az menjawab: saya akan berijtihad dengan pikiranku.

Ijtihad merupakan derivasi dari kata *jahada* artinya berusaha bersungguh-sungguh. Menurut terminologi hukum ijtihad adalah menggunakan seluruh kesanggupan berpikir untuk menetapkan hukum syara' dengan cara istimbath dari al-Qur'a>n dan Sunnah. Lapangan ijtihad adalah pada persoalan-persoalan yang tidak dijelaskan secara tuntas oleh al-Qur'a>n dan Sunnah terutama menyangkut perkembangan ilmu dan peradaban umat manusia.⁴³

Ijtihad merupakan sarana pemahaman dan pengkajian dalam rangka menghayati dan mengamalkan syariat Islam agar mempunyai landasan yang kuat, baik dalam agama maupun sunah. Secara tekstual, kata ijtihad tidak ditemukan dalam al-Qur'a>n, tetapi ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Meski demikian, tidak berarti bahwa al-Qur'a>n mengabaikan pentingnya ijtihad. Tetapi, dalam beberapa ayat sangat jelas tersirat kandungan makna pentingnya berijtihad.

Al-Amidi mengatakan bahwa:

إِسْتِفْرَاحُ الْوُسْعِ فِي طَلَبِ الظَّنِّ بِشَيْءٍ مِنَ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ عَلَى وَجْهِهِ يَحْسَبُ مِنَ النَّفْسِ الْعَجْزِ عَنِ الْمَزِيدِ فِيهِ

(Ijtihad menurutnya adalah) mencurahkan segenap kemampuan dalam mencari hukum-hukum syar'i yang bersifat dzanni, dalam batas sampai dirinya merasa tidak mampu melebihi usahanya itu.⁴⁴

⁴³Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, h. 57.

⁴⁴al-Amidi, *Al-ihkam fi usul al-Ahkam*, (juz IV; Kairo: Dar al-Maarif 1914), h. 162.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam ada beberapa antara lain:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan Agama Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, negara tempat pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴⁵ Tujuan pendidikan ini hanya dapat dicapai setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan dalam pencapaian tujuan itu pada pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan intruksional.

Menurut Arifin bahwa, tujuan umum, atau tujuan nasional adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem non formal (non klasik dan non korikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas) program, waktu, ruang dan materi.⁴⁶

⁴⁵Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 5.

⁴⁶Arifi, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 39.

2) Tujuan Akhir

Secara realistis, tujuan operasional dan tujuan khusus dapat dinilai oleh orang lain (masyarakat). Sedangkan tujuan akhir tidak dapat dinilai oleh orang lain, sebab hal ini erat kaitannya dengan falsafah hidup dan kepercayaan seseorang, sehingga orang yang mencapai tujuan ideal (akhir) hanya dapat dievaluasi oleh Allah swt. karena hal tersebut sangat abstrak.

Tujuan akhir pendidikan Agama Islam itu dapat dipahami dari firman Allah swt. dalam QS al-Imran/3: 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.⁴⁷

Abdur Rasyid ibn Abdil Azis dalam mengutip pendapat al-Gazali, al-Arabi dan Ibn Sina berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam itu adalah mendekatkan kepada Allah melalui pendidikan akhlak, dan menciptakan pola pikir ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dengan ilmu, melaksanakan amal saleh dan menjauhi segala larangan Allah swt. guna memperoleh derajat yang tinggi dalam kehidupannya.⁴⁸

Al-Gazali mengatakan yang dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman, tujuan akhir pendidikan Agama Islam tergambar dalam dua aspek, yaitu pertama; muslim paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, kedua; muslim paripurna bertujuan mendekatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁹

⁴⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 79.

⁴⁸Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah* (Kuwait: Dar al-Buhust, 1975), h. 231-232.

⁴⁹Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazali*, terj. Fathur Rahman (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), h. 24.

Tujuan akhir pendidikan Agama Islam berupa pengabdian kepada Allah swt. namun bukan hanya melalui ruku' dan sujud semata dalam shalat tetapi juga dituntut berpartisipasi (mengabdikan) kepada masyarakat sebagai hubungan horizontal (hubungan sosial). Maka dengan demikian, sasaran pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan akhirnya adalah menjadikan manusia (peserta didik) pengabdian kepada Allah sehingga mendapatkan derajat orang-orang yang bertakwa kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.⁵⁰

Pusat Kurikulum Depdiknas tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵¹ Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau

⁵⁰Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 7.

⁵¹Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 7.

memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran Agama Islam.

Meskipun secara konseptual tujuan-tujuan di atas dapat dipisahkan, namun dimensi-dimensi keberagamaan tersebut harus terpadu dalam diri individu sehingga membentuk sosok individu yang utuh.⁵² Dengan demikian, pendidikan Agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyua Tuhan. Dalam arti, pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman dapat menghindari segala tantangan yang merusak masa depan peserta didik.⁵³

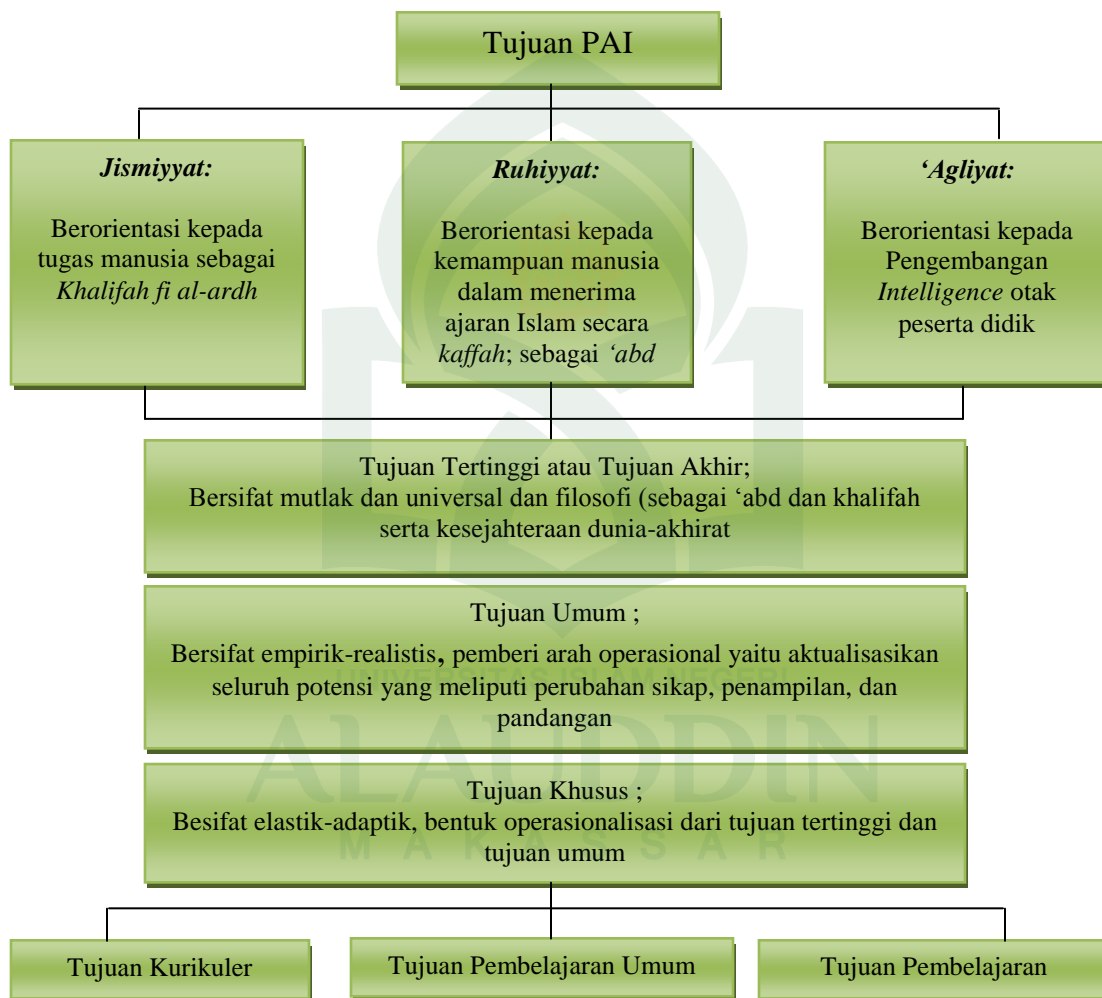
Tujuan pendidikan Agama Islam secara umum dapat di- klasifikasi dalam tiga kelompok, *jismiyah*, *ruhiyyat*, dan *aqliyyat*. Tujuan (*jismiyah*) berorientasi kepada tugas manusia sebagai *Khalifah fi al-ardh*, sementara itu tujuan *ruhiyyat*, berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara *kaffah*; sebagai

⁵²Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 7.

⁵³Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 8.

'*abd*' dan tujuan *aqliyyat* berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.⁵⁴

Berikut ini formulasi Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana digambar berikut ini:



Gambar 2. 1 Formulasi Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁵⁴ Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 8.

Dari beberapa definisi di atas, terlihat bahwa pendidikan Agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah swt. yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu peserta didik lewat proses pendidikan. Dan proses inilah yang akan mampu mengantarkan peserta didik untuk melaksanakan fungsinya sebagai ‘*abd* dan *khalifah*, guna menghindari segala yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.⁵⁵ Tujuan ini juga disebut dengan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) atau Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Tujuan khusus pendidikan Agama Islam merupakan pecahan dari tujuan umum dan merupakan tujuan sementara sebelum sampai kepada tujuan ideal. Dengan demikian tujuan khusus adalah penghubung antar tujuan umum dengan tujuan ideal (akhir).

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan/ditetapkan dalam kurikulum. Akan tetapi adakalanya tujuan fungsional belum tercapai oleh karena beberapa sebab, misalnya produk kependidikan belum siap dipakai dilapangan karena masih memerlukan latihan keterampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni, meskipun secara operasional tujuan telah tercapai.⁵⁶

Tujuan dalam proses pendidikan Islam adalah tujuan pendidikan Islam atau tujuan-tujuan pendidikan lainnya, mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu

⁵⁵Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 31.

⁵⁶Arifi, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, h. 43.

sesuai pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisiten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama sebangun dengan nilai-nilainya.

Perlu diuraikan berbagai istilah “tujuan” atau “sasaran”, atau “maksud” yang dalam bahasa arab dinyatakan dengan kata-kata “*Ghaayat*”, atau “*Ahdaaf*”, atau “*maqasid*”. Dalam bahasa inggris misalnya “tujuan” dikatakan dengan “goal”, atau “*purpose*”, atau “*objectives*”, atau “aim” dan sebagainya.⁵⁷

Jika dibandingkan pengertian “tujuan” dan pengertian “sasaran” dalam proses kependidikan, maka jelas bahwa tujuan mengandung konotasi kepada generalitas (umum), sedang sasaran mengandung konotasi kepada yang bersifat operasional, real.⁵⁸

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah sangat kuat dasarnya karena pendidikan Agama Islam merupakan sub bagian dari sistem pendidikan nasional. Dasar yuridis pendidikan Agama Islam adalah peraturan perundang-undangan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini tergambar dalam Undang-Undang dasar 1945 pada bab XI Pasal 29 ayat 1 dan yang berbunyi:

a. Ayat 1 Negara berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa

⁵⁷Arifi, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, h. 222.

⁵⁸Arifi, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, h. 223.

b. Ayat 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya.⁵⁹

Sejak tanggal 1 Januari 1945 pelajaran Agama khususnya Agama Islam telah diajarkan di SR Negeri. Dengan demikian pelajaran Agama Islam (bidang studi pendidikan Agama Islam) harus tercantum dalam rencana pelajaran (kurikulum) 1945 untuk SR. Hal ini tertuang dalam peraturan Menteri P & K Menteri Agama Nomor 1142/Bhg A (pengajaran) tanggal 2 Desember 1946, dan Nomor 1282/Hj (Agama) tanggal 2 Desember 1946, yang menentukan adanya pengajaran Agama di sekolah-sekolah rendah sejak kelas IV dan berlaku mulai tanggal 1 Januari 1947.⁶⁰

Selanjutnya eksistensi pendidikan Agama Islam sebagai komponen pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan dan Pengajaran Nomor 4 Tahun 1950, yang sampai sekarang masih berlaku. Di dalamnya telah dinyatakan bahwa belajar di sekolah-sekolah agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar. Salah satu poin penting dalam Undang-Undang tersebut adalah bab XII Pasla 30 dinyatakan bahwa:

- 1) Dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut.
- 2) Cara penyelenggaraan pengajaran di sekolah-sekolah negeri di atur dalam peraturan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan bersama-sama dengan Menteri Agama.⁶¹

⁵⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t. th), h. 7.

⁶⁰Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah*, h. 13.

⁶¹ Badri Yatim, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 314.

Kemudian pada tanggal 16 Juli 1951 dikeluarkan suatu peraturan yang merupakan lanjutan dari Undang-Undang tersebut di atas, yang menetapkan pelajaran Agama Islam dua jam seminggu dimulai dari kelas IV sekolah dasar dan berlanjut sampai sekolah menengah. Dalam sidang MPRS 1966 ditetapkan sebagai suatu mata pelajaran, mulai di sekolah dasar dan berlanjut sampai perguruan Tinggi Negeri.⁶²

Adapun dasar operasionalnya dapat dilihat dalam TAP MPR No. IV/MPR/1975, yang kemudian dikokohkan kembali pada TAP No. IV/1978 jo ketetapan MPR No. II/MPR 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan Tinggi.⁶³

Di Indonesia sistem pendidikan nasional berdasarakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun dalam GBHN. Dengan demikian yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan adalah falsafah atau pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu pancasila yang merupakan landasan ideal dalam kehidupan bernegara termasuk kegiatan pendidikan. Sementara Undang-Undang Dasar 1945, sebagai landasan konstitusional dan GBHN sebagai landasan operasional.⁶⁴

Namun demikian pancasila sebagai dasar negara dan sekaligus sebagai dasar pendidikan, tetap terbuka untuk menjadikan al-Qur'a>n dan Hadis sebagai dasar pen-

⁶²Zuhaerinidkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 23.

⁶³Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, h. 26.

⁶⁴Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, h. 26.

didikan Agama Islam. Karena tujuan pendidikan Agama Islam senantiasa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional suatu bangsa. Untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum negeri telah menetapkan indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam mulai dari SD,SLTP dan SMU/SMA. Adapun indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama Islam dan mengamalkannya.
- b) Peserta didik meyakini kebenaran ajaran Agama Islam dan menghormati orang lain, meyakini Agamanya pula.
- c) Peserta didik bergairah beribadah.
- d) Peserta didik membaca kitab suci al-Quran dan meyakini serta berusaha memahaminya.
- e) Peserta didik memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- f) Peserta didik rajin belajar.
- g) Peserta didik mampu mensyukuri nikmat Allah swt.
- h) Peserta didik memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam.
- i) Peserta didik mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁵

Berdasarkan indikator-indikator tersebut diatas ternyata memiliki perbedaan keberhasilan peserta didik dari setiap tingkatan sebagai suatu pengembangan dan

⁶⁵Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah*, h. 34.

peningkatan. Masalah itu banyak usaha yang dilakukan oleh para ilmuawan dan ulama dalam memperhatikan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal, baik itu seminar, lokakarya serta berbagai pertemuan ilmiah lainnya agar pendidikan Agama Islam di setiap tingkatan lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan baik, hasil memuaskan, yakni peserta didik memiliki pemahaman, keyakinan dan kemampuan mengamalkan ajaran Agama dan menjauhi segala larangan terutama yang dapat mengganggu pikiran dan mengeluarkan akal dari tabiat yang sebenarnya. Pada dewasa ini yang banyak melibatkan para generasi (usia sekolah) adalah narkoba baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan Agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang dicita-citakan, maka materi yang disampaikan harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan dasar dalam mengatur kehidupan, secara umum dasar ajaran Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Keimanan (Akidah)

Pendidikan utama dan pertama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah swt. yang diharapkan melandasi sikap, perilaku, dan kepribadian anak didik. Penerapan religius terhadap keimanan adalah ketika peserta didik membaca al-Qur'a>n serta memahami isi kandungan yang terdapat di dalam ayat

tersebut. Hal ini membuktikan bahwa melalui membaca al-Qur'a>n yang baik dan benar serta memahami kandungannya, dapat menambah keimanan atau akidah yang kuat dalam diri peserta didik, jauh dari kemusyrikan, sebagaimana firman Allah dalam QS Lukman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku Janganlah engkau mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁶⁶

b. Keislaman (Syariah)

Syariah menurut istilah pada mulanya mempunyai arti yang luas, tidak hanya berarti fikih dan hukum, tetapi mencakup pula akidah dan akhlak.⁶⁷ Abbas Husni Muhammad menegaskan bahwa syariat adalah identik dengan (kandungan) al-Qur'a>n dan al-Sunnah, atau dapat ditegaskan bahwa syariat itu tidak lain dari ajaran Islam yang secara keseluruhan yang disebut *al-din*.⁶⁸ Menerapkan syariat terhadap peserta didik adalah merupakan landasan untuk bersikap, berperilaku, dan berkepribadian peserta didik.

c. Ihsan (*Akhlak*)

⁶⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 581.

⁶⁷Hamka Haq, *Syariat Islam Wacana dan Penerapannya* (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 2001) h. 16.

⁶⁸Hamka Haq, *Syariat Islam Wacana dan Penerapannya*, h. 16.

- 1) Tujuan pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim, dalam arti manusia yang berakhlak mulia sehingga segala aspek hidupnya sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat. Akhlak mendorong manusia agar berbuat kebajikan, tidak sombong dan tidak angkuh, dapat menghindari larangan agama, sebagaimana firman Allah dalam QS Lukman/31: 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.⁶⁹

- 2) Manfaat pendidikan akhlak antara lain: (a) peserta didik mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri; (b) meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain; (c) dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademiknya; (d) meningkatkan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kondusif untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif.⁷⁰

5. Tanggungjawab Pendidikan dalam Islam

a. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷¹

⁶⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 582.

⁷⁰Pupuh Fathurrohman, AA Suryana dan Fenny Ftriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 118.

⁷¹Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 35.

Keluarga merupakan awal dari perjalanan hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Keluarga merupakan satuan sistem terkecil sebagai inti dari sistem sosial secara keseluruhan dan sekaligus merupakan miniatur dan embrio unsur sistem sosial manusia.⁷²

Umumnya pendidikan rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timabal balik antara orang tua dan anak.⁷³ Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Sama dengan teori barat, pendidikan dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; *kedua* karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.⁷⁴

⁷²Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, Anggota IKAPI, 2003), h. 380.

⁷³Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, h. 380.

⁷⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 74.

b. Guru atau Pendidik

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah mere-lakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkalah menyerahkan anaknya ke-sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karean tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁷⁵

Memang guru dituntut dedikasinya untuk mengenali, menguasai dan terampil menggunakan semua metode mengajar yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang dibebankan kepadanya. Namun, tuntutan itu lebih merupakan tuntutan agar guru berusaha mengembangkan kepribadiannya.⁷⁶

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.⁷⁷

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat

⁷⁵Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 39.

⁷⁶Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 46.

⁷⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 3.

luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.⁷⁸

Peranan guru di sekolah, dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial. Hal itu mengandung makna bahwa guru mempunyai posisi strategis dalam upaya pembangunan bangsa. Selanjutnya dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing mengajar, dan melatih peserta didik sebagai unsur generasi bangsa.⁷⁹

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Bila terjadi kesulitan di dalam tugasnya, ia tidak mudah mengeluh dan mengalah. Melainkan dengan penuh keyakinan diatasinya semua kesulitan tersebut.⁸⁰

Guru dalam melaksanakan tugas profesi mengajar memerlukan kemampuan, sebagaimana Cooper dalam Agung mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, memberikan pertanyaan kepada peserta

⁷⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 78.

⁷⁹ Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, h. 46.

⁸⁰ Sopyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free sSex dan Pencegahannya* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010). h. 114.

didik, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan peserta didik, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁸¹

Sebagai pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat dan mungkin ditiru perilakunya oleh murid-muridnya di sekolah.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) beriman kepada Allah dan beramal saleh;
- 2) menjalankan ibadah dengan taat;
- 3) memiliki sikap pengabdian yang tinggi kepada dunia pendidikan;
- 4) ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan;
- 5) menguasai ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya;
- 6) profesional dalam menjalankan tugasnya;
- 7) tegas dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dihadapi murid-muridnya.⁸²

Agar anak didiknya tidak jenuh mendengarkan atau memerhatikan para pendidik yang sedang mengajar, syarat-syarat para pendidik yang cukup penting dalam menunjang pendidikan dan pengajaran adalah sebagai berikut:

- a) selalu berbicara dengan bahasa yang santun;
- b) selalu mendengarkan pendapat anak didiknya;
- c) mengarahkan dan mengembangkan minat serta bakat anak didik;
- d) berpakaian yang rapi dan sopan dalam melakukan tugasnya;
- e) datang selalu tepat waktu;

⁸¹Iskandar Agung, *Peningkatan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 85.

⁸²Hasan Basri dan Beni Ahmad saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 93.

- f) tidak tidur atau menguap di dalam kelas;
- g) secara fisik tidak memiliki cacat tubuh yang mencolok, misalnya tun netra;
- h) memberikan pelajaran dengan metode yang tepat;
- i) tidak otoriter di dalam kelas;
- j) senantiasa memberikan peluang dan kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan;
- k) menyelesaikan jam pelajaran tanpa mengurangi dan menambahkannya;
- l) sabar dalam menghadapi kenakalan anak didiknya;
- m) melakukan kajian rasional yang mendalam untuk berusaha menjelaskan aspek-aspek mendasar dalam pendidikan;
- n) memahami perkembangan mentalitas atau emosionalitas anak didiknya karena perkembangan tersebut akan memengaruhi cara belajar anak didiknya.⁸³

c. Masyarakat

Setiap masyarakat bagaimanapun sederhananya selalu berusaha untuk melestarikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan sosial budaya dengan jalan mewariskan nilai-nilai tersebut kepada anak-anaknya atau generasi penerus. Kalau pewarisan nilai itu merupakan pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa bagaimanapun kondisi suatu masyarakat, di dalamnya selalu terdapat kegiatan yang bersifat mendidik. Selain itu, ada peristiwa atau perbuatan mendidik. Perbuatan mendidik itu tidak selamanya dilakukan atas dasar naluri mendidik, tetapi juga dasar kebutuhan yang disadari, sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat.

⁸³Hasan Basri dan Beni Ahmad saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 93-94.

Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya baik dalam lingkungan keluarganya anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak lebih besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara.⁸⁴

Lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan masyarakat. Di lingkungan inilah, ilmu pengetahuannya diamalkan, jika peserta didik mampu mengamalkan ilmu pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar dalam pergaulannya di sekolah, hal itu merupakan indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁸⁵

Dalam lingkungan masyarakat, peserta didik akan menemukan berbagai kejadian atau peristiwa yang baru, asing, yang terpuji dan yang tercela. Jelasnya, banyak peristiwa dan karakter kehidupan manusia yang memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap kehidupan peserta didik ketika berada di lingkungan masyarakat.

d. Pemerintah

Pemerintah bertanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan di-Indonesia. Sebagai aplikasi dan manifestasi dari tanggungjawab pemerintah, salah

⁸⁴Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 45.

⁸⁵Hasan Basri dan Beni Ahmad saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 122.

satunya adalah ditetapkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen.

Pemerintah pun mencanangkan Wajib Belajar 9 tahun (Wajar) yang biayanya digratiskan dan diberikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS). Tanggungjawab pemerintah berkaitan dengan pernyataan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Pasal 44 sebagai berikut:

- 1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan pemerintah Daerah.
- 2) Penyelenggara pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya.
- 3) Pemerintah dan pemerintah Daerah wajib membantu pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat.⁸⁶

6. Konsepsi Pendidikan Agama Islam

Konsepsi pendidikan Agama Islam dalam kerangka pendidikan nasional, harus dimulai secara integral dan utuh (*kaffah*). Hakikatnya konsepsi manusia seutuhnya adalah makhluk Allah yang mempunyai unsur jasad, akal dan kalbu serta aspek kehidupannya sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan agama.⁸⁷

⁸⁶Hasan Basri dan Beni Ahmad saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 108.

⁸⁷Burhanuddin, Jajat-Afrianty, *Mencetak Muslim Modern, Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 39.

Sedangkan hakikat pendidikan nasional sesungguhnya bertujuan mewujudkan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mengangkat harkat dan martabat warga negaranya dalam konteks nasional.⁸⁸ Pendidikan nasional merupakan sarana yang amat strategis bagi pelestarian bangsa dan kebudayaan nasionalnya. Pendidikan Agama Islam dan pendidikan nasional harus diarahkan pada pembinaan dan pengembangan iman, takwa, akhlak mulia, hati nurani, budi pekerti dan aspek-aspek humaniora lainnya, disamping aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan.

Konsepsi pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan konsepsi tentang kejadian manusia yang dari sejak awal kejadiannya sebagai makhluk Allah swt. yang mempunyai ciri dasar dengan dibekali potensi hidayah akal dan ilmu, disamping pada sisi lain menjalankan misi untuk mengabdikan dalam arti yang luas sebagai khalifah di bumi memikul amanat dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pengertian pendidikan menurut ajaran Islam adalah merupakan usaha dasar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah swt. Kepada manusia agar mampu mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dalam pengabdian kepada Allah swt.

Konsepsi pendidikan Agama Islam menurut Hasan harus dilakukan terhadap dua hal:

- a. Memperoleh kejelasan tentang pengertian dan konsepsi pendidikan Agama Islam, yang secara mendasar harus diletakkan pada kejadian dan misi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi.

⁸⁸Ibrahim Bafadal & A. Imron, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen, 2004), h. 39.

- b. Menempatkan kelembagaan pendidikan Islam dengan isi program pendidikannya relevansi dengan kepentingan umat Islam dalam menghadapi tantangan dunia modern, tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan pembangunan di segala bidang.⁸⁹

Penerapan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan peningkatan iman dan ketakwaan yang berakhlak mulia adalah manifestasi dari keimanan yang diyakininya. Maka dengan itu, keimanan dan ketakwaan yang menyatu pada diri seseorang akan menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang merusak dan membahayakan anak (masyarakat). Muhaimin merumuskan pengembangan potensi kepribadian manusia meliputi:

- 1) Perkembangan iman, diaktualkan dalam ketakwaan kepada Allah swt sehingga menghasilkan kesucian.
- 2) Pengembangan karsa, untuk mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik (etika, akhlak, dan moral) Pengembangan ini akan menghasilkan kebaikan.
- 3) Pengembangan rasa, untuk berperasaan halus (apresiasi seni, persepsi seni, dan kreasi seni). Hak tersebut akan menghasilkan keindahan.
- 4) Pengembangan karya, untuk menjadikan manusia terampil dan cakap teknologi yang berdayaguna sehingga menghasilkan kegunaan, serta
- 5) Pengembangan hati nurani diaktualkan menjadi budi nurani yang berfungsi memberikan pertimbangan (iman, cipta, karsa, rasa, karya) sehingga menghasilkan kebijaksanaan.⁹⁰

Potensi-potensi tersebut harus dikembangkan menjadi kenyataan berupa keimanan dan akhlak serta kemampuan beramal kebaikan dengan menguasai ilmu dan keterampilan serta keahlian tertentu sehingga mampu memikul amanat dan tanggung jawab sebagai manusia yang bertakwa, mampu menghindari barang yang terlarang seperti narkoba dan lain-lain.

⁸⁹Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press, 2007), h. 182.

⁹⁰Abdul Mujib Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Putra Grafika, 2005), h. 93.

7. Pembentukan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khuluk* yang jamaknya akhlak artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, etika, atau budi pekerti. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering di pakai dalam bahasa Indonesia. Sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁹¹

Imam Ghazali, dalam *ihya ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*).

Praktik pendidikan Agama Islam dengan mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama (nilai-nilai ibadah), selain memiliki dimensi akhlak mulia, kesalehan secara individual, juga membentuk keterikatan sosial.

Arifin mengatakan bahwa orang tua tidak boleh melalaikan perkembangan yang bertalian dengan perkembangan akhlak anak. Sebab akhlak merupakan norma-norma yang meletakkan derajat anak dalam kehidupan. Derajat hidup seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak seseorang.⁹²

Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama

⁹¹A. Zainuddin dan Muhammad Jambari, *Al-Islam Muamalah dan Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 73.

⁹²Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, t. th.), h. 89.

dan melatih keterampilan anak, tetapi lebih dari itu, pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pintar mengeluarkan dalil dan hukum-hukum agama tetapi kurang pengamalan dan menghayatan dalam kedupannya. Materi pendidikan Agama Islam terkesan berhasil, apabila seluruh lingkungan ikut mempengaruhi pembinaan pribadi pada peserta didik, (keluarga, sekolah dan masyarakat).

Terdapat sembilan pilar karakter seperti yang dikembangkan oleh IPB Bogor, yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Kemandirian dan tanggung jawab.
- c. Kejujuran/amanah, bijaksana.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
- f. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras.
- g. Baik dan rendah hati.
- h. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁹³

Adapun hasil yang ingin dicapai dalam bahan pengajaran akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Siswa suka berbakti kepada Ibu bapak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keadaan masih hidup, dalam keadaan sakit maupun setelah meninggal dunia.
- b. Siswa suka bertutur kata sopan dan berbuat baik terhadap Ibu Bapak dan guru.
- c. Siswa suka bertutur kata sopan dan berbuat baik terhadap orang lain (keluarga, tetangga dan teman).
- d. Siswa suka bersih dan kebersihan (badan, pakaian, dan tempat).
- e. Siswa selalu mengucapkan kalimat *thaiyyibah* sesuai dengan penggunaannya

⁹³Pupuh Fathurrohman, AA Suryana dan Fenny Ftriary, *Pengembangan Pendidikan Karakter* h. 120.

(hamdalah, astaqfirullah, lailaha illallah, masya Allah, subhanallah, insya Allah dan lain-lain).

- f. Siswa suka melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya.
- g. Siswa senantiasa melaksanakan sifat-sifat terpuji, sabar, jujur, menepati janji, setia, suka berterima kasih, bertanggung jawab dan ramah.
- h. Siswa senantiasa menghindari perbuatan tercela pemarah, dusta, dendam, dengki, malas, kikir, boros, tinggi hati, ingkar janji, acuh dan dzalim.⁹⁴

Mahyuddin telah merinci tahap-tahap dalam pembentukan akhlak pada anak dalam lima tahap.

a) Penanaman akhlak terhadap (1-3 tahun)

Ada beberapa macam cara yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya pada masa ini yaitu:

- (1) Orang tua harus selalu memelihara kondisi fisik dan mental ibunya, karena anak yang masih menyusui sangat peka terhadap kondisi ibunya.
- (2) Kedua orang tua harus senantiasa menciptakan suasana tenteram dalam rumah tangga karena kondisi kejiwaan anak pada masa ini sangat tergantung terhadap apa dialaminya dalam rumah tangga.
- (3) Kedua orang tua harus sering mengajak anak-anaknya rekreasi untuk melihat lingkungan hidupnya.⁹⁵

b) Pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak (4-6 tahun)

Menanamkan akhlak pada masa ini dapat dilakukan antara lain:

- (1) Selalu membiasakan anak berbicara dengan sopan dan berlaku jujur.
- (2) Selalu mengikut sertakan dalam acara keagamaan.
- (3) Memberikan hukuman yang bersifat mendidik.⁹⁶

c) Pendidikan akhlak pada masa umur SD (7-12 tahun)

Masa itu anak sudah mulai banyak bergaul dengan masyarakat di luar rumah. Karena itu orang tua harus menanamkan pendidikan akhlak pada anak dengan cara:

⁹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Bagian Proyek, 1997), h. 92.

⁹⁵Mahyuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadis* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), h. 32.

⁹⁶Mahyuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadis*. h. 32.

- (1) Selalu mengawasinya agar tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal.
- (2) Selalu mengaktifkan melakukan ibadah dengan acara-acara keagamaan.
- (3) Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.⁹⁷

d) Pendidikan akhlak pada masa remaja (13-18 tahun)

Masa itu anak sudah mulai berpikir berdasarkan pengalamannya, yang pernah dialaminya, bukan hanya bersumber dari sekolah, tetapi juga yang berasal dari teman-temannya yang rusak akhlaknya. Dengan demikian orang tua harus mendidik anaknya dengan cara:

- (1) Mendidiknya agar selalu tekun menjalankan perintah Allah swt.
- (2) Menanamkan kebiasaan selalu berbuat baik kepada orang tua, guru, teman-teman dan terhadap makhluk lainnya.
- (3) Selalu membatasi pergaulannya dengan anak-anak yang nakal atau yang berakhlak buruk.
- (4) Selalu menasehati kalau ia keluar rumah.
- (5) Selalu mengarahkan agar rajin membaca buku-buku yang mengandung tuntunan akhlak yang mulia dan menghindari bacaan-bacaan porno serta menonton film porno atau sadis.⁹⁸

e) Pendidikan akhlak pada masa dewasa (19 tahun keatas)

Sebenarnya mendidik akhlak anak yang sudah dewasa, tidak sulit asalkan jiwanya sudah terisi nilai-nilai keagamaan sejak dini. Adapun cara yang baik dilakukan oleh pendidik atau orang tua pada masa dewasa adalah:

- (1) Pendidik (orang tua) harus memberikan keterangan tentang manfaat akhlak yang baik dan kemudharatan akhlak buruk.
- (2) Pendidik (orang tua) harus mengontrol segala tingkah laku anaknya.
- (3) Pendidik (orang tua) harus menyuruh anaknya agar dapat menerapkan pelajaran akhlak yang telah diperoleh, baik yang diperoleh di sekolah, rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat.⁹⁹

⁹⁷Mahyuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam al-Qura'n dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadis*, h. 35.

⁹⁸Mahyuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam al-Qura'n dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadis*, h. 35.

⁹⁹Mahyuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam al-Qura'n dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadis*, h. 37.

Sejalan dengan hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya merupakan tugas dan kewajiban yang paling mulia dalam memberikan pemahaman terhadap akhlak yang baik dan yang buruk. Jadi orang tua dituntut agar lebih banyak menasehati, mengontrol, segala tingkah laku anak. Sehingga anak didik merasa terarahkan dalam kehidupannya, melaksanakan hal-hal positif, terlepas dari keterlibatan penggunaan narkoba yang saat ini sedang mencuat di tengah-tengah masyarakat.

B. Tentang Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba berasal dari bahasa inggris *narcotis* yang artinya obat bius atau *narcosis* dalam bahasa Yunani yang berarti membiuskan atau menidurkan.¹⁰⁰ Sedang narkotika berasal bahasa Yunani “narkoum” yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa.¹⁰¹ Telah diketahui bahwa narkoba, narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya di satu sisi merupakan suatu bahan yang sangat bermanfaat bagi kepentingan dunia pengobatan, pelayanan kesehatan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, pada sisi lain dapat menimbulkan suatu malapetaka. Dalam ilmu kedokteran, narkotika dipergunakan sebagai penawar rasa sakit karena sifatnya dapat menenangkan saraf dan mengurangi rasa sakit. Namun berbahaya, karena menyebabkan ketergantungan fisik dan psikis serta mempunyai

¹⁰⁰Oe Rendra Widjaya dkk., *Visi Revolusi: Nyatakan Perang terhadap Narkoba*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004), h. 1.

¹⁰¹Afif HM dan Marzani Anwar (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2004), h. 99.

efek toleransi yang tinggi dan kuat, maka pemakaiannya dalam dunia kodokteran sangat dibatasi.¹⁰²

Narkoba atau Napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan.¹⁰³ Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan *sering menyebabkan ketergantungan*. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernafasan, dan lain-lain).¹⁰⁴

2. Jenis-jenis Narkoba

a. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan *kesadaran*, menghilang atau mengurangi *rasa nyeri*.¹⁰⁵ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika dibagi menurut potensi yang menyebabkan ketergantungannya adalah sebagai berikut:

1) Narkotika golongan I; berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan.

Tidak digunakan untuk terapi (pengobatan). Contoh: *heroin, kokain* dan *ganja*.

Putauw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.

¹⁰²Afif HM dan Marzani Anwar (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di-Lingkungan Sekolah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2004), h. 99.

¹⁰³Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 27.

¹⁰⁴Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 27.

¹⁰⁵Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 6.

- 2) Narkotika golongan II; berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan. Digunakan pada terapi sebagai pilihan terakhir. Contoh: *morfin*, *petidin* dan *metadon*.
 - 3) Narkotika golongan III; berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi. Contoh: *kodein*.¹⁰⁶
- b. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.¹⁰⁷
- Terbagi menurut potensi yang dapat menyebabkan ketergantungan:
- 1) Psikotropika golongan I; amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contoh: MDMA (ekstasi), LSD, dan STP.
 - 2) Psikotropika golongan II; kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan amat terbatas pada terapi: amfetamin, metamfetamin (sabu), fensiklidin, dan ritalin.
 - 3) Psikotropika golongan III; potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi, Contoh: *pentobarbital* dan *flunitrazepam*.
 - 4) Psikotropika golongan IV; potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi. Contoh: *diazepam*, *klobazam*, *fenobarbital*, *barbital*, *klorazepam*, *klordiazepoxide*, dan *nitrazepam* (*Nipam*, pil BK/ *Koplo*, DUM, MG, *Lexo*, *Rohyp*, dan lain-lain)¹⁰⁸
- c. Zat Psiko-Aktif Lain, yaitu zat/bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak. Tidak tercantum dalam peraturan perundang-

¹⁰⁶Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkotika dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 6.

¹⁰⁷Undang-Undang Republik Indonesia tentang: *Narkotika dan Psikotropika* (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2012), h. 6.

¹⁰⁸Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkotika dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 6.

undangan tentang Narkotika dan Psikotropika. Yang sering disalah gunakan adalah:

- 1) *Alkohol*, yang terdapat pada berbagi jenis minuman keras;
 - 2) *Inhalansia/solven*, yaitu gas atau zat yang mudah menguap yang terdapat pada berbagi keperluan pabrik, kantor, dan rumah tangga;
 - 3) *Nikotin* yang terdapat pada tembakau;
 - 4) *Kafein* pada kopi minuman penambah energy dan obat sakit kepala tertentu.¹⁰⁹
3. Pengaruh Berbagai Jenis Narkoba pada Tubuh

a. Opioid(*Opiad*)

Berasal dari kata opium, jus dari bunga opium, papaver somniferum, yang mengandung kira-kira 20 alkaloid opium, termasuk morfin. Nama opioid juga digunakan untuk opiad, yaitu suatu preparat atau derivate dari opium dan narkotika sintetik yang kerjanya menyerupai opiad tetapi tidak didapatkan dari opium (morfin). Opiad alami lain atau opiad yang disintesis dari opiad alami adalah heroin (*diacetylmorphine*), kodein (*3-methoxymorphine*), dan hydromorphone (dilaudid).¹¹⁰ Segolongan zat dengan daya kerja serupa. Ada yang alami, sintetik, dan semi sintetik. Opioida alami berasal dari getah *opium poppy* (opiat), seperti morfin, opium/candu, dan kodein. Contoh opioida semi sintetik adalah heroin/putauw, dan hidromorfin. Contoh opioida sintetik: *meperidin*, *metadon*, dan *fentanyl* (*china white*). Potensi menghilangkan nyeri (dan menyebabkan ketergantungan) heroin 10 kali lipat morfi, sedangkan kekuatan opioid sintetik 400 kali lipat kekuatan morfin¹¹¹.

¹⁰⁹Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 7.

¹¹⁰Afif HM dan Marzani Anwar (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di-Lingkungan Sekolah*, h. 4.

¹¹¹Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 12.

Adapun yang sering disalahgunakan saat ini adalah *heroin (putauw)*. Cara pemakaiannya disuntikkan ke dalam pembuluh darah (*ngipe*), atau diisap melalui hidung setelah dibakar (*ngedrang*).

Pengaruh jangka pendek, hilangnya rasa nyeri, ketegangan berkurang, rasa nyaman (*eforik*) diikuti perasaan seperti mimpi dan rasa mengantuk.

Pengaruh jangka panjang ketergantungan (gejala putus zat, toleransi) dan meninggal karena *overdosis*. Dapat menimbulkan komplikasi, seperti sembelit, gangguan menstruasi, dan impotensi. Karena pemakaian jarum suntik tidak steril timbul abses dan tertular hepatitis B/C yang merusak hati, atau penyakit HIV/AIDS yang merusak kekebalan tubuh sehingga mudah terserang infeksi dan menyebabkan kematian.

b. Ganja (*marijuana, cimeng, gelek, dan hasis*)

Ganja yang dipakai biasanya berupa tanaman kering yang dirajang, dilinting, dan disulut seperti rokok. Dalam Undang-Undang, ganja termasuk narkotika golongan I, dan dilarang keras ditanam, digunakan, diedarkan, dan diperjual belikan.

Segera setelah pemakaian akan timbul rasa cemas, gembira, banyak bicara, tertawa cekikan, halusinasi. Dan berubahnya perasaan waktu (lama dikira sebentar) dan ruang (jauh dikira dekat), peningkatan denyut jantung, mata merah, mulut dan tenggorokan kering, selera makan meningkat. Pengaruh jangka panjang, daya pikir berkurang, motivasi belajar turun, perhatian ke sekitarnya berkurang, daya tahan terhadap infeksi menurun, mengurangi kesuburan peradangan paru-paru, aliran aliran darah ke jantung berkurang, dan perubahan pada sel-sel otak.

Berbagai penyakit yang berhubungan dengan gangguan saluran pencernaan disebut juga dengan *gastrointestinal disorder*.¹¹² Penyakit *urinary incontinence* adalah kesulitan mengontrol kandung kemih. Kondisi ini disebabkan berbagai faktor biologis seperti otot kandung kemih yang lemah, radang atau bisa juga disebabkan kerusakan saraf akibat penyakit *multiple sclerosis* atau parkinson.¹¹³

c. Kokain (*kokain, crack, daun koka, dan pasta koka*)

Berasal dari tanaman koka, tergolong *stimulansia* (meningkatkan aktivitas otak dan fungsi organ tubuh lain). Menurut Undang-Undang kokai termasuk narkotika golongan I, berbentuk Kristal putih. Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (*free base*). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan kadang disebut koka, coke, happy dust, snow, charlie, srepet, salju, putih.

Digunakan dengan cara disedot melalui hidung, dirokok, dan disuntikkan. Cepat menyebabkan ketergantungan. Segera setelah pemakaian, rasa percaya diri meningkat, banyak bicara, rasa lelah hilang, kebutuhan tidur berkurang, minat seksual meningkat, halusinasi visual dan taktil (seperti ada serangan merayap), waham curiga (*paranoid*) dan waham kebesaran. Pengaruh jangka panjang, kurang gizi, anemia, sekat hidung rusak/berlubang, dan gangguan jiwa psikotik.

d. Alkohol

¹¹²Tim LGN, *Hikayat Pohon Ganja* (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 201.

¹¹³Tim LGN, *Hikayat Pohon Ganja*, h. 202.

Terdapat pada minuman keras. Berkadar etnol ada beberapa jenis minuman keras terdiri atas golongan A dengan kadar etanol 1– 5% contohnya bir, minuman keras golongan B (5–20%) contohnya berbagai jenis minuman anggur, minuman keras golongan C (20- 45%) contohnya *vodka, rum, gin, Manson Hause* dan *TKW*.¹¹⁴

Alkohol menekan kerja otak (*depresansia*). Setelah diminum, alkohol diserap oleh tubuh dan masuk ke dalam pembuluh darah. Alkohol dapat menyebabkan, mabuk jalan sempoyongan, bicara cadel, kekerasan, atau perbuatan merusak, ketidakmampuan belajar dan mengingat, dan menyebabkan kecelakaan, karena menghindari dalam keadaan mabuk. Pemakaian jangka panjang menyebabkan kerusakan pada hati, kelenjar getah lambung, saraf tepi, otak, gangguan jantung, meningkatnya risiko kanker, dan bayi lahir cacat dari ibu pecandu alkohol.

e. Golongan Amfetamin (*amfetamin, ekstasi, dan sabu*)

Termasuk stimulansia bagi susunan saraf pusat. Disebut juga *upper*. Amfetamin sering digunakan berat badan karena mengurangi rasa lapar. Dipakai oleh siswa atau mahasiswa yang hendak ujian, karena mengurangi rasa kantuk. Cepat menyebabkan ketergantungan. Ekstasi dan sabu sering digunakan oleh remaja dan dewasa, muda dari berbagai kalangan untuk bersenang-senang.

Termasuk golongan amfetamin adalah, MDMA (*ekstasi, XTC, ineks*) dan metafetamin (*sabu*), yang banyak disalahgunakan. Berbentuk pil warna warni *ekstasi*

¹¹⁴Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 13.

atau Kristal putih (*sabu*). Disebut *disainer drug* karena dibuat dilaboratorium gelap, yang kandungannya adalah campuran berbagai jenis zat.¹¹⁵

Cara pemakaian ekstasi; adalah diminum, diisap melalui hidung memakai sedotan (*sabu*), atau disuntikkan. Pengaruh jangka pendek; tidak tidur (terjaga), rasa riang, perasaan melambung, rasa nyaman, meningkatkan keakraban. Namun, setelah itu timbul rasa tidak enak, murung, dan nafsu makan hilang, berkeringat, rasa haus, rahang kaku dan bergerak-gerak, badan gemetar, jantung berdebar, dan tekanan darah meningkat. Pengaruh jangka panjang; kurang gizi, anemia, penyakit jantung, dan gangguan jiwa (psikotik). Pembuluh darah otak dapat pecah sehingga mengalami *stroke* atau gagal jantung yang dapat mengakibatkan kematian.

f. Halusinogen

Contoh: Lisergic Acid (LSD), yang menyebabkan halusinasi (khayalan). Termasuk psikotropika golongan I, yang sangat berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan. Sering disebut *acid*, *red dragon*, *blue heaven*, *sugar cubes*, *trips*, dan *tabs*. Bentuknya seperti kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat prangko dengan banyak warna dan gambar, atau berbentuk pil dan kapsul. Cara pemakaiannya dengan meletakkan LSD pada lida.

Pengaruh LSD tidak dapat diduga. Sensasi dan perasaan berubah secara drastis, mengalami *flashbacks* atau *bad trips* (halusinasi/penglihatan semu) secara berulang tanpa peringatan sebelumnya. Pupil melebar, tidak dapat tidur, selera makan hilang suhu tubuh meningkat, berkeringat, denyut nadi, dan tekanan darah naik, koordinasi otot terganggu, dan tremor. Merusak sel otak, gangguan daya ingat

¹¹⁵Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 14.

dan pemusatan perhatian meningkatnya risiko kejang, kegagalan pernapasan, dan jantung.¹¹⁶

g. Sedativa dan Hipnotika (obat penenang dan obat tidur)

Contoh: *Lexo, DUM. Nipan, PilBK, MG, DUM, Rohyp*, termasuk psikotropika golongan IV>. Digunakan dalam pengobatan dengan pengawasan, yaitu dengan resep dokter. Orang minum obat tidur/pil penenang untuk menghilangkan stress atau gangguan tidur. Memang stres berkurang atau hilang sementara, tetapi persoalan tetap saja ada pengaruhnya sama dengan alkohol, yaitu *menekan kerja otak dan aktivitas organ tubuh lain (depresan)*. Jika diminum bersama alkohol, meningkatkan pengaruhnya, sehingga dapat terjadi kematian. Segera setelah pemakaian perasaan tenang dan otot-otot mengendur. Pada dosis lebih besar dapat terjadi gangguan bicara (pelo), persepsi terganggu, dan jalan sempoyongan. Adapun dosis lebih tinggi mengakibatkan tertekannya pernapasan, koma, dan kematian, Pada pemakaian jangka panjang, gejala ketergantungan.

h. Solven dan Inhalansia

Zat pelarut yang mudah menguap dan gas berupa senyawa organik untuk berbagai keperluan rumah tangga, kantor, dan pabrik. Contoh, *tinier, acetone, lem, aerosol spray, dan bensin*. Sering digunakan anak-anak 9-14 tahun dan anak jalanan dengan cara dihirup (*ngelem*). Sangat berbahaya, karena begitu diisap, masuk darah dan segera masuk ke otak. Dapat berakibat mati mendadak karena otak kekurangan oksigen atau karena ilusi, halusinasi, dan persepsi salah (merasa bisa terbang sehingga mati ketika terjun dari tempat tinggi). Pengaruh jangka panjang merusak otak, paru-paru, ginjal, sumsum tulang, dan jantung.

¹¹⁶Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 14.

i. Nikotin

Terdapat pada tembakau (termasuk *stimulansia*). Selain nikotin, tembakau mengandung tar dan CO yang berbahaya, serta zat lain, seluruhnya tak kurang dari 4.000 senyawa. Menyebabkan kanker paru, penyempitan pembuluh darah, penyakit jantung, tekanan darah tinggi. Survei menunjukkan, merokok pada anak remaja merupakan pintu gerbang pada pemakaian narkoba lain.¹¹⁷

3. Faktor-faktor Penggunaan Narkoba

Saat ini sering terjadi tindakan remaja yang mengarah pada kenakalan, baik tindakan yang normal-normal saja sampai pada tindakan yang memprihatinkan khususnya tindakan penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba secara teoretis dan empiris disebabkan oleh faktor individu, faktor kepribadian, faktor lingkungan dan faktor narkoba itu sendiri (ketersediaan narkoba).¹¹⁸

a. Faktor Individu; merupakan salah satu bagian dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hal ini biasanya dapat dilihat dari kecenderungan sifat remaja yang suka memberontak terhadap aturan dan norma serta mulai munculnya sifat penasaran dan ingin mencoba sesuatu yang baru.

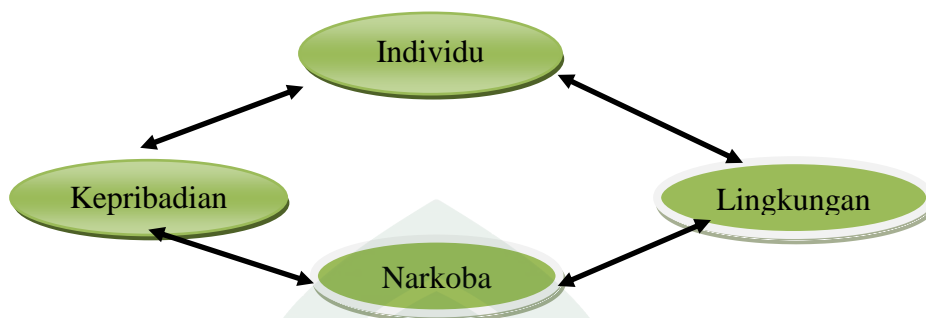
Secara umum beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya penggunaan narkoba yang berasal dari unsur individu remaja adalah faktor kepribadian, perkembangan usia, pandangan atau persepsi yang keliru, serta lemahnya tingkat pemahaman pendidikan Agama Islam dan praktek keagamaan.

¹¹⁷Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 15.

¹¹⁸Keluarga Anti Narkoba, *Panduan Menghindari Jerat Narkoba*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006), h. 5.

- b. Faktor Kepribadian; terkait dengan gangguan cara berpikir, konsep sendiri, emosi dan perilaku. Sedangkan perkembangan usia berkaitan dengan perkembangan usia remaja yang secara kejiwaan mulai muncul perasaan ketidak puasan, penasaran dan cenderung ingin menonjolkan dirinya.
- c. Faktor Lingkungan; faktor lingkungan remaja menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam konteks mempengaruhi remaja untuk mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Keluarga dianggap sebagai lingkungan yang paling menentu menentukan bagi terbentuknya perilaku remaja. Demikian pula pengaruh lingkungan sosial masyarakat. Apabila remaja berada dalam lingkungan yang mayoritas penyalahguna narkoba, maka besar kemungkinan akan mengubah konsep diri remaja yang telah terbentuk dalam lingkungan keluarga menjadi rusak.
- d. Faktor ketersediaan narkoba; tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba bagi remaja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Skema

Faktor-faktor Penyebab Penggunaan Narkoba.¹¹⁹

Gambar 2. 2

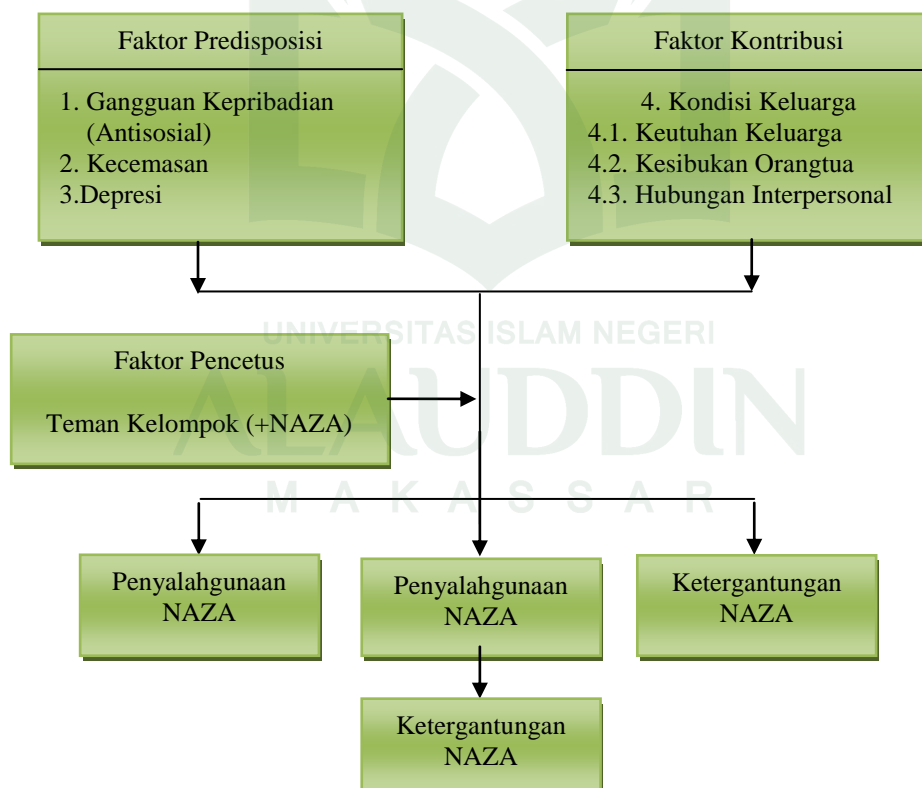
Selain empat faktor penyebab tersebut di atas, penyebab yang lain adalah disebut dengan faktor predisposisi yang merupakan penjelasan lebih jauh faktor kepribadian tersebut di atas yaitu seseorang dengan gangguan kepribadian itu yang ditandai dengan perasaan tidak puas dengan dampak perilakunya terhadap orang lain. Selain dari pada itu, yang bersangkutan tidak mampu untuk berfungsi secara wajar dan efektif di rumah, di sekolah, atau tempat kerja dan dalam pergaulan sosialnya. Keluhan lain sebagai gambaran penyerta adalah gangguan kejiwaan berupa kecemasan atau depresi. Untuk mengatasi ketidak mampuan berfungsi secara wajar dan untuk menghilangkan kecemasan atau depresinya itu, maka orang cenderung penggunaan atau menyalahgunakan atau penggunaan NAZA.¹²⁰

¹¹⁹Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 29.

¹²⁰Dadang Hawari, *Psikiater Pelanyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)* (Cet. I; Jakarta: FKUI 2006), h. 25.

Penelitian yang dilakukan oleh Hawari menyebutkan bahwa seseorang dengan gangguan kepribadian (antisosial) mempunyai resiko relatif (*estimated relative risk*) 19,9 untuk terlibat penggunaan atau ketergantungan NAZA. Seseorang dengan gangguan kejiwaan, kecemasan mempunyai resiko relatif 13,8 untuk terlibat penggunaan atau ketergantungan NAZA. Seseorang dengan gangguan kejiwaan depresi mempunyai resiko relatif 18,8 untuk terlibat penggunaan atau ketergantungan NAZA.

Skema 4. 3 terjadinya penggunaan dan ketergantungan NAZA sebagaimana yang telah diuraikan tersebut di atas, adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 3

Taklah pentingnnya selain penyebab tersebut di atas, juga perlu mendapatkan perhatian serius adalah bahwa adanya pengaruh media massa dan elektronik yang banyak memberikan informasi.

Menentukan terhadap seseorang menggunakan zat terlarang merupakan hal yang tidak mudah dilakukan serta harus dengan cara hati-hati. Selain karena zat yang disalahgunakan sangat beraneka ragam dan efeknya juga bervariasi, maka dengan demikian perlu ada kriteria tertentu pada pengguna sebelum diagnosis sebagai pemakai atau pecandu.

Kriteria yang dimaksudkan adalah seseorang dikatakan sebagai pengguna zat apabila pengguna tersebut menimbulkan kesukaran yang berarti secara klinis, seperti kesulitan menunaikan kewajiban, kesulitan dalam pekerjaan rumah tangga bagi yang berumah tangga, sekolah berada dalam keadaan intoksikasi, keracunan yang dapat membahayakan fisik, ketika mengoperasikan mesin atau kendaraan, melanggar aturan atau cecok dengan keluarga.¹²¹

Masalah narkoba pada akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian hampir semua kalangan. Hal ini disebabkan karena peredaran narkoba sudah sangat meluas bahkan sampai menyebar pada anak-anak usia dini. Pengaruh zat-zat tersebut pada penggunaannya adalah mengubah keputusan akan terhadap sesuatu atau kejadian. Imad Fadhli dalam Al-Ahmady mengemukakan bahwa sesungguhnya semua unsur yang terlibat narkoba mempunyai akses langsung di tempat-tempat tertentu dalam urat saraf yang dinamakan reseptor yang terletak di dinding-dinding urat saraf.¹²²

¹²¹Burhan Arifin, *Narkoba dan Permasalahannya*, (Semarang: PT Bangawan Ilmu, 2007), h. 10.

¹²²Al-Ahmady Abu An-Nur, *Narkoba*, (Jakarta: Darul Falah, 2000), h. 23.

Penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba, yang dilakukan secara berkala atau teratur, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan jasmani, jiwa (mental) dan fungsi sosial.¹²³ Sedangkan pengaruhnya terhadap hati manusia dijelaskan oleh Carlug dalam Al-Ahmady bahwa tidak diragukan lagi kerusakan hati dari pecandu narkoba dibandingkan dengan orang-orang selain pecandu narkoba adalah satu banding enam atau delapan orang.¹²⁴ Dan yang lebih menyedihkan lagi setiap tahun 15.000 orang anak remaja tewas akibat pemakaian narkoba di-Indonesia.¹²⁵

Berbagai pendapat tersebut tidaklah mengherankan jika narkoba merusak akhlak bangsa merobek-robek persatuan, menggoyang perekonomian membinasakan eksistensi generasi muda dan menghancurkannya.

Obat-obatan untuk tujuan medis secara legal diresepkan oleh dokter atau apoteker terdidik, guna mencegah dan mengobati penyakit. Pengobatan tersebut dipergunakan untuk sakit pelega tenggorokan, paracetamol, sirup batuk dan aspirin. Akan tetapi pemakaian tanpa petunjuk medis merupakan penyalahgunaan. Biasanya memiliki akibat yang serius dan dalam beberapa kasus biasanya dapat menjadi fatal.

Bukti-bukti menunjukkan bahwa ketika generasi muda mulai menggunakan salah satu obat narkoba, maka mereka termotivasi untuk mencoba narkoba lainnya. Jika generasi muda menggunakan narkoba dengan teratur, otak mereka menjadi

¹²³Armin Nurdin dan Andi Sulolipu, *Pencegahan Penanganan Narkoba dan HIV/AIDS*, (Makassar: Dinas Kesehatan, 2005), h. 6.

¹²⁴Al-Ahmady Abu An-Nur, *Narkoba*, h. 23.

¹²⁵Puja Laksana, *Waspada Narkoba*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, t.th), h. 3.

tumpul sehingga tidak mampu lagi melanjutkan studinya. Riset menunjukkan bahwa para mahasiswa dan pelajar tidak ingat apa yang telah dipelajarinya ketika sedang melayang-melayang pikirannya. Keadaan ini semakin memburuk ketika tubuh sang pemakai menjadi kebal akan narkoba, sehingga kebutuhan tubuh obat narkoba semakin meningkat.

Berbagai macam alasan memakai narkoba dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) *Anticipatory beliefs*, yaitu anggapan bahwa jika memakai narkoba, orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode, dan sebagainya.
- 2) *Relieving beliefs*, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas, dan depresi akibat stresor psikososial.
- 3) *Facilitative atau permissive beliefs*, yaitu keyakinan bahwa penggunaan narkoba merupakan gaya hidup atau kebiasaan karena pengaruh zaman atau perubahan nilai sehingga dapat diterima.¹²⁶

Cara mudah untuk menolak kebiasaa mengonsumsi narkoba adalah dengan tidak memulainya sama sekali. Sekali saja memakai maka ia kecanduan, dan dia akan memiliki ketergantungan secara psikologis seumur hidupnya dan hal itu akan sulit dikurangi atau dihentikan. Dengan kata lain lebih baik mencegah dari pada mengobati.

Masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Ia berusaha menyerap sebanyak mungkin nilai-nilai baru dari luar, yang dianggap dapat memperkuat jati

¹²⁶Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 18.

dirinya. Ia selalu ingin tahu dan ingin mencoba, apa lagi terhadap hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko.

Umumnya pada anak mulai memakai narkoba karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan kawan dan kelompok tertentu. Ia mau mencoba karena sulit menolak tawaran itu, terdorong oleh berbagai alasan seperti keinginan mencoba, ingin menghilangkan rasa jemu, kesepian, stress atau persoalan yang dihadapinya. Karena itu, perlu ditelusuri persoalan apa yang sedang dihadapi oleh si anak tersebut. Biasanya masalah perkawinan diabaikan oleh orang tua, tekanan keluarga, faktor ekonomi, putus sekolah menjadi penyebab utama.

4. Faktor Pendukung Pencegahan Penggunaan Narkoba.

Sebagaimana diketahui bahwa manusia mempunyai beberapa potensi untuk mengembangkan diri dan mengetahui mana yang halal dan yang haram, potensi manusia tersebut adalah sebagai berikut:

a. Potensi Manusia

Peran manusia sebagai *khali>fah* di muka bumi ini memiliki kekuasaan untuk mengolah alam dengan segenap daya dan potensi yang dimilikinya, sekaligus menjalankan kedudukannya sebagai '*abdilla>h*', yang seluruh usaha dan aktifitasnya, itu harus dilaksanakan dalam rangka ibadah kepada Allah. Karena itu, maka seorang *khali>fah* tidak akan bisa berbuat sesuatu yang mencerminkan kemungkaran atau bertentangan dengan kehendak Tuhan. Melaksanakan fungsi kekhalifahan sesuai dengan kedudukannya sebagai hamba Allah dengan baik, manusia perlu diberikan pendidikan, pengajaran, pengalaman, keterampilan,

teknologi dan sarana pendukung lainnya.¹²⁷ Kedudukan manusia pada dasarnya di muka bumi sebagai hamba Allah sangat terkait erat dengan perannya. Ketika manusia menyangang kedudukan tersebut, maka Allah swt. akan menuntut agar manusia menjalankan perannya sesuai dengan kedudukannya itu.

Shihab menuliskan adanya tiga anugerah yang diberikan pada manusia disamping jasmani dan ruh Ilahi, yakni: potensi untuk mengetahui nama dan fungsi benda-benda alam; pengalaman hidup; dan petunjuk-petunjuk keagamaan.¹²⁸ Di tempat lain, Shihab menuliskan potensi lainnya berupa kemampuan untuk mengetahui sifat, fungsi dan kegunaannya, segala macam benda; ditundukkannya bumi, langit dan segala isinya; akal pikiran dan panca indera.¹²⁹ Sementara itu menurut Zaini, potensi yang dimiliki manusia terdiri dari, potensi internal berupa fitrah dan hanif kesatuan ruh dan jasad, kemampuan berkehendak dan potensi akal, serta potensi eksternal yang berasal dari luar dirinya berupa alam semesta dan petunjuk-petunjuk agama yang berasal dari Allah.¹³⁰

Potensi internal secara *interen* telah dimiliki manusia dalam dirinya, yaitu berupa potensi fitrah, kesatuan jasad dan ruh, kemampuan berkehendak, dan potensi akal.¹³¹

¹²⁷Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI* (Jakarta: Ammisco, 1998), h. 48.

¹²⁸Quraish Shihab, *Wawasan al-Qura>n* (Cet. IX; Bandung: Mizan, 1999), h. 262.

¹²⁹Quraish Shihab, *Pembumikan al-Qura>n* (Cet. VI; Bandung: Mizan, 1994) h. 233.

¹³⁰Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat al-Qura>n* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984). h.87.

¹³¹Abdul Kadir, *Konsep Manusia dalam al-Qura>n sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2007). h. 139.

1) Fitrah

Pandangan bahasa, kata fitrah terambil dari akar kata *al-fat}{r* yang berarti belahan (*al-sya>q*), dan dari makna ini lahir makna lain yaitu “penciptaan” atau “kejadian”.¹³² Konteks penciptaan manusia baik dari sisi pengakuan bahwa pen- ciptanya adalah Allah, maupun dari segi uraian tentang fitrah manusia ditemukan pada QS al-Ru>m/30: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama, (pilihan) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.¹³³

Merujuk pada ayat tersebut, terdapat banyak keragaman pendapat dalam memahami kata fitrah; (a) fitrah berarti suci (*al-t}{u>hr*), (b) tabiat atau watak asli manusia (*t}{abi'iyat al-insa>n*), (c) potensi beragama Islam (*al-di>n al-isla>mi*), (d) kon- disi selamat dan kontinuitas, (e) perasaan yang tulus dan ikhlas, (f) kesanggupan dan siap menerima kebenaran, (g) tauhid, (h) potensi dasar manusia atau perasaan untuk beribadah, dan (i) fitrah sebagai ketetapan atau takdir asal manusia.¹³⁴

Hal senada dikatakan Ibn Taymiyyah dalam Hasan, bahwa pengertian fitrah tidak hanya terbatas pada makna fitrah keagamaan saja, lebih jauh bahwa potensi fitrah juga mengandung tiga daya kekuatan, yaitu daya *intelek*, yaitu potensi dasar

¹³²Abdul Kadir, *Konsep Manusia dalam al-Qura>n sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan*, h. 143.

¹³³Departemen Agama RI, *al-Qura>n dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 574.

¹³⁴Abdul Kadir, *Konsep Manusia dalam Al-Qura>n sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan* h. 145.

yang dimiliki manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, daya *opensif* yaitu potensi dasar yang dimiliki manusia untuk menginduksi objek-objek yang menyenangkan dan bermanfaat, daya *defensif*, yaitu potensi dasar yang menghindarkan manusia dari segala perbuatan yang membahayakan bagi dirinya.¹³⁵

Syahminan Zaini juga membagi jenis fitrah dalam arti umum ke dalam beberapa jenis:

- (a) Fitrah intelek. Intelek adalah potensi bawaan yang mempunyai daya untuk memperoleh pengetahuan dan dapat membedakan antara yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah. Allah sering memperingatkan manusia untuk menggunakan fitrah inteletiknya, misalnya dengan kalimat *afala taqilu@n, afala> tatafakkaru>n*, dan lainnya karena daya dan fitrah intelek ini dapat membedakan antara manusia dan hewan;
- (b) Fitrah sosial. Kecenderungan manusia untuk hidup berkelompok yang didalamnya terbentuk suatu ciri-ciri yang khas yang disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan ini merupakan cermin manusia dan masyarakatnya. Islam dapat disebut sebagai realitas. Realitas yang ideal adalah realitas yang dekat dengan ide. Kebudayaan sangat bervariasi dan bermacam makna, dan tugas pendidikan di sini adalah menjadikan kebudayaan sebagai proses kurikulum pendidikan dalam berbagai peringkat dan tahapan;
- (c) Fitrah susila. Kemampuan manusia untuk mempertahankan harga diri dan sifat-sifat bermoral, atau sifat-sifat yang menyadari tujuan Allah menciptakan nya; Fitrah ekonomi. Daya manusia untuk mempertahankan hidupnya dengan upaya memberikan kebutuhan jasmaniyah demin kelang- sungan hidupnya;
- (d) Fitrah seni. Kemampuan manusia yang menimbulkan daya estetika. Tugas pendikan yang terpenting adalah memberikan suasana kondusif dan aman dalam proses pembelajaran, karena pendidikan merupakan proses kesenian yang menuntut adanya seni mendidik;
- (e) Fitrah kemajuan, keadilan, kemerdekaan, persamaan, ingin dihargai, dan kebutuhan hidup manusia lainnya.¹³⁶

Fitrah manusia pada prinsipnya baik dan cenderung mencari dan membela kebenaran. Fitrah manusia mengarahkan pada aktualisasi potensi menuju pemuliaan harkat dan martabatnya sebagai makhluk pemikul amanah di muka bumi. Kehor-

¹³⁵Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press, 2007), h. 47.

¹³⁶Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat Al-Qura>n*, h. 90.

matan dan harga diri manusia sangat tergantung pada kesucian fitrahnya. Tindakan manusia yang mengarah pada kelalaian dan kemalasan akan mengikis dirinya. Sebaliknya tindakan yang kreatif dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan komitmen akan mempertahankan eksistensi kesucian fitrahnya. Merujuk kepada fitrah yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak didik sebagai manusia sejak asal kejadiannya membawa potensi beragama yang lurus, serta memiliki tingkatan komitmen yang tinggi untuk menjalankan kewajiban dan menjauhi segala larangan termasuk minuman keras, narkoba, psikotropika dan zat psiko-aktif lain.

2) Kesatuan jasad dan ruh

Potensi manusia dalam al-Qur'a>n adalah kesatuan perpaduan unsur jasmani dan ruhani. Jasad merupakan bagian raga atau badan manusia yang berasal dari tanah, sering dipandang sebagai pusat kemunculan kebutuhan-kebutuhan kepuasan semata, seperti kebutuhan biologis akan minum, makan, dan kebutuhan seksual.¹³⁷ Karena esensinya seperti itu, jasad kadang dipandang rendah oleh bagian orang, padahal dalam Islam menurut Jalal dalam Abdullah, tubuh merupakan tabiat manusia yang harus diperhatikan, karena tubuh dapat membantu seseorang dalam menjalankan tugas kemanusiaannya.¹³⁸ Sedangkan ruh, secara harfiah bisa diartikan sebagai nafas yang merupakan hakikat dari manusia yang dengannya manusia dapat hidup dan mengetahui segala sesuatu, karena ruh inilah, manusia memiliki kemampuan penalaran, intuisi, kebijakan, dan kecerdasan.¹³⁹

¹³⁷Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam menurut al-Quran serta Implementasinya* (Bandung: CV. Diponegoro, 1994), h. 85.

¹³⁸Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck*, h. 88.

¹³⁹Syafii Ma'arif. *al-Qura>n Realitas Sosial dan Limbo Sejarah* (Bandung: Pustaka, 1985), h. 144.

Kedua asumsi tersebut terakumulasi bahwa manusia bukanlah sekedar makhluk dengan kebutuhan ragawinya ataupun makhluk spiritual semata, tetapi manusia merupakan makhluk hasil perpaduan interaksi ruh dan jasad. Asumsi ini menyebabkan bahwa perilaku manusia tidak dapat dijelaskan hanya dari satu sisi. Keterpaduan keduanya akan menunjukkan realitas manusia yang sesungguhnya

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dua-duanya harus diberi makanan yang sehat (halal) menjauhi makanan dan minuman yang haram.

b. Kemampuan berkehendak

Adapun potensi yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah kemampuan berkehendak (*free will*) dalam menentukan perilaku kehidupannya.

Hal tersebut didasarkan pada QS al-Kahf/18: 29 yang berbunyi:

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا



Terjemahnya:

Dan katakanlah, kebenaran itu datangny dari Tuhanmu, maka barangsiapa yang ingin beriman, hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin kafir, biarlah dia kafir.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.¹⁴⁰

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia memiliki kesadaran berkehendak untuk menerima atau menolak, mempunyai kehendak bebas dan membuatnya mampu melakukan seleksi terhadap elemen-elemen yang bakal berinteraksi dengan fitrahnya. Akan tetapi, kebebasan yang dimiliki manusia tidaklah bersifat mutlak. Kenyataan eksistensi manusia sebagai *khaliq* dan *'abdilla* dengan sendirinya

¹⁴⁰Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya*, h. 406.

membatasi kebebasan yang dimilikinya. Manusia harus menempatkan kebebasan yang dimilikinya pada alur aktualisasi kekhalifahannya sebagai proses kreatif. Dalam ungkapan Mulkhan, hakikat perbuatan-perbuatan manusia adalah pilihan-pilihan kreatif di antara rentangan takdir dan ikhtiar dan di antara keterbatasan dan kesenggangan.¹⁴¹

Perbuatan manusia merupakan suatu kebebasan kreatif yang harus bertanggung jawab. Kebebasan manusia merupakan pilihan dari berbagai peluang yang tersedia. Ditambahkan Mulkhan, Islam tidak menolak kebebasan yang konsekuensinya yakni tanggung jawab, tapi melihat kebebasan itu sebagai pilihan kreatif yang menuntut tanggung jawab, tanggung jawab manusiawi justru menempatkan dirinya pada pencapaian kejernihan eksistensial dan kesucian jiwa.¹⁴²

Dapatlah disimpulkan bahwa peserta didik sebagai manusia memiliki kebebasan berkehendak dalam menjalankan tugas sebagai peserta didik, tetapi kebebasannya senantiasa harus diterjemahkan sebagai perwujudan amanah dan tanggung jawab generasi, sehingga kebebasannya dalam memilih perilaku yang lebih baik dan mengarah pada pencapaian tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi bangsa, negara dan masyarakat.

1) Potensi akal

Maksud pengembangan potensi kualitas manusia baik sebagai *khaliq* atau sebagai *'abdilla*, Allah telah memberikan perangkat khusus yaitu akal. Ayat al-Qur'an yang menerangkan fungsi akal dan dorongan untuk menggunakan akal sebagai alat untuk mengetahui dan bertindak. QS al-Hujura>t/49: 7 yang berbunyi:

¹⁴¹Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: SI Press. 1993), h. 162.

¹⁴²Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, h. 167.

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ
وَزَيَّنَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

Dan Ketahuilah olehmu bahwa dikalanganmu ada Rasulullah kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.¹⁴³

Akal merupakan salah satu unsur kejiwaan manusia untuk mencapai kebenaran di samping rasa untuk mencapai keindahan dan kehendak mencapai kebaikan. Dengan akal inilah manusia dapat berpikir untuk menilai kebenaran yang hakiki. Islam memberi kedudukan sangat tinggi pada akal manusia. Akal dan panca indera dalam kaitannya dengan pencarian kebenaran, sama dengan yang lain tidak dapat dipisahkan secara tajam, bahkan saling berhubungan. Mulkhan menyatakan dengan tegas, bahwa akal budi tidak dapat menyerap sesuatu dan panca indera tidak dapat memikirkan sesuatu, hanya bila keduanya bergabung maka timbullah pengetahuan, mencerpap sesuatu tanpa dibarengi akal budi sama dengan kebutaan dan pikiran tanpa isi sama dengan kehampaan.¹⁴⁴

Tatanan kehidupan, tidak bisa disangsikan lagi bagaimana besarnya peranan akal. Kalangan ilmuwan menyatakan bahwa seluruh bangunan dari ilmu pengetahuan manusia merupakan produk akal, dengan dilengkapi refleksi ayat-ayat Tuhan, akal merupakan sebuah alat yang tepat untuk memahami perbuatan, menemukan formula

¹⁴³Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 744.

¹⁴⁴Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, h. 166.

baru dalam sebuah pengetahuan dalam bentuk wahyu verbal maupun non verbal.¹⁴⁵

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa akal bagaimanapun tidak bisa mandiri dan sempurna tanpa kehadiran wahyu. Superioritas akal akan dengan sendirinya tidaklah kemudian harus menafikan dan mengesampingkan keberadaan wahyu, sebagaimana dikatakan Abdullah, akal dan wahyu merupakan dua sumber pengetahuan yang komplementer, salah satu dari keduanya bukan merupakan antitesis dari yang lainnya, keduanya berada dalam entitas yang terpadu. Akal penting bagi wahyu, karena wahyu tidak mengandung pengetahuan detail tentang segala aspek hidup manusia.¹⁴⁶ Ditambahkan Abdullah bahwa, pintu terbuka bagi akal untuk memahami prinsip-prinsip general dalam wahyu dan merumuskan aplikasi dalam situasi-situasi baru.¹⁴⁷ Dunia intelektual Islam, fungsionalisasi akal dan wahyu dalam pencapaian kebenaran, dikembangkan dalam kehidupan keagamaan secara akrab.¹⁴⁸ Sebagai *khali>fah* dan *'abdilla>h*, manusia dituntut sebaik-baiknya untuk mempergunakan akal secara proporsional dan mengetahui mana yang halal dan haram, sehingga secara otomatis dapat membedakan dirinya dengan makhluk yang lainnya.

2) Potensi Eksternal

Potensi eksternal berada di luar diri manusia sendiri yang mendukung potensi internal, yaitu berupa petunjuk hidup agama dan alam semesta.¹⁴⁹

a) Petunjuk hidup agama

Beberapa saat setelah manusia tiba di bumi, Tuhan memberikan kepadanya

¹⁴⁵ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, h. 169.

¹⁴⁶ Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck*, h. 104.

¹⁴⁷ Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck*, h. 104.

¹⁴⁸ Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck*, h. 104.

¹⁴⁹ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Paramadina, 2006), h. 82.

petunjuk-petunjuk seperti pada QS T{a>ha>/20: 123 yang berbunyi:

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾

Terjemahnya:

Allah berfirman: Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.¹⁵⁰

Petunjuk-petunjuk tersebut terbagi dalam dua bagian, 1) petunjuk terinci dan pasti, sehingga tidak dibenarkan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi dan situasi sosial apapun (petunjuk seperti ini sedikit sekali), 2) petunjuk yang bersifat umum atau nilai-nilai, sehingga manusia diberi wewenang untuk memikirkan dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut tanpa terikat dengan suatu cara tertentu, demikianlah pada umumnya petunjuk al-Qur'a>n.¹⁵¹

al-Qur'a>n difokuskan untuk keperluan manusia, agar manusia mengenal dirinya sendiri melalui pemberian firman-firman-Nya. al-Qur'a>n menuntut hati dan pikiran manusia untuk melihat dan menelusuri secara seksama ayat-ayat yang tertulis di- dalamnya, maupun ayat-ayat yang tertulis sebagai fenomena yang ada dalam alam semesta (*sunnatullah*). Secara lebih jelas dikemukakan bahwa sasaran al-Qur'a>n untuk manusia agar dapat mengoptimalkan potensi dirinya, mengenal diri dan alam untuk kesejahteraan hidupnya terdapat pada QS Yu>nus/10: 57 yang berbunyi:

¹⁵⁰Departemen Agama RI, *al-Qura>n dan Terjemahnya*, h. 445.

¹⁵¹Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck*, h. 301.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹⁵²

Manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu, tetapi kemudian dengan panca indera, akal, dan jiwanya, sedikit demi sedikit pengetahuannya selalu bertambah. Melakukan dengan cara mencoba-coba, pengamatan, analisis, pemikiran yang logis, dan pengalamannya, manusia menemukan pengetahuan. Namun demikian, keterbatasan panca indera dan akal menjadikan sekian banyak tanda tanya yang muncul dalam benaknya tidak dapat terjawab. Hal ini dapat mengganggu perasaan dan jiwanya, dan semakin mendesak pertanyaan tersebut semakin gelisah ia bila tidak terjawab. Hal ini antara lain dikarenakan manusia memiliki naluri ingin tahu.

Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah pula untuk menjelaskan maksudnya, khususnya bagi orang awam, tetapi sangat sulit untuk memberikan batasan atau definisi yang tepat. Hal ini, disebabkan antara lain dalam menjelaskan sesuatu secara ilmiah, mengharuskan adanya rumusan yang mampu menghimpun semua unsur yang didefinisikan dan sekaligus mengeluarkan segala yang tidak termasuk unsurnya.

b) Alam semesta

Wahyu pertama al-Qur'a>n pada QS al-'Alaq/96: 1-2, memperkenalkan Tuhan sekaligus memperkenalkan manusia sebagai makhluk yang hidup dengan keber-
gantungan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ (١-٢)

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (sesuatu yang bergantung atau yang

¹⁵²Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 289.

memiliki sifat kebergantungan).¹⁵³

Seluruh alam raya diciptakan untuk digunakan oleh manusia dalam melanjutkan evolusinya, hingga mencapai tujuan penciptaan. Semua diciptakan Tuhan untuk suatu tujuan, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'a>n, QS S{a@d/38: 27 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا

Terjemahnya:

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia (tanpa tujuan).¹⁵⁴

Kehidupan makhluk-makhluk Tuhan saling kait-berkait, bila terjadi saling gangguan yang luar biasa terhadap salah satunya, maka makhluk yang berada dalam lingkungan hidup tersebut ikut terganggu pula. Allah swt. menciptakan segala sesuatu dalam keseimbangan dan keserasian. Karena itu keseimbangan dan keserasian tersebut harus dipelihara agar tidak mengakibatkan kerusakan.

Demikianlah sehingga kekhalifahan manusia menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Interaksi itu bersifat harmonis sesuai dengan petunjuk Ilahi yang tertera dalam wahyu-wahyu-Nya, dan yang harus ditemukan kandungannya oleh manusia sambil memperhatikan perkembangan dan situasi lingkungannya. Inilah prinsip pokok yang merupakan landasan interaksi antara sesama manusia yang menjadi tujuan dari segala etika agama.

Dilihat dari potensi-potensi yang dimilikinya, manusia secara internal bersifat fitrah dan cenderung untuk menerima agama dan berada dalam jalan kebenaran.

¹⁵³Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 904.

¹⁵⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 651.

Di samping itu, sebagai wujud kesempurnaannya, konsep manusia paripurna terletak pada adanya sinergitas keseimbangan antara dimensi rohani dan jasmani. Ia tidak bebas menyantuni kebutuhan biologisnya saja, dan sebaliknya ia pun tidak bebas menyantuni kebutuhan rohaninya saja, tetapi karena model dan pola keseimbangan itulah, substansi manusia menjadi terwujud.¹⁵⁵

Mencapai pola untuk keseimbangan rohani dan jasmani itulah selanjutnya manusia diberikan kebebasan berkehendak untuk berperilaku, tetapi kebebasannya senantiasa harus diterjemahkan sebagai perwujudan amanah dan tanggung jawabnya, sehingga kebebasannya bukan merupakan kebebasan mutlak, tetapi kebebasan kreatif yang menuntut tanggung jawab dalam memilih perilaku yang lebih baik dan mengarah pada pencapaian kualitas manusia sebagai *khaliq* dan *'abdilla*. Potensi internal yang dimiliki manusia diharapkan berujung pada potensi pemanfaatan akal. Islam memberi kedudukan yang tinggi pada akal manusia. Melalui akal, manusia memproduksi ilmu pengetahuan untuk mengembangkan peradaban.

Menunjang potensi internal manusia, Allah menurunkan potensi eksternal berupa petunjuk agama melalui perantaraan wahyu. Melalui petunjuk agama, manusia mendapatkan informasi tentang apa yang tidak diketahuinya selama ini, khususnya dalam hal-hal yang sangat mendesak yang mengganggu ketenangan jiwanya atau menjadi syarat bagi kebahagiaannya. Semua potensi manusia baik internal (fitrah, kesatuan jiwa dan ruh, kemampuan ber-kehendak, dan potensi akal) maupun petunjuk agama, akhirnya dapat digunakan manusia untuk mengelola potensi lainnya di muka bumi ini.

Potensi eksternal alam semesta ini dianugerahkan oleh Tuhan untuk manusia sebagai sarana manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup dalam rangka men-

¹⁵⁵ Mohammad Athiyah al Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*, (Cet.V; Kairo: Maktabah 'Isa al-Babi al-Halabi, 1986), h. 47.

jalankan kedudukan dan perannya sebagai *khali>fah* dan hamba Allah.

Berdasarkan berbagai macam potensi manusia (siswa) tersebut di atas, besar harapan bahwa manusia atau generasi muda, senantiasa terhindar dari berbagai kejahatan dan kenakalan terutama penyalahgunaan narkoba.

5. Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba

Kalau kualitas hubungan orang tua dan anak cukup baik, sebenarnya tidak perlu was-was. Idealnya, orang tua mengikuti perkembangan anaknya. Bagaimana perilakunya, prestasi belajarnya, pergaulannya dan lainnya, sehingga orang tua bisa menangkap perubahan sekecil apapun dari si anak.

Bagi orang tua yang tidak terlalu dekat dan kurang mengenal karakter sang anak. Akibatnya, mereka tidak mampu menangkap atau kurang peka pada perubahan yang terjadi pada anak mereka. Biasanya anak apabila terlibat dari pemakaian obat terlarang terjadi perubahan tingkah laku yang tiba-tiba terhadap kegiatan sekolah, keluarga, dan teman-teman, menjadi kasar, tidak sopan, dan penuh rahasia. Kadang, marah yang tidak terkontrol, meminjam uang atau mencuri dari rumah, guna membiayai kebiasaan mereka untuk konsumsi obat terlarang.

Ada tiga upaya untuk mencegah kenakalan remaja termasuk penggunaan narkoba antara lain: *Pertama*, menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat takwa kepada Allah di dalam kegiatan sehari. ¹⁵⁶ *Kedua*, upaya *preventive* di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di-keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang

¹⁵⁶Sopyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free sSex dan Pencegahannya*, h. 128.

kedua setelah keluarga. Hanya bedanya sekolah memberikan pendidikan formal diatur sedemikian rupa waktunya dibandingkan dengan lamanya pendidikan di-keluarga.¹⁵⁷ Ketiga, upaya di masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula.¹⁵⁸

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk mencegah bahaya penggunaan narkoba secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran di sekolah, misalnya:

- a. Matematika bermuatan karakter anti narkoba. Mata pelajaran ini bisa dikoneksikan dengan psikologi kognitif untuk menghitung untung dan rugi pemakai narkoba. Hal ini dimaksudkan agar tumbuh kesadaran bahwa secara matematis penggunaan narkoba adalah rugi.
- b. Mata pelajaran IPA. Mata pelajaran ini dapat diisi dengan uji laborat terhadap makanan yang diindikasikan mengandung narkoba, seperti: rokok, miras, borak, dan lain sebagainya.
- c. Mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dikemas dalam bentuk lomba karya ilmiah bertemakan “pemberantasan Narkoba”.

¹⁵⁷Sopyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free sSex dan Pencegahannya*, h. 133.

¹⁵⁸Sopyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free sSex dan Pencegahannya*, h. 138.

- d. Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPkn) dapat dikemas dalam bentuk penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan Pasukan Berbaris-baris Pengibar Bendera Merah Putih Paskibra. Kemudian mata pelajaran ini dikembangkan lagi pada pembentukan Satgas Anti Narkoba, dimana anggotanya diambil dari komando Paskibra tersebut.
- e. Demikian seterusnya, sehingga semua mata pelajaran memuat pesan budaya dan karakter bangsa mengemban misi utama memerangi narkoba.¹⁵⁹

Abdul Mun'im Uwais dalam Al-Ahmady mengemukakan bahwa telah dibuat instruksi-instruksi kepada sekolah-sekolah tentang urgensi pengawasan terhadap para pelajaran, menginformasikan segera mungkin kepada wali murid segala perubahan yang terjadi pada perilaku anak mereka, dan meningkatkan kesadaran keagamaan untuk menyadarkan para peserta didik tentang bahaya fenomena narkoba dan hukumnya dalam agama.¹⁶⁰ Ironisnya realitas di lapangan menunjukkan bahwa para wali murid sebagian besar lebih mementingkan karir dari pada rumah tangga dan mengasuh anak-anak mereka.

Selanjutnya, Ahmad Syalabi mengemukakan bahwa peredaran narkoba di kalangan generasi muda disebabkan oleh:

- 1) Kaum ibu meninggalkan anak-anaknya, atau kesibukan mereka dalam karir;
- 2) tidak adanya kesadaran dan pengaruh agama;
- 3) tidak adanya seleksi dan kritikan terhadap pemberian media massa untuk mengatasi fenomena narkoba.

¹⁵⁹Suyadi, *Mencegah Bahaya Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2013), h. 44.

¹⁶⁰Al-Ahmady Abu An-Nur, *Narkoba*, h. 111.

- 4) tidak adanya seleksi dan kritikan terhadap pemberian media massa untuk mengatasi fenomena narkoba.¹⁶¹

Makanya itu, diminta perhatian besar terhadap dunia pendidikan dan pengajaran Agama Islam di sekolah-sekolah untuk melindungi rakyat dari konspirasi yang diarahkan kepada generasi muda yang sehat, cerdas, dan profesional.

Peredaran narkoba di sekolah-sekolah mempunyai kesamaan dengan peredaran narkoba di masyarakat, yaitu siswa ditawarkan dan diajak untuk memakai narkoba oleh teman-teman dekatnya. Malahan narkoba biasanya dibagikan gratis beberapa kali, jika anak tersebut mulai ketagihan maka ia akan mencari narkoba kepada sesama pemakai. Kalau tidak ketemu maka ia mulai mencari pada penjual narkoba seperti di gerobak-gerobak, plaza-plaza, dan agen-agen lain.

Adapun upaya untuk mengatasi keterlibatan siswa terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba, maka perlu ada keterpaduan antara masyarakat sebagai tempat pendidikan ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula.¹⁶²

6. Program Sekolah Berkarakter dan Bebas Narkoba

Program sekolah berkarakter dan bebas narkoba, ini dimaksudkan agar sekolah menyusun program kerja yang bertumpu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk pencegahan bahaya penyalahgunaan atau penggunaan narkoba. Alur program kerja tersebut mengikuti pola penanganan korban narkoba

¹⁶¹Al-Ahmady Abu An-Nur, *Narkoba*, h. 203.

¹⁶²Sopyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free sSex dan Pencegahanny*, h. 138.

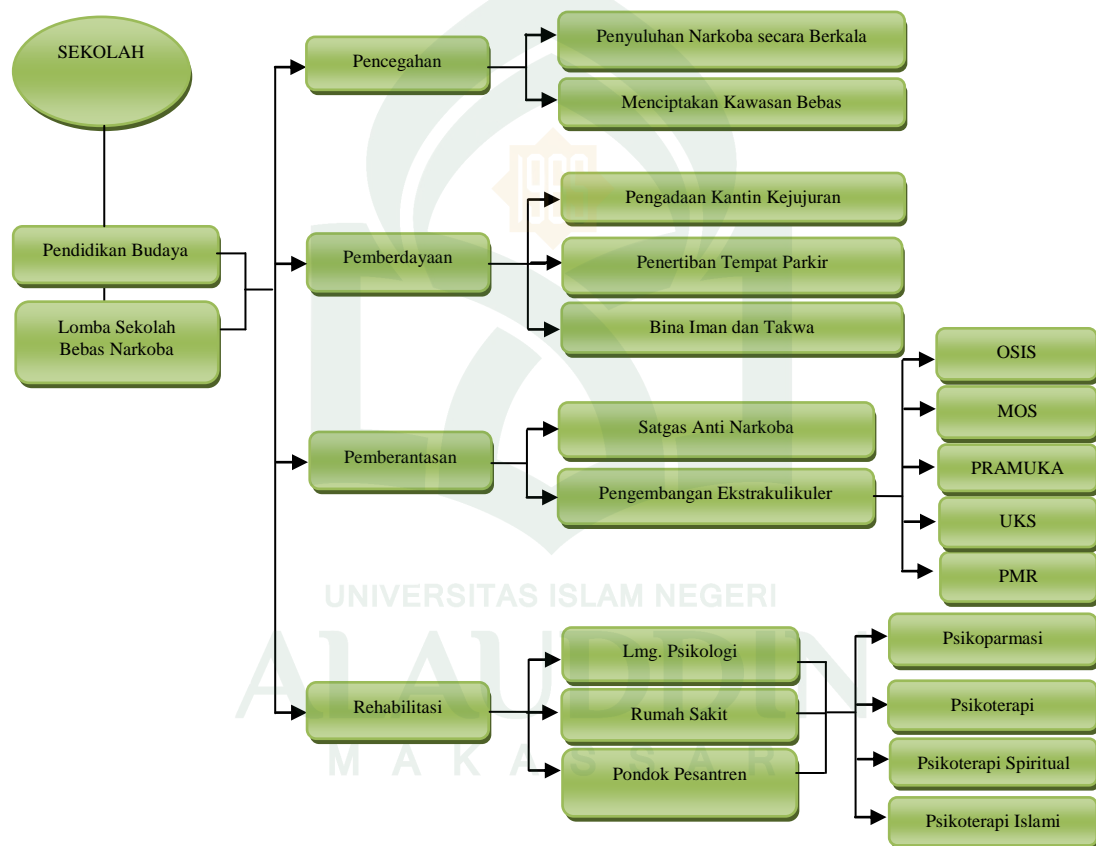
yang diselenggarakan BNN, yakni: (1) pencegahan, (b) pemberdayaan, dan (d) rehabilitasi.¹⁶³

Dalam hal ini, mengidentifikasi seluruh kegiatan yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (melalui integrasi dengan mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah): mana program mengembangkan yang termasuk ke dalam *pencegahan*, mana program pengembangan yang termasuk ke dalam *pemberdayaan* mana program pengembangan yang termasuk ke dalam *pemberantasan*, dan mana program pengembangan yang termasuk ke dalam *terapi atau rehabilitasi*. Sebagaimana dilukiskan dalam Skema program pencegahan bahaya penyalahgunaan atau penggunaan narkoba melalui budaya dan karakter bangsa.



¹⁶³Suyadi, *Mencegah Bahaya Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, h. 127.

Skema

Program Sekolah Berkarakter dan Bebas Narkoba.¹⁶⁴

Gambar 2. 4

7. Konsepsi Sikap dan Persepsi terhadap Narkoba.

¹⁶⁴Suyadi, *Mencegah Bahaya Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, h. 128.

Istilah sikap sering diartikan sebagai kecenderungan menyenangkan atau tidak menyenangkan sekumpulan stimulus yang dihadapkan kepada individu. Sekiranya dirumuskan lebih tajam, manifestasi sikap tidak dapat langsung diamati, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu dari tingkah laku yang nampak, baik verbal maupun non verbal.

Sikap merupakan masalah penting dan menarik dalam lapangan psikologi, khususnya psikologi sosial. Bahkan ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa psikologi sosial menempatkan masalah sikap sebagai sentralnya.

*Attitudes lie behind many of the significant and dramatic instances of man's behavior. It is for this reason that many psychologists regard the study of attitudes as the central problem of social psychology.*¹⁶⁵

Berdasarkan hal itu, dapat dikemukakan bahwa sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tendensi mental yang dapat diaktualkan, baik secara verbal maupun tindakan dalam kecenderungan afektif ke arah positif atau negatif terhadap narkoba secara konsisten dan berdasarkan pada tingkat kepercayaan atau pengetahuan terhadap narkoba.

Kualitas dan intensitas sikap bervariasi di atas suatu kontinum, mulai dari sikap positif lalu sikap netral kemudian ke sikap negatif. Intensitas itu akan menjadi kuat kalau berada jauh dari titik netral dan hal ini mencerminkan kekuatan reaksi afektif.

Berdasarkan pengertian sikap yang telah dipaparkan di atas, ada termuat tiga komponen sikap, yaitu sikap kognisi, afeksi, dan sikap konasi. Sikap kognisi berkenaan dengan wawasan atau pemahaman terhadap objek. Afeksi berkenaan dengan

¹⁶⁵Krech, D and Crutchfield, *Theory and Problems of Social Psychology*, (Mc Graw Hill Book, New York, 1984), h. 151.

perasaan menanggapi objek. Sedangkan konasi berkenaan dengan kecendrungan berbuat sehubungan dengan objek.

Berbagai penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk berbuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Adapun sikap peserta didik terhadap narkoba merupakan suatu tendensi mental yang diaktualisasikan atau diungkapkan terhadap narkoba dengan didasarkan pada pengetahuan atau perasaannya terhadap narkoba itu. Objek yang disikapi adalah narkoba dengan berbagai aspeknya, meliputi objek langsung dan tidak langsung serta aspek-aspek lainnya, seperti buku-buku narkoba, tulisan-tulisan tentang narkoba perkembangan korban narkoba.

Jika dikaitkan dengan komponen-komponennya, maka sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Komponen kognisi; komponen ini mencakup sikap peserta didik yang timbul berdasarkan anggapan terhadap aspek-aspek narkoba, termasuk perkembangan dan bahayanya.
- b. Komponen afeksi; komponen ini mencakup apa yang dirasakan peserta didik terhadap narkoba. Mungkin karena faktor perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, perasaan bosan, jengkel dan benci yang timbul terhadap narkoba.

- c. Komponen konasi; komponen ini mencakup tingkah laku peserta didik seperti, suka bertanya, aktif melakukan analisis, menggunakan waktu luang untuk membaca informasi tentang narkoba.

Sikap, selain dapat dianalisis dengan menggunakan analisis komponen, juga dapat dianalisis dengan menggunakan analisis fungsi, yaitu suatu analisis mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap itu sendiri. Fungsi ini berkaitan dengan sarana tujuan. Orang dapat memandang sampai sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan. Bila objek sikap (narkoba) dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang dapat bersikap positif terhadap objek sikap tersebut. Sebaliknya, bila objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan, maka orang dapat bersikap negatif terhadap objek sikap yang bersangkutan.

Secara rasional individu mempunyai dorongan untuk mengerti dengan pengalaman-pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau dirubah sedemikian rupa sehingga menjadi konsisten. Ini berarti, bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap sesuatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap bersangkutan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dan psikologis seseorang. Oleh karena itu, sikap dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan psikologis serta faktor situasi tingkat pendapatan orang tua sebagai dasar dalam pengujian analisis deskriptif,

analisis inferensial. Secara teoretis oleh Mar'at bahwa terbentuknya suatu sikap dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, pengalaman, norma-norma, hambatan, dorongan dan situasi.¹⁶⁶

8. Narkoba Dalam berbagai Pandangan

a. Pandangan Agama Islam

Islam mengajarkan bahwa kesehatan merupakan salah satu syarat bagi terwujudnya kehidupan yang bahagia dan sejahtera lahir dan bathin. menjaga kesehatan hukumnya wajib, karena jika badan sehat, peserta didik (manusia) dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Kesehatan meliputi jasmani dan rohani serta lingkungan dan sumber-sumber alam. Semuanya harus dijaga dan dilestarikan, pencemaran terhadap lingkungan dalam ini penyakit sosial yang berkaitan dengan medis yaitu penggunaan narkoba.

Penyakit ini disebarkan oleh mereka yang tidak bertanggungjawab akan masa depan generasi penerus bangsa. Bila seseorang sudah terjerat Narkoba, maka untuk memulihkannya seperti sedia kala teramat sulit.¹⁶⁷ Kewajiban untuk menghindari kerusakan telah difirmankan oleh Allah swt dalam QS al-Baqarah/2: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah

¹⁶⁶Mar'at. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, Bandung, 1981), h. 22.

¹⁶⁷Afif HM dan Marzani Anwar (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di-Lingkungan Sekolah*, h. 68.

Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.¹⁶⁸

Dalil-dali yang secara khusus menyinggung masalah *khamar* (narkoba) adalah dalam QS an-Nisa/4: 29.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.¹⁶⁹ Rasulullah saw. melarang dari semua barang yang memabukkan dan yang melemahkan akal dan badan. Hadis lain yang bersabda sebagai berikut:

عَنِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ وَمَنْ مَاتَ وَهُوَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ يَدُ مِنْهَا لَمْ يَشْرَبْ بِهَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالْذَاوَرِيُّ قُطْنِي)

Terjemahnya:

“Dari Ibnu Umar ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda semua yang memebukkan itu adalah *khamar*, dan semua jenis *khamar* itu haram. Siapa yang minum *khamar* di dunia dan mati dalam keadaan terbiasa meminumnya tanpa bertobat, maka dia tidak akan meminumnya di akhirat” (Hadits riwayat Muslim dan ad-Daraquthuni)¹⁷⁰.

Sedang pendapat Ulama mengatakan bahwa *khamar* berasal dari *khamara* artinya “menutup”. Oleh karena itu makanan atau minuman yang menyebabkan tertutupnya akal atau terganggu disebut *khamar*. Dengan demikian kebanyakan ulama berpendapat bahwa apapun bentuknya (*khamar*, *ganja*, *skstasi*, *sabu-sabu*, dan lain-lain yang sejenis) yang dapat memabukkan akal dan pikiran adalah haram. Fatwa MUI Indonesia, tentang Penggunaan narkoba yang antara lain menyatakan haram hukum-

¹⁶⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h. 37.

¹⁶⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'a>n dan Terjemahnya*, h.108.

¹⁷⁰Afif HM dan Marzani Anwar (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di-Lingkungan Sekolah*, h. 69.

nya penyalahgunaan narkoba dan semacamnya yang membawa kemudahan.¹⁷¹

b. Pandangan kesehatan

Sejalan dengan pandangan Islam yang mengedepankan aspek kesehatan sebagai hal pokok dalam kelangsungan hidup manusia, maka dari sisi kesehatanpun narkoba memiliki dampak negatif yang begitu besar, antara lain:

1) Kemorosotan fisik

- (a) Kurang gizi, kehidupan seorang pecandu narkoba hanya berkisar pada bagaimana caranya memperoleh dan menikmati narkoba, sehingga mereka lupa makan. Mereka akan kehilangan nafsu makan sehingga berakibat kurus dan lemah badan karena kurang gizi.
- (b) Infeksi kulit dan eksim kulit, pecandu obat narkotika dan obat berbahaya biasanya tidak memperdulikan alat dan jarum suntik yang tidak steril akibatnya terjadi infeksi.
- (c) Penyakit infeksi lainnya, terjadinya kekurangan gizi mengakibatkan lemahnya daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit, seperti TBC dan sebagainya.¹⁷²

2) Kerusakan mental

Pecandu narkoba akan mengalami kemunduran mental. Daya tahan tubuhnya dalam menghadapi problem dan tantangan hidup akan menurun. Mereka ingin segera melarikan diri dari problem, ingin yang muda saja menyenangkan dirinya. Kepercayaan dirinya hilang.

¹⁷¹Afif HM dan Marzani Anwar (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di-Lingkungan Sekolah*, h. 69.

¹⁷²Afif HM dan Marzani Anwar (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di-Lingkungan Sekolah*, h. 70.

3) Kehancuran masa depan

Hilangnya kepercayaan pada diri sendiri, tidak tahan menghadapi kesulitan hidup menyebabkan gagalnya sekolah yang berarti hancurnya masa depan.

c. Pandangan hukum

Komitmen pemerintah dan para penegak hukum di dalam memberantas penggunaan narkoba, secara formalistis sebenarnya telah tertuang dalam UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika atau UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika serta Peraturan Pemerintah RI No. 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.¹⁷³

Dalam UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika Bab XII pasal 78-99 telah tertuang sanksi hukum bagi mereka yang terbukti menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, memakai dan mengedarkan narkoba.¹⁷⁴

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁷⁵

¹⁷³Undang-Undang Republik Indonesia tentang: *Narkotika dan Psikotropika*, h. 4.

¹⁷⁴Afif HM dan Marzani Anwar (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di-Lingkungan Sekolah*, h. 70-71.

¹⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Secara teoretis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.¹⁷⁶

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komperasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir.¹⁷⁷

Agar penelitian berjalan di arah yang benar, maka peneliti dipersilahkan berteori sesuai dengan lingkup permasalahan yang dikajinya. Dengan itu peneliti dapat membangun kerangka berpikir sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada penelitian. Jawaban terhadap permasalahan tersebut merupakan hipotesis. Dengan demikian, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara secara teori terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁷⁸

Kerangka berpikir konseptual pada variabel pengaruh pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang bersifat sadar tujuan, yang sistematis terarah pada perubahan perilaku menuju tercapainya tujuan yang diinginkan.

Kerangka berpikir pada variabel sikap peserta didik terhadap pencegahan penggunaan narkoba adalah tendensi mental yang dapat diaktualkan, baik secara verbal maupun tindakan dalam kecenderungan menyenangkan atau tidak menyenangkan

¹⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 91.

¹⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 92.

¹⁷⁸Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 46.

sekumpulan stimulus yang dihadapkan kepada individu. Sekumpulan stimulus yang dimaksudkan adalah narkoba terdiri atas beberapa jenis, yaitu *opioida, ganja, kokain, amfetamin, alkohol, halusinogen, sedativa* atau *hipnotika, PCP (Fensiklidin), solvena* atau *inhalansia* dan *nikotin, kafein (stimulansia)*.¹⁷⁹ Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



¹⁷⁹Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, h. 7.

Gambar 2. 5

Gambar di atas menunjukkan bahwa sikap peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdiri atas aspek fisiologis dan aspek psikologis dan faktor eksternal terdiri atas aspek empiron mental atau lingkungan. Objek penelitian ini adalah peserta didik tingkat SMA yang pada prinsipnya memiliki komponen faktor internal yang dominan dan homogen, maka dengan demikian analisisnya menggunakan analisis deskripsi, distribusi frekuensi pada rumusan masalah pertama dan kedua, sedangkan rumusan masalah yang ketiga digunakan analisis inferensial. Selain itu juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya apakah diterima atau ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian dan Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah tergolong kuantitatif yaitu yang melibatkan diri pada perhitungan, angka-angka, dan kuantitas. Berdasarkan bentuk data dan sifat objek yang diamati, maka penelitian ini termasuk penelitian survei. Kerlinger dalam Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi baik besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, baik psikologis, keagamaan, pedagogik dan sosiologis.¹

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.² Pada umumnya yang merupakan unit analisis dalam penelitian survei adalah individu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian survei diambil dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud: (1) penyelidikan atau (*explorative*); (2) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*) yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (3) evaluasi; (4) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang; (5) penelitian

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

operasional; dan (6) pengembangan indikator-indikator sosial.³

Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuawan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan di antara variabel tersebut berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung.⁴ Sementara itu, menurut Gay penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) atau *ex post facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan perilaku atau status dalam kelompok individu.⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di lima lokasi yaitu; 1. SMA 1, Jalan Matahari No. 3 Kecamatan Soreang Kota Parepare, 2. SMA 2, Jalan Jenderal Sudirman No.31 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, 3. SMA 3, Jalan Pendidikan No. 9 Kecamatan Soreang Kota Parepare, 4. SMA 4, Jalan Lasiming No. 22 Kecamatan Ujung Kota Parepare, dan SMA 5, Jalan Kelapa Gading No. 69 Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian tidak ada ukuran pasti berapa lama suatu penelitian dilakukan, karena relatif dilihat dari kepentingan maupun tujuan akhir penelitian.

Berinteraksi dengan banyak pihak baik untuk mengurus perizinan, memilih

³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*, h. 37.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 119.

⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 119.

waktu yang pas, untuk menyampaikan tujuan, terkadang harus dilakukan berulang kali untuk memperoleh atau mengelola data yang diharapkan, sehingga memakan waktu yang relatif lama.

Alasan memilih lokasi penelitian tersebut di atas, karena yang terbanyak peserta didik adalah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare selain MA/SMK dan ada relevansinya dalam melakukan penelitian ini yaitu karena usia Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah usia yang labil, gampang terpengaruh kepada hal-hal negatif, termasuk narkoba yang kian hari semakin merebak di-tengah-tengah masyarakat, untuk itu penulis meneliti bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pecegahan penggunaan narkoba pada peserta didik Sekolah Menengah atas (SMA) di Kota Parepare.

3. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Kondisi Geografis Daerah

Dalam buku “Kota Parepare Angka Tahun 2006” yang diterbitkan oleh badan pusat statistik Kota Parepare memuat tentang bahan informasi pembangunan daerah Kota Parepare.⁶ Publikasi data statistik yang menggambarkan potensi dan perkembangan yang telah dicapai selama ini, akan sangat berguna bagi semua pihak baik sebagai perencana, maupun sebagai pengawas pembangunan.

Gambaran umum objek penelitian dapat dijelaskan dari keadaan geografis dan keadaan sosial yang berkaitan dengan variabel penelitian.

⁶Badan Perencanaan Daerah Kerjasama dengan Badan Pusat Statistik Kota Parepare.

Secara geografis, Kota Parepare terletak pada jalur lintas transportasi darat maupun laut untuk bagian tengah Propinsi Sulawesi Selatan, baik arah utara-selatan maupun arah timur-barat. Sesuai dengan arahan pengembangan wilayah, maka Kota Parepare ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan Antar Wilayah (PPAW) untuk bagian tengah Propinsi Sulawesi Selatan.

Pemaknaan pusat pelayanan antar wilayah diterjemahkan oleh Pemerintah daerah Kota Parepare dalam visinya sebagai Bandar Madani dengan Masyarakat yang Mandiri, religius dan berkomitmen Lingkungan. Dalam rencana strategis pembangunan daerah Kota Parepare secara garis besar dapat digambarkan sebagai sebuah kota dengan fungsi dan peran yang perlu didukung dengan berbagai kebijakan-kebijakan pembangunan dalam menunjang perwujudan dan pencapaian visi yang telah ditetapkan tersebut. Sehingga dengan demikian maka fasilitas pelayanan antar wilayah banyak dikembangkan di kota ini.

Kota Parepare terletak pada posisi geografis 3°57'39"- 4°04'49" Lintang Selatan dan 119° 36'24"- 119° 43'40" Bujur Timur, dan secara administrasi berbatasan dengan:

- 1) Timur : Kabupaten Sidrap
- 2) Selatan : Kabupaten Barru
- 3) Barat : Selat Makassar
- 4) Utara : Kabupaten Pinrang

Selanjutnya, wilayah administrasi Kota Parepare dibagi dalam 4 (Empat) kecamatan dan 22 Kelurahan, yang terdiri dari:

- a) Kecamatan Bacukiki Barat, meliputi 6 (Enam) Kelurahan, yakni:

- (1) Kelurahan Bumi Harapan
 - (2) Kelurahan Cappa Galung
 - (3) Kelurahan Kampung Baru
 - (4) Kelurahan Sumpang MinangaE
 - (5) Kelurahan Tiro Sompe; dan
 - (6) Kelurahan LumpuE
- b) Kecamatan Bacukiki, meliputi 4 (Empat) Kelurahan, yakni:
- (1) Kelurahan LemoE
 - (2) Kelurahan LompoE
 - (3) Kelurahan Watang Bacukiki; dan
 - (4) Kelurahan Galung Maloang
- c) Kecamatan Ujung, meliputi 5 (Lima) Kelurahan, yakni:
- (1) KelurahanMallusetasi
 - (2) Kelurahan Labukkang
 - (3) Kelurahan Lapadde
 - (4) Kelurahan Ujung Bulu; dan
 - (5) Kelurahan Ujung Sabbang
- d) Kecamatan Soreang, meliputi 7 (Tujuh) Kelurahan, yakni:
- (1) Kelurahan Bukit Harapan
 - (2) Kelurahan Bukit Indah
 - (3) Kelurahan Kampung Pisang
 - (4) Kelurahan Lakessi
 - (5) Kelurahan Ujung Baru

(6) Kelurahan Ujung Lare; dan

(7) Kelurahan Watang Soreang

b. Luas Wilayah Daerah

Memperhatikan kondisi geografis Kota Parepare, secara administrasi terbagi dalam 4 (empat) kecamatan dan 22 (Dua Puluh Dua) kelurahan, dengan luas wilayah Kota Parepare sebesar 99,33 Km².

c. Gambaran Umum Demografis

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk kota Parepare Tahun 2010 berjumlah 129.262 jiwa yang tersebar di 4 kecamatan 22 kelurahan. Rasio jenis kelamin penduduk Kota Parepare yaitu sebesar 97 (kurang dari 100). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki; dengan rincian 63.481 jiwa penduduk laki-laki dan 65.781 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kota di Kota Parepare tahun 2007- 2011

No.	Tahun	Laki-laki	Permpuan	Jumlah	Sex Ratio
1.	2007	56.883	58.286	115.169	98
2.	2008	56.967	59.342	116.309	96
3.	2009	57.931	59.132	117.063	98
4.	2010	57.032	61.810	118.842	92
5.	2011	63.481	65.781	129.262	97

Sumber data : BPS Kota Parepare, SP 2012

Empat Kecamatan yang ada di Kota Parepare, Kecamatan Soreang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 43.469 jiwa. Disusul kemudian oleh

Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 39.085 jiwa, Kecamatan Ujung sebanyak 32.231 jiwa, dan Kecamatan Bacukiki sebanyak 14.477 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang positif pada akhirnya akan memperluas lahan hunian dan mengurangi lahan usaha bagi penduduk itu sendiri. Indikator ini dapat ditunjukkan dari kepadatan penduduk Kota Parepare yaitu dari 1.196 jiwa/km² pada Tahun 2009 menjadi 1.301 jiwa/km² pada Tahun 2012.

Tabel 3. 2

Luas Daerah dan Penduduk dirinci Tiap Kecamatan serta Kelurahan di Kota Parepare Tahun 2012

No.	Kecamatan	Luas Daerah (KM ²)	Laki-laki	Wanita	Jumlah	Tingkat Kepadatan Jiwa/KM ²
1.	Bacukiki	66,70	7.180	7.297	14.477	217
2.	Bacukiki Barat	13,00	19.149	19.936	39.085	3.007
3.	Ujung	11,30	15.777	16.454	32.231	2.852
4.	Soreang	8.33	21.375	22.094	43.469	5.218
Parepare		99,33	63.481	65.781	129.262	1.301

Sumber data : BPS Kota Parepare, SP 2012

Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar adalah Kecamatan Soreang, yaitu 5.218 jiwa/km², dan yang terendah adalah Kecamatan Bacukiki, yakni sebesar 217 jiwa/km². Dan secara keseluruhan, rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Kota Parepare adalah 4 orang per-rumah tangga. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Rata-rata Penduduk Per Kelurahan dan Rata-rata Jumlah Anggota Rumah
Tangga Dirinci Tiap Kecamatan Di Kota Parepare Tahun 2012,

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kelurahan	Rata-rata Penduduk Per Kelurahan	Rata-rata Anggota Rumah Tangga
1.	Bacukiki	14.477	4	3.619	4
2.	Bacukiki Barat	39.085	6	6.514	4
3.	Ujung	32.231	5	6.446	4
4.	Soreang	43.469	7	6.210	5

Sumber data : BPS Kota Parepare, SP 2012

Jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun ditambah 65+ tahun) adalah 45.518 orang, penduduk usia 15-64 tahun berjumlah 83.744 orang yang disebut dengan usia produktif. Maka dengan demikian besarnya angka beban tanggungan adalah sebesar 54,35 orang atau secara hipotesis bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Parepare pada tahun 2011 menanggung beban ekonomi sekitar 54 orang usia tidak produktif, angka beban tanggungan ini meningkat dibanding dengan tahun 2011 yaitu berkisar 52 orang. Sebagai perbandingan data diuraikan dalam tabel yang memperlihatkan komposisi penduduk menurut kelompok umur, sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Parepare Tahun 2012

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	6.644	6.260	12.904
5 - 9	7.054	6.711	13.765
10 – 14	6.772	6.458	13.230
15 – 19	6.315	6.246	12.561
20 – 24	5.726	6.124	11.850
25 – 29	5.454	5.810	11.264
30 – 34	5.093	5.317	10.410
35 – 39	4.679	4.807	9.486
40 – 44	4.211	4.437	8.648
45 – 49	3.329	3.579	6.908
50 – 54	2.718	2.938	5.656
55 – 59	1.839	1.985	3.824
60 – 64	1.361	1.776	3.137
65+	2.286	3.333	5.619
Jumlah	63.481	65.781	129.262

Sumber data : BPS Kota Parepare, SP 2012

d. Keadaan Pendidikan Kota Parepare

Peranan manusia sangat penting dalam proses pembangunan, untuk menjawab tantangan tersebut maka peningkatan sumber daya manusia wajib dilakukan. Untuk itu, pembangunan yang dilakukan bermuara pada pembangunan manusia. Salah satu komponen dalam pembangunan manusia adalah peningkatan di bidang

pendidikan, karena merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah propinsi Sulawesi Selatan sangat konsisten dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Program pemerintah provinsi Sulawesi Selatan 2010/2013 disebutkan bahwa strategi yang dilakukan diantaranya: program pendidikan gratis, perluasan dan pemerataan di dalam memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat melalui peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.

Untuk mendukung program pendidikan gratis dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah Daerah Kota Parepare pada tahun anggaran 2011 melalui Dinas Pendidikan telah mengalokasikan dana sebesar Rp.4.186.030.000,- (empat milyar seratus delapan puluh enam juta tiga puluh ribu rupiah) berupa kegiatan penyediaan dana bantuan operasional SMA/SMK dan MA serta penyediaan dana bantuan operasional SD/AMP/ SMA/MA.

Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Parepare Tahun 2011 angka melek huruf (tidak buta aksara) dari total penduduk telah berhasil dituntaskan.⁷

Dilihat dari angka partisipasi kasar (APK), tahun pelajaran 2011/2012 jumlah siswa yang bersekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar sebesar 109,88 persen turun dibanding tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 122,02 persen, kemudian jumlah siswa yang bersekolah pada jenjang pendidikan SMP/MTs tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 114,93 persen meningkat dibanding tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 103,61 persen dan jumlah siswa yang bersekolah pada jenjang pendidikan

⁷Sumber data: *Dinas Pendidikan Kota Parepare Tahun 2011*

SMA tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 140,5 persen meningkat dibanding tahun pelajaran 2010/2011 yang hanya sebesar 119,20 persen.

Tabel 3.5

Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan, Kota Parepare Tahun Pelajaran 2010/2011 dan Tahun Pelajaran 2011/2012

Jenjang Pendidikan	Tahun Pelajaran 2010/2011	TahunPelajaran 2011/2012
SD/MI	122,02	109,88
SMP/MTS	103,61	114,93
SMA/MA/SMK	119,20	140,58

Sumber data : Dinas Pendidikan Kota Parepare 2012

Jika memperhatikan angka kelulusan menurut jenjang pendidikan sesuai dengan tabel 6, maka dapat diketahui bahwa persentase pendidikan yang lulus pada jenjang pendidikan SD dari 91,00 persen pada tahun pelajaran 2010/2011 naik menjadi 96,17persen pada tahun pelajaran 2011/2012, untuk jenjang SMP/ Sederajat pada tahun pelajaran 2010/2011dari 89,80 persen terjadi peningkatan menjadi 94,36 persen pada tahun pelajaran 2011/2012 dan untuk jenjang pendidikan SMA/ Sederajat 88,42 persen pada tahun pelajaran 2010/2011 naik menjadi 89,69 persen padatahun pelajaran 2011/2012

Tabel 3. 6

Persentase penduduk Menurut Angka Kelulusan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kota Parepare Tahun Pelajaran 2010/2011 dan Tahun Pelajaran 2011/2012

Tingkat Pendidikan	Tahun Pelajaran 2010/2011	TahunPelajaran 2011/2012
SD/MI	91,00	96,17
SMP/MTS	89,80	94,36
SMA/MA/SMK	88,42	89,69

Sumber data: Dinas Pendidikan Kota Parepare Tahun 2012

e. Kasus Penggunaan Narkoba di Kota Parepare

Penggunaan narkoba berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia dan masa depan bangsa, Negara khususnya di Kota Parepare, korbannya adalah generasi muda, usia sekolah SMA. Hal ini berdampak buruk pada kesehatan, pendidikan, kehidupan sosial, ekonomi dan ketahanan bangsa. Menurut laporan Kepala Lapas Kemasyarakatan umumnya rentan terjadi trans saksi narkoba. Apabila ada trans saksi yang ditemukan akan dikenakan sanksi ganda serta penambahan hukuman. Penghuni Lapas Parepare mencapai 166 orang, hanya 23 orang di- antaranya yang divonis akibat narkoba. Untuk itu dapat dilihat pada tabel data berikut:

Tabel 3. 7
Keadaan Kasus Penggunaan Narkoa di Kota Parepare Tahun 2012.

No.	Jenis Kasus	Jumlah Kasus	Keterangan
1.	Penyalahgunaan Narkoba	23 orang	Di penjara
2.	HIV/AIDS	26 orang	
	Jumlah	49 orang	

Sumber data: Kepala Lapas Kota Parepare Tahun 2012.

f. Pembinaan dan pengawasan Narkoba

Pembinaan Pengawasan NAPZA dan HIV/AIDS dengan maksud agar masyarakat mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan NAPZA dan lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran penyakit yang di sebabkan oleh virus HIV. Pada kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan sosialisasi, pelatihan pencegahan melalui transmisi seksual, dan Peringatan Hari Anti Narkoba (HANI) Tahun 2011. Pada Pelatihan NAPZA, HIV dan AIDS dilakukan pelatihan kepada LPMK se Kota Parepare, guru-guru, dan anggota majelis taklim

tentang jenis-jenis NAPZA dan permasalahannya, dampak buruk narkoba dari segi kesehatan dan agama serta peranan pemerintah dan pemuda dalam upaya pembinaan dan pengawasan NAPZA. Disamping itu juga dilakukan sosialisasi Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Pembinaan kepada 70 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa dan siswa di Kota Parepare. Pada pelatihan pencegahan melalui transmisi seksual dilakukan pelatihan kepada PSK dan pengelola THM tentang cara penyebaran penyakit HIV-AIDS dan penularan penyakit menular seksual, dari segi kesehatan, dan agama serta dilakukan pula sosialisasi Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) yang jatuh pada setiap tanggal 26 Juni diperingati dengan melakukan testimoni kepada pecandu narkoba. Dari keseluruhan kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup kepada masyarakat tentang bahaya narkoba dan HIV/AIDS, cara penyebarannya serta bagaimana upaya penanggulangannya.

g. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare

Fungsi manajemen sebagai suatu karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah.⁸ Usaha manajemen sekolah meliputi berbagai bidang kegiatan yaitu bidang kegiatan akademik yang berkenaan dengan proses pembelajaran, bidang kesiswaan, dan bidang ketatausahaan yang meliputi administrasi, keuangan, dan kepegawaian.

⁸Rohiat. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktek)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.18.

Pengelolaan sekolah mencakup spektrum yang luas meliputi berbagai ruang lingkup antara lain: bangunan dan lokasi sekolah, fasilitas atau sarana prasarana sekolah, proses pembelajaran, kondisi peserta didik, kondisi guru, hubungan internal dan eksternal, kepemimpinan kepala sekolah, serta pembinaan pengawas pendidikan di sekolah. Semua aspek tersebut sebaiknya berjalan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan sekolah oleh karena inti kegiatan proses pendidikan di sekolah adalah bagaimana efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran bisa berlangsung secara maksimal. Demikian banyaknya unsur-unsur yang dianggap penting bagi pengelolaan suatu sekolah, namun yang akan ditampilkan pada keadaan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare adalah keadaan yang menyangkut nama sekolah, jumlah peserta didik (populasi) alamat sekolah. Dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8

Proporsional Populasi Terjangkau Peserta Didik SMA di Kota Parepare

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas XI	Alamat
1.	SMA Negeri 1	550	Jalan Matahari No. 3 Kota Parepare
2.	SMA Negeri 2	540	Jalan Jend. Sudirman No.31 Parepare
3.	SMA Negeri 3	207	Jalan Pendidikan No. 9 Kota Parepare
4.	SMA Negeri 4	470	Jalan Lasiming No. 22 Kota Parepare
5.	SMA Negeri 5	400	Jalan Kelapa Gading No. 69 Parepare
	Jumlah	2167	

Sumber Data : laporan bulanan semua SMA Negeri Dikmenjur Kota Parepare, 2013

h. Karakteristik Responden

Pembahasan secara mendasar dan komprehensif dari hasil penelitian ini, diperlukan gambaran tentang karakteristik responden penelitian yang mencakup umur, jenis kelamin, tingkatan (kelas). Gambaran karakteristik responden secara jelas disajikan sebagai berikut:

1) Umur Responden

Umur yang menjadi responden pada saat dilakukan penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 9
Distribusi Frekuensi Umur Responden

No.	U m u r	Frekuensi	Persentase
	(tahun)	(f)	(p)
1.	-- < 35	217	100.00
2.	$35 \leq -- \leq 50$	0	0
3.	$50 < --$	0	0
Jumlah		217	100.00

Sumber: Instrumen Penelitian/biodata Angket, diolah.

Gambaran mengenai umur responden berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa peserta didik dengan umur kurang dari 35 tahun sebanyak 217 orang atau 100.00 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah usia yang masih usia belajar atau energik dalam belajar.

2) Jenis kelamin responden

Jenis kelamin peserta didik yang menjadi responden pada saat dilakukan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 10
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
		(f)	(p)
1.	Laki-laki	105	48,39
2.	Perempuan	112	51,61
Jumlah		217	100.00

Sumber: Instrumen Penelitian/Biodata Angket, diolah.

Gambaran mengenai jenis kelamin responden berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa responden laki-laki sebanyak 105 atau 48,39 persen dan responden perempuan memiliki frekuensi lebih besar yaitu 112 atau 51,61 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggambarkan keadaan jumlah siswa sekolah menengah atas di Kota Parepare, dimana jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada jumlah siswa laki-laki.

3) Tingkatan/kelas

Tingkatan (kelas) dan jumlah peserta didik yang menjadi responden pada saat dilakukan penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.11
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkatan (kelas)	Frekuensi	Persentase
		(f)	(p)
1	XI IPA	107	49,30
2	XI IPS	110	50,69
Jumlah		217	100.00

Sumber: Instrumen Penelitian/Biodata Angket, diolah.

Gambaran mengenai tingkatan kelas responden berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa responden dengan tingkatan kelas XI IPA memiliki frekuensi yang sebanyak 107 orang atau 49,30 persen, sedang tingkatan kelas XI IPS sebanyak 110 orang atau 50,69 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya responden yang menjadi sampel penelitian ini sudah lama belajar pendidikan Agama Islam sudah banyak memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan keilmuan yang meliputi:

1. Pendekatan psikologis digunakan karena untuk memantau dan memahami tingkah laku peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap pencegahan penggunaan narkoba di Kota Parepare. Pendekatan ini membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam pengertian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengertian psikologis.
2. Pendekatan keagamaan digunakan dalam rangka melihat fenomena-fenomena keagamaan dan pendidikan Agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba terhadap peserta didik SMA di Kota Parepare. Pendekatan ini memandang bahwa ajaran Islam bersumberkan kitab suci al-Qur'a>n dan sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam.
3. Pendekatan pedagogik yaitu melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan nasional, berdasar<n Undang-

Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendekatan ini menuntut kita untuk berpandangan bahwa manusia-didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniyah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

4. Pendekatan sosiologis digunakan untuk memantau adakah pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare.

C. Desain Paradigma Variabel Penelitian

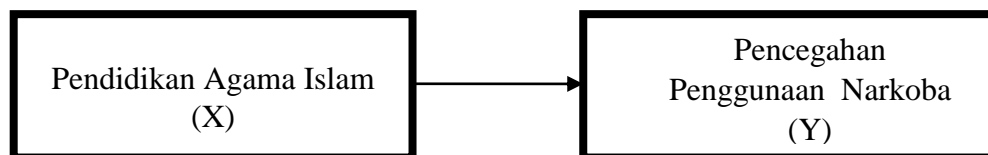
Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, atau dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode dan strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.⁹

Variabel penelitian sebagai konstruk analisis difokuskan pada variabel independen (berpengaruh) dalam penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan simbol (X) dan variabel dependen (terpengaruh) adalah pencegahan penggunaan narkoba yang ditandai dengan simbol (Y) desain paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 25.

Tabel 3. 12

Desain Paradigma Variabel Penelitian

**D. Populasi dan Sampel****1. Populasi Penelitian**

Mengetahui populasi yang dijadikan objek disertasi ini, terlebih dahulu dikemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan dari beberapa peneliti, antara lain: Suharsimi Arikunto berpenadapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁰ Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Ine J. Amirman Tousda, yang mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹¹

Kedua pendapat tersebut di atas, dapat dibandingkan dengan apa yang dikemukakan oleh Mardalis bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.¹² Sementara Abdurrahman Fathoni memberikan batasan, bahwa populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.¹³

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

¹¹Ine J. Amirman Tousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 120.

¹²Mardalis *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53.

¹³Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Cet. I; Jakarta: Aneka Cipta, 2006), h. 103.

Populasi lokasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Penelitian ini ditentukan subjek sebagai sumber data yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk dipelajari. Adapun populasi target peserta didik secara keseluruhan SMA di Kota Parepare sebanyak 5393 peserta didik.¹⁶ Sedangkan matrix proporsional populasi terjangkau dalam penelitian ini diperoleh dari lima sekolah sebagai pengambilan data, dari SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, dan SMA Negeri 5. Maka untuk memperjelas mengenai proporsi populasi dari sejumlah sekolah tersebut di atas, dapat disajikan pada tabel, sebagai berikut:

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 90.

¹⁵Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 65.

¹⁶Data, *Dinas Pendidikan Kota Parepare*.

Tabel 3. 13

Matrix Proporsional Populasi Terjangkau Peserta Didik SMA di Kota Parepare
Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas XI	Alamat
1.	SMA Negeri 1	550	Jalan Matahari No.3 Kota Parepare
2.	SMA Negeri 2	540	Jalan Jend. Sudirman No.31 Parepare
3.	SMA Negeri 3	207	Jalan Pendidikan No.9 Kota Parepare
4.	SMA Negeri 4	470	Jalan Lasiming No. 22 Kota Parepare
5.	SMA Negeri 5	400	Jalan Kelapa Gading No. 69 Parepare
	Jumlah	2167	

Sumber Data : laporan bulanan semua SMA Negeri Dikmenjur Kota Parepare

2. Sampel

Menurut Sugiyono, Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proporsional *simple random sampling*, yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang dalam populasi. Sehingga dengan teknik sampling ini akan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.¹⁷

Perhitungan banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan presentase dari jumlah populasi terjangkau. Merujuk pada Suharsimi Arikunto, mengemukakan, apabila subjek populasi lebih dari 100 ke atas, maka sampel dapat diambil antara 10 % sampai 15 %. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 10 % x 2167,

¹⁷Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 65-66.

diperoleh 216,7 responden. Agar memperoleh sampel dengan jumlah yang sesuai kebutuhan, maka dapat digenapkan besaran sampel yakni 217 responden.¹⁸

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Cara ini dilakukan karena anggota populasi bersifat homogen. Sampel homogen yang dimaksud adalah sampel yang memiliki karakteristik sama, umpamanya rombongan belajar pada kelas yang setara, yaitu setingkat dari jenjang pendidikan yang sedang dijalani.¹⁹

Sebagai pengambilan data penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan yang berbeda yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Tetapi jika dilihat dari kelas yang setingkat, maka sangat bersifat homogen, memiliki karakteristik yang sama, untuk itu dianggap mewakili populasi dengan ekspektasi yang sama. Berdasarkan hal itu, maka rombongan belajar tersebut dianggap mempunyai karakteristik sama. Hal ini berarti, dengan menggunakan teknik sampling ini akan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.²⁰ Adapun cara perhitungan proporsi sampel dapat disajikan pada tabel berikut:

¹⁸Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 66-67.

¹⁹Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 67.

²⁰Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 67.

Tabel 3. 14

Perhitungan Proporsi sampel

No.	Nama Sekolah	Populasi Terjangkau	Perhitungan	Jumlah Sampel	Sampel Pembulatan
1.	SMA Negeri 1	550	$\frac{550}{2167} \times 216,7$	55,0	55
2.	SMA Negeri 2	540	$\frac{540}{2167} \times 216,7$	54,0	54
3.	SMA Negeri 3	207	$\frac{207}{2167} \times 216,7$	20,7	21
4.	SMA Negeri 4	470	$\frac{470}{2167} \times 216,7$	47,0	47
5.	SMA Negeri 5	400	$\frac{400}{2167} \times 216,7$	40,0	40
		2167		216,7	217

Suatu metode pengambilan sampel yang ideal mempunyai sifat-sifat:

- dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti;
- dapat menentukan presisi dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku (standar) dari taksiran yang diperoleh;
- sederhana, hingga mudah dilaksanakan;
- dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.²¹
- dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti;

²¹Masri Singarimbun, Sofian Effendi (Editor), *Metode Penelitian Survei*, (Cet. IV; Jakarta: LP3ES, 2011), h. 149.

E. Metode Pengumpulan data

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden dengan pembobotan. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk (1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (2) memperoleh informasi dengan validitas dan realibilitas setinggi mungkin.²² Pada penelitian ini, penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok dan utama untuk pengumpulan data sebagai penelitian kuantitatif.

Koesioner atau angket adalah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidak sesuaian dari sikap testi. Pertanyaan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu.²³

2. Pengamatan/observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan/ aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terutama hal-hal yang terkait dengan pendidikan Agama Islam, adakah pengaruh terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota parepare.

Pengamatan atau observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh gambaran tentang objek atau lokasi penelitian. Selain dari itu teknik ini juga dipergunakan mengamati bagaimana sikap peseta didik terhadap narkoba.

²²Masri Singarimbun, Sofian Effndi (Editor). *Metode Penelitian Survai*, h. 175.

²³ Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 70.

Pengumpulan data dan pengamatan langsung dilakukan terhadap peserta didik di 5 (lima) Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi sampel penelitian. Waktu pelaksanaannya dimulai sejak Desember 2012 sampai dengan Maret 2013, dengan menggunakan angket dan catatan lapangan untuk mencatat aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Memperoleh data dari variabel pendidikan Agama Islam (X) dan variabel pencegahan penggunaan narkoba (Y) dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa kuesioner, yaitu: (1) instrumen untuk mengungkapkan keterangan mengenai pendidikan Agama Islam; dan (2) instrumen untuk mengukur pencegahan penggunaan narkoba. Setiap kuesioner terdapat lima alternatif jawaban. Skor jawaban dari lima alternatif bergerak dari skor 5 sampai dengan 1. Untuk pernyataan positif jawaban a. Skor 5, b. Skor 4, c. Skor 3, d. Skor 2, dan e. Skor 1. Untuk pernyataan negatif sebaliknya, jawaban a. Skor 1, b. Skor 2, c. Skor 3, d. Skor 4, dan e. Skor 5. Pemberian skor pada jawaban responden dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data. Selain instrumen tersebut digunakan juga observasi sebagai instrumen pendukung.

Penyebaran item variabel pendidikan Agama Islam dan variabel pencegahan penggunaan narkoba dapat dilihat pada tabel kisi-kisi berikut ini:

1. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3. 15

Variabel Penelitian	Indikator	No. item instrumen	Jumlah
Pendidikan Agama Islam (X)	1. Pengetahuan	1, 6, 7, 8, 9, 16, 17, 18, 19.	9
	2. Pemahaman	2, 4, 12, 15, 20.	5
	3. Ketaatan beribadah	3, 5, 10, 13, 14.	5
Jumlah Total			19

2. Kisi-kisi Instrumen Pencegahan Penggunaan Narkoba

Tabel 3. 16

Variabel Penelitian	Indikator	No. item instrumen	Jumlah
Pencegahan Penggunaan Narkoba (Y)	1. Proses	3,	1
	2. Cara	1, 4, 11, 16, 18.	5
	3. Sikap	2, 5, 6, 7, 8, 12, 13,	7
	4. Perbuatan	14, 15.	2
	5. Mencegah	19, 9.20.	3
	6. Mengatasi masalah	10.	1
	7. Pembinaan	17.	1
Jumlah Total			20

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji validitas

Untuk menentukan validitas butir-butir pertanyaan yang terdapat pada instrumen, maka terlebih dahulu diadakan uji coba sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid gugur. Kriteria pengujian adalah jika harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, maka item dalam kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel, maka item dalam kuesioner dinyatakan gugur. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran uji coba instrumen variabel penelitian, sedangkan ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17

Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	Jml Butir	Jml butir gugur	Nomor butir gugur	Jml Valid
1.	Pendidikan Agama Islam (X)				
	a. Pengetahuan	10	1	11	9
	b. Pemahaman	5	-	-	5
	c. Ketaatan beribadah	5	-	-	5
2.	Pencegahan Penggunaan Narkoba (Y)				
	a. Proses	1	-	-	1
	b. Cara	5	-	-	5
	c. Sikap	9	-	-	9
	d. Perbuatan	2	-	-	2
	e. Mencegah	3	-	-	3
	f. Mengatasi Masalah	1	-	-	1
	g. Pembinaan	1	-	-	1

Tabel 3. 18
Hasil Uji Validitas Perhitungan Statistik Instrumrn Variabel (X)

No.Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	0,262 [*]	0,134	Valid
2.	0,303 [*]	0,134	Valid
3.	0,376 [*]	0,134	Valid
4.	0,259 [*]	0,134	Valid
5.	0,283 [*]	0,134	Valid
6.	0,365 [*]	0,134	Valid
7.	0,414 [*]	0,134	Valid
8.	0,387 [*]	0,134	Valid
9.	0,316 [*]	0,134	Valid
10.	0,336 [*]	0,134	Valid
11.	0,127	0,134	drop
12.	0,435 [*]	0,134	Valid
13.	0,283 [*]	0,134	Valid
14.	0,337 [*]	0,134	Valid
15.	0,352 [*]	0,134	Valid
16.	0,318 [*]	0,134	Valid
17.	0,294 [*]	0,134	Valid
18.	0,295 [*]	0,134	Valid
19.	0,324 [*]	0,134	Valid
20.	0,248 [*]	0,134	Valid

b. Uji reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan baik apabila alat ukur tersebut mempunyai tingkat reliabilitas atau keandalan yang tinggi, sehingga tingkat reliabilitas suatu alat ukur harus diuji. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas variabel penelitian, yaitu rumus teknik *Cronbach's Alpha*. Hasil uji coba secara ringkas dapat dilihat pada tabel 3. 19.

1) Uji reliabilitas variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Tabel 3. 19

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,517	19

Perolehan hasil perhitungan menunjukkan nilai 0,517. Berdsarakan acuan tersebut, maka instrumen tes hasil belajar mempunyai tingkat korelasi yang **sedang**, yakni berada di atas 0,40. Dengan demikian soal yang akan digunakan berjumlah 19 item dengan menghilangkan item soal nomor 11 karena telah gugur dalam validitas dan reliabilitas yang telah teruji. Penentuan acuan koefisien korelasi dapat dilihat pada table 3. 20.

Tabel 3. 20

Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi.²⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah/Tidak ada hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

²⁴ Sugiyon, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h.216.

Tabel 3. 21
Hasil Uji Validitas Perhitungan Statistik Instrumrn Variabel (Y)

No.Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	0,316 [*]	0,134	Valid
2.	0,304 [*]	0,134	Valid
3.	0,354 [*]	0,134	Valid
4.	0,214 [*]	0,134	Valid
5.	0,307 [*]	0,134	Valid
6.	0,358 [*]	0,134	Valid
7.	0,278 [*]	0,134	Valid
8.	0,224 [*]	0,134	Valid
9.	0,181 [*]	0,134	Valid
10.	0,291 [*]	0,134	Valid
11.	0,201 [*]	0,134	Valid
12.	0,287 [*]	0,134	Valid
13.	0,283 [*]	0,134	Valid
14.	0,236 [*]	0,134	Valid
15.	0,325 [*]	0,134	Valid
16.	0,359 [*]	0,134	Valid
17.	0,289 [*]	0,134	Valid
18.	0,314 [*]	0,134	Valid
19.	0,222 [*]	0,134	Valid
20.	0,212 [*]	0,134	Valid

2) Uji reliabilitas data Pencegahan Penggunaan Narkoba (Y)

Tabel 3. 22

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,726	20

Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,726. Berdasarkan nilai acuan pada tabel 3. 20, maka instrumen angket mempunyai koefisien korelasi **kuat** karena di atas 0. 60, maka dengan demikian angket yang akan digunakan berjumlah 20 item, karena telah memiliki validitas dan reliabilitas yang telah teruji seluruh item tidak ada yang gugur.

G. Prosedur Penelitian

Dalam pengumpulan data penulis menempuh beberapa tahap, secara garis besar dibagi dalam dua tahap yaitu:

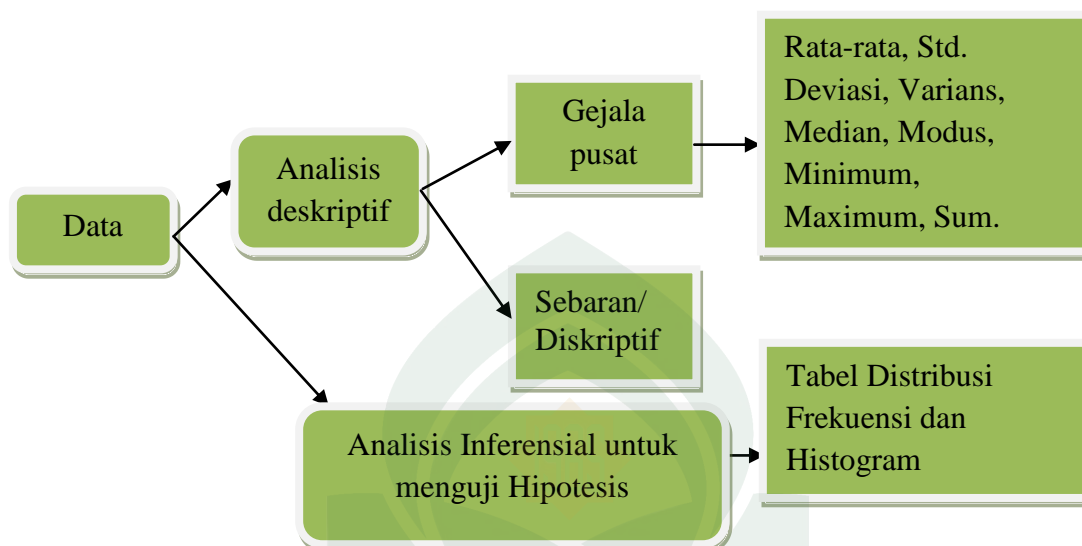
1. Tahap persiapan:
 - a. Menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian
 - b. Melengkapi surat-surat izin penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan angket
- b. Peneliti menganalisis nilai yang telah diperoleh
- c. Peneliti melakukan analisis tentang ada atau tidaknya pengaruh.

3. Skema langkah-langkah analisis data²⁵



Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan dua jenis statistik yaitu :

1. Analisis statistik deskripsi

a. Deskripsi data pada bab IV dimulai dari variabel X sebagai variabel bebas. Selanjutnya mengikuti variabel terikat yaitu Y. Pengolahan data skor untuk memperoleh data statistik variabel X dan Y, penulis menggunakan program *SPSS for Windows ver 20*.

Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Buka program SPSS hingga muncul kolom Untitled-SPSS Data Editor
- 2) Klik *Variabel View*, lalu beri kode seperti contoh sebagai berikut. Kolom Label, diisi dengan nama variabel bersangkutan.

²⁵ Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 102.

Tabel 3. 23 *Variable View*

No.	Name	Type	Width	Dec	Label	Values	Mis	Col	Align
1	X	Num	3	0	Var. X	None	None	8	Right
2	Y	Num	3	0	Var. Y	None	None	8	Right

3) Langkah berikutnya masuk ke *Data View*, kemudian *copy* data skor pada masing-masing kolom.

4) Klik *Anlyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*

5) Klik variabel X atau Y, masukan ke kolom *Variable (s)* melalui tanda ►

6) Klik tombol *Statistics*: pada kolom *Despresion* beri tanda $\sqrt{}$ pada kotak: *Std. deviation-Varince-Range-Minimum-Maximum*.

7) Beri tanda yang sama ($\sqrt{}$) pada kolom pada kolom *Central Tendency* untuk *Mean-Median-Mode-Sum*. Setelah selesai klik *Continue*, kemudian tekan tombol *Ok*.

Setelah itu akan memperoleh sejumlah data pada tabel rekapitulasi frekuensi statistik yang berisi semua permintaan yang diberi tanda $\sqrt{}$ di dalam tabel frekuensi variabel X atau Y.²⁶

b. Menetapkan luas penyebaran nilai yang ada, atau mencari banyaknya nilai, mulai nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi biasa disingkat dengan *Range*.²⁷ Menetapkan banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval. Dimaksudkan untuk memperoleh nilai rata-rata hitung dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, untuk menggambarkan besarnya hasil pendidikan Agama

²⁶ Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 104-105.

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XXIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 52.

Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepar. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

c. Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$RT = NT - NR$$

Keterangan:

RT = Rentang

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai terendah

d. Banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas interval } K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

n = Banyaknya data

e. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \quad ^{28}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

\bar{x} : Mean Rata-rata.

X_i : Data ke-i sampai ke-n

N : Banyaknya Data

F_i : Frekuensi masing-masing nilai x_i .²⁹

²⁸Sugiyono, *Statistika Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 62. h. 29.

²⁹Nursalam, *Statistika Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 62.

f. Persentase (%)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase selisih antara X dengan Y

f = frekuensi untuk selisih antara X dengan Y

n = Jumlah sampel³⁰

g. Membuat gambar histogram variabel X dan Y.

Cara membuat grafik histogram tersebut adalah diambil kembali nilai data responden sejumlah 217 peserta didik. Maka untuk melukiskan grafik histogramnya, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1)Menyiapkan sumbu horizontal
- 2)Menyiapkan sumbu vertikal
- 3)Menetapkan titik nol
- 4)Mencari atau menetapkan Nilai Nyata dari masing-masing interval yang terdapat pada tabel 4. 2.
- 5)Menempatkan Nilai Nyata masing-masing interval, pada sumbu mendatar
- 6)Menempatkan frekuensi masing-masing interval, pada sumbu vertikal
- 7)Membuat garis pertolongan (koordinat).³¹

2. Analisis statistik inferensial

Analisa statistika inferensial adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta

³⁰NanaSudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 95.

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 70.

didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare. Pada penelitian jenis korelasional, pengujian hipotesis yang digunakan yakni analisis regresi dan analisis korelasi secara sederhana. Analisis regresi dan korelasi ini merupakan jalur analisis yang bersifat parametrik. Artinya, pengujian analisis didasarkan pada parameter tertentu. Parameter data yang berdistribusi secara normal, varians data yang bersifat homogen, dan hubungan antar variabel yang bersifat linear. Alasan ini mendasari perlunya pengujian persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis uji regresi dan uji korelasi, maka asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan teknik statistik tersebut harus diuji terlebih dahulu. Hal tersebut untuk mendasari tingkat kepercayaan pengambilan kesimpulan, artinya teknik analisis dapat diterapkan apabila asumsi yang mendasari penggunaannya terpenuhi. Pada penelitian ini uji asumsi dimaksudkan untuk mengetahui normalitas sebaran data dan homogenitas varians sebagai persyaratan digunakannya teknik analisis statistik uji regresi dan uji korelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen.³²

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan:

³² Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 116.

1) Cara manual (*Chi-kuadrat*) dengan rumus sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan:

x^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas³³

Kriteria pengujian normal bila $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ dimana x_{tabel}^2 diperoleh dari daftar x^2 dengan $dk = (n-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Atau dapat disimpulkan bahwa apabila x_{hitung}^2 lebih kecil dari x_{tabel}^2 maka itu menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Cara otomatis (SPSS) dengan cara membandingkan harga normalitas melalui metode Kolmogorov-Smirnov dibandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Output SPSS terdapat dua jenis hasil perhitungan yaitu Kolmogorov-Smino, dan Shapiro Wiilk. Kriteria pengujian normalitas menurut kedua versi ini, jika nilai p value Sig > 0,05. Nilai p value Sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian normalitas. Terdapat beberapa istilah dalam tabel output SPSS tersebut, istilah statistik menunjukkan nilai D yang merupakan selisih antara distribusi kumulatif teoritik dan emperik. Df, yaitu jumlah data. Sig., adalah pengujian nilai probabilitas.

Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Dalam istilah statistik adalah:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi normal

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 290.

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi penelitian. Dalam artian bahwa apabila data yang diambil maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas ini terlebih dahulu dilakukan dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}^{34}$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n_k-1 serta derajat kebebasan penyebut n_k-1 , maka jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians sampel homogen.

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Pengujian ini sebagai uji persyaratan berikutnya sebelum penggunaan teknik analisis.³⁵ Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi keyakinan apakah varians variabel terikat (Y) pada setiap skor variabel bebas (X) bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas yang perlu dilakukan yaitu membandingkan varians X terhadap varians variabel Y secara berpasangan. Teknis analisis yang populer digunakan yaitu *Levene test* yang setara dengan *uji Bartle*.

Langka-langkah pengujian homogenitas menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

³⁴Sugiyono, *Statistika Penelitian*, h.197.

³⁵Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 118.

- a. Buka program SPSS
- b. Klik open, atau masukan daftar tabel skor penelitian
- c. Klik menu *Analyze* → pilih *Compare Mens* → Klik *One-way ANOVA*
- d. Masukan variabel X ke dalam kolom *Dependent List*, dan variabel Y ke dalam kolom *Factor* melalui tombol ►
- e. Klik tombol *Options*, kemudian pilih kotak *Homogeneity of variance test* dan beri tanda ✓
- f. Klik *Continue* – Oke, sehingga akan memperoleh output SPSS.

Pengujian homogenitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif yaitu:

H_0 : Varians tidak homogen

H_1 : Varians homogen

Kriteria homogenitas varians yaitu apabila nilai p value Sig > 0,05. Nilai p value Sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian homogenitas. Sedangkan nilai 0,05 merupakan nilai probabilitas yang biasa digunakan. Jika hasil perhitungan *Levene Test* diperoleh nilai p value Sig > 0,05 untuk seluruh variabel. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians seluruh variabel bersifat homogen.³⁶

c. Uji Linearitas

- 1) Rumus yang digunakan secara manual uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

³⁶ Kasmadi Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 118.

$$\begin{aligned}
 JK(b \ a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 JK(G) &= \sum_x \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_t} \right) \\
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b \ a) \\
 JK(TC) &= JK_{res} - JK(E)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

JK(T)	= Jumlah kuadrat total
JK(a)	= Jumlah kuadrat koefisien a
JK(b a)	= Jumlah kuadrat regresi (b a)
JK(S)	= Jumlah kuadrat sisa
JK(TC)	= Jumlah kuadrat Tuna Cocok
JK(G)	= Jumlah kuadrat Galat

2) Rumus uji linearitas pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity*.

Langka-langkah analisis yang perlu ditempuh antara lain:

- Buka program SPSS pada komputer.
- Mulailah dengan menginput data pada work sheet data View
- Sesuaikan identitas data pada variabel View
- Selanjutnya klik Analyze Compare Mean
- Pada kolom One Way ANOVA, pindahkan variabel X ke kolom Independent List melalui tombol , sedangkan variabel Y ke kolom Dependet List.
- Selanjutnya klik Option lalu beri tanda (✓) pada *Test for Linearity*.
- Kemudian klik Continue lalu OK, sehingga akan memperoleh Output SPSS.

Keterangan pada tabel ANOVA:

- a) Diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Hubungan variabel X dengan Y tidak linear.

H_1 : Hubungan variabel X dengan Y linear.

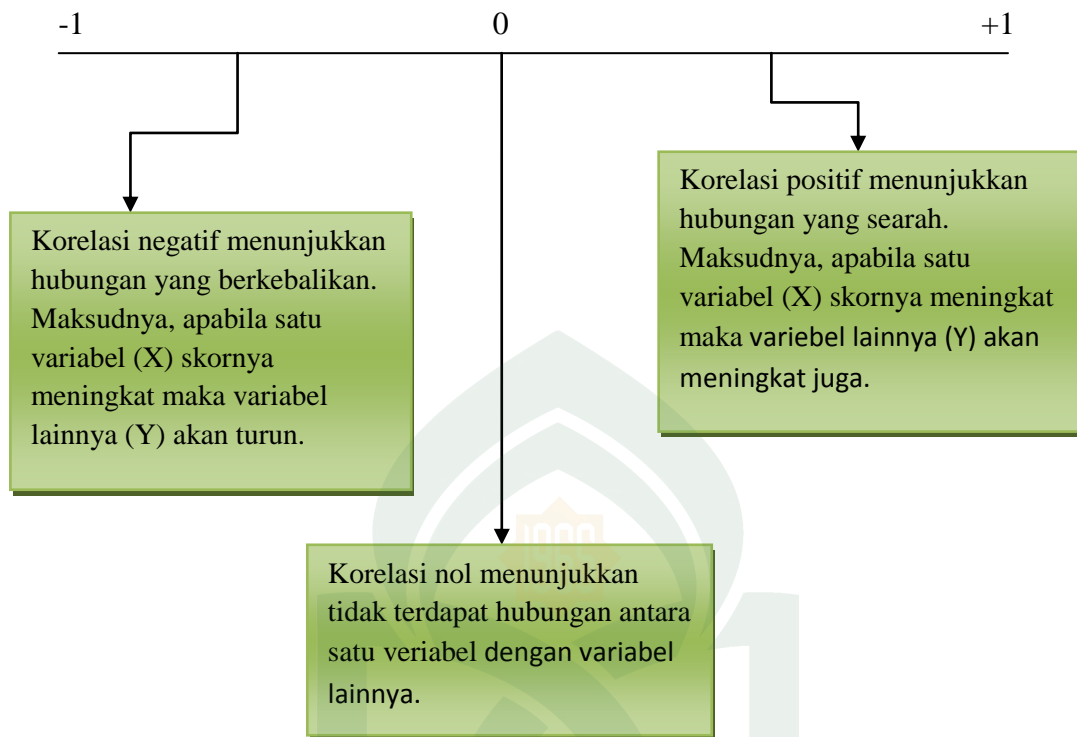
- b) Kriteria linearitas: Hubungan variabel X dan Y bersifat linear apabila nilai p value $Sig < 0.05$. Nilai p value Sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian linearitas. Pada program SPSS nilai p value Sig dibandingkan dengan nilai probabilitas yang biasa digunakan yaitu 0.05.³⁷
- c) Kesimpulan bahwa hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai p value $Sig < 0.05$. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 sehingga dapat disimpulkan hubungan variabel X dengan Y bersifat linear.

d. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel X dengan variabel Y. Koefisien korelasi berkisar -1 (negatif) hingga +1, (positif) dan termasuk 0 (nol) di dalamnya. Semakin mendekati angka 1, maka menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

³⁷Kasmadi Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 120.



Gambar 3.2 Bagan Korelasi

2) Analisis Regresi Sederhana

Bentuk pengujian hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji bagaimana variabel dependen (Y) dapat diprediksi melalui independen (X). Perhitungan linearitas regresi sederhana menggunakan persamaan: $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

Y = Linearitas

a = Nilai linearitas regresi apabila harga X dimanipulasi

b = Nilai koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Langkah-langka pengujian regresi X dengan Y menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Klik open, atau masukan daftar tabel skor penelitian
- c) Klik menu *Analyze* → pilih *Regression* → Klik *Linear*
- d) Masukan variabel Y ke dalam kolom *Dependent List*, dan variabel X ke dalam kolom *Independent (s)* melalui tombol ►
- e) Klik tombol *Method*, kemudian pilih *Stepwise*
- f) Klik *Continue* dan Ok.

Keterangan:

- (1) Diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
 H_0 : Regresi hubungan variabel X dengan Y tidak signifikan
 H_1 : Regresi hubungan variabel X dengan Y signifikan
- (2) Kriteria signifikan regresi hubungan X dengan Y dikatakan signifikan apabila nilai p value Sig < 0,05
- (3) Kesimpulan bahwa hasil perhitungan uji signifikan apabila diperoleh nilai p value Sig < 0,05. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 sehingga dapat disimpulkan regresi hubungan X dengan Y signifikan.

3) Pengujian Koefisien Korelasi X terhadap Variabel Y

Untuk membuktikan dugaan adanya hubungan antara variabel dalam populasi melalui data-data, hubungan variabel di dalam sampel, adalah dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel dalam sampel. Selanjutnya koefisien korelasi

tersebut diuji signifikannya. Dengan demikian, menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji koefisien korelasi yang terdapat pada sampel untuk dapat diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil. Adapun hipotesis statistik yang disampaikan adalah:

- a) $H_0: \rho_{Y_1} = 0$ (Hipotesis nol adalah koefisien korelasi antara variabel X dengan Y (ρ_{Y_1}) = 0. Hal ini memberi makna bahwa, tidak terdapat hubungan antara X dengan Y.
- b) $H_1: \rho_{Y_1} > 0$ (Hipotesis 1 adalah koefisien korelasi antara variabel X dan Y (ρ_{Y_1}) > 0. Hal ini memberi makna bahwa, terdapat hubungan antara X dan Y.

Adapun koefisien keterhubungan diperoleh melalui analisis korelasi, sedangkan untuk pengujian keberartian menggunakan uji t. Ditolaknya suatu hipotesis nol adalah sebagai berikut; Hipotesis nol merupakan simbol yang memprediksi tidak terdapatnya hubungan antara variabel X dengan Y. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Untuk menguji koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y menggunakan persamaan korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad ^{38}$$

³⁸Kasmadi Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, h. 130.

Tabel 3. 24

Perhitungan korelasi X dan Y maka diperlukan tabel berikut:

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	85	84	7140	7225	7056
2.	84	87	7308	7056	7569
3.	90	84	7560	8100	7056
4.	88	86	7568	7744	7396
5.	92	94	8648	8464	8836
6.	85	77	6545	7225	5929
7.	86	83	7138	7396	6889
8.	89	93	8277	7921	8649
9.	70	77	5390	4900	5929
10.	87	92	8004	7569	8464
11.	82	80	6560	6724	6400
12.	81	82	6642	6561	6724
13.	90	87	7830	8100	7569
14.	80	87	6960	6400	7569
15.	81	81	6561	6561	6561
16.	85	96	8160	7225	9216
17.	85	80	6800	7225	6400
18.	88	80	7040	7744	6400
19.	96	70	6720	9216	4900
20.	79	87	6873	6241	7569
21.	95	80	7600	9025	6400
22.	89	87	7743	7921	7569
23.	86	81	6966	7396	6561
24.	85	80	6800	7225	6400
25.	87	90	7830	7569	8100
26.	91	80	7280	8281	6400
27.	83	75	6225	6889	5625
28.	83	81	6723	6889	6561

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
29.	89	82	7298	7921	6724
30.	87	82	7134	7569	6724
31.	80	86	6880	6400	7396
32.	79	88	6952	6241	7744
33.	85	87	7395	7225	7569
34.	85	76	6460	7225	5776
35.	89	87	7743	7921	7569
36.	79	89	7031	6241	7921
37.	76	93	7068	5776	8649
38.	85	76	6460	7225	5776
39.	87	89	7743	7569	7921
40.	82	96	7872	6724	9216
41.	81	78	6318	6561	6084
42.	81	75	6075	6561	5625
43.	79	78	6162	6241	6084
44.	87	89	7743	7569	7921
45.	86	81	6966	7396	6561
46.	87	79	6873	7569	6241
47.	85	77	6545	7225	5929
48.	83	79	6557	6889	6241
49.	79	88	6952	6241	7744
50.	78	81	6318	6084	6561
52.	77	66	5082	5929	4356
51.	67	78	5226	4489	6084
53.	83	72	5976	6889	5184
54.	72	73	5256	5184	5329
55.	78	73	5694	6084	5329
56.	75	69	5175	5625	4761
57.	79	85	6715	6241	7225
58.	74	67	4958	5476	4489

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
59.	78	75	5850	6084	5625
60.	74	72	5328	5476	5184
61.	83	74	6142	6889	5476
62.	67	76	5092	4489	5776
63.	83	75	6225	6889	5625
64.	79	63	4977	6241	3969
64.	79	63	4977	6241	3969
65.	85	81	6885	7225	6561
66.	80	76	6080	6400	5776
67.	79	80	6320	6241	6400
68.	77	82	6314	5929	6724
69.	66	96	6336	4356	9216
70.	88	82	7216	7744	6724
71.	74	76	5624	5476	5776
72.	77	76	5852	5929	5776
73.	75	81	6075	5625	6561
74.	79	90	7110	6241	8100
75.	78	74	5772	6084	5476
76.	71	77	5467	5041	5929
77.	77	78	6006	5929	6084
78.	86	87	7482	7396	7569
79.	78	82	6396	6084	6724
80.	69	89	6141	4761	7921
81.	84	81	6804	7056	6561
82.	83	86	7138	6889	7396
83.	77	81	6237	5929	6561
84.	87	69	6003	7569	4761
85.	88	80	7040	7744	6400
86.	76	77	5852	5776	5929
87.	87	85	7395	7569	7225

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
88.	93	86	7998	8649	7396
89.	92	89	8188	8464	7921
90.	78	81	6318	6084	6561
91.	83	79	6557	6889	6241
92.	83	83	6889	6889	6889
93.	77	66	5082	5929	4356
94.	85	81	6885	7225	6561
95.	73	78	5694	5329	6084
96.	75	85	6375	5625	7225
97.	83	87	7221	6889	7569
98.	86	86	7396	7396	7396
99.	86	83	7138	7396	6889
100.	91	78	7098	8281	6084
101.	85	81	6885	7225	6561
102.	82	86	7052	6724	7396
103.	92	83	7636	8464	6889
104.	94	85	7990	8836	7225
105.	86	86	7396	7396	7396
106.	87	85	7395	7569	7225
107.	95	84	7980	9025	7056
108.	84	86	7224	7056	7396
109.	97	80	7760	9409	6400
110.	89	66	5874	7921	4356
111.	94	86	8084	8836	7396
112.	89	89	7921	7921	7921
113.	79	96	7584	6241	9216
114.	89	84	7476	7921	7056
115.	87	90	7830	7569	8100
116.	89	89	7921	7921	7921
117.	90	82	7380	8100	6724

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
118.	77	84	6468	5929	7056
119.	87	86	7482	7569	7396
120.	79	87	6873	6241	7569
121.	83	77	6391	6889	5929
122.	88	88	7744	7744	7744
123.	82	92	7544	6724	8464
124.	84	86	7224	7056	7396
125.	91	88	8008	8281	7744
126.	91	86	7826	8281	7396
127.	88	85	7480	7744	7225
128.	83	86	7138	6889	7396
129.	67	81	5427	4489	6561
130.	84	79	6636	7056	6241
131.	92	77	7084	8464	5929
132.	84	92	7728	7056	8464
133.	80	87	6960	6400	7569
134.	71	82	5822	5041	6724
135.	77	80	6160	5929	6400
136.	87	93	8091	7569	8649
137.	85	94	7990	7225	8836
138.	82	92	7544	6724	8464
139.	88	82	7216	7744	6724
140.	85	87	7395	7225	7569
141.	87	86	7482	7569	7396
142.	86	90	7740	7396	8100
143.	92	81	7452	8464	6561
144.	87	70	6090	7569	4900
145.	87	91	7917	7569	8281
146.	94	87	8178	8836	7569
147.	89	84	7476	7921	7056

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
148.	84	86	7224	7056	7396
149.	85	77	6545	7225	5929
150.	91	96	8736	8281	9216
151.	82	81	6642	6724	6561
152.	88	69	6072	7744	4761
153.	80	73	5840	6400	5329
154.	84	88	7392	7056	7744
155.	79	82	6478	6241	6724
156.	70	72	5040	4900	5184
157.	77	81	6237	5929	6561
158.	82	88	7216	6724	7744
159.	80	74	5920	6400	5476
159.	80	74	5920	6400	5476
160.	78	81	6318	6084	6561
161.	74	78	5772	5476	6084
162.	78	78	6084	6084	6084
163.	82	80	6560	6724	6400
164.	82	79	6478	6724	6241
165.	82	76	6232	6724	5776
166.	92	82	7544	8464	6724
167.	90	89	8010	8100	7921
168.	87	83	7221	7569	6889
169.	78	85	6630	6084	7225
170.	86	86	7396	7396	7396
171.	93	92	8556	8649	8464
172.	87	85	7395	7569	7225
173.	91	83	7553	8281	6889
174.	90	75	6750	8100	5625
175.	90	74	6660	8100	5476
176.	80	66	5280	6400	4356

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
177.	71	68	4828	5041	4624
178.	88	90	7920	7744	8100
179.	90	91	8190	8100	8281
180.	86	79	6794	7396	6241
181.	76	85	6460	5776	7225
182.	78	82	6396	6084	6724
183.	87	73	6351	7569	5329
184.	84	71	5964	7056	5041
185.	79	91	7189	6241	8281
186.	87	77	6699	7569	5929
187.	85	81	6885	7225	6561
188.	83	90	7470	6889	8100
189.	87	72	6264	7569	5184
190.	83	90	7470	6889	8100
191.	91	89	8099	8281	7921
192.	91	81	7371	8281	6561
193.	85	74	6290	7225	5476
194.	79	70	5530	6241	4900
195.	80	89	7120	6400	7921
196.	80	79	6320	6400	6241
197.	76	78	5928	5776	6084
198.	80	73	5840	6400	5329
199.	84	96	8064	7056	9216
200.	78	95	7410	6084	9025
201.	79	74	5846	6241	5476
202.	83	74	6142	6889	5476
203.	84	93	7812	7056	8649
204.	85	76	6460	7225	5776
205.	83	75	6225	6889	5625
206.	84	94	7896	7056	8836
207.	80	79	6320	6400	6241

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
208.	83	96	7968	6889	9216
209.	83	78	6474	6889	6084
210.	79	72	5688	6241	5184
211.	84	73	6132	7056	5329
212.	82	79	6478	6724	6241
213.	83	95	7885	6889	9025
214.	85	81	6885	7225	6561
215.	82	75	6150	6724	5625
216.	87	75	6525	7569	5625
217.	88	81	7128	7744	6561
Jumlah	18075	17794	1484117	1513121	1469834

4) Uji signifikan (Uji-t)

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi b sebagai berikut:

a) Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus:

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n-2}}$$

b) Untuk menghitung kesalahan baku regresi b digunakan rumus sebagai berikut:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

c) Pengujian statistiknya digunakan rumus:

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

Dimana: b = koefisien regresi

³⁹Sugiyon, *Statistika Penelitian*, h. 223.

⁴⁰Sugiyon, *Statistika Penelitian*, h.

⁴¹Sugiyon, *Statistika Penelitian*, h. 227.

S_b = simpangan baku dari b

d) Syarat pengujian hipotesis yaitu:

$H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

$H_1: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

Adapun kriteria pengujian ditolaknya H_0 atau diterimanya H_1 adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $-t < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di terima.
- (2) Jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima pada taraf kesalahan 5%.
- 5) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan r^2_{yx} . Koefisien determinasi mengandung arti bahwa besarnya persentase varians variabel yang satu ditentukan oleh varians variabel lain. Diketahui koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y besarnya adalah r^2_{yx} , yaitu $(0,218)^2 = 0,04752$, atau setara dengan 4,752 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 4,752 % terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut (tidak diteliti dalam penelitian ini).⁴²

⁴²Subhan, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Cet. X; Bandung: Pustaka Setia, 200), h. 137.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang diperoleh dari lapangan dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai variabel-variabel yang diteliti. Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian meliputi: persentase, rata-rata, median, dan standar deviasi. Data variabel yang akan dideskripsikan pada bagian ini adalah variabel bebas (*independent variable*), yaitu “pembelajaran pendidikan Agama Islam” dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu “pencegahan penggunaan narkoba”. Kedua variabel tersebut dirinci dengan pendekatan analisis statistik. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga. Selain itu, analisis inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya apakah diterima atau ditolak.

Selanjutnya uraian statistik deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare.

Data penelitian menyangkut variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam berupa kumpulan skor kuesioner yang ditanggapi oleh peserta didik (responden) yang menjadi unit analisis penelitian. Variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri atas 20 item. Skor terendah untuk

setiap pertanyaan adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, sehingga skor teoritiknya antara 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui rentangan skor variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah antara 66 sampai 97. Adapun rentangan skor variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam sebesar 31 menunjukkan rentang skor variabel tersebut sangat beragam dan bertingkat.

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Analisis Deskripsi Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam
Statistic

N	Valid	217
	Missing	0
Mean		83,29
Median		84,00
Mode		87
Std. Deviation		5,918
Variance		35,024
Skewness		-,424
Std. Error of Skewness		,165
Kurtosis		,211
Std. Error of Kurtosis		,329
Range		31
Minimum		66
Maximum		97
Sum		18075

Merujuk pada tabel 4.1 di atas di peroleh rata-rata total skor yang diperoleh dari 217 responden sebesar 83,29 berarti sebesar 83,29 % ($83,29/100 \times 100 \% = 83,29 \%$) dari skor maksimal.

Perolehan skor rata-rata sebesar 83,29 % tersebut tergolong tinggi. Selanjutnya, hasil pengolahan data menunjukkan ukuran tendensi sentral yang lain

seperti median sebesar 84,00 modus sebesar 87 standar deviasi sebesar 5,918, variansi sebesar 35,024; skewness sebesar -,424; dan kurtosis sebesar ,211.

Penjelasan: *mean* adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut, *median* adalah nilai tengah dari kumpulan data yang telah diuraikan (disusun) dari data terkecil samapai data terbesar, *modus* atau mode adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar, *standar deviasi* adalah ukuran penyebaran data yang dianggap paling baik dari ukuran penyebaran yang telah dibahas, *kurtosis* adalah bertitik tolak dari *kurva model normal* atau *distribusi normal*, tinggi rendahnya atau runcing datarnya bentuk kurva disebut kurtosis, dapat ditentukan. *Kurva* distribusi normal yang tidak terlalu runcing atau tidak terlalu datar, dinamakan *mesokurtik*. Kurva yang runcing dinamakan *leptokurtik* sedangkan yang datar disebut *platikurtik*, *range* adalah yang biasa diberi lambang NR adalah salah satu ukuran statistik yang menunjukkan jarak penyebaran antar skor nilai yang terendah, NT adalah skor nilai yang tertinggi.



Tabe 4. 2

Nilai Mentah Hasil Penelitian angket Variabel X

85	80	83	82	83	80	78	83	86	77	92	87	77	86	87	80	83
84	81	83	81	72	79	69	77	87	87	84	87	82	93	84	76	79
90	85	89	81	78	77	84	85	95	79	80	94	80	87	79	80	84
88	85	87	79	75	66	83	73	84	83	71	89	78	91	87	84	82
92	88	80	87	79	88	77	75	97	88	77	84	74	90	85	78	83
85	96	79	86	74	74	87	83	89	82	87	85	78	90	83	79	85
86	79	85	87	78	77	88	86	94	84	85	91	82	80	87	83	82
89	95	85	85	74	75	76	86	89	91	82	82	82	71	83	84	87
70	89	89	83	83	79	87	91	79	91	88	88	82	88	91	85	88
87	86	79	79	67	78	93	85	89	88	85	80	92	90	91	83	
82	85	76	78	83	71	92	82	87	83	87	84	90	86	85	84	
81	87	85	67	79	77	78	92	89	67	86	79	87	76	79	80	
90	91	87	77	85	86	83	94	90	84	92	70	78	78	80	83	

Berikut ini adalah langkah-langka analisis untuk mendeskripsikan data variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = NT - NR$$

$$R = 97 - 66$$

$$R = 31$$

b. Banyaknya kelas Interval

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + (3,3 \log 217)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 2,33)$$

$$K = 1 + (7,71)$$

$$K = 8,71 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

c. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{31}{9}$$

$$P = 3,44 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

d. Mempersiapkan tabel interval kelas, frekuensi yang terdiri dari tiga kolom. Kolom 1 diisi dengan interval nilai yang banyaknya 9 baris dibawah sebagaimana yang telah ditetapkan, kolom 2 adalah kolom untuk frekuensi, sedang kolom 3 berisi persentase sebagaimana tabel berikut:



Tabel 4. 3
Kategori Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
63-66	1	0,46
67-70	6	2,76
71-74	9	4,14
75-78	27	12,44
79-82	43	19,81
83-86	61	28,11
87-90	47	21,65
91-94	19	8,75
95-98	4	1,84
Jumlah	217	100

Pada tabel 4. 3 frekuensi dapat dihitung jumlah kelas interval sebanyak 9 kelas. Perhitungan didasarkan atas nilai panjang = 4, mulai dari skor minimum 63 hingga 66 berada pada kelas interval 1, dengan jumlah frekuensi absolut (jumlah responden yang mempunyai skor 63-66 sebanyak 1 atau setara dengan 0,46 %. Berikutnya skor 66 hingga 70 berada pada kelas interval 2, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 6 peserta didik atau setara dengan 2,76 %, skor 71 hingga 74 berada pada kelas interval 3, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 9 peserta didik atau setara dengan 4,14 %, skor 75 hingga 78 berada pada kelas interval 4, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 27 peserta didik atau setara dengan 12,44 % skor 79 hingga 82 berada pada kelas interval 5, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 43 peserta didik atau setara dengan 19,81 %, skor 83 hingga 86 berada pada kelas interval 6, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 61 peserta didik atau setara dengan 28,11 %, skor 87 hingga 90 berada pada kelas interval 7, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 47 peserta didik atau setara dengan 21,65 %, skor 91 hingga 94 berada pada kelas interval 8, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 19

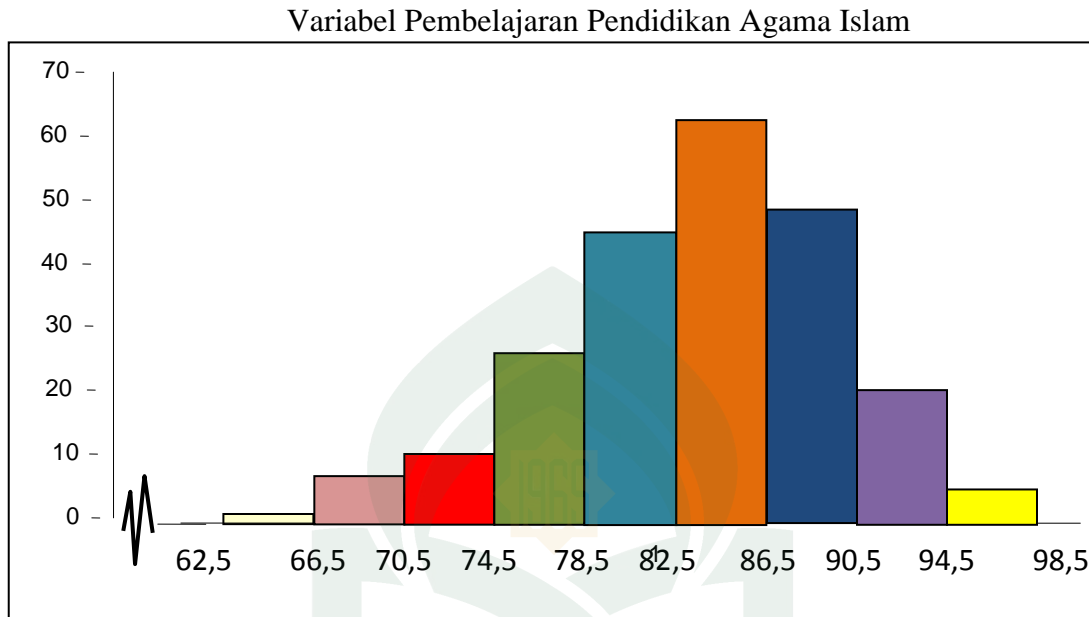
peserta didik atau setara dengan 8,75 % dan terakhir 95 hingga 98 berada pada kelas interval 9, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 4 peserta didik atau setara dengan 1,84 %.

Berdasarkan data tabel 4.3 dapat diketahui frekuensi skor terbanyak yaitu 61 berada pada kelas interval antara 83-86, dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 83,29. Apabila skor rata-rata dijadikan sebagai batas perolehan skor untuk variabel X, maka perbandingan skor responden yang memperoleh skor lebih kecil dari skor rata-rata dapat dihitung sebanyak 115 responden, atau setara dengan 52,99 % Sedangkan perolehan skor yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 102 responden, atau setara dengan 47,01 %. Menyimak harga persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan perolehan skor variabel X dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA dapat dikatakan baik mampu mencegah penggunaan narkoba pada peserta didik.

Selanjutnya untuk melukiskan distribusi frekuensi dalam bentuk grafik histogram, maka cara membuat grafik histogram tersebut adalah diambil kembali nilai data responden sejumlah 217 peserta didik seperti yang tertera pada tabel 4. 3. Untuk melukiskan grafik histogramnya, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sumbu horizontal
- 2) Menyiapkan sumbu vertikal
- 3) Menetapkan titik nol
- 4) Mencari atau menetapkan Nilai Nyata dari masing-masing interval yang terdapat pada tabel 4. 3.
- 5) Menempatkan Nilai Nyata masing-masing interval, pada sumbu mendatar
- 6) Menempatkan frekuensi masing-masing interval, pada sumbu vertikal
- 7) Membuat garis pertolongan (koordinat).

8) Melukiskan grafik dalam bentuk histogram seperti berikut ini:



Gampbar 4.1

Histogram hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

Berdasarkan tabel 4. 3 dan gambar 4.1 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam bila perbandingan skor responden yang memperoleh skor lebih kecil dari skor rata-rata yang tersebut pada tabel 4.2 di atas, maka dapat diperoleh sebanyak 115 dari data responden, atau setara dengan 52,99 %. Sedangkan perolehan skor yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 102 dari data responden, atau setara dengan 47,00 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA di Kota Parepare adalah baik.

Tabel 4. 4

Rekapitulasi Nilai Frekuensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Per-	Jawaban										Jumlah	
	Nya Taa n	Sangat		Ragu-				Sangat tidak					
		Setuju		Ragu		Tidak setuju		Setuju					
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	A	78	35,9	64	29,5	48	22,1	27	12,4	0	0	217	100
2	B	99	45,6	78	35,9	21	9,7	11	5,1	8	3,7	217	100
3	C	55	25,3	121	55,8	35	15,1	6	2,8	0	0	217	100
4	D	56	25,8	92	42,4	46	21,2	22	10,1	1	0,5	217	100
5	E	105	48,4	81	37,3	26	12,0	4	1,8	1	0,5	217	100
6	F	48	22,1	103	47,5	54	24,9	12	5,5	0	0	217	100
7	G	44	20,3	102	47,0	48	22,1	21	9,7	2	0,9	217	100
8	H	77	35,5	65	30,0	38	17,5	36	16,1	2	0,9	217	100
9	I	96	44,2	91	41,9	19	8,8	9	4,1	2	0,9	217	100
10	J	64	29,5	95	43,8	45	20,7	12	5,5	1	0,5	217	100
11	K	27	12,4	71	32,7	40	18,4	59	27,2	20	9,2	217	100
12	L	84	38,7	99	45,6	30	13,8	2	0,9	2	0,9	217	100
13	M	51	23,5	92	42,4	58	26,7	14	6,5	2	0,9	217	100
14	N	91	41,9	94	43,3	28	12,9	2	0,9	2	0,9	217	100
15	O	54	24,9	92	42,4	46	21,2	17	7,8	8	3,7	217	100
16	P	73	33,6	93	42,9	37	17,1	12	5,5	2	0,9	217	100
17	Q	50	23,0	108	49,8	35	16,1	17	7,8	7	3,2	217	100
18	R	93	42,9	96	44,2	19	8,8	9	4,1	0	0	217	100
19	S	75	34,6	102	47,0	25	11,5	14	6,5	1	0,5	217	100
20	T	82	37,8	97	44,7	22	10,1	15	6,9	1	0,5	217	100
Jumlah		1402	645.9	1836	846.1	720	330.7	321	147.2	62	28.6		
Rata-rata		70.1	32,295	91.8	42,305	36	16,535	16.05	7,36	3.1	1,43	217	100

Sumber: Tabel diolah tahun 2013

Keterangan item Instrumen:

1. Senang belajar pendidikan Agama Islam karena dapat mengetahui yang halal dan haram.
2. Dengan pendidikan Agama Islam banyak memberikan pemahaman bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik
3. Dengan bimbingan guru pendidikan Agama Islam dapat merubah sikap dan perilaku yang baik.
4. Dengan pemahaman pendidikan Agama Islam dapat menjadi tameng tameng dan pelindung penyalahgunaan narkoba.
5. Dengan belajar pendidikan Agama Islam membimbing manusia untuk menjauhi minuman yang memabukkan (narkoba).
6. Dengan belajar pendidikan Agama Islam dapat mencegah Penyalahgunaan narkoba dan dapat mengetahui akibatnya.
7. Dengan belajar pendidikan Agama Islam dapat memahami bagaimana cara melaksanakan ibadah dengan baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar.
8. Mempelajari pendidikan Agama Islam adalah dapat mengetahui bagaimana akibat dan bahaya minuman atau makanan yang memabukkan termasuk penyalahgunaan narkoba.
9. Tidak merasa ketinggalan tanpa menggunakan narkoba karena guru pendidikan Agama Islam telah mengajarkan bahwa makanan atau minuman yang memabukkan adalah haram.
10. Pendidikan Agama Islam mengajak peserta didik melaksanakan kewajiban menjauhi larangan.
11. Biasa ditawari menggunakan narkoba akan tetapi tetap menolaknya, karena guru pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa arak atau narkoba adalah mengganggu pikiran dan mengeluarkan akal dari tabiat yang sebenarnya.
12. Dengan pengetahuan pendidikan Agama Islam dapat merubah sikap untuk

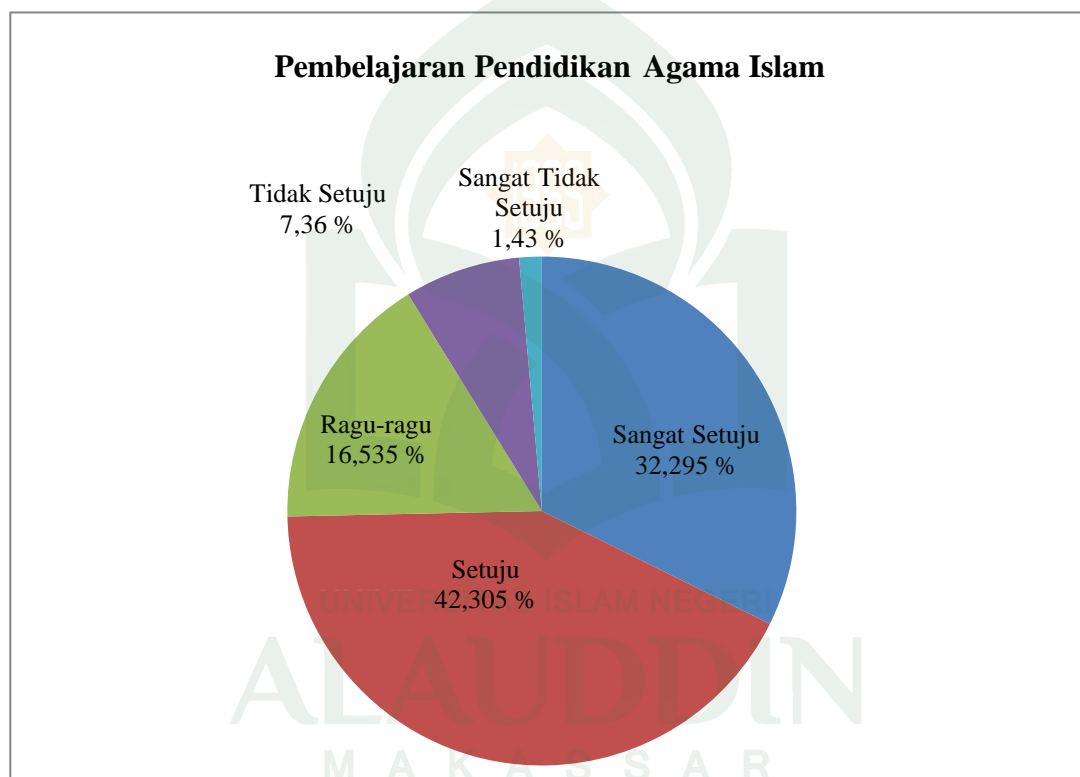
menghindari perasaan ingin mencoba narkoba.

13. Dengan adanya bimbingan pendidikan Agama Islam sehingga dapat dihindari penyalahgunaan salah satu dari jenis narkoba, seperti ganja, heroin, sabu-sabu atau amfetamin, ekstasi, dan zat adiktif lainnya.
14. Dengan pelajaran pendidikan Agama Islam merasa terbimbing untuk tidak mendekati narkoba.
15. Dengan adanya pemahaman pendidikan Agama Islam mempunyai pendirian tidak akan mencoba salah satu jenis narkoba.
16. Dengan pengetahuan pendidikan Agama Islam mampu berpandangan hidup optimis dan dinamis.
17. Dengan pelajaran Agama Islam dapat berpengaruh kepada karakter peserta didik untuk menjauhi segala larangan.
18. Dengan pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah adalah kebutuhan untuk memberikan pengetahuan akhlak yang baik dan buruk terhadap siswa.
19. Dengan pendidikan Agama Islam dapat mengetahui amalan yang baik dan buruk bagi siswa.

20. Bertanggung jawab terhadap segala perbuatan adalah salah satu bagian dari ajaran pendidikan Agama Islam

Lebih jelasnya distribusi nilai frekuensi rekapitulasi pada tabel 4. 4 pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA di Kota Parepare, dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:

Diagram Lingkaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Gambar 4. 2

Menggambarakan secara umum bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA di Kota Parepare, dari 217 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 32,295 persen, setuju sebanyak 42,305 persen, ragu-ragu sebanyak 16,535 persen, tidak setuju sebanyak 7,36 persen, dan sangat tidak setuju sebanyak 1,43 persen. Memperhatikan tabel 4. 4 dan gambar 4. 2 tersebut di atas

menggambarkan bahwa peserta didik SMA di Kota parepare telah memiliki pemahaman pendidikan Agama Islam yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare adalah baik karena persentase yang terbanyak berada pada kategori setuju dalam hal keberadaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare.

2. Deskripsi Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Peserta Didik SMA di Kota Parepare

Data penelitian yang menyangkut variabel pencegahan penggunaan narkoba berupa kumpulan skor kuesioner yang ditanggapi oleh peserta didik (responden) yang menjadi unit analisis penelitian. Variabel pencegahan penggunaan narkoba diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri atas 20 item. Skor terendah untuk setiap pertanyaan adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, sehingga skor teori- tiknya antara 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui rentangan skor variabel pencegahan penggunaan narkoba adalah antara 63 sampai 96. Sedang rentangan skor variabel pencegahan penggunaan narkoba sebesar 33 menunjukkan rentang skor variabel pencegahan penggunaan narkoba sangat beragam dan ber- tingkat.

Tabel 4. 5

Rangkuman Hasil Analisis Deskripsi Pencegahan Penggunaan Narkoba

Statistic	
N	Valid 217
	Missing 0
Mean	82,00
Median	82,00
Mode	81
Std. Deviation	7,047
Variance	49,657
Skewness	-,126
Std. Error of Skewness	,165
Kurtosis	-,357
Std. Error of Kurtosis	,329
Range	33
Minimum	63
Maximum	96
Sum	17794

Merujuk pada tabel 4.4 di atas di peroleh rata-rata total skor yang diperoleh dari 217 responden sebesar 82,00 berarti sebesar 82,00 % ($82,00/100 \times 100 \% = 82,00 \%$) dari skor maksimal.

Perolehan skor rata-rata sebesar 82,00 % tersebut tergolong tinggi. Selanjutnya, hasil pengolahan data menunjukkan ukuran tendensi sentral yang lain seperti median sebesar 82,00 modus sebesar 81 standar deviasi sebesar 7,047, variansi sebesar 49,657; skewness sebesar -,126; dan kurtosis sebesar -,357.

Tabel 4. 6

Nilai Mentah Hasil penelitian angket Variabel Y

84	87	75	96	72	76	82	83	86	84	77	70	81	86	73	79	78
87	81	81	78	73	80	89	66	85	86	92	91	88	92	71	78	72
84	96	82	75	73	82	81	81	84	87	87	87	74	85	91	73	73
86	80	82	78	69	96	86	78	86	77	82	84	81	83	77	96	79
94	80	86	89	85	82	81	85	80	88	80	86	78	75	81	95	95
77	70	88	81	67	76	69	87	66	92	93	77	78	74	90	74	81
83	87	87	79	75	76	80	86	86	86	94	96	80	66	72	74	75
93	80	76	77	72	81	77	83	89	88	92	81	79	68	90	93	75
77	87	87	79	74	90	85	78	96	86	82	69	76	90	89	76	81
92	81	89	88	76	74	86	81	84	85	87	73	82	91	81	75	
80	80	93	81	75	77	89	86	90	86	86	88	89	79	74	94	
82	90	76	78	63	78	81	83	89	81	90	82	83	85	70	79	
87	80	89	66	81	87	79	85	82	79	81	72	85	82	89	96	

Berikut ini adalah langkah-langka analisis untuk mendeskripsikan data pencegahan penggunaan narkoba pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare.

a. Rentang nilai (*Range*)

$$R = NT - NR$$

$$R = 96 - 63$$

$$R = 33$$

b. Banyaknya kelas Interval

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + (3,3 \log 217)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 2,33)$$

$$K = 1 + (7,71)$$

$$K = 8,68 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

c. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{33}{9}$$

$$P = 3,66 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

d. Mempersiapkan tabel interval kelas, frekuensi, persentase persen yang terdiri dari tiga kolom. Kolom 1 diisi dengan interval nilai yang banyaknya 9 baris kebawah sebagaimana yang telah ditetapkan, kolom 2 adalah kolom untuk frekuensi, sedang kolom 3 berisi persentase persen sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 7
Kategori Hasil Pencegahan Penggunaan narkoba pada Peserta Didik
SMA di Kota Parepare

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
63-66	5	2,30
67-70	8	3,68
71-74	19	8,75
75-78	35	16,12
79-82	54	24,88
83-86	36	16,58
87-90	36	16,58
91-94	15	6,91
95-98	9	4,14
Jumlah	217	100

Sumber Data: Hasil Pencegahan Penggunaan Narkoba

Pada tabel 4. 7 frekuensi dapat dihitung jumlah kelas interval sebanyak 9 kelas. Perhitungan didasarkan atas nilai panjang = 4, mulai dari skor minimum 63 hingga 66 berada pada kelas interval 1, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 5 peserta didik atau setara dengan 2,30 %. Berikutnya skor 67 hingga 70 berada pada kelas interval 2, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 8 peserta didik atau setara dengan 3,68 %, skor 71 hingga 74 berada pada kelas interval 3, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 19 peserta didik atau setara dengan 8,75 %, skor 75 hingga 78 berada pada kelas interval 4, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 35 peserta didik atau setara dengan 16,12 %, skor 79 hingga 82 berada pada kelas interval 5, dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 54 peserta didik atau setara dengan 24,88 %, skor 83 hingga 86 berada pada kelas interval 6, dengan jumlah

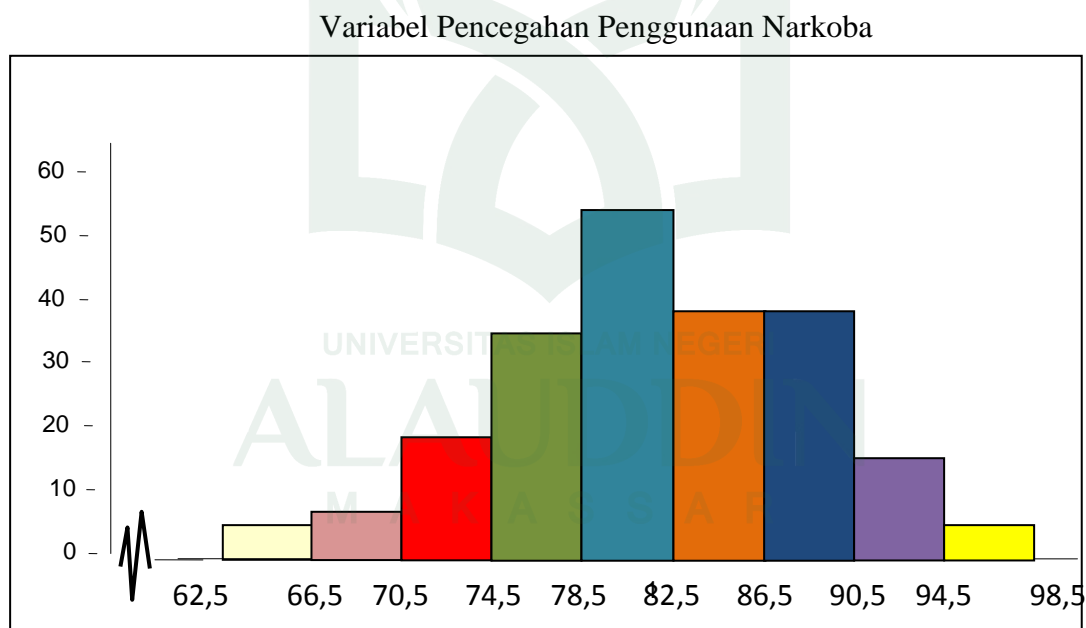
frekuensi absolute sebanyak 36 peserta didik atau setara dengan 16,58 %, skor 87 hingga 90 berada pada kelas interval 7, jumlah frekuensi absolut sebanyak 36 peserta didik atau setara dengan 16,58 %, skor 91 hingga 94 berada pada kelas interval 8, jumlah frekuensi absolut sebanyak 15 peserta didik atau setara dengan 6,91 % dan terakhir 95 hingga 98 berada pada kelas interval 9, jumlah frekuensi absolut sebanyak 9 peserta didik atau setara dengan 4,14 %.

Berdasarkan data tabel 4. 7 dapat diketahui frekuensi skor terbanyak yaitu 54 berada pada kelas interval antara 79-82 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 82,00. Apabila skor rata-rata dijadikan sebagai batas peolehan skor untuk variabel Y, maka perbandingan skor responden yang memperoleh skor lebih kecil dari skor rata-rata dapat dihitung sebanyak 98 responden, atau setara dengan 45,17 % Sedangkan perolehan skor yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 119 responden, atau setara dengan 54,83 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan narkoba dapat tercegah akibat pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam. Artinya keberadaan variabel independen tersebut pada SMA adalah baik dapat berpengaruh pada peserta didik.

Selanjutnya untuk melukiskan distribusi frekuensi dalam bentuk grafik histogram, maka cara membuat grafik histogram tersebut adalah diambil kembali nilai data responden sejumlah 217 peserta didik seperti yang tertera pada tabel 4. 7.

Untuk melukiskan grafik histogramnya, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

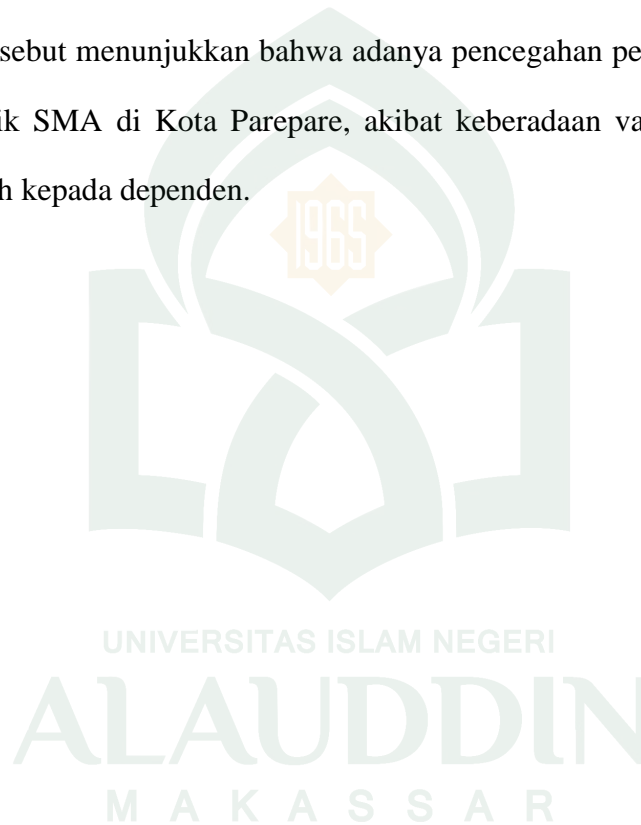
- 1) Menyiapkan sumbu horizontal
- 2) Menyiapkan sumbu vertikal
- 3) Menetapkan titik nol
- 4) Mencari atau menetapkan Nilai Nyata dari masing-masing interval yang terdapat pada tabel 4. 7.
- 5) Menempatkan Nilai Nyata masing-masing interval, pada sumbu mendatar
- 6) Menempatkan frekuensi masing-masing interval, pada sumbu vertikal
- 7) Membuat garis pertolongan (koordinat).
- 8) Melukiskan grafik dalam bentuk histogram seperti berikut ini:



Gambar 4. 3

Histogram hasil pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

Berdasarkan tabel 4. 7 dan gambar 4.3 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa variabel pencegahan penggunaan narkoba bila perbandingan skor responden yang memperoleh skor lebih kecil dari skor rata-rata 82,00 dapat dihitung sebanyak 98 dari data responden, atau setara dengan 45,16 %. Sedangkan perolehan skor yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 119 dari data responden, atau setara dengan 54,83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare, akibat keberadaan variabel independen dapat berpengaruh kepada dependen.



Tabel 4. 8

Rekapitulasi Nilai Frekuensi Pencegahan Penggunaan narkoba

No	Per-Nya Taan	Jawaban										Jumlah	
		Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak setuju		Sangat tidak Setuju			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	A	114	52.5	68	31.3	30	13.8	4	1.8	1	0.5	217	100
2	B	100	46.1	90	41.5	25	11.5	2	0.9	0	0	217	100
3	C	53	24.4	121	55.8	33	15.2	9	4.1	1	0.5	217	100
4	D	81	37.3	96	44.2	32	14.7	8	3.7	0	0	217	100
5	E	76	35	93	42.9	41	18.9	7	3.2	0	0	217	100
6	F	50	23	107	49.3	52	24	7	3.2	1	0.5	217	100
7	G	118	54.4	64	29.5	28	12.9	6	2.8	1	0.5	217	100
8	H	66	30.4	108	49.8	35	16.1	7	3.2	1	0.5	217	100
9	I	74	34.1	73	33.6	39	18	28	12.9	3	1.4	217	100
10	J	132	60.8	64	29.5	18	8.3	2	0.9	1	0.5	217	100
11	K	68	31.3	56	25.8	41	18.9	27	12.4	25	11.5	217	100
12	L	83	38.2	97	44.7	31	14.3	5	2.3	1	0.5	217	100
13	M	44	20.3	124	57.1	45	20.7	3	1.4	1	0.5	217	100
14	N	64	29.5	104	47.9	43	19.8	6	2.8	0	0	217	100
15	O	66	30.4	93	42.9	48	22.1	10	4.6	0	0	217	100
16	P	74	34.1	94	43.3	42	19.4	6	2.8	1	0.5	217	100
17	Q	76	35	97	44.7	37	17.1	6	2.8	1	0.5	217	100
18	R	79	36.4	88	40.6	44	20.3	6	2.8	0	0	217	100
19	S	86	39.6	79	36.4	39	18	11	5.1	2	0.9	217	100
20	T	75	34.6	77	35.5	42	19.4	21	9.7	2	0.9	217	100
Jumlah		1579	727.4	1793	826.3	745	343.4	181	83.4	42	19.7	217	100
Rata-rata		78.95	36.37	89.65	4.315	37.25	17.17	9.05	4.17	2.1	0.985	217	100

Sumber: Tabel diolah tahun 2013.

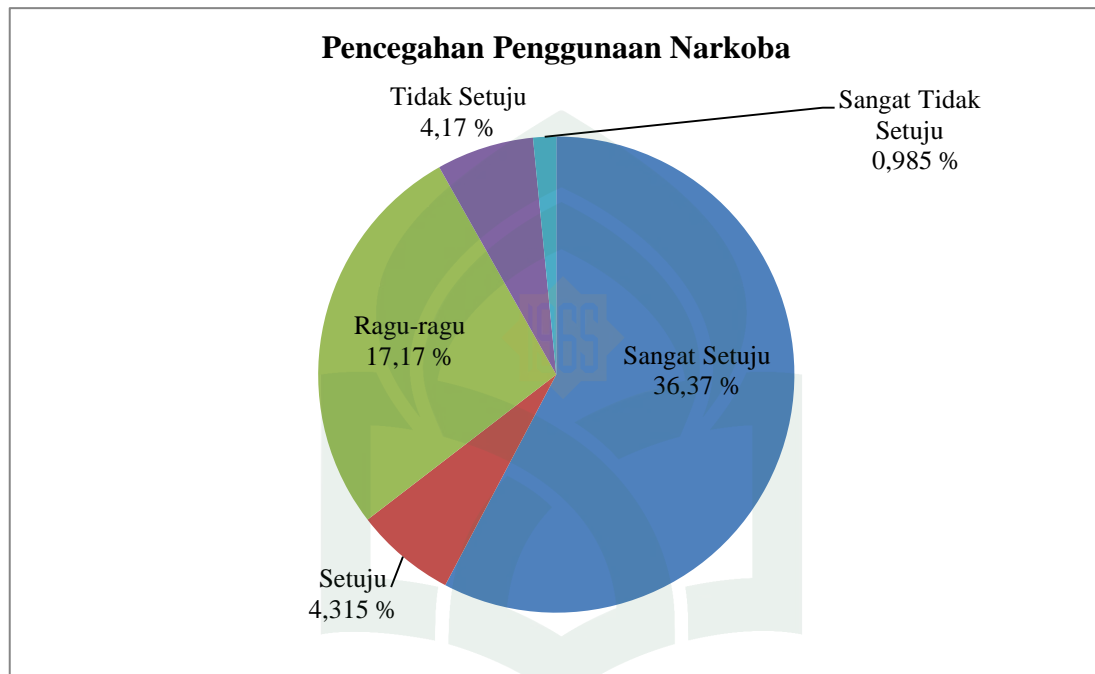
Keterangan item Instrumen:

1. Cara mencegah penyalahgunaan narkoba adalah salah satunya tidak berteman yang terlibat narkoba.
2. sikap yang memandang bahwa narkoba sebagai sesuatu yang merusak otak dan kesehatan adalah mempunyai pikiran masa depan yang baik
3. Memanfaatkan waktu luang untuk mencari informasi tentang bahaya penggunaan narkoba adalah salah satu proses atau usaha untuk tidak terlibat narkoba.
4. cara mencegah penggunaan narkoba, diantaranya, jangan berpikir terlalu jauh ingin mengetahui jenis-jenis narkoba.
5. sikap yang meyakini bahwa narkoba itu adalah konsumsi yang dapat menghancurkan masa depan dan melumpuhkan anggota tubuh manusia.
6. Melihat saja tulisan-tulisan yang memuat kata “narkoba” hati menjadi gelisah mengingat bahaya yang ditimbulkan terhadap manusia (anak didik).
7. Salah satu sikap positif yaitu apabila terdengar ucapan-ucapan seperti ganja, heroin, ekstasi minuman keras maka perasaan menjadi jengkel, karena jika dikonsumsi berakibat daya pikir berkurang, motivasi belajar turun, dari sisi kesehatan aliran darah jantung berkurang, daya tahan tubuh menurun.
8. Cara menghindari narkoba adalah tidak mendekati teman atau sahabat yang terlibat penyalahgunaan narkoba.
9. Minum minuman keras atau narkoba adalah perbuatan yang tidak wajar meskipun sedikit.
10. Proaktif mengikuti perkembangan pengguna atau penyalahgunaan narkoba dan efek yang ditimbulkannya baik di media cetak maupun di elektronik adalah salah satu cara mencegah untuk tidak terlibat Penyalahgunaan narkoba.

11. Yang berpendapat bahwa narkoba dapat menghancurkan masa depan generasi adalah suatu sikap yang memahami bahaya barang haram tersebut.
12. Mencoba narkoba adalah suatu sikap yang keliru mungkin karena tidak mengetahui akibatnya.
13. Yang menghindari minum minuman arak atau narkoba adalah perbuatan atau bersikap tegas bahwa hal tersebut dapat merugikan diri sendiri.
14. Yang menganggap bahwa mencoba narkoba adalah untuk memperluas pergaulan dan rasa sosial adalah suatu sikap yang keliru, malah justru merusak tatanan sosial.
15. Mengatasi pergaulan bebas adalah salah satu cara untuk mencegah keterlibatan mengkonsumsi narkoba.
16. Pembinaan dan pengawasan Penggunaan narkoba adalah dengan maksud agar masyarakat mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan oleh penggunaan NAZA.
17. Meninggalkan Penggunaan narkoba merupakan salah satu cara untuk meraih masa depan yang cerah mempunyai rasa tanggungjawab, punya kepercayaan diri.
18. Penggunaan narkoba dilarang kepada semua lapisan masyarakat karena merupakan perbuatan melanggar Undang-Undang.
19. Mengetahui akibat atau bahaya pengaruh narkoba adalah suatu proses untuk menjauhinya barang haram tersebut.
20. Untuk mencegah atau menghadapi penggunaan narkoba yang mencuat pada akhir-akhir ini, salah satunya adalah bagaimana menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

Lebih jelasnya distribusi nilai frekuensi rekapitulasi pada tabel 4. 6 pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare, dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:

Diagram Lingkaran Pencegahan Penggunaan Narkoba



Gambar 4. 4

Menggambarakan secara umum pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare, dari 217 responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 36,37 % persen, setuju sebanyak 4,315 % persen, ragu-ragu sebanyak 17,17 % persen, tidak setuju sebanyak 4,17 % persen, dan sangat tidak setuju sebanyak 0,985 % persen. Memperhatikan tabel 4. 8 dan gambar 4. 4 tersebut di atas, hal ini menggambarkan bahwa peserta didik SMA di Kota Parepare telah memiliki sikap, yang memandang bahwa narkoba sebagai sesuatu yang merusak otak dan kesehatan berarti sudah mempunyai pikiran masa depan yang baik karena persentase

yang terbanyak berada pada sangat setuju dalam hal pencegahan penggunaan narkoba. Artinya keberadaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare baik dapat berpengaruh untuk mencegah penggunaan narkoba.

3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare

Analisa statistika inferensial adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare. Namun sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis uji regresi dan uji korelasi, maka asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan teknik statistik tersebut harus diuji terlebih dahulu. Hal tersebut untuk mendasari tingkat kepercayaan pengambilan kesimpulan, artinya teknik analisis dapat diterapkan apabila asumsi yang mendasari penggunaannya terpenuhi. Pada penelitian ini uji asumsi dimaksudkan untuk mengetahui normalitas sebaran data dan homogenitas varians sebagai persyaratan digunakannya teknik analisis statistik uji regresi dan uji korelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi pengujian normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini diuji untuk mengetahui normalitas sebaran data dan homogenitas varians, sebagai persyaratan digunakannya teknik analisis statistik regresi, dan uji korelasi.

a. Pengujian Normalitas

1) Uji normalitas untuk pendidikan Agama Islam

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan, berdistribusi normal atau tidak untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi Kuadrat* yang rumusnya sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi harapan

Selanjutnya mempersiapkan tabel untuk mencari Nilai χ^2_{hitung} pendidikan Agama Islam dari rumus tersebut di atas, perhatikan tabel berikut:

Tabel 4. 9

Tabel untuk Mencari Nilai χ^2_{hitung} Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Interval	O_i	Persentase (%)	E_i
63-66	1	0,46	0,46
67-70	6	2,76	16,56
71-74	9	4,14	37,26
75-78	27	12,44	335,88
79-82	43	19,81	851,83
83-86	61	28,11	1714,71
87-90	47	21,65	1017,55
91-94	19	8,75	166,25
95-98	4	1,84	7,36
JUMLAH	217	100 %	4147,86

Maka nilai hitung adalah,

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

$$\begin{aligned}
&= \sum_1^9 \frac{217-4147,86}{4147,86} \\
&= \sum_1^9 \frac{-3930,86}{4147,86} \\
&= \sum_1^9 -0,94
\end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka diperoleh nilai x_{hitung}^2 sebesar -0,94. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga x_{tabel}^2 dengan $dk = K - 1 = 9 - 1 = 8$. Bila dk 8 dan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka harga x_{tabel}^2 sebesar 15,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai x_{hitung}^2 lebih kecil dari pada nilai x_{tabel}^2 atau $(-0,94 < 15,50)$ yang menandakan bahwa data kondisi pendidikan Agama Islam berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas untuk pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan, berdistribusi normal atau tidak untuk pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare juga memiliki langkah-langkah yang sama seperti uji normalitas kondisi pendidika Agama Islam di atas untuk mencari nilai x_{hitung}^2 maka langkah pertama yaitu membuat tabel seperti berikut:

Tabel 4. 10
Tabel untuk Mencari Nilai x_{hitung}^2 Hasil Pencegahan Penggunaan Narkoba
pada Peserta Dididk SMA di Kota Parepare

Interval	O_i	Persentase%	E_i
63-66	5	2,30	11,5
67-70	8	3,68	29,44
71-74	19	8,75	166,25
75-78	35	16,12	564,2
79-82	54	24,88	1343,52
83-86	36	16,58	596,88
87-90	36	16,58	596,88
91-94	15	6,91	103,65
95-98	9	4,14	37,26
Jumlah	217	100 %	3449,58

Maka nilai hitung adalah,

$$\begin{aligned}
 x_{hitung}^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i} \\
 &= \sum_{i=1}^9 \frac{217 - 3449,58}{3449,58} \\
 &= \sum_{i=1}^9 \frac{-3232,58}{3449,58} \\
 &= \sum_{i=1}^9 -0,93
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka diperoleh nilai x_{hitung}^2 sebesar -0,93. Nilai tersebut selanjutnya di bandingkan dengan harga x_{tabel}^2 dengan $dk = K - 1 = 9 - 1 = 8$. Bila dk 8 dan taraf kesalahan 0,05 (5%) maka harga x_{tabel}^2 sebesar 15,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai x_{hitung}^2 lebih kecil dari pada nilai x_{tabel}^2 atau $(-0,93 < 15,50)$ yang menandakan bahwa data hasil pendidikan Agama Islam berdistribusi normal.

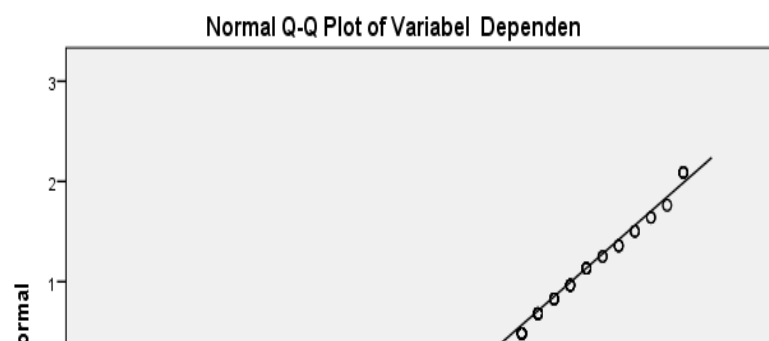
Memperhatikan kedua gambar tersebut di bawah ini, terlihat jelas bahwa data-data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka

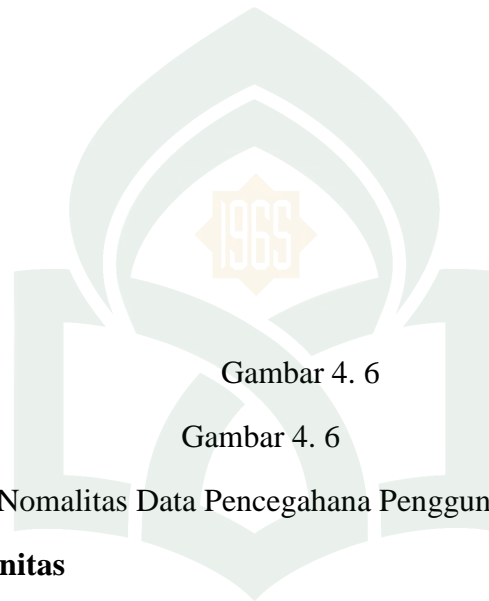
dengan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan memprediksi tingkat pendidikan Agama Islam dan pencegahan penggunaan narkoba.



Gambar 4. 5

Uji Nomalitas Data Pembelajaran Pendidikan Agama Islam





Gambar 4. 6

Gambar 4. 6

Uji Nomalitas Data Pencegahana Penggunaan Narkoba

b. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh keragamannya (varians). Pengujian ini sebagai uji persyaratan berikutnya sebelum penggunaan teknik analisis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi keyakinan apakah varians terikat Y pada setiap skor variabel bebas X bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas yang perlu dilakukan yaitu membandingkan varians variabel X terhadap varians variabel Y secara berpasangan. Teknik analisis yang biasa digunakan adalah *Levene test* yang setara dengan *uji Bartlett*. Adapun hasil perolehan output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Test of Homogeneity of Variances

variabel Independen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,135	27	185	,304

Pengujian homogenitas berdasarkan output pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
 H_0 : Varians tidak homogeny.
 H_1 : Varians homogeny.
- 2) Kreteria homogenitas varians yaitu apabila nilai p value Sig > 0,05. Nilai p value Sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian homogenitas. Sedangkan nilai 0,05 merupakan nilai probabilitas yang biasa digunakan.
- 3) Kesimpulan: Berdasarkan hasil perhitung *Levene Test* diperoleh nilai p value Sig > 0,05 untuk keseluruhan variabel. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians seluruh variabel bersifat homogen. Berdasarkan output pada tabel 4. 11 di atas yaitu nilai signifikan yang diperoleh 0,304 > 0,05.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan tahapan analisis statistik, yaitu melalui analisis korelasi dan analisis regresi.

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah kuatnya efek hubungan (*Correlation effects*) antar variabel dalam penelitian dinyatakan dalam koefisien korelasi (ρ). Koefisien korelasi positif

sebesar-besarnya adalah 1 (satu). Apabila hubungan antara dua variabel atau lebih mempunyai koefisien korelasi = 1, disebut hubungan yang pasti atau sempurna. Sebab, dapat diyakini seluruh asumsi pada variabel tanpa cacat atau tidak terdapat kesalahan sedikitpun. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1, dan termasuk 0 (nol) di dalamnya. Semakin mendekati angka 1, maka menunjukkan hubungan yang semakin kuat.

- 2) Analisis regresi adalah teknik analisis untuk mengetahui bagaimana variabel kriteria (Y) dapat diprediksi melalui variabel prediktor (X). Artinya suatu keadaan naik, atau menurunnya keadaan variabel bebas. Analisis regresi dapat dilakukan bila hubungan antara dua variabel memiliki hubungan kausal atau fungsional. Hubungan kausal dan fungsional merupakan sebab akibat.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan dua variabel, yakni variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi sederhana $Y = a + b.X$. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y. Penelitian dapat membuktikan hipotesis ini melalui analisis regresi dan analisis korelasi sederhana.

a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji bagaimana variabel dependen (Y) dapat diprediksi melalui variabel independen (X). Perhitungan linearitas regresi sederhana menggunakan persamaan:

Tabel 4. 12

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Linearitas

a = Nilai linearitas regresi apabila harga X dimanipulasi

b = Nilai koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Berikut ini hasil pengujian SPSS terdiri atas beberapa tabel. Antara lain untuk memperoleh data regresi adalah *Coefficients* seperti tabel berikut:

b) Regresi koefisien (*Coefficients*)

Tabel 4. 13

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60,343	6,617		9,119	,000
1 Variabel Independen	,260	,079	,218	3,281	,001

a. Dependent Variable: Variabel Dependen

Tabel koefisien regresi tersebut di atas diperoleh harga komponen a = 60,343, dan harga komponen b = 0,266. Harga a merupakan besarnya harga Y apabila harga X = 0, sedangkan harga b adalah nilai koefisien regresi Y atas X.

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi sederhana maka diperoleh harga persamaan regresi sebagaimana dirangkum pada tabel 4.14. Hal ini menggambarkan hubungan variabel X dengan Y.

Tabel 4. 14
Persamaan Regresi

A	60,343	Persamaan Regresi
B	0,266	$\hat{Y} = 60,343 + 0,266 X$

Persamaan regresi yang dihasilkan sebesar $\hat{Y}=60,343 + 0,266 X$. Hasil pengujian tersebut dapat diprediksi apakah faktor kemampuan dari individu dalam variabel prediktor X ditingkatkan, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel Y sebagai dampak dari tingkat keterhubungan (*Correlation effects*) variabel X terhadap Y. Data yang tercantum pada tabel 4.14 menggambarkan prediksi perolehan Y bertambah sebesar 0,266 X.

Selanjutnya hasil persamaan regresi yang telah diketahui perlu diuji signifikannya. Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk melihat keberartian setiap konstanta pada persamaan regresi tersebut. Pengujian tersebut dihitung menggunakan p value Sig.

Keterangan:

- (1) Diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H_0 : regresi hubungan variabel X dengan Y tidak signifikan.

H_1 : regresi hubungan variabel X dengan Y signifikan.

- (2) Kriteria signifikansi regresi hubungan X dengan Y dikatakan signifikan apabila nilai p value Sig < 0,05.
- (3) Kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai p value Sig sebesar 0,001 dan < 0,05. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 sehingga dapat disimpulkan regresi hubungan X dengan Y signifikan.

c) Pengujian harga F dengan pendekatan analisis model Anova.

Uji F ini bertujuan untuk melihat arah nyata pada taraf kepercayaan 95 %. Kriteria probabilitas harga F adalah, $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} dengan derajat kebebasan tertentu. Adapun pengujian F_{hitung} dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Untuk memperoleh data hasil uji F, maka pilih tabel ANOVA seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Uji F Model ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	511,438	1	511,438	10,765	,001 ^b
Residual	10214,562	215	47,510		
Total	10726,000	216			

a. Dependent Variable: Variabel Dependen

b. Predictors: (Constant), Variabel Independen

Daftar nilai-nilai distribusi F tersebut, adalah harga F pada derajat kebebasan (dk) $dk_{penyebut} = 1$, dan $dk_{pembilang} = 215$ menghasilkan $F_{tabel} = 3,89$. Dari perhitungan uji F tersebut menghasilkan $F_{hitung} = 10,765$. Dengan demikian sesuai kriteria pengujian signifikan regresi, bahwa F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} diperoleh hasil perhitungan $10,765 > 3,89$ pada taraf 0.05. Hal ini memberi makna bahwa, model regresi yang diperoleh signifikan dan dapat digunakan untuk menaksir variabel Y apabila variabel bebas X diketahui. Artinya variabel terikat Y pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare dipengaruhi oleh variabel X pembelajaran pendidikan Agama Islam.

d) Pengujian Koefisien Korelasi variabel X terhadap variabel Y.

Membuktikan dugaan adanya hubungan antara variabel dalam populasi melalui data-data, hubungan variabel di dalam sampel, adalah dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel dalam sampel. Selanjutnya koefisien korelasi tersebut diuji signifikannya, maka dengan demikian, menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji koefisien korelasi yang terdapat pada sampel untuk dapat diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil. Adapun hipotesis statistik yang disampaikan adalah:

1. H_0 Hipotesis nol adalah koefisien korelasi antara variabel X dengan Y. Hal ini memberi makna bahwa, tidak terdapat hubungan antara X dengan Y.
2. H_1 Hipotesis 1 adalah koefisien korelasi antara variabel X dengan Y. Hal ini memberi makna bahwa, terdapat hubungan antara X dengan Y.

Adapun koefisien keterhubungan diperoleh melalui analisis korelasi, sedangkan untuk pengujian keberartian menggunakan uji t. Ditolaknya suatu hipotesis nol adalah sebagai berikut; Hipotesis nol merupakan simbol yang memprediksi tidak terdapatnya hubungan antara variabel X dengan Y. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} .

Adapun yang akan digunakan persamaan korelasi adalah *Pruduct Moment*, sehingga diperoleh harga r hitung dan harga t hitung. Hasil perhitungan *Pruduct Moment* dirangkum dalam tabel 4. 16 dan acuan interpretasi disajikan pada tabel 4. 18 berikut ini:

tebel 4. 16 berikut ini:

Hub. Variabel	Korelasi		Uji Signifikansi			Determinasi
	r hitung	Interpretasi	t hitung	t_{tabel}	Ket	$(r^2) \%$
Ryx	0,218	Rendah	3,281	1,97	Signifikan	47,52 %

- r_{yx} = Koefisien korelasi X dengan Y
 t = Koefisien keberartian (Signifikansi)
 r^2 = Koefisien determinasi

Keterangan tabel 4. 17

Hubungan Variabel	Korelasi	
	r hitung	Interpretasi
R_{yx}	0,218	Rendah

Tabel 4.18

Tabel interpretasi berikut ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sanagat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2002. hal. 216.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y pada tabel 4. 16 di atas menghasilkan koefisien korelasi $r_{yx} = 0,218$ bila dilihat pada tabel 4. 18 interpretasi maka berada pada interval 0.20-0.399 dengan tingkat hubungan rendah. Sedangkan koefisien signifikansi $t_{hitung} = 3,281$ sedang harga t_{tabel} pada taraf kesalahan $0.05\% = 1,97$, maka dengan demikian pernyataan dapat ditulis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,281 > 1,97$). Data tersebut dapat disimpulkan terima H_1 dan tolak H_0 . Karena itu hipotesis penelitian menyatakan, “terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y” dapat diterima.

Koefisien determinasi merupakan harga kuadrat dari koefisien (*Coefficients*) yang terdapat pada tabel 4.13 atau koefisien korelasi untuk mengukur derajat hubungan variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasi ini ditulis r^2_{yx} , yaitu $(0,218)^2$

= 00,4752, atau setara dengan 47,52 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 47,52 % terhadap variabel Y. Sisanya sebesar 52,48 % ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang terkait penelitian. Bisa dijelaskan faktor lain di luar variabel penelitian ini apabila terhubung dengan orang boleh jadi akibat dari faktor hubungan (*human relation*), yang memengaruhi individu seperti keluarga, lingkungan, sosial ekonomi, dan lain-lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan hasil pengujian hipotesis tersebut di atas, maka berikut ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis deskripsi
 - a. Memperhatikan tabel 4. 3 dan gambar 4.1 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam X bila perbandingan skor responden yang memperoleh skor lebih kecil dari skor rata-rata 83,29 dapat dihitung sebanyak 115 dari data responden, atau setara dengan 52,99 %. Sedangkan perolehan skor yang berada di atas skor rata-rata 83,29 diperoleh sebanyak 102 dari data responden, atau setara dengan 47,01 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa eksistensi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare berada pada kategori baik.
 - b. Memperhatikan tabel 4. 7 dan gambar 4. 3 tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa variabel pencegahan penggunaan narkoba Y bila perbandingan skor responden yang memperoleh skor lebih kecil dari skor rata-rata 82,00 dapat dihitung sebanyak 98 dari data responden, atau setara dengan 45,17 %. Sedangkan perolehan skor yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 119 dari data

responden, atau setara dengan 54,83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha mencegah penggunaan narkoba melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA di Kota Parepare.

2. Analisis hipotesis

Berdasarkan analisis regresi dan korelasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa dukungan terhadap hipotesis penelitian baik secara parsial maupun secara simultan variabel X terdapat hubungan positif secara signifikan dengan hasil Y. Hasil penelitian ini mendapatkan temuan:

- a. Hubungan antara variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam secara nyata berhubungan positif dengan variabel pencegahan penggunaan narkoba melalui regresi: $\hat{Y} = 60,343 + 0,266 X$. Konsekuensi peningkatan pada variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam akan diiringi secara linear oleh peningkatan pencegahan penggunaan narkoba. Hal ini memberi arti secara umum, bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan variabel X dalam perspektif belajar sebagai prediktor meningkatkan kualitas hasil variabel Y. Selanjutnya uji signifikansi diperoleh nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 sehingga dapat disimpulkan regresi hubungan X dengan Y signifikan.
- b. Nilai distribusi harga F dengan pendekatan ANOVA pada derajat kebebasan (dk) dk penyebut = 1, dan dk pembilang 215 menghasilkan $F_{\text{tabel}} = 3,89$. Perhitungan uji F tersebut menghasilkan $F_{\text{hitung}} = 10,765$, maka dengan demikian sesuai kriteria pengujian signifikan regresi, bahwa F_{hitung} harus lebih besar dari F_{tabel} diperoleh

hasil perhitungan $10,765 > 3,89$ pada taraf 0,05 %. Hal ini memberi makna bahwa arah nyata pada taraf kepercayaan 95 % adalah nyata, dan menunjukkan bahwa, signifikansi dapat digunakan untuk menaksir variabel Y apabila variabel X diketahui. Artinya variabel pencegahan penggunaan narkoba (Y) pada peserta didik SMA di Kota Parepare dipengaruhi oleh variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam (X).

- c. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi $r_{yx} = 0,218$ berada pada interval 0.20-0.399 dengan tingkat hubungan rendah. Koefisien signifikansi t hitung = 3,281 sedangkan harga t tabel pada taraf kesalahan 0,05% = 1,97, maka dengan demikian maka pernyataan dapat ditulis bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,281 > 1,97$). Data tersebut dapat disimpulkan terima H_1 dan tolak H_0 . Karena itu hipotesis penelitian menyatakan terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y dapat diterima.
- d. Berdasarkan koefisien determinasi yang merupakan nilai kuadrat ditulis r^2_{yx} , yaitu $(0,218)^2 = 0,04752$, atau setara dengan 4,752 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 4,752 % terhadap variabel Y. Sisanya sebesar 95,248 % ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang terkait penelitian ini. Meskipun belum sesuai dengan teori bahwa mestinya 100 % temuan dalam penelitian disertasi ini, namun hanya ditemukan 4,752 %. Perlu diketahui bahwa ada konsep “Tri Pusat Pendidikan” menurut pendidikan Agama Islam adalah:
 - 1) Konsep pendidikan “keluarga” yaitu pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak atas dorongan kasih sayang yang dilembagakan Islam dalam bentuk kewajiban dan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt. Orang tua adalah orang yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan terhadap anak, secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah keluarga sehingga dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup

serta keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orang tuanya.

- 2) Konsep pendidikan “sekolah” menurut pendidikan Agama Islam adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan peserta didik pada tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sekolah yang dimaksud adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat. Bertolak dari konsep tersebut pendidikan sekolah dalam mengantarkan dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Agama Islam, tidak terlepas dari usaha dan upaya guru yang telah menerima limpahan tanggung jawab dari orang tua atau keluarga. Sebab berdasarkan kenyataan orang tua tidak cukup mampu dan tidak memiliki waktu untuk mendidik, mengarahkan anak secara baik dan sempurna. Hal itu disebabkan karena keterbatasan dan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya setiap saat, maka dari itu tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan, juga mendidik peserta didik beragama yang baik dan berbudi pekerti luhur. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang telah diberikan di dalam keluarga. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu kepribadian seluruh aspek baik itu tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah swt.

- 3) Konsep pendidikan “masyarakat” menurut pendidikan dalam Agama Islam, juga merupakan tanggung jawab bersama setiap anggota masyarakat. Sebab masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang menjalani satu kesatuan, apabila terjadi kerusakan pada sebagiannya maka sebagian yang lain akan terancam kerusakan pula. Masyarakat harus mampu mengaplikasikan konsep dan keterampilan ke dalam usaha-usaha yang nyata secara tepat dan benar, dan tidak boleh melakukan kesalahan-kesalahan ataupun membiarkan anggota masyarakat lain (peserta didik) melakukan kesalahan, makanya itu setiap individu hendaknya peduli terhadap kebaikan kesatuannya, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab atas kebaikan lainnya. Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan terhadap peserta didik, tidak bisa memikulkan tanggung jawab hanya kepada orang tua dan guru, atau setidaknya bila melihat kemungkaran hendaknya mencegahnya sesuai dengan kemampuannya, sabda Nabi Muhammad saw.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Terjemahnya:

Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim).

Menurut pendidikan Agama Islam, bahwa konsep pendidikan masyarakat itu adalah usaha untuk meningkatkan mutu dan kebudayaan agar terhindar dari kebodohan dan kemungkaran. Usaha-usaha tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan, pengajian/ ceramah keagamaan, sehingga diharapkan adanya rasa memiliki dari masyarakat akan

dapat membawa suatu pembaharuan dimana masyarakat memiliki tanggung jawab, terutama untuk meningkatkan kualitas pribadi dibidang Ilmu, keterampilan, kepekaan perasaan dan kebijaksanaan atau dengan kata lain peningkatan wawasan kognitif, afektif maupun psikomotoris. Berdasarkan “Tri Pusat Pendidikan” tersebut di atas, maka sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa ternyata memang faktor keluarga dan masyarakat punya porsi untuk mendidik anak. Jadi, untuk memenuhi 100 % sesuai dengan teori, maka dapat diperoleh dari masyarakat dan keluarga peserta didik.

Penjelasan faktor lain di luar variabel penelitian ini apabila terhubung dengan orang lain atau disebut peserta didik boleh jadi akibat dari faktor hubungan (*human relation*), yang memengaruhi individu (peserta didik) seperti keluarga, lingkungan, sosial ekonomi, asupan kecukupan gizi, dan lain-lain. Analisis dari angka-angka tersebut memberikan makna bahwa, faktor lain di luar kemampuan variabel X dan Y masih memerlukan penanganan lebih baik lagi untuk kepentingan hasil belajar peserta didik.

e) Hasil analisis koefisien determinasi (RSquare) sebagaimana tabel Model Summary berikut ini:

Tabel 4. 15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,218 ^a	,048	,043	6,893

a. Predictors: (Constant), Variabel Independen

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4. 13 di atas, dijelaskan bahwa hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $(0,048)^2 = 0,0023$ atau setara dengan 00.23 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 00.23 % terhadap variabel Y. Sisanya sebesar 77 % ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang terkait penelitian.

berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4. 15 dijelaskan bahwa hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $(0,048)^2 = 0,0023$ atau setara dengan 23 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 23 % terhadap variabel Y. Sisanya sebesar 77 % ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang terkait penelitian.



i. Uji Linearitas

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum_x \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right)$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$$

Dengan menggunakan rumus diatas dan juga berdasarkan tabel 4.10 diperoleh

$$JK(T) = 1450376$$

$$JK(A) = \frac{1450376}{217}$$

$$= 6683,76$$

$$JK(b|a) = 0,329 \left\{ 1476971 - \frac{(18075)(17706)}{217} \right\}$$

$$= 707,66$$

$$JK(S) = 1450376 - 6683,76 - 707,66$$

$$= 1442984,58$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y, yaitu jika variabel X mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel Y juga akan mengalami perubahan.

Untuk mempermudah menghitung JK (G), diperlukan tabel berikut :

Tabel 4. 19
Nilai Angket dan Hasil Kelompok
Berdasarkan Nilai yang Sama

X	Kelompok	n1	y
66	I	1	84

67	II	3	87
67			84
67			86
69	III	1	94
70	IV	2	77
70			83
71	V	3	93
71			77
71			92
72	VI	1	80
73	VII	1	82
74	VIII	4	87
74			87
74			81
74			83
75	IX	3	80
75			80
75			84
76	X	4	87
76			81
76			87
76			81
77	XI	9	80
77			90
77			80
77			75
77			81
77			82
77			82
77			86
77			84
78			87
78	XII	11	76
78			82
78			82
78			93
78			76
78			83
78			83

78			85
78			78
78			75
78			78
79	XIII	16	89
79			81
79			84
79			77
79			79
79			83
79			81
79			78
79			66
79			72
79			73
79			73
79			69
79			85
79			84
79			75
80			72
80			84
80			76
80			83
80	XIV	11	63
80			81
80			76
80			80
80			82
80			84
80			82
81			76
81			76
81			81
81			84
82	XVI	12	74
82			77
82			78

82			83
82			82
82			84
82			81
82			85
82			81
82			81
82			80
82			77
83			83
83	XVII	19	82
83			82
83			81
83			79
83			83
83			84
83			81
83			78
83			85
83			83
83			83
83			83
83			79
83			81
83			86
83			83
83			83
83			86
84	XVIII	13	85
84			84
84			86
84			80
84			80
84			86
84			89
84			84
84			84
84			90

84			89
84			82
84			84
85	XIX	19	84
85			84
85			77
85			88
85			92
85			86
85			88
85			86
85			85
85			86
85			81
85			79
85			77
85			79
85			87
85			82
85			82
85			82
85			84
86			92
86			82
86			87
86			86
86			90
86	XX	10	81
86			79
86			91
86			87
86			84
87			86
87			77
87			86
87			81
87			81
87	XXI	21	73

87			88
87			78
87			72
87			81
87			84
87			74
87			81
87			78
87			78
87			80
87			79
87			76
87			82
87			84
87			83
88			84
88			86
88			92
88			85
88			83
88			75
88	XXII	10	79
88			79
88			68
88			90
89			91
89			79
89			85
89			82
89			73
89			84
89	XXIII	9	91
89			77
89			81
90			90
90			72
90			90
90			89
90			
90			
90			
90	XXIV	7	
90			
90			
90			

90			81
90			74
90			81
91	XXV	8	82
91			79
91			78
91			73
91			82
91			83
91			74
91			74
92			79
92			76
92	XXVI	6	75
92			75
92			79
92			83
92			78
93	XXVII	2	80
93			79
94	XXVIII	3	79
94			79
94			79
95	XXIX	2	81
95			75
96	XXX	1	75
97	XXXI	1	81

$$\begin{aligned}\text{Kelompok I} &= 84^2 - \frac{(84)^2}{1} \\ &= 0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok II} &= 87^2 + 84^2 + 86^2 - \frac{(87+84+86)^2}{3} \\ &= 7569 + 7056 + 7396 - 22016 \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok III} &= 94^2 - \frac{(94)^2}{1} \\ &= 0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok IV} &= 77^2 + 83^2 - \frac{(77+83)^2}{2} \\ &= 5929 + 6889 - 12800 \\ &= 18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kelompok V} &= 93^2 + 77^2 + 92^2 - \frac{(93+77+92)^2}{3} \\
&= 8649 + 5929 + 8464 - 22881 \\
&= 161 \\
\text{Kelompok VI} &= 80^2 - \frac{(80)^2}{1} \\
&= 0 \\
\text{Kelompok VII} &= 82^2 - \frac{(82)^2}{1} \\
&= 0 \\
\text{Kelompok VIII} &= 87^2 + 87^2 + 81^2 + 83^2 - \frac{(87+87+81+83)^2}{4} \\
&= 7569 + 7569 + 6561 + 6889 - 28561 \\
&= 27 \\
\text{Kelompok IX} &= 80^2 + 80^2 + 84^2 - \frac{(80+80+84)^2}{3} \\
&= 6400 + 6400 + 7065 - 19845,33 \\
&= 19,67 \\
\text{Kelompok X} &= 87^2 + 81^2 + 87^2 + 81^2 - \frac{(87+81+87+81)^2}{4} \\
&= 7569 + 6561 + 7569 + 6561 - 28224 \\
&= 36 \\
\text{Kelompok XI} &= 80^2 + 90^2 + 80^2 + 75^2 + 81^2 + 82^2 + 82^2 + 86^2 + 84 - \frac{(80+90+80+75+81+82+82+86+84)^2}{9} \\
&= 6400 + 8100 + 6400 + 5625 + 6561 + 6724 + 6724 + 7396 + 7065 - 60844,44 \\
&= 150,56 \\
\text{Kelompok XII} &= 87^2 + 76^2 + 82^2 + 82^2 + 93^2 + 76^2 + 83^2 + 85^2 + 78^2 + 75^2 + 78^2 - \frac{(87+76+82+82+93+76+83+85+78+75+78)^2}{11} \\
&= 7569 + 5776 + 6724 + 6724 + 8649 + 5776 + 6889 + 7225 + 6084 + 5625 + 6084 - 72820,45 \\
&= 2204,55 \\
\text{Kelompok XIII} &= 89^2 + 81^2 + 84^2 + 77^2 + 79^2 + 83^2 + 81^2 + 78^2 + 66^2 + 72^2 + 73^2 + 73^2 + 68^2 + 85^2 + 84^2 + 75^2 - \frac{(89+81+84+77+79+83+81+78+66+72+73+73+68+85+84+75)^2}{16} \\
&= 7921 + 6561 + 7065 + 5929 + 6241 + 6889 + 6561 + 6084 + 4356 + 5184 + 5329 + 5329 + 4624 + 7225 + 7065 + 5625 - 97344 \\
&= 644
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XIV} &= 72^2 + 84^2 + 76^2 + 83^2 + 63^2 + 81^2 + 76^2 + 80^2 + 82^2 + \\
 &84^2 + 82^2 - \frac{(72+84+76+83+63+81+76+80+82+84+82)^2}{11} \\
 &= 5184+7065+5776+6889+3969+6561+5776+6400+6724+ \\
 &7056+6724 - 67706,27 \\
 &= 417,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XV} &= 76^2 + 76^2 + 81^2 + 84^2 - \frac{(76+76+81+84)^2}{4} \\
 &= 5776+5776+6561+7056 - 25122,25 \\
 &= 1,04
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XVI} &= 74^2 + 77^2 + 78^2 + 83^2 + 82^2 + 84^2 + 81^2 + 85^2 + 81^2 + \\
 &81^2 + 80^2 + 77^2 - \frac{(74+77+78+83+82+84+81+85+81+81+80+77)^2}{12} \\
 &= 5476+5929+6084+6889+6724+7056+6561+7225+6561+6561+ \\
 &6400+5929 - 77281 \\
 &= 114,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XVII} &= 83^2 + 82^2 + 82^2 + 81^2 + 79^2 + 83^2 + 84^2 + 81^2 + 78^2 + \\
 &85 + 83^2 + 83^2 + 83^2 + 79^2 + 81^2 + 86^2 + 83^2 + 83^2 + 86^2 - \\
 &\frac{(83+82+82+81+79+83+84+81+78+85+83+83+83+79+81+86+83+83+86)^2}{19} \\
 &= 6889+6724+6724+6561+6241+6889+7056+6561+6084+7225+ \\
 &6889+6889+6889+6241+6561+7396+6889+6889+7396 - \\
 &128907 \\
 &= 86,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XVIII} &= 85^2 + 84^2 + 86^2 + 80^2 + 80^2 + 86^2 + 89^2 + 84^2 + 84^2 + \\
 &90^2 + 89^2 + 82^2 + 84^2 - \frac{(85+84+86+80+80+86+89+84+84+90+89+82+84)^2}{13} \\
 &= 7225+7056+7396+6400+6400+7396+7921+7056+7056+8100+ \\
 &7921+6724+7056 - 93585 \\
 &= 121,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XIX} &= 84^2 + 84^2 + 77^2 + 88^2 + 92^2 + 86^2 + 88^2 + 86^2 + 85^2 + \\
 &86^2 + 81^2 + 79^2 + 77^2 + 79^2 + 87^2 + 82^2 + 82^2 + 82^2 + 84^2 - \\
 &\frac{(84+84+77+88+92+86+88+86+85+86+81+79+77+79+87+82+82+82+84)^2}{19} \\
 &= 7056+7056+5929+7744+8464+7396+6400+7396+7225+7396+ \\
 &6561+6241+5929+6241+7569+6724+6724+6724+7056 - \\
 &131555,8 \\
 &= 275,1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XX} &= 92^2 + 82^2 + 87^2 + 86^2 + 90^2 + 81^2 + 79^2 + 91^2 + 87^2 + \\
 84^2 - &\frac{(92+82+87+86+90+81+79+91+87+84)^2}{10} \\
 &= 8464+6724+7569+7396+8100+6561+6241+8281+7569+7056 - \\
 &\quad 73788 \\
 &= 172,9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XXI} &= 86^2 + 77^2 + 86^2 + 81^2 + 81^2 + 73^2 + 88^2 + 78^2 + 72^2 + \\
 81^2 + 84^2 + 74^2 + 81^2 + 78^2 + 78^2 + 80^2 + 79^2 + 76^2 + 82^2 + 84^2 + 83^2 - \\
 &\frac{(86+77+86+81+81+73+88+78+72+81+84+74+81+78+78+80+79+76+82+84+83)^2}{21} = \\
 &= 7396+5929+7396+6561+6561+5329+7744+6084+5184+6561+ \\
 &\quad 7056+5476+6561+6084+6084+6400+6241+5776+6724+ 7056- \\
 &\quad 134720,2 \\
 &= 371,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XXII} &= 84^2 + 86^2 + 92^2 + 85^2 + 83^2 + 75^2 + 79^2 + 79^2 + 68^2 + \\
 90^2 - &\frac{(84+86+92+85+83+75+79+79+68+90)^2}{10} \\
 &= 7056+7396+8464+7225+6889+5625+6241+6241+4624+8100 - \\
 &\quad 67404 \\
 &= 456,9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XXIII} &= 91^2 + 79^2 + 85^2 + 82^2 + 73^2 + 84^2 + 91^2 + 77^2 + 81^2 - \\
 &\frac{(91+79+85+82+73+84+91+77+81)^2}{9} \\
 &= 8281+6241+7225+6724+5329+7056+8281+5929+6561- \\
 &\quad 61339 \\
 &= 288,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XXIV} &= \\
 90^2 + 72^2 + 90^2 + 89^2 + 81^2 + 74^2 + 81^2 - &\frac{(90+72+90+89+81+74+81)^2}{7} \\
 &= 8100+5184+8100+7921+6561+5476+6561- 47561 \\
 &= 341,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok XXV} &= 82^2 + 79^2 + 78^2 + 73^2 + 82^2 + 83^2 + 74^2 + 74^2 - \\
 &\frac{(82+79+78+73+82+83+74+74)^2}{8} \\
 &= 6724+6241+6084+5329+6724+6889+5476+5476 - 48828,1 \\
 &= 114,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok XXVI} &= 79^2 + 76^2 + 75^2 + 75^2 + 79^2 + 83^2 - \frac{(79+76+75+75+79+83)^2}{6} \\ &= 6241 + 5776 + 5625 + 5625 + 6241 + 6889 - 36348,16 \\ &= 48,84\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok XXVII} &= 78^2 + 80^2 - \frac{(78+80)^2}{2} \\ &= 6084 + 6400 - 12482 \\ &= 2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok XXVIII} &= 79^2 + 79^2 + 79^2 - \frac{(79+79+79)^2}{3} \\ &= 6241 + 6241 + 6241 - 18723 \\ &= 0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok XXIX} &= 81^2 + 75^2 - \frac{(81+75)^2}{2} \\ &= 6561 + 5625 - 12168 \\ &= 18\end{aligned}$$

$$\text{Kelompok XXX} = 75^2 - \frac{(75)^2}{1} = 0$$

$$\text{Kelompok XXXI} = 81^2 - \frac{(81)^2}{1} = 0$$

$$\begin{aligned}\text{JK (G)} &= (0 + 5 + 0 + 18 + 161 + 0 + 0 + 27 + 19,67 + 36 + 150,56 + \\ &\quad 2204,55 + 644 + 417,73 + 1,04 + 114,25 + 86,43 + 121,70 + \\ &\quad 275,16 + 172,9 + 371,80 + 456,9 + 288,22 + 341,72 + 114,88 + \\ &\quad 48,84 + 2 + 0 + 18 + 0 + 0) \\ &= 3189,55\end{aligned}$$

$$\text{JK (TC)} = 1442984 - 3189,55 = 1439794,45$$

Tabel 4.20
Daftar Hasil Analisis Varians (ANNOVA) Regresi Linear Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	816.799	1	816.799	26.023	.000 ^b
	Residual	6748.326	215	31.388		
	Total	7565.124	216			

- a. Dependent Variable: Pendidikan Agama Islam (X)
- b. Predictors: (Constant), Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (Y)

H_0 : Regresi linear

H_a : Regresi non linear

Dari tabel di atas, dengan mengkonsultankan F_{tabel} dengan dk pembilang = (k – 2) dan dk penyebut = (n-k). Dari F tabel dengan dk pembilang = 1 dan db penyebut = N-2 = 217-2 = 215. $F_{\text{hitung}} = 26.023$, untuk taraf kesalahan 5%, $F_{\text{tabel}} = 3.88$. Dengan demikian H_0 diterima karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (26.023 > 3.88), jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi cukup berarti. Tabel di atas diperoleh bahwa nilai sig. = 0.000 < α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier $\hat{Y} = 52,310 + 0,329X$ dinyatakan diterima.

ii. Uji signifikan (Uji-t)

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi b sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 217 & \sum X &= 18075 & \sum Y &= 17706 \\ \sum XY &= 1476971 & \sum X^2 &= 1513121 & \sum Y^2 &= 1450376 \end{aligned}$$

- a. Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus :

$$\begin{aligned} S_e &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a.\sum Y - b.\sum XY}{n-2}} \\ &= \sqrt{\frac{1450376 - (52,31)(17706) - (0,329)(1476971)}{217-2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{38251,681}{215}} \\
 &= \sqrt{177,91} \\
 &= 13,33
 \end{aligned}$$

b. Uji koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan :

$$\begin{aligned}
 S_b &= \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
 &= \frac{13,33}{\sqrt{1513121 - \frac{(18075)^2}{217}}} \\
 &= \frac{13,33}{\sqrt{1513121 - 1505555,87}} \\
 &= \frac{13,33}{\sqrt{7565,13}} \\
 &= \frac{13,33}{86,97} \\
 &= 0,153
 \end{aligned}$$

c. Pengujian hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : koefisien regresi signifikan

2) Menentukan taraf α dan nilai t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan α

= 0,05 dan db = N-2

$$\alpha = 5 \% = 0,05 \rightarrow \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$db = N - 2$$

$$= 217 - 2$$

$$= 215$$

$$t_{0,025(215)} = 1,16$$

3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-1,16 \leq t_o \leq 1,16$

H_0 ditolak jika $t_o > 1,16$ atau $t_o < -1,16$

4) Menentukan uji statistik

$$t_o = \frac{b - B_o}{Sb}$$

$$= \frac{0,329 - 0}{0,153} = 2,15$$

5) Menentukan kesimpulan

Setelah diperoleh $t_o = 2,15$ dan $t_o > t_{tabel}$ ($2,15 > 1,16$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi tentang pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam menunjukkan skor rata-rata sebesar 83,47 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 0 siswa atau 0% siswa yang termasuk dalam kategori

sangat rendah. Sebanyak 0 siswa atau 0% siswa pada kategori rendah. Sebanyak 4 siswa atau 1,84% siswa pada kategori sedang. Sebanyak 101 siswa atau 46,54% pada kategori tinggi, sedangkan siswa pada kategori sangat tinggi 112 siswa atau 51,61%. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga pendidikan agama Islam termasuk kategori **sangat tinggi**. Hal ini terjadi karena materi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh para guru terhadap proses pembelajaran siswa intensitasnya sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang pencegahan penggunaan narkoba peserta didik SMA Kota Parepare, menunjukkan bahwa pencegahan penggunaan narkoba peserta didik SMA Kota Parepare menunjukkan skor rata-rata sebesar sebesar 81,60 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100, hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 0 siswa atau 0% siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 0 siswa atau 0% siswa pada kategori rendah. Sebanyak 2 siswa atau 0,92% pada kategori sedang. Sebanyak 162 siswa atau 74,65% siswa pada kategori tinggi, sedangkan siswa pada kategori sangat tinggi 53 siswa atau 24,42%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pencegahan penggunaan narkoba peserta didik SMA Kota Parepare termasuk kategori **tinggi**. Hal tersebut terjadi karena kegiatan-kegiatan belajar siswa seperti sosialisasi dan penyuluhan bahaya penggunaan narkoba.

F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($26.023 > 3.88$), jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi cukup berarti. Tabel di atas diperoleh bahwa nilai $sig. = 0.000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier $\hat{Y} = 52,310 + 0,329X$ dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik di SMA Kota Parepare, karena semakin tinggi pendidikan agama Islam, maka semakin tinggi pula pencegahan penggunaan narkoba peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 52,310 + 0,329X$. Persamaan ini menyatakan bahwa setiap nilai pendidikan agama Islam bertambah satu, maka nilai pencegahan penggunaan narkoba juga akan bertambah 0,329. Dari persamaan regresi didapatkan garis regresi pendidikan agama Islam dan pencegahan penggunaan narkoba adalah linear.

Setelah itu dilanjutkan dengan uji korelasi antara pendidikan agama Islam dengan pencegahan penyalagunaan narkoba diperoleh koefisien korelasi nilai r_{hitung} sebesar 0.328 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 217 - 2 = 215$) sehingga $r_{tabel} = 0,13425$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,328 > 0,13425$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara pendidikan agama Islam dengan pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik. Data tersebut juga diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji keberartian dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk=217$ diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 2,15$ sedangkan $t_{tabel} = 1,16$. Jadi, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan diterimanya H_1 maka koefisien regresi tersebut berarti, dan dapat disimpulkan bahwa makin tinggi nilai pendidikan agama Islam makin tinggi pula pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik di SMA di Kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA di Kota Parepare diperoleh nilai rata-rata tinggi (83,29). Namun apabila skor rata-rata dijadikan sebagai batas perolehan, maka perbandingan skor responden yang memperoleh lebih kecil 52,99 % sedangkan nilai di atas rata-rata 47,01 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa eksistensi variabel X adalah baik, dapat mencegah penggunaan narkoba pada peserta didik SMA Kota Parepare.
2. Pencegahan penggunaan narkoba diperoleh nilai rata-rata tinggi (82,00). Namun apabila skor rata-rata dijadikan sebagai batas perolehan maka skor responden yang memperoleh di bawah rata-rata sebanyak 45,17 % sedangkan nilai di atas rata-rata sebanyak 54,83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan narkoba dapat tercegah akibat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dengan demikian usaha pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare adalah baik dapat dipengaruhi oleh variabel X.
3. Uji regresi pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik SMA di Kota Parepare berpengaruh

signifikan yang ditunjukkan dengan Sig. $0.001 < 0,05$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dikatakan demikian karena koefisien X 0,266 menunjukkan bahwa, bila rentang pembelajaran pendidikan Agama Islam bertambah +1 maka peningkatan pencegahan penggunaan narkoba meningkat sebesar 0,266. Karena itu hipotesis penelitian menyatakan, “terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y ” dapat diterima. $\hat{Y} = 60,343 + 0,266 X$. Selanjutnya koefisien determinasi adalah r^2_{yx} , yaitu $(0,218)^2 =$ dengan 47,52 % yang menunjukkan bahwa variabel X berperan sebesar 47,52 % terhadap variabel Y . Sisanya sebesar 52,48 % ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang terkait penelitian.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diskripsi dan analisis inferensial pada kesimpulan tersebut di atas bahwa terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam signifikan terhadap pencegahan penggunaan narkoba pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Parepare. Berangkat dari hasil penelitian tersebut maka dapat diajukan saran-saran dan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Hendaknya meyakini dan berpikir positif bahwa dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat mencegah penggunaan narkoba karena terkait dengan pengaruh pengetahuan, pemahaman, dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan hukum ajaran Islam yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan bimbingan tersebut dapat menjadikan tameng dan pelindung, dari penggunaan

narkoba yang kian merebak di masyarakat luas.

2. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya menjadi teladan yang baik di rumah dan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya untuk meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan agar ia terhindar dari penggunaan narkoba.
- b. Hendaknya memperhatikan dan mengawasi anaknya terhadap pergaulan bebas salah satu cara untuk mencegah ketrlibatan penggunaan narkoba.
- c. Hendaknya senantiasa menumbuhkan budaya menjauhi segala larangan termasuk narkoba dan melaksanakan segala perintah Allah swt.

3. Bagi peneliti berikutnya

Hendaknya mengkaji lebih jauh bagaimana pencegahan penggunaan narkoba terhadap peserta didik selain pendidikan Agama Islam agar lebih berbeda dari penelitian sebelumnya dan bisa menambah pengetahuan dan wawasan lebih luas.





DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'a>n al-Kari>m

Abu An-Nur, Al-Ahmady. *Narkoba*, Jakarta: Darul Falah, 2000.

Al-Abrasy, M. Athiya. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh H.A. Ghoni, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Ali, M.Amir P. dan Imran Duse. *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, Kalimantan Timur: Gerpana, 2007.

Arifin Burhan. *Narkoba dan Permasalahannya*, Semarang: Bengawan Ilmu, 2007.

Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* Jakarta: Bulan Bintang, t. th.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. IV., Jakata: Logos Wacana Ilmu, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinwka Cipta, 1992.

Amirman, Ine Tousda. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. IV; UjungPandang: Bintang Selatan, 1993.

Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Abdurrahman Saleh. *Education Theoru Qur'amic Out Loeck* alih bahasa, M. Arifin dengan judul *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-quran* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Abdurrahman Nahlawy. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu*., alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Padang: Diponegoro, 1992.

Abdil Azis Salim, Ibn Abdur Rasyid. *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah* Kuwait: Dar al-Buhust, 1975.

Al-Hafidz Al-Imam Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak. *Sunan Abu Daud* Juz. II; Mesir: Syirkah Wamathabaah, 1952.

Afif dan Marzani Anwar (eds.). *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di lingkungan sekolah*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2004.

Al-Amidi. *Al-ihkam fi usul al-Ahkam*, juz IV Kairo: Dar al-Maarif 1914.

A. Imron & Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Malang: Kerjasama FIP U M dan Ditjen-Dikdasmen, 2004

Ali Hamdan. *Pilsafat pendidikan*, Yokyakata: kota Kembang, 1990.

- Agung Iskandar. *Peningkatan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Ali Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- B.Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Cet. I; Minomartani: Aswada Pressindo, 2013.
- Basri Hasan, Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- D.G. Myers. *Social Psychology: International Student Edition*. Mc. Graw Hill International Book Company, Tokyo, 1983.
- D. Krech and, Crutchfield. *Theory and Problems of Social Psychology*, Mc Graw Hill Book, New York, 1984.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodologi Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Damopolii, Muljono. *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Ditbinpasium. *Pedoman Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum* Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Bimbingan Islam Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 1990/1991.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Pupuh dan AA Suryana, Fenny Fatriany. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Gail, Snyder. *The Gallup Youth Survey: Mayor Issues and Trends Teens and Alcohol*. Alih bahasa Didik Hari Pambudi Cet. I; Bandung: Pakar Raya, 2007.
- Hawari, Dadang. *Konsep Agama (Islam Menanggulangi NAZA)*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- . *Psikiater Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)* Edisi Ke-2 Cet. I; Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2006.
- Herman, Soeparman. *Narkoba dan Perspektif Pembinaan Generasi Muda*, Makalah Makassar: FKM Unhas, 2000.
- Hasan Fathiyah, Sulaiman. *Sistem Pendidikan versi al-Gaza>li*, terj. Fathur Rahman Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

- Hamka Haq, *Syariat Islam Wacana dan Penerapannya*, Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 2001.
- Hasan Tholhah Muhammad. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* Jakarta: Lantabora Press, 2007.
- Jauhari, Ahmad. "Sosialisasi Anti Narkoba" *dialog* di Stasiun TVRI, tanggal 6 Mei 2007 pukul 21 Wita.
- Jazuli, Ahmad. *Upaya Menjaga Diri dari Bahaya Narkoba*, Semarang: PT Bengawan Ilmu, 2007.
- Jajat-Afrianty, Burhanuddin, , *Mencetak Muslim Modern, Peta Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Jusuf Mudzakkir dan Abdul Majib. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2008,
- Keluarga Anti Narkoba. *Panduan Menghindari Jerat Narkoba*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2006.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kesuma, Dharna, Trianta Cepi, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kadir Abdul. *Konsep Manusia dalam Al-Qur'an sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Laksana Puja. *Waspada Narkoba*, Semarang: PT. Bengawan Ilmu, t.th
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. *Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah* Cet. I; Jakarta: PT Balai Pustaka Persero) 2006.
- Lidya Harlina dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Mar'at. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, Bandung, 198.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Muslich, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Muhammad Jambar dan A. Zainuddin, *Al-Islam Muamalah dan Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah Ujung Pandang*: Yayasan Ahkam, 1996
- Ma'arif Syafii. *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah*. Bandung: Pustaka, 198.
- Muhaimin Abdul Mujib. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Putra Grafika, 2005.
- Mahyuddin. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Alquran dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadis*, Jakart: Kalam Mulia, 2000.
- Mulkhan Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SI Press. 1993.
- Muhadjir Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi I; Cet. III; Yogyakarta Rake Sarasin, 1999.
- Marzani Anwar, Afif HM (Ed), *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Balai Penelitian Pengembangan Agama, 2004.
- Munjin Ahmad, Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakart: Rajawali Pres, 2010.
- Nurdin, Armin dan Andi Sulolipu. *Pencegahan Penanganan Narkoba dan HIV/AIDS*, Makassar: Dinas Kesehatan, 2005.
- Nurbuko, Cholid dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksra, 2001.
- Nursalam, *Statistika Penelitian* Cet. I ; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Perpres RI Nomor 23 Tahun 2010 tentang. *Badan narkotika Nasional*.
- Pribadi, Harlina. *Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS, serta Kekerasan: untuk Remaja 16–19 Tahun dan Siswa SMA/MA*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga., Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Roceach, *Beliefs, Attitude, and Vales a Theory of Organization and Chang*, Jersey-Bass, San Fransisco, 1968.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Ramayulis, dan samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Shihab M. Quraish. *Pembumikan Al-Qur'an*, Cet. VI; Bandung: Mizan, 1994.
- , *Wawasan Al-Qur'an*, Cet. IX; Bandung: Mizan, 1999.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. V; Bandung: CV. Alfabeta, 1998.
- . *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. I., Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sofyan, S. Willis. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Singarimbun, Masri, Sofian Effndi (Editor). *Metode Penelitian Survei*, Cet. IV; Jakarta: LP3ES, 2011.
- Surya, Mohamad. *Percikan Perjuangan Guru*, Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu Anggota IKAPI, 2003.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Suyadi. *Mencegah Bahaya Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2013
- Sunarto dan Ridwan. *Pengantar Statistika*. Cet. II; Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- . *Metoda Statistika*, Bandung: Cet. I; Tarsito, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- . *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Tim Penelitian, dan Pengembangan: Wahana Komputer. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*, Cet. I; Jakarta: Salemba Infotek, 2003.
- Tumpu, Sahabuddin. *Filsafat Pendidikan*, Makalah: Disusun untuk Keperluan Peserta Program S2 IKIP Ujung Pandang.
- Tim LGN. *Hikayat Pohon Ganja 12000 Tahun Menyuburkan Peradaban Manusia*, Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1997 tentang. *Psikotropika*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2012.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, 2007.
- Widjaya, Oe Rendradkk. *Visi Revolusi: Nyatakan Perang terhadap Narkoba*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2004.
- Wahyuni, Yuyun. *Dasar-dasar Statistik Deskriptif*, Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

- Yousda, Ine I. Amirman dan Zainal Arifin. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Yatim Badri. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zuhaerini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Zaini Syahminan. *Mengenal Manusia Lewat al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.



Dalam pengisian angket penelitian ini, tidak ada unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kedudukan dan atau posisi anda!

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Asal Sekolah :
3. Kelas :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Tinggal bersama orang tua atau di kampus (Asrama) pilih salah satu*

B. Petunjuk pengisian

1. Semua jawaban yang tersedia adalah benar
2. Pilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan!
3. Bila anda merasa ragu pada jawaban yang telah dipilih, anda dapat mengganti dengan memberi tanda (=) pada jawaban tersebut kemudian mengganti jawaban baru dengan memberi tanda seperti semula (✓)

C. Pilihan Jawaban adalah:

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setu

No	Instrumen Penelitian X	Jawaban Responden
----	------------------------	-------------------

		SS	S	R	TS	STS	
1.	Senang belajar pendidikan Agama Islam karena dapat mengetahui yang halal dan haram.	78	64	48	27	0	217
2.	Dengan pendidikan Agama Islam banyak memberikan pemahaman bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik	99	78	21	11	8	217
3.	Dengan bimbingan guru pendidikan Agama Islam dapat merubah sikap dan perilaku yang baik.	55	121	35	6	0	217
4.	Dengan pemahaman pendidikan Agama Islam dapat menjadi tameng dan pelindung penyalahgunaan narkoba	56	92	46	22	1	217
5.	Dengan belajar pendidikan Agama Islam membimbing manusia untuk menjauhi minuman yang memabukkan (narkoba).	105	81	26	4	1	217
6.	Dengan belajar pendidikan Agama Islam dapat mencegah penggunaan narkoba dan dapat mengetahui akibatnya.	48	103	54	12	0	217
7.	Dengan belajar pendidikan Agama Islam dapat memahami bagaimana cara melaksanakan ibadah dengan baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar.	44	102	48	21	2	217
8.	Mempelajari pendidikan Agama Islam adalah dapat mengetahui bagaimana akibat dan bahaya minuman atau makanan yang memabukkan termasuk penyalahgunaan narkoba.	77	65	38	36	2	217
9.	Tidak merasa ketinggalan tanpa menggunakan narkoba karena guru pendidikan Agama Islam telah mengajarkan bahwa makanan atau minuman yang memabukkan adalah haram.	96	91	19	29	2	217
No	Instrumen Penelitian	Jawaban Responden					

		SS	S	R	TS	STS	
10.	Pendidikan Agama Islma mengajak manusia melaksanakan kewajiban menjauhi larangan.	64	95	45	12	1	217
11.	Biasa ditawarkan menggunakan narkoba akan tetapi menolaknya, karena guru pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa arak atau narkoba adalah mengganggu pikiran dan mengeluarkan akal dari tabiat sebenarnya,	21	71	40	59	20	217
12.	Pendidikan Agama Islam dapat merubah sikap untuk menghindari perasaan ingin mencoba narkoba.	84	99	30	2	2	217
13.	Dengan adanya bimbingan pendidikan Agama Islam sehingga dapat dihindari penyalahgunaan salah satu dari jenis narkoba, seperti ganja, heroin, sabu-sabu dan zat adiktif lainnya.	51	92	58	14	2	217
14	Dengan pelajaran pendidikan Agama Islam merasa terbimbing untuk tidak mendekati narkoba.	91	94	28	2	2	217
15.	Dengan adanya pemahaman pendidikan Agama Islam mempunyai pendirian tidak akan mencoba salah satu jenis narkoba.	54	92	46	17	8	217
16.	Dengan dasar pemahaman pendidikan Agama Islam mampu berpandangan hidup optimis dan dinamis.	73	93	37	12	2	217
17.	Dengan pelajaran Agama Islam dapat berpengaruh kepada karakter peserta didik untuk menjauhi segala larangan.	50	108	35	17	7	217
18.	Dengan pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah adalah kebutuhan untuk memberikan pengetahuan akhlak yang baik dan buruk terhadap peserta didik.	93	96	19	9	41	217
19.	Dengan pendidikan Agama Islam dapat mengetahui amalan yang baik dan buruk bagi siswa.	75	102	25	14	1	217
20.	Bertanggung jawab terhadap segala perbuatan adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam.	82	97	22	15	1	217

No.	Instrumen Penelitian Y	Jawaban Responden
-----	------------------------	-------------------

		SS	S	R	TS	STS	
1.	Cara meghindari penggunaan narkoba adalah salah satunya tidak berteman yang terlibat nar-koba.	114	68	30	4	1	217
2.	Sikap yang memandang bahwa narkoba sebagai sesuatu yang merusak otak dan kesehatan adalah mempunyai pikiran masa depan yang baik	100	90	25	2	0	217
3.	Memanfaatkan waktu luang untuk mencari infomasi tentang bahaya penggunaan narkoba adalah salah satu proses atau usaha untuk tidak terlibat narkoba.	53	121	33	9	1	217
4.	Cara menghindari narkoba, diantaranya, jangan berpikir terlalu jauh ingin mengetahui jenis-jenis narkoba.	81	96	32	8	0	217
5.	Sikap yang meyakini bahwa narkoba itu adalah konsumsi yang dapat menghancurkan masa depan dan melumpuhkan anggota tubuh manusia.	76	93	41	7	0	217
6.	Melihat saja tulisan-tulisan yang memuat kata “narkoba” hati menjadi gelisah mengingat bahaya yang ditimbulkan terhadap manusia (anak didik).	50	107	52	7	1	217
7.	Salah satu sikap positif yaitu apabila terdengar ucapan-ucapan seperti ganja, heroin, ekstasi minuman keras maka perasaan menjadi jengkel, karena jika dikonsumsi berakibat daya pikir berkurang, motivasi belajar turun, dari sisi kesehatan aliran darah jantung berkurang, daya tahan tubuh menurun.	118	64	28	6	1	217
No	Instrumen Penelitian	Jawaban Responden					

		SS	S	R	TS	STS	SS
8.	Cara menghindari narkoba adalah tidak mendekati teman atau sahabat yang terlibat penyalahgunaan narkoba.	66	108	35	7	1	217
9.	Minum minuman keras atau narkoba adalah perbuatan yang tidak wajar meskipun sedikit.	74	73	39	28	3	217
10.	Proaktif mengikuti perkembangan penggunaan atau penyalahgunaan narkoba dan efek yang ditimbulkannya baik di media cetak maupun di elektronik adalah salah satu cara mengatasi untuk tidak terlibat penyalahgunaan narkoba.	132	64	18	2	1	217
11	Yang berpendapat bahwa narkoba dapat menghancurkan masa depan generasi adalah suatu sikap yang memahami bahaya barang haram tersebut.	68	56	41	27	25	217
12	Mencoba narkoba adalah suatu sikap yang keliru mungkin karena tidak mengetahui akibatnya.	83	97	31	5	1	217
13	Yang menghindari minum minuman arak atau narkoba adalah perbuatan atau bersikap tegas bahwa hal tersebut dapat merugikan diri sendiri.	44	124	45	3	1	217
14	Yang menganggap bahwa mencoba narkoba adalah untuk memperluas pergaulan dan rasa sosial adalah suatu sikap yang keliru, malah justru merusak tatanan sosial.	64	104	43	6	0	217
15	Mengatasi pergaulan bebas adalah salah satu cara untuk menghindari keterlibatan mengkonsumsi narkoba	66	93	48	10	0	217
No.	Instrumen Penelitian	Jawaban Responden					

		SS	S	R	TS	STS	SS
16	Pembinaan dan pengawasan penggunaan narkoba adalah dengan maksud agar masyarakat mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan NAPZA.	74	94	42	6	1	217
17	Meninggalkan penggunaan narkoba merupakan salah satu cara untuk meraih masa depan yang cerah mempunyai rasa tanggung jawab, punya kepercayaan diri.	76	97	37	6	1	217
18	Penggunaan narkoba dilarang terhadap semua lapisan masyarakat karena merupakan perbuatan melanggar Undang-Undang	79	88	44	6	0	217
19	Mengetahui akibat atau bahaya pengaruh narkoba adalah suatu proses untuk menjauhinya barang haram tersebut.	86	79	39	11	2	217
20	Untuk menanggulangi atau menghadapi penyalahgunaan narkoba yang mencuat pada akhir-akhir ini, salah satunya adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama.	75	77	32	21	2	217

Data Mentah Hasil Penelitian
 Nilai Angket Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	NILAI
1	A D R I	85
2	ERWIN MUSLIMIN	84
3	FIKRI HAMZAH	90
4	MUH. ALI IMRAN	88
5	MUH. SYAWAL HUSAIN	92
6	NURFADIL ARHAM	85
7	I L H A M	86
8	A T I K A	89
9	PEPY DAMAYANTI	70
10	HASNANI LIAS	87
11	HERLINA	82
12	KIKI ANGGERENI	81
13	LISA ALMAISYA	90
14	MUSNAWIRA	80
15	RISKA FIRGIA	81
16	MUTMAINNAH	85
17	AHMAD	85
18	AKBAR MUSTAMIN	88
19	ANDI ZAINAL	96
20	ALFIAN	79
21	ISMAIL	95
22	SATRIA	89
23	ZULFIKAR	86
24	ANDAYANI	85
25	ANITA SUKAWATI	87
26	ALFIYAH	91
27	EKO PRAMITA	83
28	NURLELAH	83
29	MASYITA	89
30	MAGFIRATUL H	87
31	RISKA SAFITRI	80
32	SRI MULIYANA	79
33	ST. FATIMAH	85
34	ST. KHADIJAH	85
35	SUWARNA	89
36	AHBRAM	79
37	HAERIL JAMAL	76
NO	NAMA	NILAI
38	DIRSAN	85

39	HAERUDDIN	87
40	H A S B I	82
41	I R H A M	81
42	M. HERIANSYA	81
43	ANI MUSLIMIN	79
44	F I T R I A	87
45	MILA RUNA	86
46	SUMARNI	87
47	M A S N A	85
48	NIRMALA SARI	83
49	HARIYANI	79
50	ANITA RAHAYU	78
51	HERFINA	67
52	RISMAYANTI	77
53	SUPRIANI	83
54	NURHAYATI	72
55	NURJANNAH	78
56	SARIANA	75
57	SULBIATI	79
58	INDRI WAHYUNI	74
59	A S R U L	78
60	MIFTAHUL KHAER	74
61	T A U F I K	83
62	M. NUR FAJRI	67
63	AHMAD IQBAL	83
64	ABDUL AZIS	79
65	KHAEDIR	85
66	ILHAM IDRIS	80
67	MUH. ARDAN	79
68	NAHARUDDIN	77
69	SUDIARJO	66
70	ZULKIFLI	88
71	H I R N O	74
72	FATMALA SUCI	77
73	H A J R A H	75
74	H I L D A	79
75	IRMAYANTI	78
76	RIKA CAHYANI	71
NO	NAMA	NILAI
77	W I R A	77

78	WINDA WULANSARI	86
79	SATRIANI	78
80	NURPATI	69
81	SUKMAWATI	84
82	NURJAYA	83
83	RAHMATIA	77
84	E L S I	87
85	HAEFIANTI	88
86	FILZA ADILLAH	76
87	DEWI SISWANTI	87
88	NURUL ISTIQAMAH	93
89	A L W I	92
90	M A W A R	78
91	SUTIONO	83
92	RISWAN SAKTI	83
93	SARIFUDDIN	77
94	SALDI SABBI	85
95	M. GAZALI DAMING	73
96	ANDI NUR HILAL	75
97	DADDI SAPUTRA	83
98	RANDI SAPUTRA	86
99	KURNIAWAN	86
100	ARDIANSYAH	91
101	AYU NINGSIH	85
102	ELSI	82
103	GUNAWAN	92
104	HASRIANTI	94
105	MASNI	86
106	MUH.RAJAB	87
107	SULASTRI	95
108	FADLI MUHARRAM	84
109	HASLAN	97
110	BAKRI WAHID	89
111	ZAENAL POTTONG	94
112	RIDWAN	89
113	FATIMA BUNGAWALI	79
114	SUPIATI	89
115	ARDIANSYAH	87
NO	NAMA	NILAI
116	SARDIN	89

117	MUH. RAFIL	90
118	SUCI PRAPITA SARI	77
119	DAHLIA	87
120	FITRI MADDIN	79
121	AZRI RAHAYUNI	83
122	KAMALIA	88
123	ABD. RAHMAN	82
124	MUH. MALIK	84
125	BADRIANI B	91
126	LUSIANA	91
127	DEWI PURNAMA SARI	88
128	AGUSMAN	83
129	MULIANA	67
130	SRI BINTANG	84
131	ALIMIN DARWIS	92
132	MUH. EMIN NURDIN	84
133	ABD. RIFAI	80
134	MUSRIFAH	71
135	MAYALIA	77
136	NURHAENA	87
137	ANNA DINA	85
138	MUSTAMIL	82
139	PUPUT DINDA	88
140	ASRIYANTI	85
141	ARMAN	87
142	SURIADI AGUS	86
143	TRI AGUS MULYADI	92
144	SINTA MAHARANI	87
145	KHAERIYAH	87
146	SURIATI RADEN	94
147	NOVIA	89
148	NUR HIKMAH	84
149	SELVIANI	85
150	SATRIANI	91
151	INKA SARI	82
152	RESKIYANTI	88
153	MUH. PRASETYO	80
154	MUH. AKBAR	84
NO	NAMA	NILAI
155	ALI RUSMIN	79

156	ILHAM IDRIS	70
157	ALDI SAPUTRA	77
158	IRFAN JAMALUDDIN	82
159	AMELIA	80
160	HAMDANI	78
161	MUHAMMADIYAH	74
162	MUH. ALI	78
163	IBRAHIM	82
164	ARIYANTO HALIM	82
165	APRIL	82
166	MUNIRA	92
167	FAUZIAH	90
168	FADILAH AMALIA	87
169	SANTRI	78
170	DARMIATI	86
171	MURSYIDIN RUSLAN	93
172	ANGEL PUTRI	87
173	AGUS RAHMAN	91
174	MUH. IDRIS	90
175	IRWAN SAPUTRA	90
176	KHAERULLAH	80
177	SANDY S.	71
178	SAFRILLAH	88
179	SAHARUDDIN	90
180	MULIANI	86
181	FIKRAM	76
182	RAHMATULLAH. R	78
183	TUTY AWALIAH	87
184	TRIMISWATI	84
185	HAMSIAH	79
186	ABDUL LATIEF	87
187	MASITA	85
188	NURJANNAH S	83
189	M. AMIN USMAN	87
190	NUR IDAYANTI	83
191	NURMAWADDA	91
192	ROSDIANA	91
193	HUSNIATI IBRAHIM	85
NO	NAMA	NILAI
194	HASRIANI	79

195	MUH. YUSUF	80
196	MASDINA	80
197	ROSDAMAYANTI	76
198	A. ARIF PAMESSANGI	80
199	MUHAMMAD SAID	84
200	HAMDAN	78
201	MUH. ASDAR	79
202	KASMAWATI	83
203	AULIA DAHLAN	84
204	NURAINI	85
205	AYU SYAHRUNI	83
206	DARMAWAN	84
207	DIANA ANSAR	80
208	RAODAH	83
209	RAUDATUL JANNAH	83
210	ROSMAWATI	79
211	HARIYANTO	84
212	SYAHRINI	82
213	SUKRI	83
214	ABD. KADIR	85
215	FADLI AGUS	82
216	HASMITA	87
217	NADRAH	88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Data Mentah Hasil Penelitian
 Nilai Angket Pencegahan Penggunaan Narkoba

NO	NAMA	NILAI
1	A D R I	84
2	ERWIN MUSLIMIN	87
3	FIKRI HAMZAH	84
4	MUH. ALI IMRAN	86
5	MUH. SYAWAL HUSAIN	94
6	NURFADIL ARHAM	77
7	I L H A M	83
8	A T I K A	93
9	PEPY DAMAYANTI	77
10	HASNANI LIAS	92
11	HERLINA	80
12	KIKI ANGGERENI	82
13	LISA ALMAISYA	87
14	MUSNAWIRA	87
15	RISKA FIRGIA	81
16	MUTMAINNAH	96
17	AHMAD	80
18	AKBAR MUSTAMIN	80
19	ANDI ZAINAL	70
20	ALFIAN	87
21	ISMAIL	80
22	SATRIA	87
23	ZULFIKAR	81
24	ANDAYANI	80
25	ANITA SUKAWATI	90
26	ALFIYAH	80
27	EKO PRAMITA	75
28	NURLELAH	81
29	MASYITA	82
30	MAGFIRATUL H	82
31	RISKA SAFITRI	86
32	SRI MULIYANA	88
33	ST. FATIMAH	87
34	ST. KHADIJAH	76
35	SUWARNA	87
36	AHBRAM	89
37	HAERIL JAMAL	93
NO	NAMA	NILAI
38	DIRSAN	76

39	HAERUDDIN	89
40	H A S B I	96
41	I R H A M	78
42	M. HERIANSYA	75
43	ANI MUSLIMIN	78
44	F I T R I A	89
45	MILA RUNA	81
46	SUMARNI	79
47	M A S N A	77
48	NIRMALA SARI	79
49	HARIYANI	88
50	ANITA RAHAYU	81
51	HERFINA	78
52	RISMAYANTI	66
53	SUPRIANI	72
54	NURHAYATI	73
55	NURJANNAH	73
56	SARIANA	69
57	SULBIATI	85
58	INDRI WAHYUNI	67
59	A S R U L	75
60	MIFTAHUL KHAER	72
61	T A U F I K	74
62	M. NUR FAJRI	76
63	AHMAD IQBAL	75
64	ABDUL AZIS	63
65	KHAEDIR	81
66	ILHAM IDRIS	76
67	MUH. ARDAN	80
68	NAHARUDDIN	82
69	SUDIARJO	96
70	ZULKIFLI	82
71	H I R N O	76
72	FATMALA SUCI	76
73	H A J R A H	81
74	H I L D A	90
75	IRMAYANTI	74
76	RIKA CAHYANI	77
NO	NAMA	NILAI
77	W I R A	78

78	WINDA WULANSARI	87
79	SATRIANI	82
80	NURPATI	89
81	SUKMAWATI	81
82	NURJAYA	86
83	RAHMATIA	81
84	E L S I	69
85	HAEFIANTI	80
86	FILZA ADILLAH	77
87	DEWI SISWANTI	85
88	NURUL ISTIQAMAH	86
89	A L W I	89
90	M A W A R	81
91	SUTIONO	79
92	RISWAN SAKTI	83
93	SARIFUDDIN	66
94	SALDI SABBI	81
95	M. GAZALI DAMING	78
96	ANDI NUR HILAL	85
97	DADDI SAPUTRA	87
98	RANDI SAPUTRA	86
99	KURNIAWAN	83
100	ARDIANSYAH	78
101	AYU NINGSIH	81
102	ELSI	86
103	GUNAWAN	83
104	HASRIANTI	85
105	MASNI	86
106	MUH.RAJAB	85
107	SULASTRI	84
108	FADLI MUHARRAM	86
109	HASLAN	80
110	BAKRI WAHID	66
111	ZAENAL POTTONG	86
112	RIDWAN	89
113	FATIMA BUNGAWALI	96
114	SUPIATI	84
115	ARDIANSYAH	90
NO	NAMA	NILAI
116	SARDIN	89

117	MUH. RAFIL	82
118	SUCI PRAPITA SARI	84
119	DAHLIA	86
120	FITRI MADDIN	87
121	AZRI RAHAYUNI	77
122	KAMALIA	88
123	ABD. RAHMAN	92
124	MUH. MALIK	86
125	BADRIANI B	88
126	LUSIANA	86
127	DEWI PURNAMA SARI	85
128	AGUSMAN	86
129	MULIANA	81
130	SRI BINTANG	79
131	ALIMIN DARWIS	77
132	MUH. EMIN NURDIN	92
133	ABD. RIFAI	87
134	MUSRIFAH	82
135	MAYALIA	80
136	NURHAENA	93
137	ANNA DINA	94
138	MUSTAMIL	92
139	PUPUT DINDA	82
140	ASRIYANTI	87
141	ARMAN	86
142	SURIADI AGUS	90
143	TRI AGUS MULYADI	81
144	SINTA MAHARANI	70
145	KHAERIYAH	91
146	SURIATI RADEN	87
147	NOVIA	84
148	NUR HIKMAH	86
149	SELVIANI	77
150	SATRIANI	96
151	INKA SARI	81
152	RESKIYANTI	69
153	MUH. PRASETYO	73
154	MUH. AKBAR	88
NO	NAMA	NILAI
155	ALI RUSMIN	82

156	ILHAM IDRIS	72
157	ALDI SAPUTRA	81
158	IRFAN JAMALUDDIN	88
159	AMELIA	74
160	HAMDANI	81
161	MUHAMMADIYAH	78
162	MUH. ALI	78
163	IBRAHIM	80
164	ARIYANTO HALIM	79
165	APRIL	76
166	MUNIRA	82
167	FAUZIAH	89
168	FADILAH AMALIA	83
169	SANTRI	85
170	DARMIATI	86
171	MURSYIDIN RUSLAN	92
172	ANGEL PUTRI	85
173	AGUS RAHMAN	83
174	MUH. IDRIS	75
175	IRWAN SAPUTRA	74
176	KHAERULLAH	66
177	SANDY S.	68
178	SAFRILLAH	90
179	SAHARUDDIN	91
180	MULIANI	79
181	FIKRAM	85
182	RAHMATULLAH. R	82
183	TUTY AWALIAH	73
184	TRIMISWATI	71
185	HAMSIAH	91
186	ABDUL LATIEF	77
187	MASITA	81
188	NURJANNAH S	90
189	M. AMIN USMAN	72
190	NUR IDAYANTI	90
191	NURMAWADDA	89
192	ROSDIANA	81
193	HUSNIATI IBRAHIM	74
NO	NAMA	NILAI
194	HASRIANI	70

195	MUH. YUSUF	89
196	MASDINA	79
197	ROSDAMAYANTI	78
198	A. ARIF PAMESSANGI	73
199	MUHAMMAD SAID	96
200	HAMDAN	95
201	MUH. ASDAR	74
202	KASMAWATI	74
203	AULIA DAHLAN	93
204	NURAINI	76
205	AYU SYAHRUNI	75
206	DARMAWAN	94
207	DIANA ANSAR	79
208	RAODAH	96
209	RAUDATUL JANNAH	78
210	ROSMAWATI	72
211	HARIYANTO	73
212	SYAHRINI	79
213	SUKRI	95
214	ABD. KADIR	81
215	FADLI AGUS	75
216	HASMITA	75
217	NADRAH	81

Tabel Data Hasil Uji Coba Instrumen pendidikan Agama Islam

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	01	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
140	2	5	4	3	5	5	5	2	5	4	1	5	3	5	5	5	5	5	2	4	85
141	2	5	4	3	4	4	4	2	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	87
142	4	4	4	2	5	4	4	2	5	4	2	4	5	5	5	4	5	5	4	4	86
143	2	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	92
144	2	5	4	3	5	5	5	2	5	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	5	87
145	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	4	3	5	2	5	87
146	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	3	5	4	5	94
147	4	5	5	2	3	5	4	5	5	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	89
148	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	2	5	84
149	5	5	5	2	5	4	2	2	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	85
150	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	91
151	5	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	5	3	3	3	5	4	4	3	5	82
152	3	5	4	4	5	4	4	4	5	3	2	5	5	4	4	4	4	5	5	5	88
153	3	5	5	2	5	2	2	3	5	4	2	5	4	5	4	5	5	4	4	4	80
154	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	84
155	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	79
156	5	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	70
157	3	4	3	5	5	3	5	3	4	3	2	4	2	5	2	3	4	5	4	3	77
158	3	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	2	3	2	3	4	3	4	4	82
159	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	80
160	4	5	5	4	4	5	3	2	4	2	4	5	5	4	3	3	4	2	2	4	78
161	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	74
162	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	78
163	3	3	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	82
164	4	5	5	4	2	2	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	82
165	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5	1	4	4	5	4	3	4	5	4	4	82
166	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	92
167	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	90
168	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	2	87
169	3	1	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	1	4	4	5	5	4	78
170	5	2	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	86
171	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	93
172	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	2	2	5	5	5	2	87
173	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	91

No.	Skor untuk item no:																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	01	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
174	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	1	90
175	5	1	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	2	5	90
176	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	2	5	3	3	3	5	5	2	80
177	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	71
178	4	2	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	2	5	3	3	4	4	5	4	88
179	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	5	5	4	5	4	3	4	90
180	5	4	4	4	5	5	2	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	86
181	2	5	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	76
182	2	5	4	4	4	3	3	2	5	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	78
183	5	4	4	5	3	3	3	5	4	5	4	5	4	3	3	5	4	4	5	4	87
184	3	5	4	5	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	5	84
185	5	2	4	2	5	4	4	5	3	5	5	5	3	4	2	3	1	5	4	4	79
186	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	4	5	2	87
187	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	3	85
188	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	1	2	83
189	3	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	87
190	3	5	5	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	83
191	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2	91
192	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	91
193	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	4	3	3	4	4	5	3	3	5	5	85
194	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	2	2	3	3	4	4	4	5	3	3	79
195	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4	4	80
196	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
197	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	5	5	4	76
198	5	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	80
199	5	5	5	4	4	3	3	4	4	2	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	84
200	4	4	5	5	5	4	4	2	2	3	3	3	5	5	3	3	3	3	4	4	78
201	3	5	3	2	4	4	4	5	3	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	79
202	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	5	4	3	3	5	5	4	4	5	3	83
203	5	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	4	4	84
204	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	2	5	4	85
205	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	3	2	4	4	5	83
206	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	2	3	4	4	5	5	4	4	5	4	84

No.	Skor untuk item no:																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	01	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
207	4	4	4	5	5	4	3	3	2	5	2	5	4	4	4	3	2	3	4	5	80
208	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	2	5	83
209	3	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	3	83
210	2	2	4	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	2	79
211	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	5	4	2	4	84
212	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	5	5	2	3	4	82
213	2	3	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	83
214	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	85
215	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	82
216	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	87
217	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	88

Tabel Data Hasil Uji Coba Instrumen pencegahan penggunaan narkoba

No.	Skor untuk item no:																				Skor Total I
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
2.	5	5	4	5	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	87
3.	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
4.	5	4	4	5	4	4	5	4	2	5	1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	86
5.	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	94
6.	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	77
7.	5	5	4	4	4	4	4	2	1	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	83
8.	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
9.	5	4	4	4	5	5	4	4	2	5	1	4	4	4	4	4	1	5	3	5	77
10.	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	92
11.	4	4	4	5	5	5	4	5	2	5	1	3	3	3	4	4	4	5	5	5	80
12.	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	3	82
13.	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	1	2	5	5	5	5	4	4	5	5	87
14.	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	87
15.	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
16.	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	96
17.	4	5	3	5	2	5	5	5	2	5	1	4	4	5	4	5	4	4	5	3	80
18.	5	5	4	4	4	3	5	4	2	5	1	5	4	5	3	5	3	5	3	5	80
19.	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	1	4	4	4	3	4	4	3	3	2	70
20.	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	87
21.	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	1	5	3	2	5	5	4	5	4	4	80
22.	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	2	4	4	4	5	3	5	5	5	4	87
23.	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	1	3	5	3	4	5	4	5	5	4	81
24.	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	3	3	5	3	3	5	2	5	80
25.	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1	5	5	3	4	5	5	5	5	5	90
26.	5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	5	3	3	80
27.	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	1	3	3	4	5	3	3	3	5	5	75
28.	4	4	5	5	5	4	3	3	5	4	2	4	4	5	5	3	3	5	4	4	81
29.	5	3	4	4	4	5	5	2	5	5	1	4	4	3	5	5	5	4	4	5	82
30.	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	82
31.	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	86
32.	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	88
33.	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	4	4	4	87
34.	3	5	4	4	3	5	3	5	4	5	2	4	3	2	4	4	5	3	5	3	76

No.	Skor untuk item no:																				Skor Total I
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
35.	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	3	5	5	4	5	87
36.	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	1	5	5	4	5	5	4	5	4	5	89
37.	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	93
38.	4	4	3	5	3	3	4	3	2	5	5	2	3	5	5	4	4	4	5	3	76
39.	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	89
40.	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	86
41.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
42.	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	2	3	3	5	3	5	4	4	3	2	75
43.	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	78
44.	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	89
45.	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	2	4	3	3	3	5	4	5	4	3	81
46.	4	5	4	4	4	4	5	4	1	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	79
47.	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	77
48.	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	79
49.	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
50.	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	81
51.	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	78
52.	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	66
53.	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	72
54.	5	4	5	3	4	4	5	3	2	5	2	4	3	2	2	2	4	4	5	5	73
55.	4	5	4	4	4	3	5	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	73
56.	5	4	3	2	2	3	5	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	69
57.	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	85
58.	3	5	3	4	4	4	5	4	4	2	4	4	1	4	3	1	3	2	3	4	67
59.	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	5	5	75
60.	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	72
61.	1	5	4	2	4	4	3	5	2	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	74
62.	5	5	5	5	3	4	5	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	76
63.	3	4	4	4	3	4	4	5	2	4	1	3	4	3	4	5	4	4	5	5	75
64.	4	4	3	2	2	3	4	4	5	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	63
65.	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	3	3	4	3	5	4	81
66.	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
67.	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	80
68.	4	5	4	5	5	4	5	4	1	5	2	5	3	3	4	4	5	5	4	5	82
69.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	96

No.	Skor untuk item no:																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
70.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82
71.	5	4	3	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	76
72.	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	2	1	5	3	5	4	3	3	5	3	76
73.	5	5	3	4	2	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	81
74.	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	90
75.	5	4	3	3	3	3	5	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	74
76.	5	4	4	5	5	3	5	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
77.	3	3	5	5	3	3	4	4	4	5	3	5	3	3	3	4	4	5	4	5	78
78.	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	87
79.	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	1	4	4	4	4	5	5	5	3	3	82
80.	4	5	5	4	5	4	5	5	2	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	89
81.	5	3	2	3	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	81
82.	5	4	4	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	86
83.	4	4	5	4	5	3	3	3	2	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	3	81
84.	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	2	1	5	3	3	3	4	3	4	4	69
85.	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	80
86.	5	5	4	4	4	1	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	3	4	5	5	77
87.	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	85
88.	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	86
89.	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	2	89
90.	3	3	4	4	5	4	5	3	5	5	3	5	4	5	3	4	4	5	4	3	81
91.	4	5	4	3	5	3	5	4	4	3	4	5	3	5	2	3	4	4	4	5	79
92.	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	2	2	83
93.	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	66
94.	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	2	3	81
95.	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	4	2	3	5	5	78
96.	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	85
97.	2	2	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	87
98.	3	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	2	83
99.	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	2	5	2	83
100.	4	4	3	4	3	3	5	3	5	5	5	4	3	3	3	3	5	5	4	4	78
101.	3	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	5	3	5	3	5	5	81
102.	4	5	4	3	5	4	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	4	5	86
103.	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	3	83
104.	5	5	4	5	5	4	4	1	5	4	5	5	5	4	3	3	5	4	5	4	85

No.	Skor untuk item no:																				Skor Total I
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
105	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	86
106	4	4	4	5	3	3	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	85
107	4	4	5	5	4	5	4	3	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	3	84
108	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	3	86
109	5	4	4	5	4	2	5	4	2	5	3	4	4	4	4	5	5	3	5	3	80
110	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	66
111	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	86
112	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	3	5	89
113	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	96
114	4	4	4	5	3	5	3	3	5	5	3	5	4	4	5	4	5	3	5	5	84
115	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	90
116	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	89
117	5	5	4	5	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	3	3	3	82
118	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	3	3	5	5	4	4	84
119	3	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	86
120	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	4	5	5	87
121	2	3	3	3	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	3	5	4	2	77
122	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	88
123	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	92
124	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	86
125	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	88
126	3	3	3	5	5	4	2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	86
127	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	2	85
128	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	5	4	4	4	5	3	86
129	5	4	4	4	4	3	5	3	5	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	81
130	5	5	4	4	4	3	5	3	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	79
131	3	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	1	77
132	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	92
133	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	5	4	5	5	5	87
134	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	1	5	82
135	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	2	80
136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	5	93
137	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	94
138	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	92
139	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	5	4	4	5	3	5	82

No.	Skor untuk item no:																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
140	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	3	87
141	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	2	86
142	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	90
143	4	4	5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	3	81
144	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	1	4	4	4	4	3	5	3	5	5	70
145	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	91
146	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	87
147	5	4	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	3	5	5	3	5	3	84
148	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	2	86
149	4	4	4	4	5	3	3	5	3	5	2	5	3	3	5	5	2	5	2	5	77
150	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
151	3	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	2	5	4	5	3	2	81
152	3	3	2	3	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	3	3	69
153	3	5	5	2	5	2	2	3	5	4	2	5	4	4	5	2	4	4	5	2	73
154	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	88
155	5	5	4	5	5	4	5	2	5	4	5	4	4	4	3	2	2	5	5	4	82
156	5	4	4	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	72
157	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	5	3	4	4	3	4	5	81
158	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	88
159	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	74
160	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	4	4	2	3	3	4	4	4	81
161	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	78
162	5	5	2	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	78
163	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	3	5	3	80
164	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	3	3	3	4	3	4	4	79
165	4	5	4	4	5	2	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	76
166	5	4	5	3	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	3	4	5	5	3	3	82
167	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	89
168	5	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	3	5	83
169	4	4	4	3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	85
170	5	4	4	5	3	3	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	86
171	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	92
172	4	4	4	2	2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	85
173	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	1	4	4	3	4	5	4	4	4	4	83
174	4	4	3	5	3	5	4	5	4	5	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	75

175.	3	3	3	5	4	4	5	4	5	2	5	4	4	4	3	4	4	2	3	4	74
No.	Skor untuk item no:																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
176.	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	5	4	3	4	2	5	3	3	1	3	66
177.	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	68
178.	5	5	5	2	3	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	90
179.	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	91
180.	5	3	3	4	5	4	5	2	2	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	5	79
181.	4	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	4	85
182.	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	82
183.	3	3	3	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	3	3	2	3	3	3	73
184.	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	5	4	5	4	4	71
185.	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	91
186.	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	2	5	2	3	4	3	5	4	5	3	77
187.	4	3	3	5	4	4	4	5	3	5	2	5	3	4	5	5	5	4	5	3	81
188.	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	90
189.	3	5	2	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	5	3	4	4	4	72
190.	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	90
191.	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2	5	89
192.	4	3	2	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	2	5	81
193.	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4	2	2	1	2	5	4	5	5	3	2	74
194.	4	3	2	4	5	3	4	5	4	3	5	5	2	4	3	3	4	4	3	4	77
195.	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	89
196.	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
197.	2	3	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	2	78
198.	5	4	4	3	2	4	3	4	4	4	5	4	2	4	2	4	5	5	4	1	73
199.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
200.	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	95
201.	4	3	2	5	5	4	4	5	3	1	5	5	3	4	4	4	2	4	5	2	74
202.	3	4	4	5	5	3	3	5	5	2	4	2	3	5	4	1	3	5	4	4	74
203.	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	93
204.	5	4	4	5	5	3	3	3	2	5	4	5	4	5	3	2	3	3	4	4	76
205.	4	4	5	5	4	2	2	3	3	3	4	5	5	4	4	2	3	4	5	4	75
206.	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	94
207.	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	3	3	79
208.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	96

No.	Skor untuk item no:																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
209.	3	3	4	4	5	5	5	3	3	5	2	3	3	5	5	4	4	4	3	5	78
210.	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	2	72
211.	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	73
212.	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79
213.	5	5	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	2	95
214.	4	5	5	4	3	3	2	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	5	81
215.	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4	4	5	3	3	4	2	2	3	75
216.	4	4	5	5	2	2	4	4	3	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	3	75
217.	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5	4	3	4	81



Hasil Analisis Statistik Deskripsi

Frequencies Statistics

Variabel Independen

N	Valid	217
	Missing	0
Mean		83,29
Std. Error of Mean		,402
Median		84,00
Mode		87
Skewness		-,424
Std. Error of Skewness		,165
Kurtosis		,211
Std. Error of Kurtosis		,329
Minimum		66
Maximum		97
Sum		18075

Variabel Independen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
66	1	,5	,5	,5
67	3	1,4	1,4	1,8
69	1	,5	,5	2,3
70	2	,9	,9	3,2
71	3	1,4	1,4	4,6
72	1	,5	,5	5,1
73	1	,5	,5	5,5
74	4	1,8	1,8	7,4
75	3	1,4	1,4	8,8
76	4	1,8	1,8	10,6
77	9	4,1	4,1	14,7
78	11	5,1	5,1	19,8
79	16	7,4	7,4	27,2
80	11	5,1	5,1	32,3
81	4	1,8	1,8	34,1
82	12	5,5	5,5	39,6
83	19	8,8	8,8	48,4
84	13	6,0	6,0	54,4
85	19	8,8	8,8	63,1
86	10	4,6	4,6	67,7
87	21	9,7	9,7	77,4
88	10	4,6	4,6	82,0
89	9	4,1	4,1	86,2
90	7	3,2	3,2	89,4
91	8	3,7	3,7	93,1
92	6	2,8	2,8	95,9
93	2	,9	,9	96,8
94	3	1,4	1,4	98,2
95	2	,9	,9	99,1
96	1	,5	,5	99,5
97	1	,5	,5	100,0
Total	217	100,0	100,0	

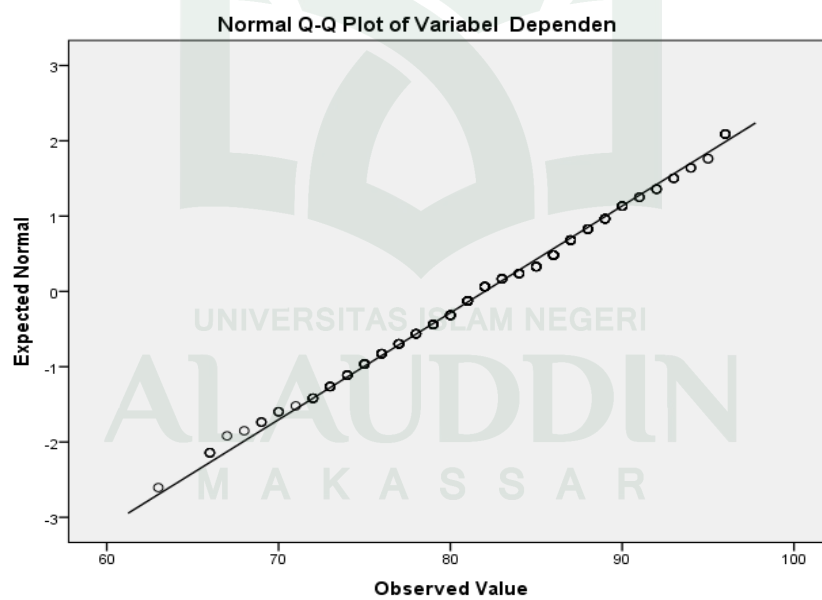
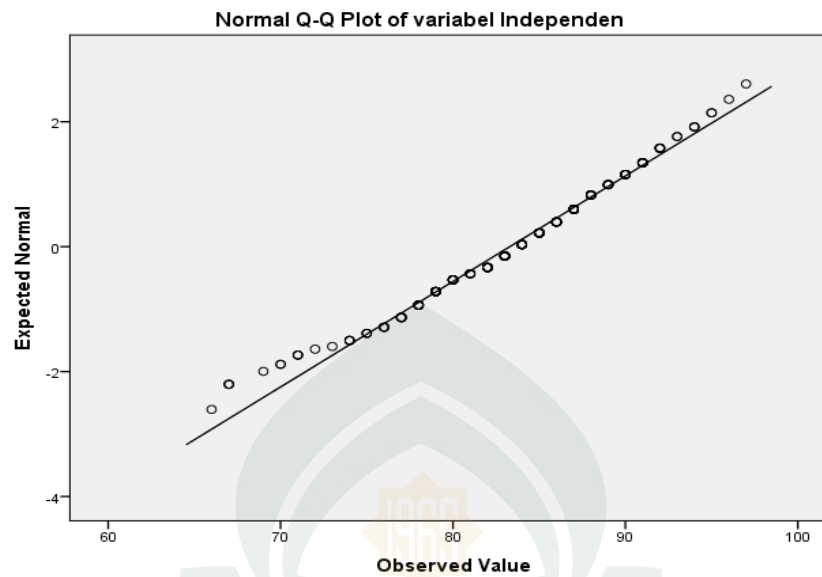
**Frequencies
Statistics**

Variabel Dependen

N	Valid	217
	Missing	0
	Mean	82,00
	Std. Error of Mean	,478
	Median	82,00
	Mode	81
	Skewness	-,126
	Std. Error of Skewness	,165
	Kurtosis	-,357
	Std. Error of Kurtosis	,329
	Minimum	63
	Maximum	96
	Sum	17794

Variabel Dependen

	Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
63	1	,5	,5	,5
66	4	1,8	1,8	2,3
67	1	,5	,5	2,8
68	1	,5	,5	3,2
69	3	1,4	1,4	4,6
70	3	1,4	1,4	6,0
71	1	,5	,5	6,5
72	5	2,3	2,3	8,8
73	6	2,8	2,8	11,5
74	7	3,2	3,2	14,7
75	8	3,7	3,7	18,4
76	8	3,7	3,7	22,1
77	9	4,1	4,1	26,3
78	10	4,6	4,6	30,9
79	9	4,1	4,1	35,0
80	11	5,1	5,1	40,1
Valid 81	21	9,7	9,7	49,8
82	12	5,5	5,5	55,3
83	6	2,8	2,8	58,1
84	6	2,8	2,8	60,8
85	9	4,1	4,1	65,0
86	16	7,4	7,4	72,4
87	13	6,0	6,0	78,3
88	6	2,8	2,8	81,1
89	10	4,6	4,6	85,7
90	7	3,2	3,2	88,9
91	3	1,4	1,4	90,3
92	5	2,3	2,3	92,6
93	4	1,8	1,8	94,5
94	3	1,4	1,4	95,9
95	2	,9	,9	96,8
96	7	3,2	3,2	100,0
Total	217	100,0	100,0	



Test of Homogeneity of Variances

variabel Independen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,135	27	185	,304

Hasil analisis Statistik Inferensial

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Variabel Independen	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter \leq ,050, Probability-of-F-to-remove \geq ,100).

a. Dependent Variable: Variabel Dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60,343	6,617		9,119	,000
1 Variabel Independen	,260	,079	,218	3,281	,001

a. Dependent Variable: Variabel Dependen

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	511,438	1	511,438	10,765	,001 ^b
1 Residual	10214,562	215	47,510		
Total	10726,000	216			

a. Dependent Variable: Variabel Dependen

b. Predictors: (Constant), Variabel Independen

Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumrn Variabel X

No.Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	0,262 [*]	0,134	Valid
2.	0,303 [*]	0,134	Valid
3.	0,376 [*]	0,134	Valid
4 .	0,259 [*]	0,134	Valid
5.	0,283 [*]	0,134	Valid
6.	0,365 [*]	0,134	Valid
7.	0,414 [*]	0,134	Valid
8.	0,387 [*]	0,134	Valid
9.	0,316 [*]	0,134	Valid
10.	0,336 [*]	0,134	Valid
11.	0,127	0,134	Drop
12.	0,435 [*]	0,134	Valid
13.	0,283 [*]	0,134	Valid
14.	0,337 [*]	0,134	Valid
15.	0,352 [*]	0,134	Valid
16.	0,318 [*]	0,134	Valid
17.	0,294 [*]	0,134	Valid
18.	0,295 [*]	0,134	Valid
19.	0,324 [*]	0,134	Valid
20.	0,248 [*]	0,134	Valid

Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	N of Items
0,517	19

Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumrn Variabel Y

No.Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	0,316 [*]	0,134	Valid
2.	0,304 [*]	0,134	Valid
3.	0,354 [*]	0,134	Valid
4.	0,214 [*]	0,134	Valid
5.	0,307 [*]	0,134	Valid
6.	0,358 [*]	0,134	Valid
7.	0,278 [*]	0,134	Valid
8.	0,224 [*]	0,134	Valid
9.	0,181 [*]	0,134	Valid
10.	0,291 [*]	0,134	Valid
11.	0,201 [*]	0,134	Valid
12.	0,287 [*]	0,134	Valid
13.	0,283 [*]	0,134	Valid
14.	0,236 [*]	0,134	Valid
15.	0,325 [*]	0,134	Valid
16.	0,359 [*]	0,134	Valid
17.	0,289 [*]	0,134	Valid
18.	0,314 [*]	0,134	Valid
19.	0,222 [*]	0,134	Valid
20.	0,212 [*]	0,134	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	20

Contoh Beberapa Jenis Narkotika: (UUD RI No. 35 Tahun 2009)

1. Golongan I Jenis Opioida

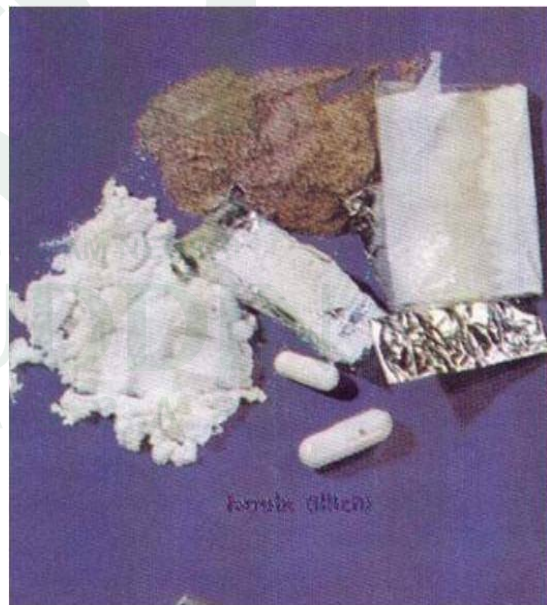
Bunga poppy (candu)



Heroin Murni



Heroin No. 2



Heroin No. 3



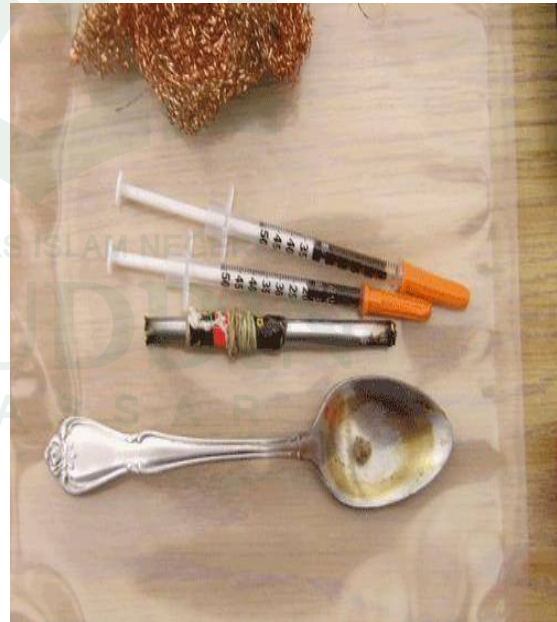
Heroin No. 4



Heroin Meksiko



Heroin dan perangkat pemakaiannya



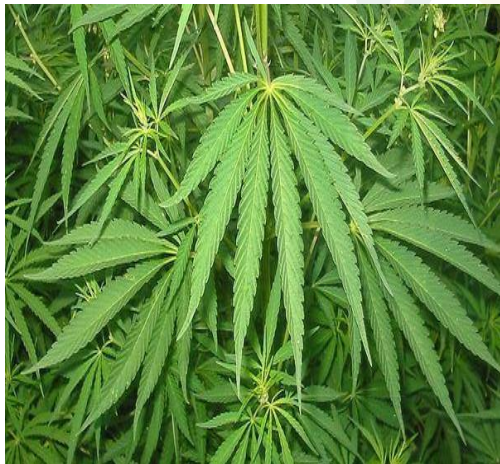
Tanaman Koka



Batang dan Buah Koka



Daun Ganja



Ganja Kering



Rokok Ganja



Tembakau Ganja



2. Golongan II

Morfin HCL



3. Golongan III

Kodein



Contoh Beberapa Jenis Psikotropika (UUD RI No. 5 Tahun 1997)**1. Golongan I**

MDMA (*Methylene-dioxy-Mth-amphetamin*): Ekstasi, XTC, Inex

**2. Golongan II**

Amfetamin



Metamfetamin (sabu)



3. Golongan III

Sekobarbital



Amobarbital



4. Golongan IV

LEXO, MG dan DUM



RIWAYAT HIDUP



Muh. Akib D Lahir di Padanglampe Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan tanggal 31 Desember 1965. Anak kelima dari sepuluh bersaudara, putra pasangan Bapak Dollah dan Ibu yang bernama Suarah. Penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah DDI Padanglampe Pangkep tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Kaballangan tahun 1981, Madrasah Aliyah Kaballangan, tahun 1984, dan Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang tahun 1994. Tahun 2006 terdaftar sebagai mahasiswa PPs Universitas Muslaim Indoseia Program Studi Magster Pengkajian Islam Bidang Konsentrasi Pendidikan Islam selesai diyudisium 11 Januari 2008 dengan gelar M.A. Tanggal 01 September 2010 terdaftar sebagai mahasiswa Program Doktor (S3) UIN Alauddin Makassar dan diyudisium 15 Juli 2014 dengan gelar Doktor.

Sejak tahun 1993 diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) sebagai tenaga guru pada MTs DDI Kassi Kabupaten Jeneponto, sejak tahun 1993 sampai 1994, guru pada MTs Kaballangan Pinrang 1994 sampai 1998, guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare tahun 1998 sampai tahun 2005, Kepala MAN 1 Parepare sejak 2005 sampai 2013, dan Kepala MAN 2 Parepare pada tahu 20013 sampai sekarang.

Tanda kehormatan yang telah dimiliki Satya Lancana Karya Satya 10 Tahun oleh Presiden RI Tahun 2009 dan Satya Lancana Karya Satya 20 Tahun oleh Presiden RI Tahun 2013. Publikasi karya tulis (jurnal) dengan judul Manajemen dan Kepemimpinan Madrasah.

Tahun 1992 menikah dengan Hadijah telah dikaruniai tiga orang putra dan putri yaitu; Hilmiyah Akib (20 tahun Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Parepare), Ahmad Mi'raj Akib (18 tahun Siswa kelas XII SMK Negeri 3 Parepare), dan Muhammad Ihsan Akib (15 tahun, Siswa SMP Negeri 2 Parepare).

Muh. Akib D beralamat di jalan Bukit harapan No. 40 Soreang Kota Paarepare Sulawesi Selatan, dan nomor phone: 085299838443.

Item 9	Pearson	-.064	.159 ⁺	.090	-.057	.196 ⁺	.055	.117	.084	1	.068	-.078	.184 ⁺	.073	.147 ⁺	.006	.070	-.001	-.005	.115	.033	.316 ⁺
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.349	.019	.184	.400	.004	.419	.085	.220		.318	.251	.007	.287	.031	.925	.307	.985	.945	.091	.626	.000
Item 10	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	.093	.011	.097	-.002	.030	.025	.116	.098	.068	1	-.013	.153 ⁺	-.021	.000	.027	.083	.143 ⁺	.115	.150 ⁺	.083	.336 ⁺
	Correlation																					
Item 11	Sig. (2-tailed)	.174	.870	.155	.976	.659	.714	.089	.150	.318		.845	.024	.763	.996	.698	.222	.036	.092	.027	.221	.000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	.114	-.170 ⁺	.006	.205 ⁺	-.161 ⁺	.035	.060	.229 ⁺	-.078	-.013	1	-.021	.021	-.198 ⁺	-.056	-.143 ⁺	-.044	-.130	.021	.235 ⁺	.127
Item 12	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.093	.012	.936	.002	.018	.604	.383	.001	.251	.845		.758	.759	.003	.412	.035	.522	.055	.760	.000	.063
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item 13	Pearson	.068	.204 ⁺	.142 ⁺	.022	.197 ⁺	.087	.133	.045	.184 ⁺	.153 ⁺	-.021	1	.061	.276 ⁺	.041	.018	.073	.073	.056	.091	.435 ⁺
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.318	.003	.036	.747	.004	.200	.050	.505	.007	.024	.758		.368	.000	.546	.788	.283	.285	.414	.183	.000
Item 14	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	-.018	.100	.067	.011	.064	.115	.091	.037	.073	-.021	.021	.061	1	.145 ⁺	.153 ⁺	-.016	-.092	-.009	.086	.053	.283 ⁺
	Correlation																					
Item 15	Sig. (2-tailed)	.797	.144	.323	.873	.347	.092	.183	.587	.287	.763	.759	.368		.033	.024	.811	.178	.892	.206	.439	.000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	-.047	.127	.074	-.081	.280 ⁺	.053	.121	.043	.147 ⁺	.000	.198 ⁺	.276 ⁺	.145 ⁺	1	.122	.141 ⁺	.005	.123	.084	.083	.337 ⁺
Item 16	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.495	.062	.279	.233	.000	.439	.076	.530	.031	.996	.003	.000	.033		.073	.038	.946	.071	.217	.224	.000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item 17	Pearson	-.072	.002	.055	.112	.038	.165 ⁺	.054	-.059	.006	.027	-.056	.041	.153 ⁺	.122	1	.187 ⁺	.260 ⁺	.017	-.014	.077	.352 ⁺
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.292	.981	.421	.100	.578	.015	.428	.388	.925	.698	.412	.546	.024	.073		.006	.000	.808	.842	.257	.000
Item 18	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	-.036	.080	.175 ⁺	-.016	-.038	.061	-.026	.069	.070	.083	-.143 ⁺	.018	-.016	.141 ⁺	.187 ⁺	1	.178 ⁺	.088	.003	.193 ⁺	.318 ⁺
	Correlation																					
Item 19	Sig. (2-tailed)	.594	.241	.010	.813	.576	.368	.708	.309	.307	.222	.035	.788	.811	.038	.006		.009	.198	.967	.004	.000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	-.011	.068	.159 ⁺	-.069	.039	.077	.028	-.160 ⁺	-.001	.143 ⁺	-.044	.073	-.092	.005	.260 ⁺	.178 ⁺	1	.122	.111	.021	.294 ⁺
Item 20	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.872	.320	.019	.312	.568	.257	.684	.018	.985	.036	.522	.283	.178	.946	.000	.009		.073	.103	.757	.000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item 21	Pearson	.030	.164 ⁺	.113	-.109	.018	-.002	.150 ⁺	.082	-.005	.115	-.130	.073	-.009	.123	.017	.088	.122	1	.150 ⁺	.146 ⁺	.295 ⁺
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.665	.016	.097	.110	.789	.978	.027	.227	.945	.092	.055	.285	.892	.071	.808	.198	.073		.028	.031	.000

Item 19	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217
	Pearson	,073	,037	,134 ⁺	,001	,014	,140 ⁺	,009	,078	,115	,150 ⁺	,021	,056	,086	,084	-,014	,003	,111	,150 ⁺	1	-,008	,324 ⁺⁺
	Correlation																					
Item 20	Sig. (2-tailed)	,287	,587	,048	,984	,840	,039	,895	,254	,091	,027	,760	,414	,206	,217	,842	,967	,103	,028		,904	,000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217
	Pearson	-,091	,040	,086	-,019	,030	,062	,031	-,025	,033	,083	-	,091	,053	,083	,077	,193 ⁺⁺	,021	,146 ⁺	-,008	1	,248 ⁺⁺
	Correlation										,235 ⁺											
	Sig. (2-tailed)	,182	,553	,205	,783	,660	,364	,648	,710	,626	,221	,000	,183	,439	,224	,257	,004	,757	,031	,904		,000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217
	Pearson	,262 ⁺⁺	,303 ⁺⁺	,376 ⁺	,259 ⁺	,283 ⁺	,365 ⁺	,414 ⁺	,387 ⁺	,316 ⁺	,336 ⁺	,127	,435 ⁺	,283 ⁺	,337 ⁺	,352 ⁺	,318 ⁺⁺	,294 ⁺	,295 ⁺	,324 ⁺	,248 ⁺	1
Skor_Total	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,063	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlate Variabel Y																						
		Item1	Item 2	Item3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10		Item 12	Item 13	Item 14	Item15	Item16	Item17	Item 18	Item 19	Item 20	Skor Total
Item 1	Pearson Correlatio N	1	,405 ^{**}	,251 ^{**}	,073	,033	,000	,277 [*]	-,098	,031	,181 [*]	,058	,113	,133 [*]	,078	-,032	,115	,100	,079	,126	,203 [*]	,316 ^{**}
	Sig. (2tailed)		,000	,000	,285	,627	1,000	,000	,148	,648	,008	,393	,095	,050	,251	,636	,091	,140	,245	,064	,003	,000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217
Item 2	Pearson Correlatio N	,405 ^{**}	1	,316 ^{**}	,099	,194 [*]	,161 [*]	,206 [*]	,127	,081	,169 [*]	-,050	,063	,151 [*]	,058	,041	,096	,183 ^{**}	,105	,158 [*]	,207 [*]	,304 ^{**}
	Sig. (tailed)	,000		,000	,146	,004	,018	,002	,062	,235	,013	,468	,353	,026	,393	,546	,158	,007	,121	,020	,002	,000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217
Item 3	Pearson Correlatio N	,251 ^{**}	,316 [*]	1	,079	,162 [*]	,179 [*]	,122	,104	,023	,240 [*]	-,027	,176 [*]	,304 [*]	,115	,164 [*]	,181 ^{**}	,219 ^{**}	,172 [*]	,176 [*]	,142 [*]	,354 ^{**}
	Sig. (2tailed)	,000	,000		,246	,017	,008	,073	,125	,739	,000	,695	,010	,000	,092	,015	,007	,001	,011	,009	,037	,000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217
Item 4	Pearson Correlatio N	,073	,099	,079	1	,234 [*]	,131	,103	,075	,048	,070	,063	,137 [*]	,132	,180 [*]	,172 [*]	,150 [*]	,135 [*]	,087	,084	,023	,214 ^{**}
	Sig. (2tailed)	,285	,146	,246		,001	,054	,132	,271	,481	,305	,358	,043	,053	,008	,011	,027	,048	,200	,219	,740	,002
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217
Item 5	Pearson Correlatio N	,033	,194 [*]	,162 [*]	,234 [*]	1	,214 [*]	,181 [*]	,068	,039	,090	-,022	,162 [*]	,201 [*]	,169 [*]	,229 ^{**}	,186 ^{**}	,097	,127	,018	,131	,307 ^{**}
	Sig. (2tailed)	,627	,004	,017	,001		,002	,008	,322	,567	,185	,750	,017	,003	,013	,001	,006	,155	,062	,788	,054	,000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217
Item 6	Pearson Correlatio N	,000	,161 [*]	,179 ^{**}	,131	,214 [*]	1	,213 [*]	,242 [*]	,069	,253 [*]	,015	,153 [*]	,212 [*]	,138 [*]	,244 ^{**}	,208 ^{**}	,153 [*]	,190 [\]	,211 [*]	,086	,358 ^{**}
	Sig. (2tailed)	1,000	,018	,008	,054	,002		,002	,000	,312	,000	,821	,024	,002	,043	,000	,002	,024	,005	,002	,209	,000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217
Item 7	Pearson Correlatio N	,277 ^{**}	,206 [*]	,122	,103	,181 [*]	,213 [*]	1	,056	,079	,214 [*]	,111	,074	,070	,112	,023	,138 [*]	,110	,052	,090	,192 [*]	,278 ^{**}
	Sig. (2tailed)	,000	,002	,073	,132	,008	,002		,409	,244	,002	,104	,278	,308	,100	,736	,042	,108	,444	,186	,004	,000
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217

	Pearson	-.098	,127	,104	,075	,068	,242	,056	1	,002	,129	-.012	,043	-.025	-.061	,158	,240	,066	,160	,026	,073	,224
Item	N																					
8	Sig.	,148	,062	,125	,271	,322	,000	,409		,973	,058	,866	,532	,717	,374	,020	,000	,330	,018	,702	,285	,001
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item	Pearson	,031	,081	,023	,048	,039	,069	,079	,002	1	,028	,277	,019	,020	,125	,081	,016	,039	,100	,060	,019	,181
	Correlatio																					
	N																					
9	Sig.	,648	,235	,739	,481	,567	,312	,244	,973		,686	,000	,786	,771	,065	,233	,818	,570	,143	,379	,775	,008
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item	Pearson	,181	,169	,240	,070	,090	,253	,214	,129	,028	1	-.069	,170	,052	,026	,167	,333	,251	,258	,092	,145	,291
	Correlatio																					
	N																					
10	Sig.	,008	,013	,000	,305	,185	,000	,002	,058	,686		,309	,012	,450	,705	,014	,000	,000	,000	,177	,033	,000
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item	Pearson	,058	-.050	-.027	,063	-.022	,015	,111	-.012	,277	-.069	1	,216	,094	,171	,035	,117	,081	,019	,018	-.037	,201
	Correlatio																					
	N																					
11	Sig.	,393	,468	,695	,358	,750	,821	,104	,866	,000	,309		,001	,169	,012	,613	,086	,234	,785	,790	,584	,003
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item	Pearson	,113	,063	,176	,137	,162	,153	,074	,043	,019	,170	,216	1	,264	,257	,197	,218	,190	,215	,006	,035	,287
	Correlatio																					
	N																					
12	Sig.	,095	,353	,010	,043	,017	,024	,278	,532	,786	,012	,001		,000	,000	,004	,001	,005	,001	,931	,610	,000
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item	Pearson	,133	,151	,304	,132	,201	,212	,070	-.025	,020	,052	,094	,264	1	,331	,299	,265	,155	,069	,181	,058	,283
	Correlatio																					
	N																					
13	Sig.	,050	,026	,000	,053	,003	,002	,308	,717	,771	,450	,169	,000		,000	,000	,000	,022	,311	,007	,395	,000
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item	Pearson	,078	,058	,115	,180	,169	,138	,112	-.061	,125	,026	,171	,257	,331	1	,278	,122	,180	,032	,016	,020	,236
	Correlatio																					
	N																					
14	Sig.	,251	,393	,092	,008	,013	,043	,100	,374	,065	,705	,012	,000	,000		,000	,074	,008	,639	,819	,772	,000
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
Item	Pearson	-.032	,041	,164	,172	,229	,244	,023	,158	,081	,167	,035	,197	,299	,278	1	,341	,231	,192	,147	,149	,325
	Correlatio																					
	N																					
15	Sig.	,636	,546	,015	,011	,001	,000	,736	,020	,233	,014	,613	,004	,000	,000		,000	,001	,005	,030	,028	,000
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	

	Pearson	,115	,096	,181**	,150*	,186*	,208*	,138*	,240*	,016	,333*	,117	,218*	,265*	,122	,341**	1	,331**	,212*	,050	,103	,359**
Item	Correlatio																					
	N																					
16	Sig.	,091	,158	,007	,027	,006	,002	,042	,000	,818	,000	,086	,001	,000	,074	,000		,000	,002	,465	,131	,000
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	,100	,183*	,219**	,135*	,097	,153*	,110	,066	,039	,251*	,081	,190*	,155*	,180*	,231**	,331**	1	,146*	,137*	,035	,289**
	Correlatio																					
Item	N																					
17	Sig	,140	,007	,001	,048	,155	,024	,108	,330	,570	,000	,234	,005	,022	,008	,001	,000		,032	,044	,613	,000
	(.2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	,079	,105	,172*	,087	,127	,190*	,052	,160*	,100	,258*	,019	,215*	,069	,032	,192**	,212**	,146*	1	,075	,161*	,314**
	Correlatio																					
Item	N																					
18	Sig	,245	,121	,011	,200	,062	,005	,444	,018	,143	,000	,785	,001	,311	,639	,005	,002	,032		,269	,018	,000
	(.2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	,126	,158*	,176**	,084	,018	,211*	,090	,026	,060	,092	,018	,006	,181*	,016	,147*	,050	,137*	,075	1	,123	,222**
	Correlatio																					
Item	N																					
19	Sig.	,064	,020	,009	,219	,788	,002	,186	,702	,379	,177	,790	,931	,007	,819	,030	,465	,044	,269		,070	,001
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	,203**	,207*	,142*	,023	,131	,086	,192*	,073	,019	,145*	-,037	,035	,058	,020	,149*	,103	,035	,161*	,123	1	,212**
	Correlatio																					
Item	n																					
20	Sig	,003	,002	,037	,740	,054	,209	,004	,285	,775	,033	,584	,610	,395	,772	,028	,131	,613	,018	,070		,002
	(2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	
	Pearson	,316**	,304*	,354**	,214*	,307*	,358*	,278*	,224*	,181*	,291*	,201*	,287*	,283*	,236*	,325**	,359**	,289**	,314*	,222*	,212*	1
	Correlatio																					
Skorl	N																					
tem	Sig	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,001	,008	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,002	
	(.2tailed)																					
	N	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	217	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RIWAYAT HIDUP



Muh. Akib D Lahir di Padanglampe Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan tanggal 31 Desember 1965. Anak kelima dari sepuluh bersaudara, putra pasangan Bapak Dollah dan Ibu yang bernama Suarah. Penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah DDI Padanglampe Pangkep tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Kaballangan tahun 1981, Madrasah Aliyah Kaballangan, tahun 1984, dan Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang tahun 1994. Tahun 2006 terdaftar sebagai mahasiswa PPs Universitas Muslaim Indoseia Program Studi Magster Pengkajian Islam Bidang Konsentrasi Pendidikan Islam selesai diyudisium 11 Januari 2008 dengan gelar M.A. Tanggal 01 September 2010 terdaftar sebagai mahasiswa Program Doktor (S3) UIN Alauddin Makassar dan diyudisium 15 Juli 2014 dengan gelar Doktor.

Sejak tahun 1993 diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) sebagai tenaga guru pada MTs DDI Kassi Kabupaten Jeneponto, sejak tahun 1993 sampai 1994, guru pada MTs Kaballangan Pinrang 1994 sampai 1998, guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare tahun 1998 sampai tahun 2005, Kepala MAN 1 Parepare sejak 2005 sampai 2013, dan Kepala MAN 2 Parepare pada tahu 20013 sampai sekarang.

Tanda kehormatan yang telah dimiliki Satya Lancana Karya Satya 10 Tahun oleh Presiden RI Tahun 2009 dan Satya Lancana Karya Satya 20 Tahun oleh Presiden RI Tahun 2013. Publikasi karya tulis (jurnal) dengan judul Manajemen dan Kepemimpinan Madrasah.

Tahun 1992 menikah dengan Hadijah telah dikaruniai tiga orang putra dan putri yaitu; Hilmiyah Akib (20 tahun Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Parepare), Ahmad Mi'raj Akib (18 tahun Siswa kelas XII SMK Negeri 3 Parepare), dan Muhammad Ihsan Akib (15 tahun, Siswa SMP Negeri 2 Parepare).

Muh. Akib D beralamat di jalan Bukit harapan No. 40 Soreang Kota Paarepare Sulawesi Selatan, dan nomor phone: 085299838443.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Rumus Uji Korelasi

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Tabel Uji Korelasi variabel X dan Y

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	85	84	7140	7225	7056
2.	84	87	7308	7056	7569
3.	90	84	7560	8100	7056
4.	88	86	7568	7744	7396
5.	92	94	8648	8464	8836
6.	85	77	6545	7225	5929
7.	86	83	7138	7396	6889
8.	89	93	8277	7921	8649
9.	70	77	5390	4900	5929
10.	87	92	8004	7569	8464
11.	82	80	6560	6724	6400
12.	81	82	6642	6561	6724
13.	90	87	7830	8100	7569
14.	80	87	6960	6400	7569
15.	81	81	6561	6561	6561
16.	85	96	8160	7225	9216
17.	85	80	6800	7225	6400
18.	88	80	7040	7744	6400
19.	96	70	6720	9216	4900
20.	79	87	6873	6241	7569
21.	95	80	7600	9025	6400
22.	89	87	7743	7921	7569
23.	86	81	6966	7396	6561
24.	85	80	6800	7225	6400
25.	87	90	7830	7569	8100
26.	91	80	7280	8281	6400
27.	83	75	6225	6889	5625

28.	83	81	6723	6889	6561
29.	89	82	7298	7921	6724
30.	87	82	7134	7569	6724
31.	80	86	6880	6400	7396
NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
32.	79	88	6952	6241	7744
33.	85	87	7395	7225	7569
34.	85	76	6460	7225	5776
35.	89	87	7743	7921	7569
36.	79	89	7031	6241	7921
37.	76	93	7068	5776	8649
38.	85	76	6460	7225	5776
39.	87	89	7743	7569	7921
40.	82	96	7872	6724	9216
41.	81	78	6318	6561	6084
42.	81	75	6075	6561	5625
43.	79	78	6162	6241	6084
44.	87	89	7743	7569	7921
45.	86	81	6966	7396	6561
46.	87	79	6873	7569	6241
47.	85	77	6545	7225	5929
48.	83	79	6557	6889	6241
49.	79	88	6952	6241	7744
50.	78	81	6318	6084	6561
51.	67	78	5226	4489	6084
52.	77	66	5082	5929	4356
53.	83	72	5976	6889	5184
54.	72	73	5256	5184	5329
55.	78	73	5694	6084	5329
56.	75	69	5175	5625	4761
57.	79	85	6715	6241	7225
58.	74	67	4958	5476	4489
59.	78	75	5850	6084	5625

60.	74	72	5328	5476	5184
61.	83	74	6142	6889	5476
62.	67	76	5092	4489	5776
63.	83	75	6225	6889	5625
NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
64.	79	63	4977	6241	3969
64.	79	63	4977	6241	3969
65.	85	81	6885	7225	6561
66.	80	76	6080	6400	5776
67.	79	80	6320	6241	6400
68.	77	82	6314	5929	6724
69.	66	96	6336	4356	9216
70.	88	82	7216	7744	6724
71.	74	76	5624	5476	5776
72.	77	76	5852	5929	5776
73.	75	81	6075	5625	6561
74.	79	90	7110	6241	8100
75.	78	74	5772	6084	5476
76.	71	77	5467	5041	5929
77.	77	78	6006	5929	6084
78.	86	87	7482	7396	7569
79.	78	82	6396	6084	6724
80.	69	89	6141	4761	7921
81.	84	81	6804	7056	6561
82.	83	86	7138	6889	7396
83.	77	81	6237	5929	6561
84.	87	69	6003	7569	4761
85.	88	80	7040	7744	6400
86.	76	77	5852	5776	5929
87.	87	85	7395	7569	7225
88.	93	86	7998	8649	7396
89.	92	89	8188	8464	7921
90.	78	81	6318	6084	6561

91.	83	79	6557	6889	6241
92.	83	83	6889	6889	6889
93.	77	66	5082	5929	4356
94.	85	81	6885	7225	6561
NO.	X	Y	XY	X²	Y²
95.	73	78	5694	5329	6084
96.	75	85	6375	5625	7225
97.	83	87	7221	6889	7569
98.	86	86	7396	7396	7396
99.	86	83	7138	7396	6889
100.	91	78	7098	8281	6084
101.	85	81	6885	7225	6561
102.	82	86	7052	6724	7396
103.	92	83	7636	8464	6889
104.	94	85	7990	8836	7225
105.	86	86	7396	7396	7396
106.	87	85	7395	7569	7225
107.	95	84	7980	9025	7056
108.	84	86	7224	7056	7396
109.	97	80	7760	9409	6400
110.	89	66	5874	7921	4356
111.	94	86	8084	8836	7396
112.	89	89	7921	7921	7921
113.	79	96	7584	6241	9216
114.	89	84	7476	7921	7056
115.	87	90	7830	7569	8100
116.	89	89	7921	7921	7921
117.	90	82	7380	8100	6724
118.	77	84	6468	5929	7056
119.	87	86	7482	7569	7396
120.	79	87	6873	6241	7569
121.	83	77	6391	6889	5929
122.	88	88	7744	7744	7744

123.	82	92	7544	6724	8464
124.	84	86	7224	7056	7396
125.	91	88	8008	8281	7744
126.	91	86	7826	8281	7396
NO.	X	Y	XY	X²	Y²
127.	88	85	7480	7744	7225
128.	83	86	7138	6889	7396
129.	67	81	5427	4489	6561
130.	84	79	6636	7056	6241
131.	92	77	7084	8464	5929
132.	84	92	7728	7056	8464
133.	80	87	6960	6400	7569
134.	71	82	5822	5041	6724
135.	77	80	6160	5929	6400
136.	87	93	8091	7569	8649
137.	85	94	7990	7225	8836
138.	82	92	7544	6724	8464
139.	88	82	7216	7744	6724
140.	85	87	7395	7225	7569
141.	87	86	7482	7569	7396
142.	86	90	7740	7396	8100
143.	92	81	7452	8464	6561
144.	87	70	6090	7569	4900
145.	87	91	7917	7569	8281
146.	94	87	8178	8836	7569
147.	89	84	7476	7921	7056
148.	84	86	7224	7056	7396
149.	85	77	6545	7225	5929
150.	91	96	8736	8281	9216
151.	82	81	6642	6724	6561
152.	88	69	6072	7744	4761
153.	80	73	5840	6400	5329
154.	84	88	7392	7056	7744
155.	79	82	6478	6241	6724

156.	70	72	5040	4900	5184
157.	77	81	6237	5929	6561
158.	82	88	7216	6724	7744
159.	80	74	5920	6400	5476
NO.	X	Y	XY	X²	Y²
159.	80	74	5920	6400	5476
160.	78	81	6318	6084	6561
161.	74	78	5772	5476	6084
162.	78	78	6084	6084	6084
163.	82	80	6560	6724	6400
164.	82	79	6478	6724	6241
165.	82	76	6232	6724	5776
166.	92	82	7544	8464	6724
167.	90	89	8010	8100	7921
168.	87	83	7221	7569	6889
169.	78	85	6630	6084	7225
170.	86	86	7396	7396	7396
171.	93	92	8556	8649	8464
172.	87	85	7395	7569	7225
173.	91	83	7553	8281	6889
174.	90	75	6750	8100	5625
175.	90	74	6660	8100	5476
176.	80	66	5280	6400	4356
177.	71	68	4828	5041	4624
178.	88	90	7920	7744	8100
179.	90	91	8190	8100	8281
180.	86	79	6794	7396	6241
181.	76	85	6460	5776	7225
182.	78	82	6396	6084	6724
183.	87	73	6351	7569	5329
184.	84	71	5964	7056	5041
185.	79	91	7189	6241	8281
186.	87	77	6699	7569	5929
187.	85	81	6885	7225	6561

188.	83	90	7470	6889	8100
189.	87	72	6264	7569	5184
190.	83	90	7470	6889	8100
191.	91	89	8099	8281	7921
NO.	X	Y	XY	X²	Y²
192.	91	81	7371	8281	6561
193.	85	74	6290	7225	5476
194.	79	70	5530	6241	4900
195.	80	89	7120	6400	7921
196.	80	79	6320	6400	6241
197.	76	78	5928	5776	6084
198.	80	73	5840	6400	5329
199.	84	96	8064	7056	9216
200.	78	95	7410	6084	9025
201.	79	74	5846	6241	5476
202.	83	74	6142	6889	5476
203.	84	93	7812	7056	8649
204.	85	76	6460	7225	5776
205.	83	75	6225	6889	5625
206.	84	94	7896	7056	8836
207.	80	79	6320	6400	6241
208.	83	96	7968	6889	9216
209.	83	78	6474	6889	6084
210.	79	72	5688	6241	5184
211.	84	73	6132	7056	5329
212.	82	79	6478	6724	6241
213.	83	95	7885	6889	9025
214.	85	81	6885	7225	6561
215.	82	75	6150	6724	5625
216.	87	75	6525	7569	5625
217.	88	81	7128	7744	6561
Jumlah	18075	17794	1484117	1513121	1469834

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,218 ^a	,048	,043	6,893

a. Predictors: (Constant), Variabel Independen

Pertanyaan :

1. Dikerangka Pikir disertasi ini ada istilah
 - Kognisi
 - Afeksi
 - Konasi mohon jelaskan maksud tersebut
2. Dalam disertasi ini apakah istilah peserta didik dipakai atau siswa saya melihat tidak konsisten masih ada ditemukan tulisan siswa bukan peserta didik atau sebaliknya.

Pertanyaan :

1. Menurut peneri disertasi ini faktor apa kira-kira yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba pada manusia atau siswa pada dewasa ini
2. Apakah ada dalilnya secara tersurat dalam al-Quran atau hadis.

Pertanyaan :

1. Dalam disertasi ini banyak istilah antara lain: Narkoba, NAZA, NAPZA, Psikotropika, Narkotika. Mohon jelaskan istilah tersebut
2. Ada juga saya melihat istilah Nikotin apa itu masuk kategori narkoba haram hukunya.



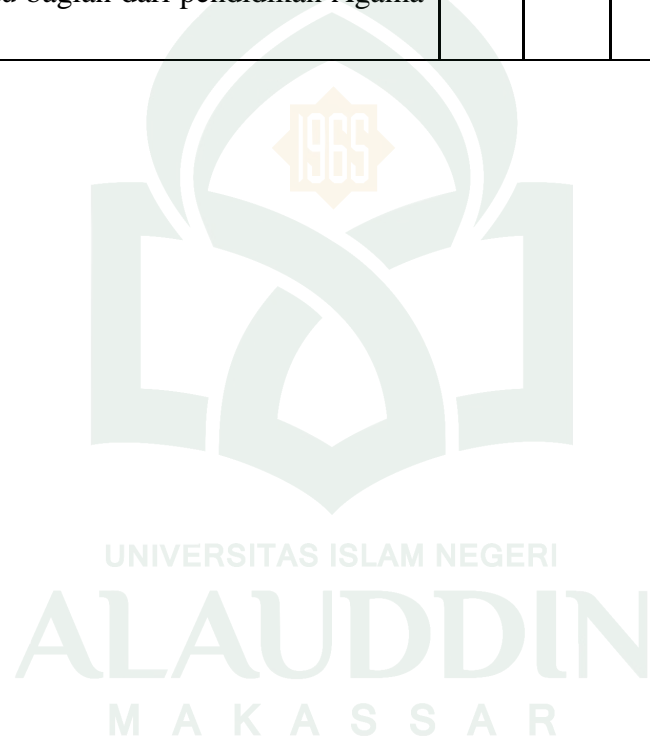


Angket Variabel X1 (Pengaruh Pendidikan Agama Islam)

No.	Instrumen Penelitian	Jawaban Responden					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Senang belajar pendidikan Agama Islam karena dapat mengetahui yang halal dan haram.	114	68	30	4	1	217
2.	Dengan pendidikan Agama Islam banyak memberikan pemahaman bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik	100	90	25	2	0	217
3.	Dengan bimbingan guru pendidikan Agama Islam dapat merubah sikap dan perilaku yang baik.	53	121	33	9	1	217
4.	Dengan pemahaman pendidikan Agama Agama Islam dapat menjadi tameng dan pelindung penyalahgunaan narkoba	81	96	32	8	0	217
5.	Dengan belajar pendidikan Agama Islam membimbing manusia untuk menjauhi minuman yang memabukkan (narkoba).	76	93	41	7	0	217
6.	Dengan belajar pendidikan Agama Islam dapat mencegah penggunaan narkoba dan dapat mengetahui akibatnya.	50	107	52	7	1	217
7.	Dengan belajar pendidikan Agama Islam dapat memahami bagaimana cara melaksanakan ibadah dengan baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar.	118	64	28	6	1	217
8.	Mempelajari pendidikan Agama Islam adalah dapat mengetahui bagaimana akibat dan bahaya minuman atau makanan yang memabukkan termasuk penyalahgunaan narkoba.	66	108	35	7	1	217

9.	Tidak merasa ketinggalan tanpa menggunakan narkoba karena guru pendidikan Agama Islam telah mengajarkan bahwa makanan atau minuman yang memabukkan adalah haram.	74	73	39	28	3	217
10.	Pendidikan Agama Islma mengajak manusia melaksanakan kewajiban menjauhi larangan.	132	64	18	2	1	217
11.	Biasa ditawari menggunakan narkoba akan tetapi menolaknya, karena guru pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa arak atau narkoba adalah mengganggu pikiran dan me- ngerluarkan akal dari tabiat sebenarnya,	68	56	41	27	25	217
12.	Faham bahwa pendidikan Agama Islam dapat merubah sikap untuk menghindari perasaan ingin mencoba narkoba.	83	97	31	5	1	217
13.	Dengan adanya bimbingan pendidikan Agama Islam sehingga dapat dihindari penyalahgu- naan salah satu dari jenis narkoba, seperti ganja, heroin, sabu-sabu dan zat adiktif lainnya.	44	124	45	3	1	217
14	Dengan pelajaran pendidikan Agama Islam merasa terbimbing untuk tidak mendekati nar koba.	64	104	43	6	0	217
15.	Dengan adanya pemahaman pendidikan Aga- ma Islam mempunyai pendirian tidak akan men- coba salah satu jenis narkoba.	66	93	48	10	0	217
16.	Dengan pengetahuan pendidikan Agama Islam mampu berpandangan hidup optimis dan di- namis.	74	94	42	6	1	217
17.	Dengan pelajaran Agama Islam dapat berpenga- ruh kepada karakter siswa untuk menjauhi sega- la larangan.	76	97	37	6	1	217

18.	Dengan pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah adalah kebutuhan untuk memberikan pengetahuan akhlak yang baik dan buruk terhadap siswa.	79	88	44	6	0	217
19.	Dengan pendidikan Agama Islam dapat mengetahui amalan yang baik dan buruk bagi siswa.	86	79	39	11	2	217
20.	Bertanggung jawab terhadap segala perbuatan adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam.	75	77	42	21	2	217



INSTRUMEN PENELITIAN

(Angket Variabe X2)

Dalam pengisian angket penelitian ini, tidak ada unsure-unsur yang dapat mempengaruhi kedudukan dan atau posisi bapak/ibu/sdr.

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Asal Sekolah :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :

B. Mohon dijawab pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan hasil pengamatan Bapak/Ibu/Sdr. dengan memberi tanda lingkaran () pada a, b, c, d dan e

C. Pilihan Jawaban adalah:

SL=Selau

SR=Sering

K= Kadang-kadang

JR=Jarang

TP=Tidak pernah

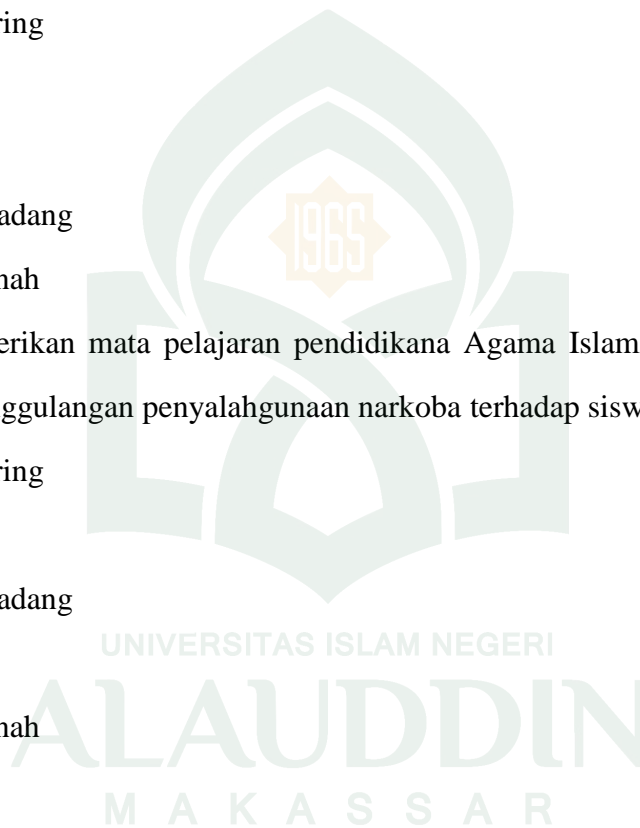
Instrumen Pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Bapak/Ibu/Sdr. ketika mengajar pendidikan Agama Islam selalu menyinggung bagaimana bahayanya narkoba dan akibatnya ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang

- e. Tidak pernah
2. Pada saat guru agama mengajar, apakah biasa mengungkapkan dalil tentang larangan minuman keras ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Jika Bapak/Ibu/Sdr. menyampaikan materi pendidikan Agama Islam, biasa disosialisasikan Undang-Undang tentang: Narkotika, Psikotropika dan psiko-aktif lainnya ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Apakah ada respon positif dari siswa ketika guru menyinggung bahaya yang ditimbulkan jika mengkonsumsi narkoba atau minum minuman keras ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah ada reaksi siswa, jika setiap guru mengajar pendidikan Agama Islam selalu diselipkan tentang bahaya pengaruh narkoba ?
- a. Sangat sering

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu/Sdr. jika mengajar pendidikan Agama Islam sering menyampaikan factor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Apakah bapak/Ibu/sdr. setiap mengajar pendidikan Agama Islam, menyampaikan bahwa arak dengan tegas diharamkan oleh Allah dan Rasul sampai hari kiamat ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Jika Bapak/Ibu/Sdr. setiap menyampaikan materi pendidikan Agama Islam, selalu berpesan kepada siswa agar pendidikan Agama Islam dijadikan tameng dan pelindung terhadap penyalahgunaan narkoba yang kian merebak dikalangan masyarakat luas.
- a. Sangat sering
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang narkoba ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
10. Setiap memberikan mata pelajaran pendidikan Agama Islam selalu membahas tentang penanggulangan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa.
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah



Angket Variabel Y (Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba)

No.	Instrumen Penelitian	Jawaban Responden					
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Cara meghindari penyalahgunaan narkoba adalah salah satunya tidak berteman yang terlibat nar-koba.	78	64	48	27	0	217
2.	sikap yang memandang bahwa narkoba sebagai sesuatu yang merusak otak dan kesehatan adalah mempunyai pikiran masa depan yang baik	99	78	21	11	8	217
3.	Memanfaatkan waktu luang untuk mencari infor-masi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah salah satu proses atau usaha untuk tidak terlibat narkoba.	55	121	35	6	0	217
4.	cara menghindari narkoba, diantaranya, jangan berpikir terlalu jauh ingin mengetahui jenis-jenis narkoba.	56	92	46	22	1	217
5.	sikap yang meyakini bahwa narkoba itu adalah konsumsi yang dapat menghancurkan masa depan dan melumpuhkan anggota tubuh manusia.	105	81	26	4	1	217
6.	Melihat saja tulisan-tulisan yang memuat kata “narkoba” hati menjadi gelisah mengingat baha-ya yang ditimbulkan terhadap manusia (anak di-dik).	48	103	54	12	0	217
7.	Salah satu sikap positif yaitu apabila terdengar ucapan-ucapan seperti ganja, heroin, ekstasi minuman keras maka perasaan menjadi jengkel, karena jika dikonsumsi berakibat daya pikir ber-kurang, motivasi belajar turun, dari sisi kesehatan aliran darah jantung berkurang, daya tahan tubuh menurun.	44	102	48	21	2	217

8.	Cara menghindari narkoba adalah tidak mendekati teman atau sahabat yang terlibat penyalahgunaan narkoba.	77	65	38	35	2	217
9.	Minum minuman keras atau narkoba adalah perbuatan yang tidak wajar meskipun sedikit.	96	91	19	9	2	217
10.	Proaktif mengikuti perkembangan pengguna atau penyalahgunaan narkoba dan efek yang ditimbulkannya baik di media cetak maupun di elektronik adalah salah satu cara mengatasi untuk tidak terlibat penyalahgunaan narkoba.	64	95	45	12	1	217
11	Yang berpendapat bahwa narkoba dapat menghancurkan masa depan generasi adalah suatu sikap yang memahami bahaya barang haram tersebut.	84	99	30	2	2	217
12	Mencoba narkoba adalah suatu sikap yang keliru mungkin karena tidak mengetahui akibatnya.	51	92	58	14	2	217
13	Yang menghindari minum minuman arak atau narkoba adalah perbuatan atau bersikap tegas bahwa hal tersebut dapat merugikan diri sendiri.	91	94	28	2	2	217
14	Yang menganggap bahwa mencoba narkoba adalah untuk memperluas pergaulan dan rasa sosial adalah suatu sikap yang keliru, malah justru merusak tatanan sosial.	54	92	46	17	8	217
15	Mengatasi pergaulan bebas adalah salah satu cara untuk menghindari keterlibatan mengkonsumsi narkoba.	73	93	37	12	2	217
16	Pembinaan dan pengawasan penyalahgunaan narkoba adalah dengan maksud agar masyarakat mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan NAPZA.	50	108	35	17	7	217
17	Meninggalkan penggunaan narkoba merupakan salah satu cara untuk meraih masa depan yang	93	96	19	9	0	217

	cerah mempunyai rasa tanggung jawab, punya kepercayaan diri.						
18	Penggunaan narkoba dilarang terhadap semua lapisan masyarakat karena merupakan perbuatan melanggar Undang-Undang	75	102	25	14	1	217
19	Mengetahui akibat atau bahaya pengaruh narkoba adalah suatu proses untuk menjauhinya barang haram tersebut.	82	97	22	15	1	217
20	Untuk menanggulangi atau menghadapi penyalahgunaan narkoba yang mencuat pada akhir-akhir ini, salah satunya adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama.	82	70	40	24	1	217

INSTRUMEN PENELITIAN

(Angket Variabe X2)

Dalam pengisian angket penelitian ini, tidak ada unsure-unsur yang dapat mempengaruhi kedudukan dan atau posisi bapak/ibu/sdr.

D. Identitas responden

- 5. Nama :
- 6. Asal Sekolah :
- 7. Umur :
- 8. Jenis Kelamin :

E. Mohon dijawab pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan hasil pengamatan Bapak/Ibu/Sdr. dengan memberi tanda lingkaran () pada a, b, c, d dan e

F. Pilihan Jawaban adalah:

SL=Selau

SR=Sering

K= Kadang-kadang

JR=Jarang

TP=Tidak pernah

Instrumen Pertanyaan adalah sebagai berikut:

11. Apakah Bapak/Ibu/Sdr. ketika mengajar pendidikan Agama Islam selalu menying- gung bagaimana bahayanya narkoba dan akibatnya ?
 - f. Sangat sering
 - g. Sering
 - h. Kadang-kadang
 - i. Jarang

- j. Tidak pernah
12. Pada saat guru agama mengajar, apakah biasa mengungkapkan dalil tentang larangan minuman keras ?
- e. Selalu
- f. Sering
- g. Jarang
- h. Tidak pernah
13. Jika Bapak/Ibu/Sdr. menyampaikan materi pendidikan Agama Islam, biasa disosialisasikan Undang-Undang tentang: Narkotika, Psikotropika dan psiko-aktif lainnya ?
- f. Sangat sering
- g. Sering
- h. Kadang-kadang
- i. Jarang
- j. Tidak pernah
14. Apakah ada respon positif dari siswa ketika guru menyinggung bahaya yang ditimbulkan jika mengkonsumsi narkoba atau minum minuman keras ?
- e. Selalu
- f. Sering
- g. Jarang
- h. Tidak pernah
15. Apakah ada reaksi siswa, jika setiap guru mengajar pendidikan Agama Islam selalu diselipkan tentang bahaya pengaruh narkoba ?
- f. Sangat sering

- g. Sering
- h. Kadang-kadang
- i. Jarang
- j. Tidak pernah

16. Apakah Bapak/Ibu/Sdr. jika mengajar pendidikan Agama Islam sering menyampaikan factor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba ?

- f. Sangat sering
- g. Sering
- h. Kadang-kadang
- i. Jarang
- j. Tidak pernah

17. Apakah bapak/Ibu/sdr. setiap mengajar pendidikan Agama Islam, menyampaikan bahwa arak dengan tegas diharamkan oleh Allah dan Rasul sampai hari kiamat ?

- f. Sangat sering
- g. Sering
- h. Kadang-kadang
- i. Jarang
- j. Tidak pernah

18. Jika Bapak/Ibu/Sdr. setiap menyampaikan materi pendidikan Agama Islam, selalu berpesan kepada siswa agar pendidikan Agama Islam dijadikan tameng dan pelindung terhadap penyalahgunaan narkoba yang kian merebak dikalangan masyarakat luas.

- f. Sangat sering
- g. Sering

h. Kadang-kadang

i. Jarang

j. Tidak pernah

19. Dalam proses pembelajaran berlangsung, apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang narkoba ?

f. Sangat sering

g. Sering

h. Jarang

i. Kadang-kadang

j. Tidak pernah

20. Setiap memberikan mata pelajaran pendidikan Agama Islam selalu membahas tentang penanggulangan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa.

f. Sangat sering

g. Sering

h. Kadang-kadang

i. Jarang

j. Tidak pernah

